

Dwi Ari Listiyani



SEJARAH

Untuk SMA/MA Kelas XI
Program IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

Dwi Ari Listiyani

SEJARAH

UNTUK SMA/MA KELAS XI PROGRAM IPS



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Sejarah 2

Untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS

Dwi Ari Listiyani

Editor : Hermanu Joebagyo
Tata letak : Tim Setting/Layout
Tata grafis : Tim Setting/Layout
Ilustrator : Haryana Humardani
Sampul : Tim Desain

959.800 7

Dwi
s

Dwi Ari Listiyani

Sejarah 2 : Untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS / Dwi Ari

Listiyani ; Editor Hermanu Joebagyo ; Ilustrator Haryana Humardani.

— Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, 2009.
viii, 258 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 249-250

Indeks

ISBN 978-979-068-061-6 (no jld lengkap)

ISBN 978-979-068-067-8

1. Indonesia-Sejarah-Studi dan Pengajaran
2. Joebagyo, Hermanu
3. Humardani, Haryana
4. Judul

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen
Pendidikan Nasional dari Penerbit Grahadi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku teks SMA/MA ini dengan lancar.

Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengingat mata pelajaran sejarah memiliki kedudukan yang sangat penting maka diusahakan kegiatan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal. Para peserta didik wajib aktif berusaha dengan memiliki dan memanfaatkan sumber belajar di antaranya ialah buku sejarah. Untuk itu, kami memberanikan diri menyusun buku sejarah untuk SMA/MA dalam tujuh jilid, yakni buku sejarah untuk SMA/MA kelas X, XI IPS, XI IPA, XI Bahasa, XII IPS, XII IPA, dan XII Bahasa.

Dalam penyusunan buku ini, penulis melengkapi dengan berbagai kegiatan, baik tugas individu, maupun kelompok serta adanya uji kompetensi pada setiap babnya. Hal ini penulis maksudkan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para peserta didik, rekan sejawat guru, dan para pembaca pada umumnya. Adanya saran dan kritik yang membangun, sangatlah kami harapkan.

Surakarta, Januari 2008

Penulis



Petunjuk Penggunaan Buku

 Tujuan Pembelajaran	Disampaikan untuk lebih memudahkan dan memahami materi dalam bab yang akan dibahas.
 Motivasi	Disampaikan untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik.
 Kata Kunci	Berisi konsep-konsep penting yang menjadi kajian bab yang dibahas.
 Materi Pembelajaran	Berisi pembahasan umum tentang materi yang dipelajari dalam setiap bab.
 Info	Istilah sekaligus pengertiannya yang terdapat dalam materi.
 Eksplorasi	Pengetahuan tambahan untuk memperkaya materi yang diberikan.
 Inovatif dan Kreatif	Tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan daya kreasinya.
 Tugas	Tugas bagi peserta didik berdasarkan materi yang diberikan.
 Kecakapan Personal	Pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat kecakapan peserta didik.
 Rangkuman	Ringkasan materi diberikan pada setiap bab.
 Peta Konsep	Alur pemikiran yang sistematis tentang materi pembelajaran yang diberikan setiap babnya.
 Uji Kompetensi	Soal-soal latihan yang diberikan setiap akhir bab untuk mengetahui kemampuan pemahaman terhadap materi.
 Refleksi	Alat pengingat dari materi yang telah diberikan.
 Latihan Soal Semester 1 dan 2	Soal-soal latihan yang diberikan setiap akhir semester untuk menguji pemahaman peserta didik dalam setiap semesternya.



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Daftar Isi	vi

Semester 1

Bab 1	Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia	1
A.	Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	2
B.	Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	7
Bab II	Masa Kerajaan-Kerajaan Hindu–Buddha	15
A.	Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia	16
B.	Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha	46
Bab III	Awal Perkembangan Islam di Indonesia	51
A.	Awal Penyebaran Islam di Indonesia	52
B.	Akulturasi Kebudayaan Indonesia dan Kebudayaan Islam ..	56
Bab IV	Indonesia pada Masa Perkembangan Islam	63
A.	Kehidupan Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya pada Kerajaan yang Bercorak Islam di Indonesia	64
B.	Perubahan Sistem Sosial dan Budaya Masyarakat	78
Bab V	Tradisi Lokal, Hindu, Buddha, dan Islam	83
A.	Perpaduan Tradisi Lokal, Hindu-Buddha dan Islam dalam Institusi Sosial Masyarakat di Berbagai Daerah	84
B.	Proses Percampuran Kepercayaan Lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat di Kerajaan-kerajaan Bercorak Islam	88
C.	Perbandingan Konsep Kekuasaan di Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha dan Kerajaan-Kerajaan Bercorak Islam	89
Latihan Soal Semester 1		95

Semester 2

Bab VI	Perkembangan Pengaruh Barat terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia	103
A.	Masuknya Kekuasaan Asing dan Berkembangnya Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia	104

B.	Perubahan-perubahan Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya Akibat Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia	116
C.	Perlawanan di Berbagai Daerah di Indonesia dalam Menentang Dominasi Asing	118
BAB VII	Perkembangan Paham Baru dan Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia	131
A.	Masuknya Paham Baru dari Eropa dan Amerika serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Nasionalisme Asia dan Afrika	132
B.	Pertumbuhan dan Perkembangan Nasionalisme di Asia dan Afrika serta Pengaruhnya terhadap Perjuangan Pergerakan Kemerdekaan Indonesia	137
C.	Lahirnya Pergerakan Nasional Indonesia	150
D.	Asas Perhimpunan Indonesia sebagai Manifesto Politik Pergerakan Nasional	161
E.	Membandingkan dan Mengambil Pelajaran dari Gagasan Persatuan dan Kesatuan Bangsa serta Aktivitas Organisasi Organisasi Pergerakan	163
Bab VIII	Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang	173
A.	Interaksi Indonesia Jepang	174
B.	Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang	176
C.	Dampak Pendudukan Jepang dalam Berbagai Aspek Kehidupan	179
D.	Aktivitas Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan	185
Bab IX	Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap Pergerakan Nasional Indonesia	193
A.	Revolusi Prancis	194
B.	Revolusi Amerika	205
C.	Revolusi Rusia	211
D.	Pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia	214
Bab X	Revolusi Industri dan Pengaruhnya di Indonesia	221
A.	Revolusi Industri	222
B.	Pengaruh Revolusi Industri terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia	228
	Latihan Soal Semester 2	239
	Daftar Pustaka	249
	Daftar Gambar	252
	Glosarium	254
	Indeks	256

BAB I

MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU–BUDDHA DI INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia;
2. menjelaskan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia.

Motivasi

Pada pertemuan ini para siswa akan mempelajari peristiwa sejarah yaitu masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia lewat jalur perdagangan. Agama dan kebudayaan Hindu–Buddha dapat diterima dan berkembang dengan baik, untuk itu marilah kita pelajari dan kita cermati bersama bab ini dengan baik!

Kata Kunci

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. Agama | 3. Hindu |
| 2. Budaya | 4. Buddha |

Agama dan kebudayaan Hindu–Buddha lahir dan berkembang di India. Agama dan kebudayaan Hindu–Buddha mewarnai kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat India. Agama dan kebudayaan Hindu di India mencapai puncak kejayaan semasa pemerintahan Candragupta dari Dinasti Maurya. Agama Buddha mencapai puncak kejayaannya semasa pemerintahan Raja Ashoka.

Dari India, agama dan kebudayaan Hindu–Buddha kemudian berkembang ke Asia Selatan, Asia Timur dan Asia Tenggara termasuk juga ke Indonesia. Nah, bagaimana masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia? Untuk memahami masuk dan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu–Buddha ke Indonesia, ikutilah uraian materi berikut di bawah ini. Sebagai bahan pengayaan cermati jelajah dan info serta kerjakan tugas-tugas yang ada termasuk latihan dan uji kompetensi sebagai wujud aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

A. Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia

Sejak zaman prasejarah penduduk Indonesia dikenal sebagai pelaut ulung yang sanggup mengarungi lautan lepas. Pada permulaan pertama tarikh Masehi, telah terjalin hubungan dagang antara Indonesia dengan India. Hubungan ini kemudian juga berkembang ke hubungan agama dan budaya. Hal ini disebabkan para pedagang dari India tidak hanya membawa barang dagangannya, tetapi juga membawa agama dan kebudayaan mereka sehingga menimbulkan perubahan kehidupan dalam masyarakat Indonesia, yakni sebagai berikut.

1. Semula hanya mengenal kepercayaan animisme dan dinamisme, kemudian mengenal dan menganut agama Hindu–Buddha.
2. Semula belum mengenal aksara/tulisan, menjadi mengenal aksara/tulisan dan Indonesia memasuki zaman Sejarah.

1. Hubungan Dagang Indonesia dengan India dan Cina

Pada awal abad tarikh Masehi, negeri Kepulauan Nusantara telah menjalin hubungan dengan bangsa-bangsa di Asia. Bentuk hubungan dagang yang berlangsung pada saat itu bermula dari kegiatan perdagangan dan pelayaran. Sebagai akibat dari hubungan perdagangan dan pelayaran, timbullah pertemuan kebudayaan yang melahirkan kebudayaan baru bagi masyarakat Nusantara. Proses percampuran antara dua atau lebih kebudayaan yang saling bertemu dan mempengaruhi itu disebut *akulturasi kebudayaan*. Adanya hubungan dagang pada awal abad tarikh Masehi, didasarkan adanya sumber-sumber baik ekstern maupun intern.

a. Sumber Ekstern

- 1) Sumber dari India

Menurut *Van Leur* dan *Wolters*, kegiatan hubungan dagang Indonesia dengan bangsa-bangsa Asia pertama kali dilakukan dengan India, kemudian Cina. Bukti adanya hubungan dagang tersebut dapat diketahui dari kitab Jataka dan kitab Ramayana. *Kitab Jataka* menyebut nama

Swarnabhumi sebuah negeri emas yang dapat dicapai setelah melalui perjalanan yang penuh bahaya. *Swarnabhumi* yang dimaksud ialah Pulau Sumatra. *Kitab Ramayana* menyebut nama Yawadwipa dan Swarnadwipa. Menurut para ahli, *Yawadwipa* (pulau padi) diduga sebutan untuk Pulau Jawa, sedangkan *Swarnadwipa* (pulau emas dan perak) adalah Pulau Sumatra.

Nah, kapan terjadi hubungan dagang antara India dengan Indonesia secara aktif? Kitab Jataka dan kitab Ramayana tidak menyebut secara jelas terjadinya hubungan dagang dengan tempat-tempat di Indonesia. Salah satu kitab sastra India yang dapat dipercaya adalah *kitab Mahaniddesa* yang memberi petunjuk bahwa masyarakat India telah mengenal beberapa tempat di Indonesia pada abad ke-3 Masehi. Dalam kitab *Geographike* yang ditulis pada abad ke-2 juga disebutkan telah ada hubungan dagang antara India dan Indonesia. Dari kedua keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara intensif terjadinya hubungan dagang antara Indonesia dan India mulai abad-abad tersebut (abad ke 2-3 Masehi).

2) Sumber dari Cina

Kontak hubungan Indonesia dengan Cina diperkirakan telah berkembang pada abad ke-5. Bukti-bukti yang memperkuat hubungan itu di antaranya adalah perjalanan seorang pendeta Buddha, *Fa Hien*. Pada sekitar tahun 413 M, Fa Hien melakukan perjalanan dari India ke *Ye-po-ti* (Tarumanegara) dan kembali ke Cina melalui jalur laut. Selanjutnya, Kaisar Cina, Wen Ti mengirim utusan ke *She-po* (Pulau Jawa). Berdasarkan bukti-bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa pada abad ke-5 telah dilakukan hubungan perdagangan dan pelayaran secara langsung antara Indonesia dan Cina.

Barang-barang yang diperdagangkan dari Cina berupa sutra, kertas, kulit binatang berbulu, kulit manis, dan barang-barang porselin. Barang-barang dagangan dari India berupa ukiran, gading, perhiasan, kain tenun, gelas, permata, dan wol halus yang ditukar dengan komoditas dari Indonesia seperti rempah-rempah, emas, dan perak.

3) Sumber dari Yunani

Keterangan lain tentang adanya hubungan dagang antara Indonesia dengan India, dan Cina dapat diketahui dari *Claudius Ptolomeus*, seorang ahli ilmu bumi Yunani. Dalam kitabnya yang berjudul *Geographike* yang ditulis pada abad ke-2, Ptolomeus menyebutkan nama *Iabadio* yang artinya pulau jelai. Mungkin kata itu ucapan Yunani untuk menyebut *Yawadwipa*, yang artinya juga pulau jelai. Dengan demikian, seperti yang disebutkan dalam kitab Ramayana bahwa *Yawadwipa* yang dimaksud ialah Pulau Jawa.

b. Sumber Intern

Adanya sumber-sumber dari luar, seperti dari India, Cina dan Yunani, diperkuat adanya sumber-sumber yang ada di Indonesia sendiri. Sumber-sumber sejarah di dalam negeri yang memperkuat adanya hubungan dagang antara Indonesia dengan India dan Cina, antara lain sebagai berikut.

1) Prasasti

Prasasti-prasasti tertua di Indonesia yang menunjukkan hubungan Indonesia dengan India, misalnya Prasasti Mulawarman di Kalimantan Timur yang berbentuk yupa. Demikian juga prasasti-prasasti Purnawarman dari Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat. Semua prasasti ditulis dalam bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa.

2) Kitab-Kitab Kuno

Kitab-kitab kuno yang ada di Indonesia biasanya ditulis pada daun lontar yang ditulis dengan menggunakan bahasa dan tulisan Jawa Kuno yang juga merupakan pengaruh dari bahasa Sanskerta dan tulisan Pallawa. Kemampuan membaca dan menulis ini diperoleh dari pengaruh Hindu dan Buddha.

3) Bangunan-Bangunan Kuno

Bangunan kuno yang bercorak Hindu ataupun Buddha terdiri atas candi, stupa, relief, dan arca. Banyak peninggalan bangunan-bangunan kuno yang bercorak Hindu atau Buddha di Indonesia. Demikian juga benda-benda peninggalan dinasti-dinasti Cina. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara Indonesia, India, dan Cina.

Hubungan dagang Indonesia dengan India dan Cina telah menempatkan Indonesia di kancah perdagangan dan pelayaran masa Kuno. Namun, pengaruh kebudayaan India dan Cina terhadap perkembangan sejarah Indonesia amat berbeda. Hal itu disebabkan dalam perkembangan selanjutnya, para pedagang India di samping berdagang, mereka juga menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha.

Para brahmana atau pendeta dengan ikut para pedagang berlayar, mereka singgah di daerah-daerah untuk menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha. Dengan demikian, hubungan dagang dengan India telah memunculkan perubahan besar dalam tatanan kehidupan bangsa Indonesia, baik di bidang sosial, budaya, maupun politik sebagai dampak dari persebaran agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Terbukti di Indonesia muncullah kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu dan Buddha yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, seperti Kalimantan, Jawa, Sumatra, dan Bali.

2. Pembawa Pengaruh Agama dan Kebudayaan Hindu Buddha

Bagaimana proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia? Siapa yang membawa agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia? Hal itu menimbulkan berbagai macam interpretasi

karena tidak ada bukti yang konkrit. Ada beberapa hipotesis tentang masuknya agama dan budaya Hindu-Buddha ke Indonesia, antara lain sebagai berikut.

a. Hipotesis Waisya

Hipotesis waisya mengungkapkan bahwa masuknya agama dan kebudayaan Hindu dibawa oleh golongan pedagang (waisya). Mereka mengikuti angin musim (setengah tahun berganti arah) dan enam bulan menetap di Indonesia dan menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu.

Menurut para pendukung hipotesis waisya, kaum waisya yang umumnya merupakan kelompok pedagang inilah yang berperan besar dalam menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu ke Nusantara. Mereka yang menjadikan munculnya budaya Hindu sehingga dapat diterima di kalangan masyarakat. Pada saat itu, para pedagang banyak berhubungan dengan para penguasa dan rakyat. Jalinan hubungan itu yang membuka peluang terjadinya proses penyebaran agama dan budaya Hindu. Salah satu tokoh pendukung hipotesis waisya adalah *N.J. Krom*.

b. Hipotesis Kesatria

Hipotesis kesatria mengungkapkan bahwa pembawa agama dan kebudayaan Hindu masuk ke Nusantara adalah kaum kesatria. Menurut hipotesis ini, pada masa lampau di India terjadi peperangan antarkerajaan. Para prajurit yang kalah perang, kemudian mengadakan migrasi ke daerah lain. Tampaknya, di antara mereka ada yang sampai ke Indonesia dan mendirikan koloni-koloni melalui penaklukan. Mereka menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu di Indonesia. Salah seorang pendukung hipotesis kesatria adalah *C.C. Berg*.

c. Hipotesis Brahmana

Hipotesis brahmana mengungkapkan bahwa pembawa agama dan kebudayaan Hindu ke Indonesia ialah golongan brahmana. Para brahmana datang ke Nusantara diundang oleh penguasa Nusantara untuk menobatkan menjadi raja dengan upacara Hindu (*abhiseka* = penobatan). Selain itu, kaum brahmana juga memimpin upacara-upacara keagamaan dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Pendukung hipotesis ini adalah *J.C. van Leur*.

d. Hipotesis Nasional

Hipotesis nasional mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia banyak yang aktif berdagang ke India, pulanginya membawa agama dan kebudayaan Hindu. Sebaliknya, orang-orang Indonesia (raja) mengundang para brahmana dari India untuk menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu di Indonesia. Jadi, bangsa Indonesia sendiri yang aktif memadukan unsur-unsur kebudayaan India. Banyak pemuda Indonesia yang belajar agama Hindu-Buddha ke India dan setelah memperoleh ilmu, mereka kembali untuk menyebarkan agama di Tanah Air.

Terlepas dari hipotesis tersebut, orang-orang Indonesia ikut memegang peranan penting dalam masuknya agama dan budaya India. Orang-orang Indonesia yang memiliki pengetahuan dari para pendeta India kemudian pergi ke tempat asal guru mereka untuk melakukan ziarah dan menambah ilmu mereka. Sekembalinya dari India dengan bekal pengetahuan yang cukup, mereka ikut serta menyebarkan agama dan budaya dengan memakai bahasa mereka sendiri. Ajaran-ajaran yang mereka sebarkan dapat lebih cepat diterima oleh penduduk. Jadi, proses masuknya budaya India ke Indonesia menjadi lebih cepat dan mudah.

3. Peta Jalur Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kepercayaan Hindu–Buddha

Pada sekitar abad ke-2 sampai dengan 5 Masehi, diperkirakan telah masuk agama dan kebudayaan Buddha ke Indonesia. Kemudian disusul pengaruh Hindu ke Indonesia pada abad ke-5 Masehi. Agama dan budaya Hindu-Buddha dibawa ke Indonesia oleh para pedagang dan pendeta dari India atau Cina, masuk ke Indonesia mengikuti dua jalur.

a. Melalui Jalur Laut

Para penyebar agama dan budaya Hindu–Buddha yang menggunakan jalur laut datang ke Indonesia mengikuti rombongan kapal-kapal para dagang yang biasa beraktivitas pada jalur India–Cina. Rute perjalanan para penyebar agama dan budaya Hindu Buddha, yaitu dari India menuju Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya, kemudian ke Nusantara. Sementara itu, dari Semenanjung Malaya ada yang terus ke Kamboja, Vietnam, Cina, Korea, dan Jepang. Di antara mereka ada yang langsung dari India menuju Indonesia dengan memanfaatkan bertiupnya angin muson barat.

b. Melalui Jalur Darat

Para penyebar agama dan budaya Hindu–Buddha yang menggunakan jalur darat mengikuti para pedagang melalui *Jalan Sutra*, dari India ke Tibet terus ke utara sampai dengan Cina, Korea, dan Jepang. Ada juga yang melakukan perjalanan dari India utara menuju Bangladesh, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaya kemudian berlayar menuju Indonesia.



Tugas

- 1 Mengapa sejak zaman Kuno, wilayah Nusantara sudah banyak dikunjungi, bahkan menjalin hubungan dagang dengan bangsa-bangsa lain, khususnya dengan pusat-pusat agama Hindu–Buddha?
- 2 Kemukakan sumber-sumber baik dari dalam maupun luar negeri yang menyatakan adanya hubungan dagang dengan bangsa-bangsa lain, khususnya dengan pusat-pusat agama Hindu–Buddha?

**Tugas Kelompok**

Banyak teori yang dikemukakan berkaitan dengan masuknya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Untuk itu, silahkan kalian mencari referensi/sumber pada buku, majalah, surat kabar, dan internet. Selanjutnya, diskusikan dengan anggota kelompok mengenai masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Teori mana yang paling kuat (benar) dan berikan alasannya. Hasilnya presentasikan secara berkelompok di depan kelas.

B. Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

1. Bukti-Bukti Proses Interaksi di Beberapa Daerah dengan Hindu-Buddha

Terdapat bukti yang kuat bahwa agama Buddha masuk ke Indonesia pada abad ke-2 Masehi, yakni dengan ditemukannya arca Buddha dari perunggu di *Sempaga* (Sulawesi Selatan). Arca Buddha ini, merupakan bukti tertua adanya pengaruh budaya India di Indonesia. Penemuan arca itu juga sangat penting sebab memberikan petunjuk kepada kita ke tinggian taraf hidup dan budaya rakyat Indonesia pada waktu itu.

Dilihat dari ciri-cirinya, arca tersebut diperkirakan berasal dari langgam *Arca Amarawati*, India Selatan (abad 2–5 SM). Ada kemungkinan bahwa arca ini merupakan barang dagangan atau mungkin juga barang persembahan sesuai bangunan suci agama Buddha. Arca sejenis juga ditemukan di Jember, Jawa Timur dan di Bukit Siguntang (Sumatra Selatan). Adapun di Kutai, Kalimantan Timur ditemukan arca Buddha yang memperlihatkan arca seni Gandhara, India Utara.

Penemuan prasasti-prasasti di Kutai dari Raja Mulawarman dan prasasti-prasasti di Tarumanegara dari Raja Purnawarman menunjukkan adanya proses penghinduan. Huruf yang dipakai dalam prasasti-prasasti itu, ialah huruf Pallawa, dengan bahasa Sanskerta. Selain itu, Raja Mulawarman juga sering mengadakan upacara-upacara keagamaan dan mendatangkan brahmana-brahmana dari India. Semuanya ini menunjukkan adanya pengaruh budaya dari India di Indonesia.

Pada abad ke-4 Masehi agama dan kebudayaan Hindu masuk ke Indonesia. Prasasti-prasasti dari Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara menunjukkan adanya proses penghinduan. Pada mulanya yang berkembang terlebih dahulu ialah agama Hindu baru kemudian agama Buddha (agama Buddha yang berkembang di Indonesia ialah agama Buddha Mahayana). Hal ini terbukti bahwa raja-raja pertama di Indonesia menganut agama Hindu, seperti Mulawarman dari Kerajaan Kutai dan Purnawarman dari Kerajaan Tarumanegara. Lama kelamaan kedua agama ini terus berkembang, silih berganti menjadi agama yang paling

utama dalam negara. Setelah hidup berdampingan secara damai selama berabad-abad, kemudian terjadi sinkretisme di antara keduanya. Hasil sinkretisme tersebut menimbulkan suatu aliran agama baru yang dikenal sebagai agama Siwa-Buddha. Aliran ini berkembang dengan pesat pada abad ke-13 M. Penganut aliran ini, antara lain Raja Kertanegara dan Adityawarman.



Tugas

- 1 Coba sebutkan kapan agama Hindu dan Buddha menjadi agama paling utama dalam negara (kerajaan)?
- 2 Jelaskan apa yang dimaksud dengan sinkretisme!

2. Perkembangan Tradisi Hindu–Buddha

Sikap aktif selektif diterapkan bangsa Indonesia terhadap kebudayaan dari luar, artinya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia diseleksi dan disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, setelah agama dan kebudayaan Hindu–Buddha masuk ke Indonesia terjadilah akulturasi. Perwujudan akulturasi antara kebudayaan Hindu–Buddha dengan kebudayaan Indonesia, antara lain sebagai berikut.

a. Seni Bangunan

Wujud akulturasi seni bangunan terlihat pada bangunan candi, salah satu contohnya adalah *Candi Borobudur* yang merupakan perpaduan kebudayaan Buddha yang berupa *patung* dan *stupa* dengan kebudayaan asli Indonesia, yakni *punden berundak* (budaya *Megalithikum*).

b. Seni Rupa dan Seni Ukir



Sumber: Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2

Gambar 1.1 Relief perahu bercadik Candi Borobudur

Akulturasi di bidang seni rupa dan seni ukir terlihat pada Candi Borobudur yang berupa relief Sang Buddha Gautama (pengaruh dari Buddha) dan relief perahu bercadik, perahu besar tidak bercadik, perahu lesung, perahu kora-kora, dan rumah panggung yang di atapnya ada burung bertengger (asli Indonesia). Di samping itu, ragam hias pada candi-candi Hindu–Buddha dan motif-motif batik yang merupakan perpaduan seni India dan Indonesia.

c. Aksara dan Seni Sastra

Pengaruh budaya Hindu-Buddha salah satunya menyebabkan bangsa Indonesia memperoleh kepandaian membaca dan menulis aksara, yaitu huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta. Kepandaian baca-tulis akhirnya membawa perkembangan dalam seni sastra. Misalnya, cerita Mahabarata dan Ramayana berakulturasi menjadi wayang "purwa" karena wayang merupakan kebudayaan asli Indonesia. Demikian juga kitab Mahabarata dan Ramayana digubah menjadi Hikayat Perang Pandawa Jaya dan Hikayat Sri Rama, dan Hikayat Maharaja Rahwana.

Dalam pertunjukan pewayangan yang merupakan kebudayaan asli Indonesia, isi ceritanya dari India yang bersumber pada kitab Mahabarata dan Ramayana. Munculnya punakawan, seperti Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong adalah penambahan bangsa Indonesia sendiri. Ragam hias pada wayang purwa adalah akulturasi seni India dan Indonesia.

d. Sistem Pemerintahan

Di bidang pemerintahan dengan masuknya pengaruh Hindu maka muncul pemerintahan yang dipegang oleh raja. Semula pemimpinnya adalah kepala suku yang dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan warga lainnya (*primus inter pares*). Raja tidak lagi sebagai wakil dari nenek moyang, tetapi sebagai penjilmaan dewa di dunia sehingga muncul kultus "dewa raja".

e. Sistem Kalender

Masyarakat Indonesia telah mengenal astronomi sebelum datangnya pengaruh Hindu-Buddha. Pada waktu itu astronomi dipergunakan untuk kepentingan praktis. Misalnya, dengan melihat letak rasi (kelompok) bintang tertentu dapat ditentukan arah mata angin pada waktu berlayar dan tahu kapan mereka harus melakukan aktivitas pertanian.

Berdasarkan letak bintang dapat diketahui musim-musim yang ada, antara lain musim kemarau, musim labuh, musim hujan, dan musim marang. Jadi di Indonesia telah mengenal sistem kalender yang berpedoman pada *pranatamangsa*, misalnya mangsa Kasa (kesatu) dan mangsa Karo (kedua).

Kebudayaan Hindu-Buddha yang masuk ke Indonesia telah memiliki perhitungan kalender, yang disebut *kalender Saka* dengan perhitungan 1 tahun Saka terdiri atas 365 hari. Menurut perhitungan tahun Saka, selisih tahun Saka dengan tahun Masehi adalah 78 tahun.

f. Sistem Kepercayaan

Nenek moyang bangsa Indonesia mempunyai kepercayaan menyembah roh nenek moyang (animisme) juga *dinamisme* dan *totemisme*. Namun, setelah pengaruh Hindu-Buddha masuk terjadilah akulturasi sistem

kepercayaan sehingga muncul agama Hindu dan Buddha. Pergeseran fungsi candi. Misalnya fungsi candi di India sebagai tempat pemujaan, sedangkan di Indonesia candi di samping tempat pemujaan juga ada yang difungsikan sebagai makam (biasanya raja/pembesar kerajaan).

g. Filsafat

Akulturasinya filsafat Hindu Indonesia menimbulkan filsafat Hindu Jawa. Misalnya, tempat yang makin tinggi makin suci sebab merupakan tempat bersemayam para dewa. Itulah sebabnya raja-raja Jawa (Surakarta dan Yogyakarta) setelah meninggal dimakamkan di tempat-tempat yang tinggi, seperti Giri Bangun, Giri Layu (Surakarta), dan Imogiri (Yogyakarta).



Tugas

Setelah mengetahui akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan asli Indonesia, sebutkan beberapa tradisi Hindu-Buddha yang ada di sekitar daerah kalian! Selanjutnya, silakan cermati salah satunya dan buatlah laporan. Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian.

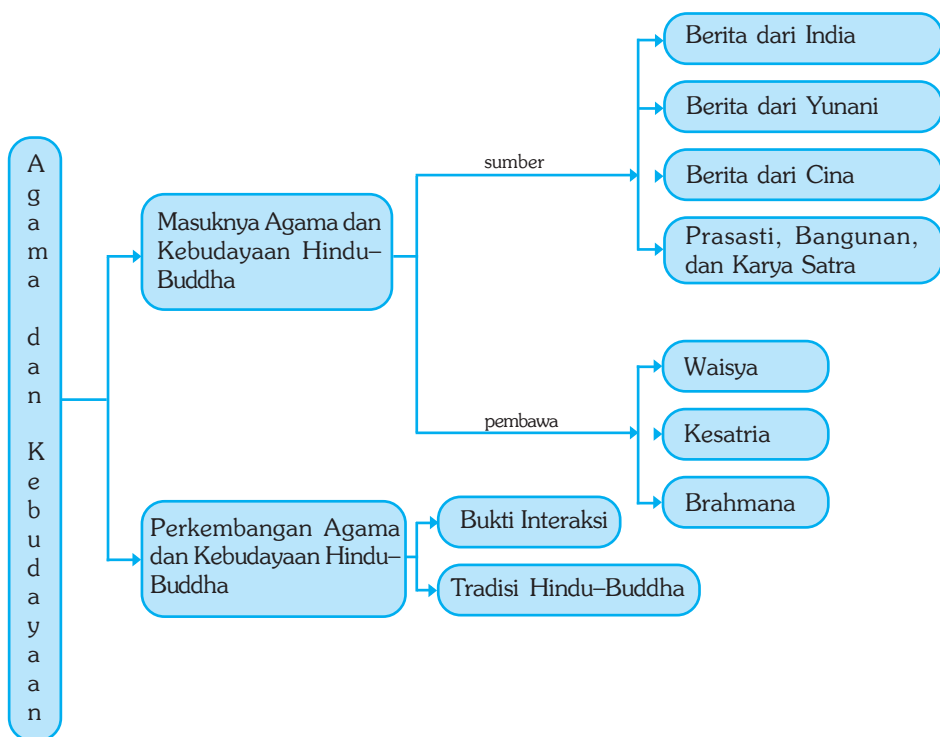


Rangkuman

1. Agama dan kebudayaan Hindu-Buddha lahir dan berkembang di India. Lewat hubungan dagang, agama dan kebudayaan Hindu-Buddha akhirnya masuk ke Indonesia.
2. Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha memunculkan beberapa hipotesis, seperti hipotesis waisya, keKsatria, brahmana, dan nasional.
3. Agama dan kebudayaan Hindu-Buddha kemudian berakulturasi dengan kebudayaan asli Indonesia dalam berbagai bidang, seperti seni bangunan, seni rupa, seni ukir, aksara dan seni sastra, kalender, dan sistem pemerintahan.



Peta Konsep



A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Akulturasi bidang seni rupa antara India dan Indonesia tampak pada relief Candi Borobudur. Pengaruh dari India berupa relief
 - a. perahu besar tidak bercadik
 - b. perahu besar bercadik
 - c. perahu lesung
 - d. Sang Buddha Gautama
 - e. bunga teratai
2. Peradaban Hindu mudah diterima masyarakat Indonesia karena
 - a. adanya persamaan antara peradaban Hindu dan peradaban Indonesia
 - b. telah lama ada hubungan antara India dan Indonesia
 - c. dasar-dasar peradaban Hindu telah lama dimiliki oleh bangsa Indonesia
 - d. masuknya peradaban Hindu berlangsung damai
 - e. bangsa Indonesia termasuk bangsa yang mudah menerima pengaruh luar
3. Bukti tertua adanya hubungan Indonesia–India ialah....
 - a. yupa di Kutai
 - b. Prasasti Kebon Kopi di Bogor
 - c. cerita Bharatayuda
 - d. cerita Ramayana
 - e. arca Buddha di Sempaga
4. Masuknya pengaruh Hindu–Buddha ke Indonesia di bawa oleh kaum pedagang. Hal ini menurut hipotesis....
 - a. waisya
 - b. brahmana
 - c. kesatria
 - d. nasional
 - e. sudra
5. Salah satu dasar terjalinnya hubungan Indonesia–India adalah melalui perdagangan yang sudah terjadi sejak
 - a. berdirinya Kerajaan Kutai
 - b. berdirinya Kerajaan Sriwijaya
 - c. berdirinya Kerajaan Melayu
 - d. awal tahun Masehi
 - e. masuknya pengaruh Cina ke Indonesia

6. Ada bukti kuat bahwa agama Buddha masuk ke Indonesia pada abad ke-2 Masehi, yakni dengan ditemukan...
 - a. arca Buddha dari perunggu di Sempaga, Sulawesi Selatan
 - b. arca Buddha dari perunggu di Magelang, Jawa Tengah
 - c. arca Buddha dari perunggu di Jember, Jawa Timur
 - d. relief perahu bercadik dari candi borobudur
 - e. stupa di candi Borobudur
7. Sikap bangsa Indonesia terhadap hadirnya kebudayaan dari luar adalah
 - a. pasif selektif
 - b. pasif agresif
 - c. agresif selektif
 - d. aktif selektif
 - e. diterima semuanya
8. Sebelum pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, bangsa Indonesia telah mengenal kepercayaan memuja roh nenek moyang yang disebut....
 - a. animisme
 - b. dinamisme
 - c. totenisme
 - d. takhayul
 - e. indoisme
9. Setiap hipotesis didukung oleh para ahli. Salah satu tokoh pendukung hipotesis waisya adalah
 - a. J.C. van Leur
 - b. F.D.K. Bosch
 - c. C.C. Berg
 - d. N.J. Krom
 - e. T. Jacob
10. Akulturasi seni bangunan antara kebudayaan Hindu dengan kebudayaan asli Indonesia terlihat pada Candi Borobudur. Hal yang merupakan kebudayaan asli Indonesia ialah....
 - a. punden berundak
 - b. perahu bercadik
 - c. arca Buddha
 - d. bentuk candi
 - e. relief Buddha

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Kemukakan kewajiban kita sebagai generasi penerus terhadap warisan budaya masa lampau!
2. Sebutkan (3 saja) adanya akulturasi budaya Indonesia dengan India yang masih berlaku dalam masyarakat Indonesia sampai dengan sekarang ini!
3. Mengapa budaya India yang masuk ke Indonesia mudah diterima oleh masyarakat Indonesia pada saat itu?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan akulturasi!
5. Salah satu pengaruh budaya India di Indonesia ialah adanya bangunan candi. Jelaskan perbedaan fungsi candi yang ada di India dan yang ada di Indonesia!

Refleksi

Setelah para siswa mempelajari bab ini, diharapkan para siswa sudah memahami dan menguasai materi tentang hal berikut ini.

1. Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.
2. Teori tentang masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.
3. Perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Jika para siswa belum memahami benar materi bab ini maka ulangilah dengan membaca dan memahami kembali atau dengan menanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar paham sebelum mempelajari materi berikutnya.

BAB II

MASA KERAJAAN-KERAJAAN HINDU-BUDDHA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan kehidupan politik, sosial-ekonomi, dan budaya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia;
2. menjelaskan runtuhnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia.

Motivasi

Dalam kesempatan kali ini para siswa diajak untuk mengkaji suatu peristiwa sejarah Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Buddha. Pengaruhnya masuknya agama dan dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia khususnya di bidang politik melahirkan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha. Kerajaan yang bercorak Hindu misalnya, Kutai, Tarumanegara, Mataram Hindu, Dinasti Isana, Kediri, Singasari, dan Majapahit. Adapun kerajaan yang bercorak Buddha adalah Sriwijaya dan Mataram Buddha. Untuk itu marilah kita simak dan kita pelajari bersama dengan baik !

Kata Kunci

1. Kerajaan
2. Prasasti
3. Candi

Setelah kita mempelajari masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia, marilah sekarang kita pelajari kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya serta hukum di Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan bercorak Hindu atau Buddha.

Bagaimanakah berbagai segi kehidupan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan bercorak Hindu atau Buddha di Indonesia itu? Untuk memahaminya, ikutilah uraian materi berikut ini.

A. Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

1. Kerajaan Kutai

a. Kehidupan Politik



Sumber: Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2

Gambar 2.1 Prasasti Mulawarman (yupa) dari Kutai.

Kerajaan Kutai yang berlokasi di hulu Sungai Mahakam, Kalimantan Timur adalah kerajaan bercorak Hindu pertama di Nusantara. Sumber utama Kerajaan Kutai ialah tujuh buah batu bertulis yang disebut *yupa*. Yupa itu ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Yupa itu diperkirakan ditulis pada tahun 400 M (abad ke-5 M). Dari yupa itu dapat diketahui bahwa raja yang memerintah ialah *Mulawarman*, anak *Aswarman*, dan merupakan cucu *Kudungga*. Disebutkan pula dalam yupa itu bahwa Raja Mulawarman memberikan hadiah 1.000 ekor lembu kepada kaum brahmana. Selain itu, disebutkan pula bahwa Aswawarman adalah *wangsakarta* (pendiri dinasti).

Dari berbagai keterangan tersebut dapat dipastikan bahwa Kerajaan Kutai telah mendapat pengaruh Hindu. Namun, pengaruh Hindu diduga setelah Kudungga selesai memerintah. Hal itu didasarkan pada nama *Kudungga* sendiri adalah nama asli Indonesia. Oleh karena itu Kudungga tidak disebut *wangsakarta*. Raja Mulawarman adalah raja terbesar Kutai dan telah memeluk agama Hindu.

b. Kehidupan Sosial-Ekonomi

Dilihat dari letak Kerajaan Kutai pada jalur perdagangan dan pelayaran antara Barat dan Timur maka aktivitas perdagangan tampaknya menjadi mata pencaharian yang utama. Rakyat Kutai sudah aktif terlibat dalam perdagangan internasional dan tentu saja mereka berdagang pula sampai ke perairan Laut Jawa dan Indonesia Timur untuk mencari barang-barang dagangan yang laku di pasaran Internasional. Dengan demikian, Kutai telah termasuk daerah persinggahan perdagangan internasional, yaitu Selat Malaka–Laut Jawa–Selat Makasar–Kutai–Cina, atau sebaliknya.

c. Kehidupan Kebudayaan

Kehidupan kebudayaan masyarakat Kutai erat kaitannya dengan kepercayaan/agama yang dianut. Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai, yaitu tugu batu yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalitikum, yakni bentuk menhir.

Info Sejarah

Yupa adalah tiang batu untuk menambatkan hewan korban yang akan dipersembahkan kepada dewa.

Salah satu yupa itu menyebutkan suatu tempat suci dengan nama *Wapra-keswara* (tempat pemujaan Dewa Siwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai adalah pemeluk agama Siwa.

2. Kerajaan Tarumanegara

a. Kehidupan Politik

Kerajaan Tarumanegara diduga terletak di Bogor, Jawa Barat yang merupakan kerajaan Hindu tertua kedua di Indonesia. Sumber-sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara dapat dibagi menjadi dua, seperti berikut.

1) Berita dari Cina Zaman Dinasti Tang

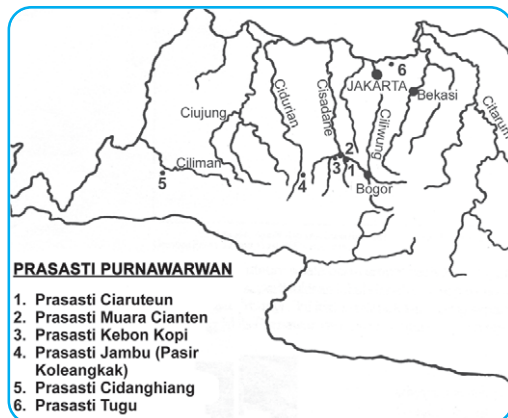
Berita dari Cina menyebutkan adanya Kerajaan To-lo-mo (Tarumanegara) mengirimkan utusan ke Cina pada tahun 528, 538, 665, dan 666 M.

2) Prasasti-Prasasti di Jawa Barat

Prasasti yang menceritakan tentang Kerajaan Tarumanegara, misalnya sebagai berikut:

- a) Prasasti Ciaruteun (Bogor);
- b) Prasasti Kebon Kopi (Bogor);
- c) Prasasti Jambu atau Prasasti Pasir Koleangkak (Bogor);
- d) Prasasti Pasir Awi atau Pasir Muara (Bogor);
- e) Prasasti Tugu (Cilincing, Tanjuk Priok, Jakarta).;
- f) Prasasti Lebak (Banten Selatan).

Ketujuh prasasti tersebut berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallawa.



PRASASTI PURNAWARMAN

1. Prasasti Ciaruteun
2. Prasasti Muara Cianten
3. Prasasti Kebon Kopi
4. Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak)
5. Prasasti Cidanghiang
6. Prasasti Tugu

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia V

Gambar 2.2 Peta/Lokasi Prasasti Purnawarman



Sumber: Indonesian Heritage; Sejarah Awal

Gambar 2.3 Prasasti Ciaruteun

Prasasti Ciaruteun selain berisi empat baris kalimat, pada prasasti ini juga dipahatkan lukisan seperti lukisan lebah-lebah dan sepasang telapak kaki. Empat baris kalimat itu berbunyi "ini kedua telapak kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu, ialah kaki yang Mulia Purnawarman, raja di negeri Taruma raja yang sangat gagah berani".

bekas tapak kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawati (gajah tunggangan Dewa Wisnu). Adapun Prasasti Jambu berisi tentang kegagahan Raja Purnawarman. Bunyi prasasti itu, antara lain "gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termashyur Sri Purawarman yang memerintah di Taruma dan yang baju zirahnya

tidak dapat ditembus oleh musuh."

Eksplorasi

Menurut etimologi Prof. Poerbotjaraka bahwa Sungai/Saluran Candrabhaga adalah Sungai Bekasi sekarang. Hal ini berkaitan dengan kata chandrabhaga yang diduga berasal dari kata "candra" dan "bhaga". Candra berarti sasi (bulan) dan karena adanya perubahan kata sehingga menjadi bhagasasi. Dalam perkembangannya, bhagasasi menjadi Bekasi.

Prasasti yang ditemukan semuanya tidak berangka tahun. Namun, dari huruf yang dipakai dapat diperkirakan bahwa Kerajaan Tarumanegara berkuasa di Jawa Barat pada sekitar abad ke-5 M dengan Rajanya Purnawarman.

b. Kehidupan Sosial-Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Tarumanegara adalah pertanian dan peternakan. Hal ini dapat diketahui dari isi *Prasasti Tugu* yakni tentang pembangunan atau penggalian Saluran Gomati yang panjangnya 6112 tombak (12 km) dan selesai dikerjakan dalam waktu 21 hari. Selesai penggalian, Raja Purnawarman mengadakan selamatan dengan memberikan hadiah 1.000 ekor sapi kepada para brahmana. Pembangunan ini mempunyai arti ekonomis bagi rakyat karena dapat dipergunakan sebagai sarana pengairan dan pencegahan banjir. Dengan demikian, rakyat akan hidup makmur, aman dan sejahtera. Di samping Saluran Gomati, dalam Prasasti Tugu juga disebutkan adanya penggalian Saluran Candrabhaga.

c. Kehidupan Kebudayaan

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf pada prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti keberadaan Kerajaan Tarumanegara maka dapat diketahui bahwa kehidupan kebudayaan masyarakat pada masa itu sudah tinggi.

3. Kerajaan Sriwijaya

a. Kehidupan Politik

Sumber-sumber sejarah yang dapat digunakan untuk mengetahui kerajaan Sriwijaya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Berita-berita dari Cina, India, Malaka, Ceylon, Arab, dan Parsi.
- 2) Prasasti-prasasti (enam di Sumatra Selatan dan satu di Pulau Bangka).
 - a) Prasasti Kedukan Bukit (605 S/683 M) di Palembang. Isinya Dapunta Hyang mengadakan perjalanan selama delapan hari dengan membawa 20.000 pasukan dan berhasil menguasai beberapa daerah. Dengan kemenangan itu Sriwijaya menjadi makmur.
 - b) Prasasti Talang Tuo (606 S/684 M) di sebelah barat Palembang. Isinya tentang pembuatan *Taman Sriksetra* oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga untuk kemakmuran semua makhluk.
 - c) Prasasti Kota Kapur (608 S/686 M) di Bangka.
 - d) Prasasti Karang Birahi (608 S/686 M) di Jambi. Prasasti Kota Kapur dan Prasasti Karang Birahi berisi permohonan kepada dewa untuk keselamatan rakyat dan Kerajaan Sriwijaya.
 - e) Prasasti Telaga Batu (tidak berangka tahun) di Palembang. Isinya berupa kutukan terhadap mereka yang melakukan kejahatan dan melanggar perintah raja.

Ekplorasi

Faktor- yang mendorong Sriwijaya muncul menjadi kerajaan besar adalah sebagai berikut.

1. Letaknya yang sangat strategis di jalur perdagangan.
2. Kemajuan pelayaran dan perdagangan antara Cina dan India melalui Asia Tenggara.
3. Runtuhnya Kerajaan Funan di Indocina. Dengan runtuhnya Funan memberikan kesempatan kepada Sriwijaya untuk berkembang sebagai negara maritim menggantikan Funan.
4. Sriwijaya mempunyai kemampuan untuk melindungi pelayaran dan perdagangan di perairan Asia Tenggara dan memaksanya singgah di pelabuhan-pelabuhan.

f) Prasasti Palas Pasemah di Pasemah, Lampung Selatan. Isinya wilayah Lampung Selatan telah diduduki Sriwijaya.

g) Prasasti Ligor (679 S/775 M) di tanah genting Kra. Isinya Sriwijaya diperintah oleh Darmaseta.

Menurut sumber berita Cina yang ditulis oleh *I-Tsing* dinyatakan bahwa Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 M. Berdasarkan Prasasti Ligor, pusat pemerintahan Sriwijaya di Muara Takus, yang kemudian dipindahkan ke Palembang. Kerajaan Sriwijaya kemudian muncul sebagai kerajaan besar di Asia Tenggara.

Perluasan wilayah dilakukan dengan menguasai Tulang Bawang (Lampung), Kedah, Pulau Bangka, Jambi, Tanah Genteng Kra dan Jawa (Kaling dan Mataram Kuno). Dengan demikian, Kerajaan Sriwijaya *bukan* lagi merupakan kerajaan senua (kerajaan yang berkuasa atas satu pulau saja) melainkan merupakan *negara antarnusa* (negara yang berkuasa atas beberapa pulau) sehingga *Sriwijaya* merupakan *negara nasional pertama di Indonesia*.

Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada masa Balaputra Dewa. Raja ini mengadakan hubungan persahabatan dengan Raja Dewapala Dewa dari India. Dalam Prasasti Nalanda disebutkan bahwa Raja Dewapala Dewa menghadiahkan sebidang tanah untuk mendirikan sebuah biara untuk para pendeta Sriwijaya yang belajar agama Buddha di India. Selain itu, dalam Prasasti Nalanda juga disebutkan bahwa adanya silsilah Raja Balaputra Dewa dan dengan tegas menunjukkan bahwa Raja Syailendra (Darrarindra) merupakan nenek moyangnya.

b. Kehidupan Sosial Ekonomi

Sriwijaya berhasil menguasai Selat Malaka yang merupakan urat nadi perdagangan di Asia Tenggara sehingga menguasai perdagangan nasional dan internasional. Hal ini didukung letaknya yang strategis di jalur perdagangan India–Cina. Penguasaan Sriwijaya atas Selat Malaka mempunyai arti penting terhadap perkembangannya sebagai kerajaan maritim sebab banyak kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan, dan melakukan aktivitas perdagangan. Sriwijaya sebagai pusat perdagangan mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas itu.



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 2.4 Daerah pengaruh dan wawasan maritim Kerajaan Sriwijaya (Abad ke-8-11)

c. Kehidupan Keagamaan

Dalam bidang agama, Kerajaan Sriwijaya menjadi pusat agama Buddha yang penting di Asia Tenggara dan Asia Timur. Agama Buddha yang berkembang di Sriwijaya ialah aliran Mahayana dengan salah satu tokohnya yang terkenal ialah *Dharmakirti*.

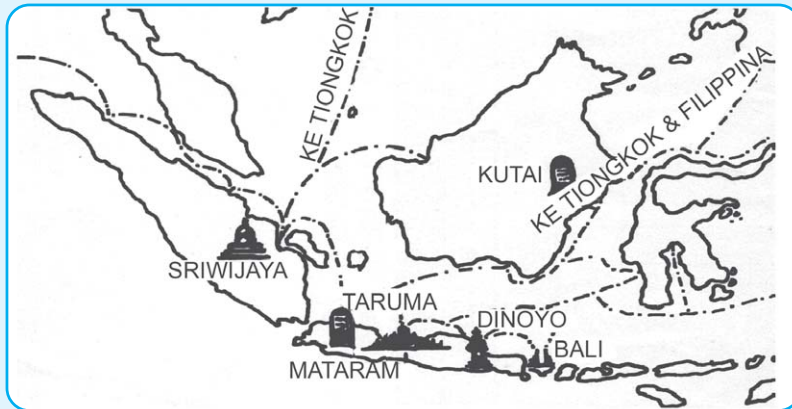
Para peziarah agama Buddha sebelum ke India harus tinggal di Sriwijaya. Di antaranya ialah *I' Tsing*. Sebelum menuju ke India ia mempersiapkan diri dengan mempelajari bahasa Sanskerta selama enam bulan (671). Begitu pula ketika pulang dari India, ia tinggal selama empat tahun (681–685) untuk

menerjemahkan agama Buddha dari bahasa Sanskerta ke bahasa Cina. Di samping itu juga ada pendeta dari Tibet, yang bernama **Atica** yang datang dan tinggal di Sriwijaya selama 11 tahun (1011-1023) dalam rangka belajar agama Buddha dari seorang guru besar Dharmakirti.



Kecakapan Personal

Amatilah peta di bawah ini dan tunjukkan letak Kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Sriwijaya! Berikan penjelasan mengenai sumber-sumber sejarah dan kehidupan sosial budayanya. Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian!



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 2.5 Peta Indonesia (letak kerajaan diberi arsiran)

4. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno terletak di Jawa Tengah dengan intinya sering disebut Bumi Mataram. Daerah ini dikelilingi oleh Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Merapi–Merbabu, Gunung Lawu, dan Pegunungan Sewu. Daerah ini juga dialiri oleh Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan Sungai Bengawan Solo. Itulah sebabnya daerah ini sangat subur.

Di Bumi Mataram diperintah oleh dua wangsa atau dinasti, yaitu *Dinasti Sanjaya* yang beragama Hindu (di bagian utara), dan *Dinasti Syailendra* yang beragama Buddha (di bagian selatan). Dalam hal pembuatan candi, kedua dinasti dapat bekerja sama, tetapi di bidang politik terjadi perebutan kekuasaan

a. Kehidupan Politik

Pada mulanya yang berkuasa di Mataram adalah Dinasti Sanjaya. Bukti adanya kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah dapat diketahui dari *Prasasti Canggal* yang ditemukan di kaki Gunung Wukir, Magelang. Prasasti Canggal dikeluarkan oleh Raja Sanjaya dengan berangka tahun berbentuk candrasengkala berbunyi *srutiindriyarasa* atau tahun 654 Saka=732 M berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Isi pokok Prasasti Canggal adalah pendirian sebuah lingga di Bukit Stirangga buat keselamatan rakyatnya.

Petunjuk lain tentang Sanjaya adalah *Prasasti Mantyasih* atau *Prasasti Kedu* yang dibuat oleh Raja Balitung. Prasasti itu menyebutkan bahwa Sanjaya adalah raja pertama (*wangsakarta*) dengan ibu kota kerajaannya di *MDang ri Poh Pitu*. Dalam prasasti itu juga disebutkan raja-raja yang pernah memerintah, seperti berikut:

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1) Sanjaya; | 6) Pikatan; |
| 2) Panangaran; | 7) Kayuwangi; |
| 3) Panunggalan; | 8) Watuhumalan; |
| 4) Warak; | 9) Balitung. |
| 5) Garung; | |

Prasasti Dinoyo di Jawa Timur tahun 706 menyebutkan adanya Raja Gajayana yang mendirikan tempat pemujaan Dewa Agastya (perwujudan Siwa sebagai Mahaguru) diwujudkan pula dalam bentuk *lingga*. Di samping itu, juga didirikan Candi Badut dengan berlanggam candi Jawa Tengah.

Prasasti Kalasan tahun 778 M menyebutkan bahwa keluarga Syailendra berhasil membujuk Panangaran untuk mendirikan bangunan suci buat Dewi Tara (istri Buddha) dan sebuah biara untuk para pendeta. Panangaran juga menghadiahkan Desa Kalasan kepada sanggha.



Sumber: Indonesian Heritage; Sejarah Awal

Gambar 2.6 Candi Borobudur

Pada *Prasasti Balitung* yang berangka tahun 907 M disebutkan nama keluarga raja-raja keturunan Sanjaya memuat nama Panangaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu Dinasti Sanjaya dan Syailendra sama-sama berperan di Jawa Tengah. Dinasti Sanjaya di bagian utara dengan mendirikan candi Hindu, seperti Gedong Sanga di Ungaran, Candi Dieng di Dataran Tinggi Dieng. Adapun Dinasti Syailendra di bagian selatan dengan mendirikan candi Buddha, seperti Borobudur, Mendut, dan Kalasan.

Dalam *Prasasti Kelurak* (di daerah Prambanan) tahun 782 disebutkan tentang pembuatan Arca Manjusri sebagai perwujudan Buddha, Dharma, dan Sanggha yang dapat disamakan dengan Brahma, Wisnu, dan Siwa. Mungkin sekali bangunan sucinya ialah *Candi Lumbung* yang terletak di sebelah utara Prambanan. Raja yang memerintah pada waktu itu ialah Indra. Pengganti Indra yang terkenal ialah *Smaratungga* yang dalam pemerintahannya mendirikan Candi Borobudur tahun 824.

Di bawah pemerintahan putri Smaratungga, yakni *Pramodhawardani* Dinasti Syailendra dan Sanjaya menjadi satu karena perkawinnya dengan *Rakai Pikatan* yang kemudian membangun candi-candi Buddha dan Hindu. Misalnya, Candi Plaosan yang merupakan candi Buddha banyak disebut



Sumber: Indonesian Heritage; Sejarah Awal
Gambar 2.7 Candi Prambanan

nama *Sri Kahulunan Sri Pikatan* dapat diartikan nama Sri Kahulunan adalah gelar Pramodhawardani. Rakai Pikatan mendirikan candi Hindu yakni Candi Prambanan (Loro Jonggrang) yang sangat megah. Dengan dibangunnya candi Hindu dan Buddha yang berdekatan menggambarkan adanya kerukunan beragama di Bumi Mataram.

Pada tahun 856 terjadi perubahan besar di Jawa Tengah, Balaputra Dewa (adik Pramodhawardani) yang pusat -di

pegunungan selatan yang terkenal dengan *Istana Ratu Boko* berusaha untuk merebut kekuasaan. Namun, ia malah tersingkir dari Jawa Tengah dan akhirnya melarikan diri ke Sumatra (menjadi raja di Sriwijaya). Jawa Tengah kemudian sepenuhnya diperintah oleh Dinasti Sanjaya. Raja terakhirnya Raja Wawa dan digantikan Empu Sendok yang kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke Jawa Timur.

b. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan ekonomi masyarakat bertumpu pada pertanian. Kondisi alam bumi Mataram yang tertutup dari dunia luar sulit untuk mengembangkan aktivitas perekonomian dengan pesat. Pada masa Raja Balitung aktivitas perhubungan dan perdagangan dikembangkan lewat Sungai Bengawan Solo. Pada *Prasasti Wonogiri* (903) disebutkan bahwa desa-desa yang terletak di kanan-kiri sungai dibebaskan dari pajak dengan catatan harus menjamin kelancaran lalu-lintas lewat sungai tersebut.

c. Kehidupan Agama dan Kebudayaan

Bumi Mataram diperintah oleh Dinasti Sanjaya dan Dinasti Sailendra. Dinasti Sanjaya beragama Hindu dengan pusat kekuasaannya di utara. Hasil budayanya berupa candi-candi, seperti Gedong Sanga dan Kompleks Candi Dieng. Sebaliknya, Dinasti Sailendra beragama Buddha dengan pusat kekuasaannya di daerah selatan. Hasil budayanya, seperti Candi Borobudur, Mendut, dan Pawon.

Semula terjadi perebutan kekuasaan, namun kemudian terjalin persatuan ketika terjadi perkawinan antara Pikatan (Sanjaya) beragama Hindu dengan Pramodhawardhani (Sailendra) beragama Buddha. Sejak itu agama Hindu dan Buddha hidup berdampingan secara damai. Hal ini menunjukkan betapa besar jiwa toleransi bangsa Indonesia. Toleransi ini merupakan salah satu sifat kepribadian bangsa Indonesia yang wajib kita lestarikan agar tercipta kedamaian, ketenteraman dan kesejahteraan.



Sumber : Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 2.8 Peta kerajaan-kerajaan bercorak Hindu atau Buddha yang mula-mula (abad 5-8 M)

5. Dinasti Isana di Jawa Timur

Pada abad ke-10 pusat pemerintahan di Jawa Tengah dipindahkan ke Jawa Timur yang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pendapat lama menyatakan karena bencana alam, yakni meletusnya gunung berapi dan akibat banyak tenaga laki-laki yang dipekerjakan untuk membuat candi sehingga sawah menjadi terbengkalai.

Pendapat baru menyatakan adanya dua faktor penyebabnya. *Pertama*, keadaan alam Bumi Mataram tertutup secara alamiah dari dunia luar sehingga sulit untuk berkembang. Sebaliknya, alam Jawa Timur lebih terbuka untuk mengembangkan aktivitas perdagangan dengan dunia luar. Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas dapat dipakai sebagai sarana perhubungan dan perdagangan antara pedalaman dan pantai. Di samping itu, tanah di Jawa Timur masih subur dibandingkan dengan Jawa Tengah yang sudah lama dimanfaatkan. Kedua, masalah politik, yakni untuk menghindarkan dari serangan Sriwijaya. Hal itu disebabkan setelah Dinasti Syailendra terdesak dari Jawa Tengah dan menetap di Sumatra merupakan ancaman yang serius bagi Dinasti Sanjaya.

a. Kehidupan Politik

Pemindahan kekuasaan ke Jawa timur dilakukan oleh Raja Empu Sendok dan membentuk dinasti baru yakni *Isana*. Nama Isana diambil dari gelar resmi Empu Sendok, yakni *Sri Maharaja Rake Hino Sri Isanawikramatunggadewa*. Wilayah kekuasaan Empu Sendok meliputi Nganjuk disebelah barat, Pasuruan di timur, Surabaya di utara, dan Malang di selatan. Empu Sendok memegang pemerintahan tahun 929–947 dengan pusat pemerintahannya di *Watugaluh*. Ia memerintah dengan adil dan bijaksana dengan melakukan berbagai usaha untuk kemakmuran rakyat. Di antaranya ialah membuat bendungan-bendungan untuk perairan dan memberikan hadiah-hadiah tanah untuk pemeliharaan bangunan-bangunan suci. Di samping

itu juga memerintahkan untuk mengubah sebuah kitab agama Buddha aliran Tantrayana yang diberi judul *Sang Hyang Kamahayanikan*.

Setelah Empu Sendok meninggal kemudian digantikan oleh putrinya yang bernama *Sri Isanatunggawijaya*. Putri ini menikah dengan *Lokapala* yang melahirkan seorang putra yang bernama *Makutawangsawardana* sebagai penerus takhta ibunya. Setelah Makutawangsawardana meninggal yang menggantikannya ialah Dharmawangsa (990–1016). Dalam pemerintahannya ia berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yang hidup dari pertanian dan perdagangan.

Pada saat itu pusat perdagangan di Indonesia dikuasai oleh Sriwijaya sehingga untuk mengambalikannya Dharmawangsa berusaha untuk menyerang Sriwijaya. Namun, Sriwijaya bangkit mengadakan serangan balasan. Dalam hal ini Sriwijaya mengadakan kerja sama dengan Kerajaan Worawari (kerajaan di Jawa). Serangan Worawari sangat tepat, yakni ketika Dharmawangsa melangsungkan upacara pernikahan putrinya dengan Airlangga (1016) putra Raja Bali. Dharmawangsa beserta seluruh pembesar istana tewas (*pralaya*). Namun, Airlangga berhasil meloloskan diri beserta istri, pengiringnya yang setia Narotama, dan beberapa pendeta menuju hutan Wonogiri.

Selama tiga tahun (1016–1019) Airlangga digembleng lahir dan batin oleh para pendeta. Atas tuntutan rakyat dan pendeta, Airlangga bersedia menjadi raja menggantikan Dharmawangsa. Pada tahun 1019, Airlangga dinobatkan menjadi raja dengan gelar Sri Maharaja rake Halu Lokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramatunggadewa. Tugas Airlangga ialah mengembalikan kekuasaan seperti zaman Dharmawangsa dan berhasil dengan baik. Ibu kota kerajaan yang sebelumnya berada Wutan Mas, kemudian dipindahkan ke Kahuripan pada tahun 1037. Selanjutnya, Airlangga melakukan pembangunan di segala bidang demi kemakmuran rakyatnya.

Pada tahun 1042 Airlangga mengundurkan diri dari takhta dan menjadi seorang petapa dengan nama *Jatinindra* atau *Resi Jatayu*. Sebelumnya Airlangga ingin menobatkan putrinya, Sri Sanggramawijaya untuk menjadi raja, namun ditolak karena ingin menjadi petapa yang dikenal dengan nama Dewi Kili Suci. Akhirnya, kerajaan Airlangga dibagi menjadi dua, yakni *Jenggala* dengan ibu kota *Kahuripan* dan *Panjalu* yang dikenal dengan nama Kediri untuk kedua putranya dari istri selir. Jenggala diperintah oleh *Garasakan*, sedangkan Kediri oleh *Samarawijaya*.

b. Kehidupan Sosial-Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan di Jawa Timur ini cukup baik karena mendapat perhatian dari raja-raja yang memerintah. Di antaranya Airlangga yang memerintahkan membuat tanggul di Waringin Pitu (Prasasti Kalegen 1037) dan waduk-waduk di beberapa bagian Sungai Brantas untuk pengairan sawah-sawah dan mengurangi bahaya banjir. Untuk memajukan aktivitas perdagangan, Airlangga juga mengadakan perbaikan

Pelabuhan Ujung Galuh yang letaknya di Sungai Brantas; sedangkan Pelabuhan Kembang Putih di Tuban diberikan hak-hak istimewa.

6. Kerajaan Kediri

a. Kehidupan politik

Dalam persaingan antara Panjalu dan Kediri, ternyata Kediri yang unggul dan menjadi kerajaan yang besar kekuasaannya. Raja terbesar dari Kerajaan Kediri adalah *Jayabaya* (1135–1157). Jayabaya ingin mengembalikan kejayaan seperti masa Airlangga dan berhasil. Panjalu dan Jenggala dapat bersatu kembali. Lencana kerajaan memakai simbol Garuda Mukha simbol Airlangga.

Pada masa pemerintahannya kesusastraan diperhatikan. *Empu Sedah* dan *Empu Panuluh* menggubah karya sastra kitab Bharatayudha yang menggambarkan peperangan antara Pendawa dan Kurawa yang untuk menggambarkan peperangan antara Jenggala dan Kediri. Empu Panuluh juga menggubah *kakawin Hariwangsa* dan *Gatotkacasraya*. Jayabaya juga terkenal sebagai pujangga yang ahli meramal kejadian masa depan, terutama yang akan menimpa tanah Jawa. Ramalannya terkenal dengan istilah “Jangka Jayabaya”.

Raja Kediri yang juga memperhatikan kesusastraan ialah *Kameswara*. *Empu Tan Akung* menulis kitab *Wartasancaya* dan Lubdaka, sedangkan *Empu Dharmaja* menulis kitab *Smaradahana*. Di dalam kitab Smaradahana ini Kameswara dipuji-puji sebagai titisan Kamajaya, permaisurinya ialah Sri Kirana atau putri Candra-kirana.

Raja Kediri yang terakhir ialah *Kertajaya* yang pada tahun 1222 kekuasaannya dihancurkan oleh *Ken Arok* sehingga berakhirlah Kerajaan Kediri dan muncul Kerajaan Singasari.

b. Kehidupan Sosial Ekonomi

Pada masa Kejayaan Kediri, perhatian raja terhadap kehidupan sosial ekonomi rakyat juga besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan karya-karya sastra saat itu, yang mencerminkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat saat itu. Di antaranya kitab Lubdaka yang berisi ajaran moral bahwa tinggi rendahnya

Eksplorasi

Berdasarkan kronik-kronik Cina maka kehidupan perekonomian rakyat Kediri dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Rakyat hidup dari pertanian, peternakan dan perdagangan.
2. Kediri banyak menghasilkan beras.
3. Barang-barang dagangan yang laku di pasaran saat itu antara lain emas, perak, gading dan kayu cendana.
4. Pajak rakyat berupa hasil bumi, seperti besar dan palawija.

Adapun kehidupan sosialnya sebagai berikut.

1. Rakyat Kediri pada umumnya memiliki tempat tinggal yang baik, bersih, dan rapi.
2. Hukuman yang dilaksanakan ada dua macam, yakni hukuman denda (berupa emas) dan hukuman mati (khususnya bagi pencuri dan perampok).

martabat manusia tidak diukur berdasarkan asal dan kedudukan, melainkan berdasarkan kelakukannya.

c. Kehidupan Kebudayaan, Khususnya Sastra

Di bidang kebudayaan, khususnya sastra, masa Kahuripan dan Kediri berkembang pesat, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pada masa Dharmawangsa berhasil disadur kitab Mahabarata ke dalam bahasa Jawa Kuno yang disebut *kitab Wirataparwa*. Selain itu juga disusun kitab hukum yang bernama *Siwasasana*.
- 2) Di zaman Airlangga disusun *kitab Arjuna Wiwaha* karya Empu Kanwa.
- 3) Masa Jayabaya berhasil digubah kitab Bharatayudha oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Di samping itu, Empu Panuluh juga menulis kitab Hariwangsa dan Gatotkacasraya.
- 4) Masa Kameswara berhasil ditulis *kitab Smaradhahana* oleh Empu Dharmaja. Kitab Lubdaka dan Wertasancaya oleh Empu Tan Akung.

7. Kerajaan Singasari

a. Kehidupan Politik

- 1) Ken Arok (1222–1227).

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok yang menjadi Raja Singasari dengan gelar *Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi*. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru, yakni Dinasti Rajasa (Rajasawangsa) atau Girindra (Girindrawangsa).

Ken Arok hanya memerintah selama lima tahun (1222–1227). Pada tahun 1227 Ken Arok dibunuh oleh seorang suruhan Anusapati (anak tiri Ken Arok). Ken Arok dimakamkan di Kegenengan dalam bangunan Siwa–Buddha.



Inovatif dan Kreatif

Tugas Individu

Silakan baca buku Pararaton (atau bisa mencari sumber referensi lain, seperti majalah, koran, atau internet) dan buatlah rangkuman tentang kehidupan Ken Arok dan upaya-upaya yang dilakukan sehingga berhasil menjadi Raja Singasari. Pada akhir rangkuman, berikan komentar kalian mengenai sosok Ken Arok. Hasilnya kumpulkan kepada guru, jangan lupa tulis nomor presensi dan kelas kalian.

- 2) Anusapati (1227–1248).

Dengan meninggalnya Ken Arok maka takhta Kerajaan Singasari jatuh ke tangan Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahannya yang lama,

Anusapati tidak banyak melakukan pembaharuan-pembaharuan karena larut dengan kesenangannya menyabung ayam.

Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai juga ke Tohjoyo (putra Ken Arok dengan Ken Umang). Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati gemar menyabung ayam sehingga diundangnya Anusapati ke Gedong Jiwa (tempat kediaman Tohjoyo) untuk mengadakan pesta sabung ayam. Pada saat Anusapati asyik menyaksikan aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjoyo menyabut keris buatan Empu Gandring yang dibawanya dan langsung menusuk Anusapati. Dengan demikian, meninggallah Anusapati yang didharmakan di Candi Kidal.

3) Tohjoyo (1248)

Dengan meninggalnya Anusapati maka takhta Kerajaan Singasari dipegang oleh Tohjoyo. Namun, Tohjoyo memerintah Kerajaan Singasari tidak lama sebab anak Anusapati yang bernama *Ranggawuni* berusaha membalas kematian ayahnya. Dengan bantuan *Mahesa Cempaka* dan para pengikutnya, Ranggawuni berhasil menggulingkan Tohjoyo dan kemudian menduduki singgasana.

4) Ranggawuni (1248–1268)

Ranggawuni naik takhta Kerajaan Singasari pada tahun 1248 dengan gelar *Sri Jaya Wisnuwardana* oleh Mahesa Cempaka (anak dari Mahesa Wongateleng) yang diberi kedudukan sebagai ratu angabhaya dengan gelar Narasinghamurti. Pemerintahan Ranggawuni membawa ketenteraman dan kesejahteraan rakyat Singasari.

Pada tahun 1254, Wisnuwardana mengangkat putranya yang bernama *Kertanegara* sebagai *yuwaraja* (raja muda) dengan maksud mempersiapkannya menjadi raja besar di Kerajaan Singasari. Pada tahun 1268 Wisnuwardan meninggal dunia dan didharmakan di Jajaghu atau Candi Jago sebagai Buddha Amogapasa dan di Candi Waleri sebagai Siwa.

5) Kertanegara (1268–1292).

Kertanegara adalah Raja Singasari terakhir dan terbesar karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh Nusantara. Ia naik takhta pada tahun 1268 dengan gelar *Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara*. Dalam

pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamentri, yaitu *mahamentri i hino*, *mahamentri i halu*, dan *mahamentri i sirikan*. Untuk dapat mewujudkan gagasan penyatuan Nusantara, ia mengganti pejabat-pejabat yang kolot dengan yang baru, seperti Patih Raganata digantikan oleh Patih Aragani. Banyak Wide dijadikan Bupati di Sumenep (Madura) dengan gelar Aria Wiaraja.

Eksplorasi

Ekspedisi Pamalayu selain untuk memperluas wilayah kekuasaan Singasari, juga bermaksud membendung ambisi Dinasti Mongol (Kubilai Khan) di utara yang ingin menundukkan negara-negara sebelah selatan termasuk Singasari. Dengan menundukkan Kerajaan Melayu, berarti Singasari memiliki benteng pertahanan kedua untuk menghadang laju ekspansi bangsa Mongol tersebut.

Setelah Jawa dapat diselesaikan, kemudian perhatian ditujukan ke daerah lain. Kertanegara mengirimkan utusan ke Melayu yang dikenal dengan nama *Ekspedisi Pamalayu* 1275 yang berhasil menguasai Kerajaan Melayu. Hal ini ditandai dengan pengirisan Arca Amogapasa ke Dharmasraya atas perintah Raja Kertanegara. Selain menguasai Melayu, Singasari juga menaklukkan Pahang, Sunda, Bali, Bahulapura (Kalimantan Barat), dan Gurun (Maluku). Kertanegara juga menjalin hubungan persahabatan dengan raja Champa, dengan tujuan untuk menahan perluasan kekuasaan Kubilai Khan dari Dinasti Mongol.

Kubilai Khan menuntut raja-raja di daerah selatan termasuk Indonesia mengakuinya sebagai yang dipertuan. Kertanegara menolak dengan melukai nuka utusannya yang bernama *Mengki*. Tidakan Kertanegara ini membuat Kubilai Khan marah besar dan bermaksud menghukumnya dengan mengirimkan pasukannya ke Jawa.



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 2.9 Peta Kerajaan Singasari semasa Kertanegara

Mengetahui sebagian besar pasukan Singasari dikirim untuk menghadapi serangan Mongol maka Jayakatwang (Kediri) menggunakan kesempatan untuk menyerangnya. Serangan dilancarkan dari dua arah, yakni dari arah utara merupakan pasukan pancingan dan dari arah selatan merupakan pasukan inti.

Pasukan Kediri dari arah selatan dipimpin langsung oleh Jayakatwang dan berhasil masuk istana dan menemukan Kertanegara berpesta pora dengan para pembesar istana. Kertanegara beserta pembesar-pembesar istana tewas dalam serangan tersebut.

Ardharaja berbalik memihak kepada ayahnya (Jayakatwang), sedangkan *Raden Wijaya* berhasil menyelamatkan diri dan menuju Madura dengan maksud minta perlindungan dan bantuan kepada Aria Wiraraja. Atas bantuan Aria Wiraraja, Raden Wijaya mendapat pengampunan dan mengabdikan kepada Jayakatwang. Raden Wijaya diberi sebidang tanah yang bernama Tanah Tarik oleh Jayakatwang untuk ditempati.

Dengan gugurnya Kertanegara maka Kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang. Ini berarti berakhirnya kekuasaan Kerajaan Singasari. Sesuai dengan agama yang dianutnya, Kertanegara kemudian didharmakan sebagai Siwa—Buddha (Bairawa) di Candi Singasari. Arca perwujudannya dikenal dengan nama *Joko Dolog* yang sekarang berada di Taman Simping, Surabaya.

b. Kehidupan Sosial Ekonomi

Ketika Ken Arok menjadi Akuwu di Tumapel, ia berusaha meningkatkan kehidupan sosial masyarakatnya. Terjaminnya kehidupan sosial masyarakat Tumapel mengakibatkan bergabungnya daerah-daerah di sekitarnya. Perhatian Ken Arok bertambah besar ketika ia menjadi raja di Singasari. Dengan demikian, rakyat hidup dengan aman dan damai untuk mencapai kesejahteraannya.

Akan tetapi, ketika masa pemerintahan Anusapati, kehidupan sosial masyarakat Singasari kurang mendapatkan perhatian. Baru pada masa pemerintahan Wisnuwardana, kehidupan sosial masyarakatnya teratur baik. Rakyat hidup dengan tentram dan damai. Begitu juga masa pemerintahan Kertanegara. Dalam kehidupan ekonomi, rakyat Kerajaan Singasari hidup dari pertanian, pelayaran, dan perdagangan.

c. Kehidupan Kebudayaan

Kehidupan kebudayaan masyarakat Singasari dapat diketahui dari peninggalan candi-candi dan patung-patung yang berhasil dibangunnya. Candi hasil peninggalan Singasari, di antaranya adalah Candi Kidal, Candi Jago, dan Candi Singasari. Adapun arca atau patung hasil peninggalan Kerajaan Singasari, antara lain Patung Ken Dedes sebagai perwujudan dari Prajnyaparamita lambang kesempurnaan ilmu dan Patung Kertanegara dalam wujud Patung *Joko Dolog*.



Sumber: Inmdonesian Heritage; Sejarah Awal

Gambar 2.10 Patung Ken Dedes



Kecakapan Personal

1. Buatlah rangkuman tentang Kerajaan Pajajaran yang meliputi kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan budaya (bagi siswa yang nomor absennya ganjil).
2. Buatlah rangkuman tentang Kerajaan Bali yang meliputi kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan budaya (bagi siswa yang nomor absennya genap).

8. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di sekitar Sungai Brantas dengan pusatnya di daerah Mojokerto. Majapahit merupakan puncak kejayaan kerajaan-kerajaan di Jawa Timur dan merupakan kerajaan Hindu terbesar Indonesia. Majapahit disebut juga sebagai Negara Kesatuan Kedua. Tahukah kalian, faktor-faktor yang mendorong lahirnya kerajaan Majapahit menjadi kerajaan besar?

a. Kehidupan Politik

1) Raden Wijaya (1292–1309)

Ekplorasi

Faktor-faktor yang mendorong lahirnya Kerajaan Majapahit sebagai kerajaan besar, antara lain sebagai berikut.

1. Letak Majapahit secara geografis sangat strategis, yaitu di tengah-tengah wilayah Indonesia sehingga mudah memainkan peran dalam menyatukan Indonesia, baik secara politik maupun ekonomi.
2. Pusat kerajaan di tepi sungai besar yang mudah dilayari sehingga hubungan dengan dunia luar sangat mudah.
3. Tanahnya subur dan banyak menghasilkan bahan-bahan ekspor, khususnya hasil pertanian utamanya beras dan kacang-kacangan.
4. Sebelum Majapahit telah adanya kerajaan-kerajaan Jawa Timur yang merintisnya, khususnya Singasari di bawah Kertanegara. Gagasan Nusantara telah diperoleh dan pelaksanaannya sebagian telah dilakukan.
5. Munculnya tokoh-tokoh kerajaan, seperti R. Wijaya, Hayam Wuruk, dan Patih Gajah Mada yang melaksanakan gagasan Nusantara dengan "Sumpah Palapa"-nya.
- f. Tidak ada lagi saingan kerajaan di Indonesia, Sriwijaya sudah makin lemah setelah serangan dari Cholamandala, sedangkan Kediri akibat siasat yang dilakukan oleh R. Wijaya.
- g. Di luar Indonesia tidak ada lagi kerajaan besar yang dapat menjadi perintang. Kerajaan Cholamandala di India dan dinasti Yuan di Cina terpecah-pecah setelah raja/kaisar besarnya meninggal.

Kerajaan Majapahit lahir dalam suasana perubahan besar dalam waktu yang singkat. Pada tahun 1292 Kertanegara gugur oleh pengkhianatan Jayakatwang, Singasari hancur dan digantikan oleh Kediri. R. Wijaya terdesak oleh serangan tentara Jayakatwang di medan utara dan berhasil melarikan diri serta mendapat perlindungan dari Kepala Desa Kudadu. Selanjutnya, ia berhasil menyeberang ke Madura minta perlindungan dan bantuan kepada Bupati Sumenep, *Aria Wiraraja*. Atas saran dan jaminan Aria Wiraraja, R. Wijaya mengabdikan diri kepada Jayakatwang dan memperoleh tanah di Desa Tarik yang kemudian menjadi pusat Kerajaan Majapahit.

Tentara Kubilai Khan sebanyak 200.000 orang dibawah pimpinan *Shih Pie*, *Ike Mase*, dan *Kau Shing* datang untuk menghukum Kertanegara. R. Wijaya bergabung dengan tentara Cina dan mengadakan serangan ke Kediri karena Cina tidak mengetahui terjadinya perubahan kekuasaan di Jawa Timur. Setelah R. Wijaya dengan bantuan tentara Kubilai Khan berhasil mengalahkan Jayakatwang, ia menghantam tentara asing tersebut. Serangan mendadak yang tidak terduga sebelumnya, memaksa tentara Kubilai Khan meninggalkan Jawa Timur terburu-buru dengan sejumlah besar

korban. Akhirnya, R. Wijaya dinobatkan menjadi raja pertama Kerajaan Majapahit dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana (1292–1307).

Untuk menjaga ketenteraman kerajaan maka R. Wijaya mengadakan konsolidasi dan mengatur pemerintahan. Orang-orang yang pernah berjasa dalam perjuangan diberi kedudukan dalam pemerintahan. Misalnya, Aria Wiraraja diberi tambahan wilayah di Lumajang sampai dengan Blambangan, Desa Kudadu dijadikan desa perdikan (bebas pajak dan mengatur daerahnya sendiri). Demikian juga teman seperjuangannya yang lain, diberi kedudukan, ada yang dijadikan menteri, kepala wilayah dan sebagainya.

Untuk memperkuat kedudukannya, keempat putri Kertanegara dijadikan istrinya, yakni *Dewi Tribhuanaeswari*, *Dewi Narendraduhita*, *Dewi Prajnaparamita* dan *Dewi Gayatri*. Tidak lama kemudian tentara Singasari yang ikut Ekspedisi Pamalayu di bawah pimpinan *Kebo Anabrang* kembali membawa dua putri boyongan, yakni *Dara Petak* dan *Dara Jingga*. Dara Petak diambil istri oleh R. Wijaya, sedangkan Dara Jingga kawin dengan keluarga raja yang mempunyai anak bernama *Adityawarman*. Dialah yang kelak menjadi raja di Kerajaan Malayu.

Demikianlah usaha-usaha yang dilakukan oleh R. Wijaya dalam upaya mengatur dan memperkuat kekuasaan pada masa awal Kerajaan Majapahit. Pada tahun 1309 R. Wijaya meninggal dunia dan didharmakan di Candi Simping (Sumberjati, Blitar) dalam perwujudan *Harihara* (Siwa dan Wisnu dalam satu arca).

2) Jayanegara (1309–1328).

R. Wijaya kemudian digantikan oleh putranya Kalagemet dengan gelar *Jayanegara* (1309–1328), putra R. Wijaya dengan Dara Petak. Pada masa ini timbul kekacauan di Majapahit karena pemerintahan Jayanegara yang kurang berbobot dan adanya rasa tidak puas dari pejuang-pejuang Majapahit semasa pemerintahan R. Wijaya.

Kekacauan di Majapahit itu berupa pemberontakan yang dapat membahayakan negara, seperti berikut.

- a) *Pemberontakan Ranga Lawe* (1309) yang berkedudukan di Tuban tidak puas karena ia mengharapkan dapat menjadi patih di Majapahit, sedangkan yang diangkat adalah Nambi.
- b) *Pemberontakan Lembu Sora* (1311) karena hasutan *Mahapati* yang merupakan musuh dalam selimut Jayanegara.
- c) *Pemberontakan Nambi* (1316) karena ambisi ayahnya Aria Wiraraja agar Nambi menjadi raja. Semua pemberontakan tersebut dapat dipadamkan.
- d) *Pemberontakan Kuti* (1319) merupakan pemberontakan yang paling membahayakan karena Kuti dapat menduduki istana kerajaan dan Jayanegara terpaksa menyingkir ke *Bedander*. Namun, pasukan Bayangkari kerajaan di bawah pimpinan *Gajah Mada* berhasil merebut kembali istana. Jayanegara dapat kembali ke istana lagi dan berkuasa hingga tahun 1328. Sebagai penghargaan atas jasa-

jasanya, Gajah Mada kemudian diangkat menjadi patih di Kahuripan dan kemudian di Daha.

3) Tribhuanatunggadewi (1328–1350)

Pada tahun 1328 Jayanegara wafat. Ia tidak mempunyai putra sehingga takhta kerajaan diserahkan kepada *Gayatri*. Oleh karena Gayatri telah menjadi *bhiksuni* maka yang tampil adalah putrinya, *Bhre Kahuripan* yang bertindak sebagai wali ibunya. *Bhre Kahuripan* bergelar *Tribhuanatunggadewi*.

Pemerintahan Tribhuanatunggadewi masih dirongrong pemberontakan, yakni pemberontakan Sadeng dan Keta. Namun, pemberontakan tersebut berhasil dihancurkan oleh Gajah Mada. Sebagai tanda penghargaan, pada tahun 1333 Gajah Mada diangkat sebagai Mahapatih Majapahit menggantikan *Arya Tadah* yang sudah tua. Pada waktu penobatannya, Gajah Mada mengucapkan "Sumpah Palapa" (*Tan Amukti Palapa*). Isinya, Gajah Mada bersumpah tidak akan makan enak (palapa) sebelum seluruh Nusantara berada di bawah kekuasaan Majapahit.

Dalam usaha menyatukan seluruh Nusantara, Gajah Mada dibantu oleh Empu Nala dan Adityawarman. Mula-mula mereka menaklukkan Bali (1334). Selanjutnya, satu per satu kerajaan-kerajaan di Nusantara berhasil dipersatukan.

4) Hayam Wuruk (1350–1389)

Pada tahun 1350 Gayatri wafat sehingga Tribhuanatunggadewi turun takhta dan digantikan oleh putranya, yakni Hayam Wuruk dengan gelar *Rajasanegara*. Pada masa pemerintahannya bersama Patih Gajah Mada, Kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya.

Pemerintahan terlaksana secara teratur, baik di *tingkat pusat* (ibu kota), *tingkat menengah* (vasal), dan *tingkat desa*. Sistem pemerintahan daerah (*tingkat menengah dan desa*) tidak berubah, sedangkan di *tingkat pusat* diatur sebagai berikut:

- a) *Dewan Saptaprabu*, merupakan penasihat raja yang terdiri atas kerabat keraton dengan jabatan *rakryan i hino*, *rakryan i halu*, dan *rakryan i sirikan*.
- b) *Dewan Pancaring Wilwatikta*, merupakan lembaga pelaksana pemerintahan (lembaga eksekutif) semacam dewan menteri yang terdiri atas *rakryan mahapatih*, *rakryan tumenggung*, *rakryan demung*, *rakryan rangga*, dan *rakryan kanuruhan*.
- c) *Dewan Nayapati* (lembaga yudikatif) yang mengurus peradilan.
- d) *Dharmadyaksa*, lembaga yang mengurus keagamaan terdiri atas *Dharmadyaksa ring Kasaiwan* untuk agama Hindu dan *Dharmadyaksa ring Kasogatan* untuk agama Buddha.

Dengan demikian, pada masa Majapahit penganut agama Hindu dan Buddha dapat hidup berdampingan, rukun dan damai. *Bhineka*

tunggal ika tan hana dharmamangrawa inilah semboyan rakyat Majapahit dalam menciptakan persatuan dan kesatuan sehingga muncul sebagai kerajaan besar di Nusantara.

Di *tingkat tengah* terdapat pemerintah daerah yang dikepalai oleh seorang raja kecil atau bupati. Mereka dapat mengatur daerahnya secara otonom, tetapi setiap tahun berkewajiban datang ke ibu kota sebagai tanda tetap setia dan tunduk kepada pemerintah pusat Majapahit. Daerah-daerah demikian disebut *mancanegara* yang berarti negara (daerah) di luar daerah inti kerajaan. Jadi, untuk mengikat hubungan maka setiap tahun daerah taklukan harus mengirim upeti ke Majapahit. Di samping itu juga ada petugas Majapahit yang berkeliling ke daerah-daerah untuk melihat kedaan rakyatnya. Untuk memantau ketertiban dan keamanan dikirimlah *duta nitiyasa* (petugas sandi) ke seluruh Nusantara

Di *tingkat bawah*, terdapat pemerintahan desa yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Pemerintahan dilakukan menurut hukum adat desa itu sendiri. Struktur pemerintahan desa masih asli dan kepala desa dipilih secara demokratis.

Dengan kondisi pemerintahan yang stabil dan keamanan yang mantap, Sumpah Palapa Gajah Mada dapat diwujudkan. Satu per satu wilayah Nusantara dapat menyatu dalam wilayah kekuasaan Majapahit. Dalam *kitab Negarakrtagama* secara jelas disebutkan daerah-daerah yang masuk wilayah kekuasaan Majapahit ialah Jawa, Sumatra, Tanjungpura (Kalimantan), Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Papua, Semenanjung Malaka, dan daerah-daerah pulau di sekitarnya.



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 2.11 Peta daerah Kekuasaan Majapahit.

Majapahit juga menjalin hubungan baik dengan negara-negara yang jauh, seperti Siam, Champa dan Cina. Negara-negara tersebut dianggap sebagai *mitreka satata* (negara sahabat yang berkedudukan sama).

Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 dan digantikan oleh putrinya *Dyah Kusumawardhana* yang didampingi oleh suaminya *Wikramawardhana* (1389–1429). Hayam Wuruk dengan isteri selir mempunyai anak *Bhre Wirabhumi* yang telah diberi kekuasaan sebagai penguasa daerah (bupati) di Blambangan. Akan tetapi, Bhre Wirabhumi menuntut takhta Majapahit sehingga menimbulkan perang saudara (*Perang Paregreg*) tahun 1401–1406. Pada akhirnya Bhre Wirabhumi kalah dan perang saudara tersebut mengakibatkan lemahnya kekuasaan Majapahit.

Setelah Wikramawardhana meninggal (1429) takhtanya digantikan oleh *Suhita* yang memerintah hingga 1447. Sampai dengan akhir abad ke-15 masih ada raja-raja yang memerintah sebagai keturunan Majapahit, namun telah suram karena tidak ada persatuan dan kesatuan sehingga daerah-daerah jajahan satu demi satu melepaskan diri. Para bupati di pantai utara Jawa, seperti Demak, Gresik, dan Tuban telah menganut agama Islam sehingga satu per satu memisahkan diri dari Majapahit. Demikian juga daerah di luar Jawa mulai berani tidak mengirim upeti ke Majapahit sampai dengan Majapahit mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh. Dengan demikian, faktor yang menyebabkan kemunduran Majapahit kalau disimpulkan, antara lain sebagai berikut.

- a) Tidak ada lagi tokoh-tokoh yang kuat di pusat pemerintahan yang dapat mempertahankan kesatuan wilayah sepeninggal Gajah Mada dan Hayam Wuruk.
- b) Terjadinya perang saudara (Paregreg).
- c) Banyak daerah-daerah jajahan yang melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit.
- d) Masuk dan berkembangnya agama Islam.

Setelah mengalami kemunduran, akhirnya Majapahit runtuh. Dalam hal ini ada dua pendapat:

- a) Tahun 1478, yakni adanya serangan Girindrawardana dari Kediri. Peristiwa tersebut diberi candrasengkala "*hilang sirnakertaning bhumi*" yang berarti tahun 1400 Saka/1478 M.
- b) Tahun 1526, yakni adanya serangan tentara dari Demak di bawah pimpinan Raden Patah. Serangan Demak ini menandai berakhirnya kekuasaan Hindu di Jawa.

b. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial masa Majapahit aman, damai, dan tenteram. Dalam kitab *Negarakertagama* disebutkan bahwa Hayam Wuruk melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan. Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat; siapa yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu.

Dalam kehidupan ekonomi, masyarakat Majapahit hidup dari pertanian dan perdagangan. Prasarana perekonomian dibangun, seperti jalan,

lalu lintas sungai dan pelabuhan. Pelabuhan yang besar, antara lain di Surabaya, Gresik, dan Tuban. Barang dagangan yang diperjual-belikan, antara lain beras, rempah-rempah, dan kayu cendana.

c. Kehidupan Kebudayaan

Dalam kondisi kehidupan yang aman dan teratur maka suatu masyarakat akan mampu menghasilkan karya-karya budaya yang bermutu tinggi. Hasil budaya Majapahit dapat dibedakan sebagai berikut.

1) Candi

Banyak candi peninggalan Majapahit, seperti Candi Penataran (di Blitar), Candi Brahu, Candi Bentar (Waringin Lawang), Candi Bajang Ratu, Candi Tikus, dan bangunan-bangunan kuno lainnya, seperti Segaran dan Makam Troloyo (di Trowulan).

2) Kesusasteraan

Zaman Majapahit bidang sastra sangat berkembang. Hasil sastranya dapat dibagi menjadi zaman Majapahit Awal dan Majapahit Akhir.

a) Sastra Zaman Majapahit Awal

- (1) *Kitab Negarakrtagama*, karangan Empu Prapanca. Isinya tentang keadaan kota Majapahit, daerah-daerah jajahan, dan perjalanan Hayam Wuruk keliling ke daerah-daerah.
- (2) *Kitab Sotasoma*, karangan Empu Tantular. Di dalam kitab ini terdapat ungkapan yang berbunyi "Bhinneka tunggal ika tan hana dharma mangrawa" yang kemudian dipakai sebagai motto negara kita.
- (3) *Kitab Arjunawijaya* karangan Empu Tantular. Isinya tentang raksasa yang dikalahkan oleh Arjuna Sasrabahu.
- (4) *Kitab Kunjarakarna*, tidak diketahui pengarangnya.

b) Sastra Zaman Akhir Majapahit

- (1) *Kitab Pararaton*, isinya menceritakan riwayat raja-raja Singasari dan Majapahit.
- (2) *Kitab Sudayana*, isinya tentang Peristiwa Bubat.
- (3) *Kitab Sorandakan*, isinya tentang pemberontakan Sora.
- (4) *Kitab Ranggalawe*, isinya tentang pemberontakan Ranggalawe.
- (5) *Kitab Panjiwijayakrama*, isinya riwayat R. Wijaya sampai dengan menjadi Raja Majapahit.
- (6) *Kitab Usana Jawa*, isinya tentang penaklukan Bali oleh Gajah Mada dan Aryadamar.
- (7) *Kitab Tantu Panggelaran*, tentang pemindahan gunung Mahameru ke Pulau Jawa oleh Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa.

d. Kehidupan Hukum

Majapahit di masa pemerintahan Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, telah diciptakan hukum/perundangan-undangan Majapahit. Kitab hukum/perundangan-undangan Majapahit ini disebut *Kutaramanawa* yang termuat dalam dua piagam, yakni *Piagam Bendasari* (tidak bertarihk) dan *Piagam Trowulan* (bertarihk 1358). Kitab Kutaramanawa terdiri atas 275 pasal, namun dalam terjemahannya hanya disajikan 272 pasal karena satu pasal rusak dan yang dua lainnya merupakan ulangan pasal yang sejenis. Kitab perundang-undangan ini meliputi hukum pidana dan perdata dan disusun dalam 20 (dua puluh) bab. Sebagai contoh dapat dikemukakan mengenai nab dan isinya, antara lain sebagai berikut.

- Bab I : ketentuan umum mengenai denda.
- Bab II : delapan macam pembunuhan (*astadusta*).
- Bab III : perlakuan terhadap rakyat (*kawula*).
- Bab IV : delapan macam pencurian (*astacora*).
- Bab V : paksaan (*sahasa*).
- Bab VI : jual beli (*adol-atuku*).
- Bab VII : gadai (*sanda*).
- Bab XI : perkawinan (*kawarangan*).
- Bab XIII : warisan (*drewe kaliliran*).
- Bab XVIII : wanah (*bhum*).
- Bab XX : fitnah (*duwilatek*).

Proses pengadilan, semua keputusan dalam pengadilan diambil atas nama raja yang disebut *Sang Amawabhumi*, artinya orang yang mempunyai/menguasai negara. Dalam soal pengadilan, raja dibantu oleh dua orang *dharmadhyaksa*, yakni *Dharmadhyaksa ring Kasaiwan* dan *Dharmadhyaksa ring Kasogatan*, yakni kepala agama Siwa dan kepala agama Buddha. Kedudukan *dharmadhyaksa* sama dengan hakim tinggi. Mereka dibantu oleh lima *upapatti* (pembantu).

9. Kerajaan Sunda

Di wilayah Jawa Barat muncul Kerajaan Sunda yang diduga merupakan kelanjutan dari Kerajaan Tarumanegara yang runtuh pada abad ke-7. Berita munculnya Kerajaan Sunda dapat diketahui dari *Prasasti Canggal* yang ditemukan di Gunung Wukir, Jawa Tengah berangka tahun 732 M. Dalam Prasasti Canggal disebutkan bahwa Sanjaya telah mendirikan tempat pemujaan di *Kunjarakunja* (daerah Wukir). Ia adalah anak Sanaha, saudara perempuan Raja Sanna.

Dalam *kitab Carita Parahyangan* dinyatakan bahwa Sanjaya adalah anak *Raja Sena* yang berkuasa di Kerajaan Galuh. Suatu ketika terjadi perebutan kekuasaan yang dilakukan oleh *Rahyang Purbasora*, saudara seibu dengan Raja Sena. Raja Sena berhasil dikalahkan dan melarikan diri ke Gunung Merapi berserta keluarganya. Selanjutnya Sanjaya, putra Sanaha berkuasa di Galuh.

Beberapa waktu kemudian, Sanjaya pindah ke Jawa Tengah menjadi raja di Mataram, sedangkan Sunda dan Galuh diserahkan kepada putranya *Rahyang Tamperan*. Sampai sekarang para ahli masih berbeda pendapat mengenai keterkaitan antara tokoh Sanna dan Sanjaya di dalam Prasasti Canggal dengan Raja Sena dan Sanjaya di dalam kitab Carita Parahyangan.

a. Kehidupan Politik

Dalam waktu yang cukup lama tidak dapat diketahui perkembangan keadaan Kerajaan Sunda selanjutnya. Kerajaan Sunda baru muncul kembali pada abad ke-11 (1030) ketika di bawah pemerintahan *Maharaja Sri Jayabhupati*. Nama Maharaja Sri Jayabhupati terdapat pada *Prasasti Sanghyang Tapak* yang ditemukan di Pancalikan dan Bantarmuncang di tepi Sungai Citatih, Cibadak, Sukabumi. Prasasti itu berangka tahun 952 Saka (1030 M), berbahasa Jawa Kuno dengan huruf Kawi. Isinya, antara lain menyebutkan bahwa Maharaja Sri Jayabhupati Jayamanahen Wisnumurti Samararijaya Sakalabhuwana Mandalesrananindita Haro Gowardhana Wikramottunggadewa berkuasa di Prahajyan Sunda.

Prasasti Sanghyang Tapak juga berisi pembuatan daerah terlarangan di sebelah timur Sanghyang Tapak. Daerah itu berupa sebagian dari sungai yang ditandai dengan batu besar di bagian hulu dan hilir oleh Raja Jayabhupati penguasa Kerajaan Sunda. Di daerah larangan itu, orang tidak boleh menangkap ikan dan segala hewan yang hidup di sungai tersebut. Siapa yang berani melanggar larangan itu, ia akan dikutuk oleh dewa. Orang yang terkena kutukan sangat mengerikan karena akan terbelah kepalanya, terminum darahnya, dan terpotong-potong ususnya. Tujuannya, mungkin untuk menjaga kelestarian lingkungan agar ikan dan binatang lainnya tidak punah.

Berdasarkan gelar yang digunakannya, menunjukkan ada kesamaannya dengan gelar Airlangga di Jawa Timur. Selain itu, masa pemerintahannya juga bersamaan. Ada dugaan bahwa di antara kedua kerajaan itu ada hubungan atau pengaruh. Namun, Sri Jayabhupati menegaskan bahwa dirinya sebagai Haji ri Sunda (Raja di Sunda). Dengan demikian jelas bahwa Jayabhupati bukan merupakan raja bawahan Airlangga.

Pada masa pemerintahan Sri Jayabhupati, pusat Kerajaan Sunda ialah *Pakwan Pajajaran*. Akan tetapi, tidak lama kemudian pusat kerajaannya dipindahkan ke *Kawali* (daerah Cirebon sekarang). Kawali dekat dengan Galuh, yakni pusat Kerajaan Sunda masa Sanjaya.

Agama yang dianut Sri Jayabhupati ialah Hindu aliran Wisnu atau Hindu Waisnawa. Hal ini dapat diketahui dari gelarnya, yaitu Wisnumurti Agama yang sama juga dianut oleh Airlangga. Dengan , ada kemungkinan bahwa pada abad ke-11 agama yang berkembang di Jawa adalah Hindu Waisnawa.

Setelah masa pemerintahan Jayabhupati, pada tahun 1350 yang menjadi raja di Kerajaan Sunda adalah Prabu Maharaja. Ia mempunyai seorang putri bernama Dyah Pitaloka. Putri itu akan dijadikan istri oleh Raja Majapahit, Hayam Wuruk. Raja Sunda bersama para pengiringnya datang ke Majapahit mengantarkan putrinya untuk menikah. Akan tetapi, Gajah Mada menginginkan agar putri itu dipersembahkan sebagai tanda takhluk. Akhirnya timbul perang. Gajah Mada ingin memaksakan kehendaknya, sebab Kerajaan Sunda adalah satu-satunya kerajaan yang belum tunduk di bawah kekuasaan Majapahit. Ini berarti, Sumpah Palapa tidak bisa terwujud sepenuhnya. Kebetulan, Raja Sunda datang untuk menikahkan putrinya dengan Hayam Wuruk. Ini adalah kesempatan yang baik untuk menaklukkan Sunda.

Prabu Maharaja berperang melawan tentara Majapahit yang dipimpin Gajah Mada di daerah Bubat pada tahun 1357. Kekuatan tentara Sunda tidak seimbang dengan kekuatan tentara Gajah Mada. Dalam pertempuran itu, Raja Sunda bersama putri Dyah Pitaloka dan para pengiringnya terbunuh. Kematian Raja Sunda dan calon istrinya membuat Raja Hayam Wuruk marah besar kepada Gajah Mada. Gajah Mada kemudian diberhentikan sebagai Mahapatih Majapahit. Sejak itulah hubungan antara Hayam Wuruk dan Gajah Mada retak.

Prabu Maharaja digantikan oleh putranya yang bernama *Rahyang Nsikala Wastu Kancana*. Menurut kitab Carita Parahyangan, pada waktu terjadi Perang Bubat, Wastukancana baru berumur 5 tahun. Ia tidak ikut ke Majapahit sehingga selamat dari kematian. Dalam pemerintahan, Wastukancana diwakili oleh *Rahyang Bunisora* yang berlangsung sekitar 14 tahun (1357–1371). Setelah naik takhta, Wastu Kancana sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memerintah sesuai dengan undang-undang dan taat pada agamanya. Oleh karena itu, kerajaannya aman dan makmur. Masa pemerintahan Wastu Kancana cukup lama (1371–1471).

Pengganti Wastu Kancana adalah Tohaan di Galuh atau *Rahyang Ningrat Kancana*. Ia memegang pemerintahan selama tujuh tahun (1471–1478). Setelah itu, Kerajaan Sunda berada di bawah pemerintahan *Sang Ratu Jayadewata* (1482–1521). Pada Prasasti Kebantenan, Jayadewata disebut sebagai *Susuhunan di Pakwan Pajajaran*. Pada *Prasasti Batu Tulis*, Sang Ratu Jayadewata disebut dengan nama *Sri Baduga Maharaja*. Ia adalah putra Ningrat Kancana. Di bawah pemerintahan Sang Ratu Jayadewata, Kerajaan Sunda mencapai puncak kejayaannya. Ia membuat sebuah telaga yang diberi nama *Telaga Rena Mahawijaya*. Ia juga memerintahkan membuat parit di sekeliling ibu kota



Sumber: ejarah Kebudayaan Indonesia

Gambar 2.12 Prasasti Batu Tulis

kerajaan yang bernama Pakwan Pajajaran. Raja Sri Baduga memerintah berdasarkan kitab hukum yang berlaku saat itu, sehingga kerajaan menjadi aman, tenteram, dan sejahtera.

Sang Ratu Jayadewata, telah memperhitungkan adanya pengaruh Islam yang makin meluas di Kerajaan Sunda. Untuk mengantisipasinya, Sang Ratu menjalin hubungan dengan Portugis di Malaka. Dari berita Portugis, dapat diperoleh keterangan bahwa pada tahun 1512 dan 1521, Ratu Samiam dari Kerajaan Sunda memimpin perutusan ke Malaka untuk mencari sekutu. Pada waktu itu, Malaka telah berada di bawah kekuasaan Portugis.

Pada tahun 1522, perutusan Portugis di bawah pimpinan *Hendrik de Leme* datang ke Kerajaan Sunda. Pada waktu itu, Kerajaan Sunda berada di bawah pemerintahan Ratu Samiam. Ratu Samiam menurut para ahli sama dengan *Prabu Surawisesa* yang disebut dalam kitab *Carita Parahyangan*. Masa pemerintahannya berlangsung dari tahun 1521–1535. Jika hal itu benar maka pada waktu ia memimpin perutusan ke Malaka, Surawisesa (Ratu Samiam) masih menjadi putra mahkota.

Pada masa pemerintahannya, terjadi serangan tentara Islam di bawah pimpinan *Maulana Hasanuddin* dari Kerajaan Banten. Beberapa kali tentara Islam berusaha merebut ibu kota Kerajaan Sunda, tetapi belum berhasil. Pada tahun 1527, Sunda Kelapa yang merupakan pelabuhan terbesar Kerajaan Sunda jatuh ke tangan tentara Islam. Akibatnya, hubungan pusat Kerajaan Sunda di pedalaman dengan daerah luar terputus. Satu per satu, pelabuhan Kerajaan Sunda jatuh ke tangan kekuasaan Kerajaan Banten sehingga Raja Sunda terpaksa bertahan di pedalaman.

Prabu Surawisesa digantikan oleh *Prabu Ratu Dewata* (1535–1543). Kerajaan Sunda hanya bertahan di pedalaman. Pada masa itu, sering terjadi serangan terhadap Kerajaan Sunda dari Kerajaan Banten. Hal ini sesuai dengan *kitab Purwaka Caruban Nagari* yang berkaitan dengan sejarah Cirebon. Dalam naskah tersebut dinyatakan bahwa pada abad ke-15 di Cirebon telah berdiri perguruan Islam jauh sebelum Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) berdakwah menyebarkan agama Islam.

Ratu Dewata kemudian digantikan oleh *Sang Ratu Saksi* (1543–1551). Ia seorang raja yang kejam dan senang berfoya-foya. Ratu Saksi kemudian digantikan oleh Tohaan di Majaya (1551–1567). Ia juga seorang raja yang suka berfoya-foya dan mabuk-mabukan. Raja terakhir Kerajaan Sunda ialah Nusiya Mulya. Kerajaan Sunda sudah lemah sekali sehingga tidak mampu bertahan dari serangan tentara Islam dari Banten dan runtuhlah Kerajaan Sunda di Jawa Barat.

b. Kehidupan Sosial Ekonomi

Berdasarkan *kitab Sanghyang Siksakandang Karesian*, kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Sunda dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain sebagai berikut.

1) Kelompok Rohani dan Cendekiawan

Kelompok rohani dan cendekiawan adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang tertentu. Misalnya, *brahmana* yang mengetahui berbagai macam mantra, *pratanda* yang mengetahui berbagai macam tingkat dan kehidupan keagamaan, dan *janggan* yang mengetahui berbagai macam pemujaan, *memen* yang mengetahui berbagai macam cerita, *paraguna* mengetahui berbagai macam lagu atau nyanyian, dan *prepatun* yang memiliki berbagai macam cerita pantun.

2) Kelompok Aparat Pemerintah

Kelompok masyarakat sebagai alat pemerintah (negara), misalnya *bhayangkara* (bertugas menjaga keamanan), *prajurit* (tentara), dan *hulu jurit* (kepala prajurit).

3) Kelompok Ekonomi

Kelompok ekonomi adalah orang-orang yang melakukan kegiatan ekonomi. Misalnya, *juru lukis* (pelukis), *pande mas* (perajin emas), *pande dang* (pembuat perabot rumah tangga), *pesawah* (petani), dan *palika* (nelayan).

Pada masa kekuasaan raja-raja Sunda, kehidupan sosial ekonomi masyarakat cukup mendapatkan perhatian. Meskipun pusat kekuasaan Kerajaan Sunda berada di pedalaman, namun hubungan dagang dengan daerah atau bangsa lain berjalan baik. Kerajaan Sunda memiliki pelabuhan-pelabuhan penting, seperti Banten, Pontang, Cigede, Tamgara, Sunda kelapa, dan Cimanuk. Di kota-kota pelabuhan tersebut diperdagangkan lada, beras, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hewan piaraan.

Di samping kegiatan perdagangan, pertanian merupakan kegiatan mayoritas rakyat Sunda. Berdasarkan kitab *Carita Parahyangan* dapat diketahui bahwa kehidupan ekonomi masyarakat Kerajaan Sunda umumnya bertani, khususnya berladang (berhuma). Misalnya, *pahuma* (paladang), *panggerek* (pemburu), dan *penyadap*. Ketiganya merupakan jenis pekerjaan di ladang. Aktivitas berladang memiliki ciri kehidupan selalu berpindah-pindah. Hal ini menjadi salah satu bagian dari tradisi sosial Kerajaan Sunda yang dibuktikan dengan sering pindahnya pusat kerajaan Sunda.

Selain bertani, kehidupan masyarakat kerajaan Sunda juga berdagang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya enam buah kota bandar yang cukup penting dan ramai dikunjungi para pedagang dari berbagai daerah atau bangsa lain. Melalui keenam bandar tersebut, dilakukan usaha perdagangan dengan pihak luar.

c. Kehidupan Budaya

Kehidupan masyarakat Kerajaan Sunda adalah peladang sehingga sering berpindah-pindah. Oleh karena itu, Kerajaan Sunda tidak banyak meninggalkan bangunan yang permanen, seperti keraton, candi, dan prasasti. Candi yang paling dikenal dari Kerajaan Sunda adalah *Candi Cangkuang* yang berada di Leles, Garut, Jawa Barat.

Hasil budaya masyarakat Kerajaan Sunda yang lain berupa karya sastra, baik tertulis maupun lisan. Bentuk sastra tertulis, misalnya kitab *Carita Parahyangan*, sedangkan bentuk sastra lisan berupa pantun, seperti *Haturwangi* dan *Siliwangi*.



Kecakapan Personal

Kerjakan tugas di bawah ini

1. Sebut dan jelaskan adanya sumber yang menyebutkan keberadaan Kerajaan Sunda di Jawa Barat!
 2. Apa isi dari Prasasti Sanghyang Tapak 1030 M?
 3. Kapan Kerajaan Sunda mengalami masa kejayaan dan tunjukkan dengan bukti-buktinya!
 4. Bagaimanakah kehidupan masyarakat Kerajaan Sunda?
 5. Mengapa akhirnya Kerajaan Sunda mengalami kehancuran?
- Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian!

10. Kerajaan Bali Kuno

Kerajaan Bali Kuno terletak di Pulau Bali yang berada di sebelah timur Provinsi Jawa Timur. Kerajaan Bali mempunyai hubungan sejarah yang erat dengan kerajaan-kerajaan di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Timur, seperti kerajaan Singasari dan Majapahit.

a. Kehidupan Politik

Berita tertua mengenai Bali bersumber dari Bali sendiri, yakni berupa beberapa buah *cap kecil* dari tanah liat yang berukuran 2,5 cm yang ditemukan di Pejeng, Bali. Cap-cap itu dibuat pada abad ke-8 M. Adapun prasasti tertua di Bali berangka tahun 882 M, memberitakan perintah membuat pertapaan dan pasanggrahan di *Bukit Kintamani*. Di dalam prasasti tersebut tidak ditulis nama raja yang memerintah pada masa itu. Demikian juga prasasti yang berangka tahun 911 M yang isinya memberikan izin kepada penduduk Desa Trunyaan untuk membangun tempat suci bagi pemujaan *Bhattara da Tonta*.

Munculnya Kerajaan Bali dapat diketahui dari *Prasasti Blanjong* (Sanur) yang berangka tahun 914 M. Prasasti tersebut ditulis dengan *huruf Pranagari dan Kawi*, sedang bahasanya ialah *Bali Kuno* dan *Sanskerta*. Raja Bali yang

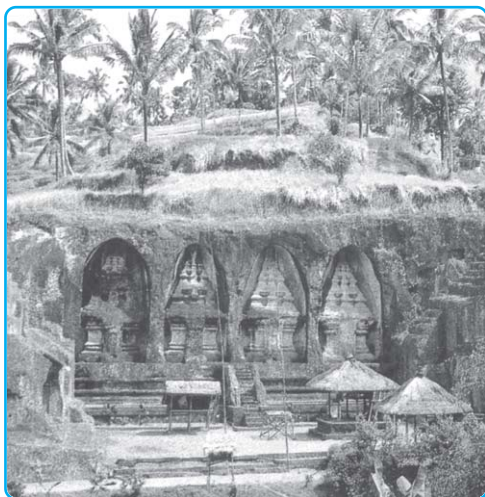
pertama ialah *Kesari Warmadewa*. Ia bertakhta di *Istana Singhadwala* dan merupakan raja yang mendirikan *Dinasti Warmadewa*. Dua tahun kemudian, Kesari Warmadewa digantikan oleh *Ugrasena* (915–942). Raja Ugrasena bertakhta di *Istana Singhamandawa*. Masa pemerintahannya sezaman dengan pemerintahan Empu Sendok dari keluarga Isana di Jawa Timur. Raja Ugrasena meninggalkan sembilan prasasti yang umumnya berisi tentang pembebasan pajak untuk daerah-daerah tertentu.

Raja yang memerintah setelah Ugrasena adalah *Aji Tabanendra Warmadewa* (955–967). Raja ini memerintah bersama-sama permaisurinya yang bernama *Sri Subadrika Dharmadewi*. Pengganti berikutnya ialah *Jayasingha Warmadewa* (968–975). Raja ini membangun sebuah pemandian dari sebuah mata air yang ada di *Desa Manukaya*. Pemandian itu disebut *Tirtha Mpul* yang terletak di dekat *Tampaksiring*.

Raja Jayasingha digantikan oleh *Janasadhu Warmadewa* (975–983). Pada tahun 983 muncul seorang raja wanita yang bernama *Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi*. Pengganti Sri Wijaya Mahadewi ialah *Udayana Warmadewa*. Ia memerintah bersama permaisurinya, yaitu *Gunapriya Dharmapatni* yang lebih dikenal sebagai *Mahendradatta*. Udayana memerintah bersama permaisurinya sampai dengan tahun 1001 M karena pada tahun itu Mahendradatta meninggal. Udayana meneruskan pemerintahannya sampai dengan tahun 1011 M.

Raja Udayana mempunyai tiga orang putra, yakni *Airlangga*, *Marakata*, dan *Anak Wungsu*. Airlangga tidak pernah memerintah di Bali sebab menjadi menantu Dharmamangsa di Jawa Timur. Oleh karena itu, setelah Udayana meninggal, takhtanya digantikan oleh *Marakata*. Setelah naik takhta, Marakata memakai gelar *Dharmawangsaawardhana Marakata Pangkajasthana Uttunggadewa*. Masa pemerintahan Marakata sezaman dengan Airlangga (1011–1022 M). Ia dianggap sebagai kebenaran hukum yang selalu memerhatikan dan melindungi rakyatnya. Oleh karena itu, Marakata disegani dan ditaati oleh rakyatnya.

Pengganti Marakata ialah Anak Wungsu. Anak Wungsu merupakan Raja Bali yang paling banyak meninggalkan prasasti, yakni ada kurang lebih 28 buah prasasti dan tersebar di Bali Utara, Bali Tengah, dan Bali Selatan. Anak Wungsu berhasil memegang tampuk pemerintah di Bali selama 28 tahun (1049–1077). Semasa pemerintahannya, ia berhasil mewujudkan kerajaan yang aman, damai, dan sejahtera. Penganut agama Hindu dapat hidup berdampingan dengan agama Buddha. Anak Wungsu berhasil membangun sebuah kompleks permandian di Gunung Kawi (sebelah selatan Tampaksiring) yang merupakan peninggalan terbesar di Bali. Masa pemerintahannya yang gemilang, Anak Wungsu dianggap oleh rakyatnya sebagai penjilman Dewa Hari (Dewa Kebajikan). Setelah meninggal, Anak Wungsu didharmakan di Candi Gunung Kawi.



Sumber: Insight Guides

Gambar 2.13 Candi Gunung Kawi merupakan makam Anak Wungsu

Anak Wungsu tidak meninggalkan putra. Permisurinya dikenal dengan nama Batari Mandul. Raja yang memerintah setelah Anak Wungsu yang terkenal ialah *Jayasakti* (1133–1150). Masa pemerintahan Jayasakti sezaman dengan Raja Jayabaya di Kediri. Pada saat itu agama Buddha, Siwaisme, dan Waisnama berkembang dengan baik. Raja Jayasakti disebut sebagai penjilmaan Dewa Wisnu. Sebagai seorang raja yang bijaksana, ia memerintah kerajaan berdasarkan pada hukum keadilan dan kemanusiaan. Kitab undang-undang yang berlaku pada masa pemerintahannya ialah *Utara Widdhi Balawan* dan *Raja Wacana* atau *Rajaniti*.

Raja Bali yang terkenal lainnya ialah *Jayapangus* (1177–1181). Raja Jayapangus dianggap sebagai penyelamat rakyat yang terkena malapetaka karena melalaikan ibadah. Jayapangus menerima wahyu dari Dewa untuk mengajak rakyat kembali melakukan upacara ritual agama yang sampai sekarang dikenal dan diperingati sebagai *upacara Galungan*. Kitab undang-undang yang digunakan sebagai pedoman masa pemerintahannya ialah *kitab Mana Wakamandaka*.

Setelah Jayapangus, Bali diperintah oleh raja-raja yang lemah. Bali kemudian berhasil ditaklukan oleh Gajah Mada dan menjadi wilayah kekuasaan Majapahit.

b. Kehidupan Sosial Ekonomi

Struktur masyarakat yang berkembang pada masa Kerajaan Bali Kuno, sesuai dengan kebudayaan Hindu di India, yaitu pada awalnya diwarnai dengan sistem kasta yang disebut *caturwarna*. Untuk masyarakat yang berada di luar kasta disebut budak atau *njaba*.

Selain itu, ada hal yang menarik dalam sistem keluarga di Bali yakni berkaitan dengan pemberian nama anak. Misalnya, *Wayan*, *Made*, *Nyoman* dan *Ktut*. Untuk anak pertama dari golongan brahmana dan kesatria disebut *Putu*.

Kehidupan perekonomian masyarakat dari Kerajaan Bali Kuno bertumpu pada pertanian. Beberapa istilah yang berkaitan dengan bercocok tanam, antara lain sawah, *parlak* (sawah kering), *gaga* (ladang), kebwan (kebun), dan *kasuwakan* (irigasi). Selain bercocok tanam, ada yang bekerja sektor di kerajinan. Mereka memiliki kepandaian membuat barang-barang kerajinan dari emas dan perak, perlatan rumah tangga, dan alat-alat pertanian. Bahkan, ada memiliki kepandaian memahat dan melukis.

Kegiatan perdagangan pun, sudah cukup maju. Di beberapa desa terdapat golongan saudagar yang disebut *wanigrama* (saudagar laki-laki) dan *wanigrami* (saudagar perempuan). Mereka memiliki kepala atau pejabat yang mengurus kegiatan perdagangan yang disebut *banigrama* atau *banigrami*.

c. Kehidupan Budaya

Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Bali, berpengaruh besar pada masyarakatnya. Sampai saat ini mayoritas penduduk Bali menganut agama Hindu. Agama Hindu di Bali telah bercampur dengan adat istiadat setempat sehingga Hindu khas Bali disebut *Hindu Dharma*. Agama Buddha juga berkembang, meskipun tidak sepesat agama Hindu. Hal ini dapat diketahui dari jumlah *pendanda* (pendeta) agama Hindu (Siwa) yang bergelar *dang acarrya* lebih banyak dari pada pendeta Buddha yang bergelar *dang upadhyaya*. Agama Hindu dan Buddha dapat hidup berdampingan secara damai, menunjukkan adanya toleransi yang tinggi dalam masyarakat Bali.



Sumber: Indonesian Heritage; Sejarah Modern awal

Gambar 2.14 Pura Agung Besakih

Di bidang budaya berkaitan dengan kehidupan keagamaan dapat dijumpai pada bangunan peninggalan masa kuno yang sampai sekarang masih dapat kita saksikan, seperti candi dan pura. Peninggalan bangunan candi, seperti Candi Padas di Gunung Kawi. Sebaliknya, untuk peninggalan pura di antaranya ialah *Pura Agung Besakih*.



Latihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan padat!

1. Bagaimana isi prasasti tertua di Bali yang menyangkut Raja Bali?
2. Mengapa Anak Wungsu berhasil memegang pemerintahan di Bali cukup lama?
3. Apa jasa Jayapangus ketika memegang pemerintahan di Bali?
4. Jelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa Kerajaan Bali Kuno!
5. Bagaimana kehidupan kebudayaan pada masa Kerajaan Bali Kuno?

B. Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Hindu–Buddha

1. Penyebab Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Bercorak Hindu–Buddha

Kalian semua masih ingat, setelah pengaruh Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia maka di Indonesia muncullah kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu dan Buddha. Salah satu ciri pokok sejarah adalah adanya perubahan. Oleh karena itu, sejarah juga mempelajari kehidupan manusia karena kehidupan manusia juga mengalami perubahan. Demikian juga peristiwa sejarah, dalam arti bahwa segala sesuatu peristiwa termasuk juga adanya kerajaan, dimulai dari muncul, berkembang, mencapai puncak, mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh. Demikian analog Moh. Yamin mengenai Kerajaan Majapahit, yakni muncul, berkembang, mencapai puncak, dan akhirnya runtuh.

Setelah sedikit mempunyai gambaran tentang sejarah yang selalu berubah, baca sekali lagi materi pembelajaran di depan dan cermati. Selanjutnya, kerjakan tugas-tugas di bawah ini sebagai bahan pengayaan untuk memperdalam materi pembelajaran saat ini.



Kecakapan Sosial

Coba sebutkan kembali secara kronologis kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha yang ada di Indonesia! Nah, di antara kerajaan-kerajaan yang ada dan telah kalian sebut tadi, ada tiga kerajaan besar, yakni Sriwijaya, Singasari dan Majapahit. Selanjutnya kerjakan tugas berikut!

1. Kemukakan faktor-faktor yang mendorong munculnya kerajaan-kerajaan tersebut.
2. Deskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya kerajaan-kerajaan tersebut.

Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian!

2. Kelanjutan Tradisi Hindu–Buddha di Masyarakat

Dengan masuknya pengaruh Hindu–Buddha di Indonesia menyebabkan muncul kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu–Buddha. Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu–Buddha berlangsung cukup lama, yakni dari abad ke-4 sampai dengan abad ke-15.

Dalam masa abad yang cukup lama tersebut ada banyak kerajaan yang muncul, baik yang tergolong kerajaan senusa atau kerajaan antarnusa dengan coraknya masing-masing. Dalam masa kerajaan maka kerajaan menjadi pusat kehidupan, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Dengan kata lain, kehidupan kerajaan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik di bidang sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Dengan demikian, meskipun kerajaan-kerajaan tersebut telah mengalami keruntuhan, tradisi-tradisi

yang telah lama berpengaruh dalam masyarakat tetap hidup dan lestari sampai dengan sekarang.

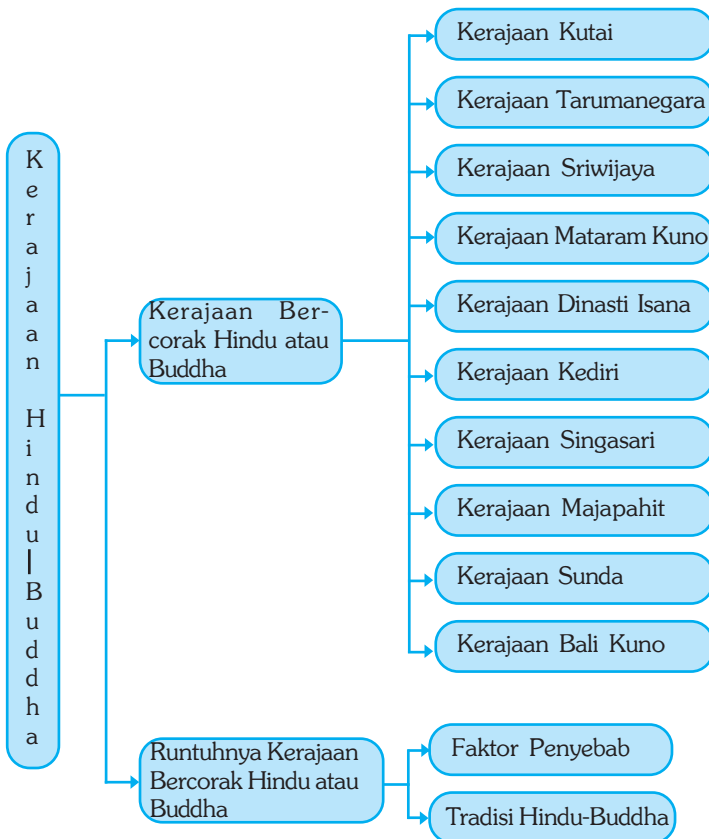


Rangkuman

1. Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam pelbagai segi kehidupan termasuk dalam bidang pemeritahan, yakni dengan munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu dan Buddha.
2. Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu, antara lain Kerajaan Kutai, Tarumanegara, Mataram Hindu, Kahuripan, Singasari, dan Majapahit. Sebaliknya, kerajaan-kerajaan yang bercorak Buddha, antara lain Kerajaan Sriwijaya dan Mataram Buddha.



Peta Konsep



I. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Penggalan Sungai Gomati sepanjang 6112 tombak (11 km) oleh Raja Purnawarman dinyatakan secara jelas dalam Prasasti
 - a. Kebon Kopi
 - b. Pasir Awi
 - c. Ciaruteun
 - d. Lebak
 - e. Tugu
2. Peradaban Hindu mudah diterima diterima oleh masyarakat Indonesia karena...
 - a. adanya persamaan peradaban Hindu dengan peradaban Indonesia
 - b. telah lama ada hubungan antara India dan Indonesia
 - c. dasar-dasar peradaban Hindu telah lama dimiliki oleh bangsa Indonesia
 - d. masuknya peradaban Hindu berlangsung damai
 - e. bangsa Indonesia termasuk bangsa yang mudah menerima pengaruh luar
3. Berdasarkan Prasasti Canggal tahun 732 M yang dianggap sebagai pendiri Kerajaan Mataram Kuno ialah
 - a. Dyah balitung
 - b. Sanjaya
 - c. Sanna
 - d. Bhanu
 - e. Sannaha
4. Candi Borobudur merupakan akulturasi kebudayaan Buddha dengan kebudayaan Indonesia. Kebudayaan asli Indonesia tampak dalam wujud
 - a. patung-patung yang ada
 - b. bangunan Megalitikum
 - c. punden berundak
 - d. stupa
 - e. relief
5. Candrabaga adalah nama sungai di India yang dijadikan nama sungai di Jawa. Nama itu sekarang sama dengan Sungai Bekasi. Analog ini dikemukakan oleh

a. Poerbacaraka	d. J.L. Moen
b. Slamet Mulyana	e. Brandes van Heekeren
d. J.L. Moenc	

6. Agama yang berkecambah di masyarakat Sriwijaya ialah
 - a. Hindu pemuja Siwa
 - b. Hindu pemuja Wisnu
 - c. Hindu pemuja Brahma
 - d. Buddha Hinayana
 - e. Buddha Mahayana
7. Kerajaan Sriwijaya dapat berkembang menjadi kerajaan besar. Hal ini karena didukung dari peran Sriwijaya seperti di bawah ini, **kecuali**
 - a. sebagai pusat armada laut
 - b. sebagai pusat ilmu pengetahuan
 - c. sebagai pusat agama Buddha
 - d. sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara
 - e. sebagai pusat kegiatan ilmiah
8. Pada Prasasti Kalegen (1037) disebutkan tentang pembangunan Sungai Brantas di Waringin Sapta. Hal ini membuktikan bahwa
 - a. Airlangga raja yang sangat bijaksana
 - b. Airlangga raja yang sangat kaya
 - c. Airlangga memperhatikan pembangunan sungai
 - d. Airlangga berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya
 - e. Airlangga berusaha mencegah bahaya banjir
9. Rakai Pikatan membangun Candi Prambanan yang reliefnya menggambarkan cerita
 - a. Mahabharata dan Ramayana
 - b. Ramayana dan Kresnayana
 - c. Kresnayana dan Mahabharata
 - d. Ramayana dan Pandawa Jaya
 - e. Pandawa Jaya dan Rahwana Raja
10. Tujuan Airlangga membagi kerajaannya menjadi dua ialah
 - a. lebih mudah untuk mengadakan pengawasan
 - b. agar rakyat lebih setia kepada raja
 - c. menghindari terjadinya perebutan kekuasaan
 - d. lebih meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - e. memperkuat pertahanan kerajaan

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Kemukakan (3 saja) faktor-faktor yang mendorong lahirnya Majapahit sebagai kerajaan besar.
2. Mengapa Empu Sendok memindahkan pusat pemerintahannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur?

3. Sebutkan (3 saja) prasasti yang menjadi sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara!
4. Kemukakan (3 saja) faktor-faktor yang mendorong munculnya Sriwijaya sebagai kerajaan besar di Asia Tenggara.
5. Jelaskan tujuan Ekspedisi Pamalayu yang dilakukan oleh Kertanegara 1275!

BAB III

AWAL PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan proses awal penyebaran Islam di Indonesia;
2. menunjukkan peta jalur masuk dan persebaran Islam di Indonesia;
3. menjelaskan munculnya kerajaan bercorak Islam di Indonesia;
4. menjelaskan kebudayaan Islam.

Motivasi

Dalam kesempatan ini para siswa diajak untuk membahas dan mempelajari materi tentang awal perkembangan Islam. Dalam bab ini disajikan proses awal masuknya Islam, proses islamisasi dan munculnya kerajaan bercorak Islam pertama di Indonesia. Agama dan budaya Islam mudah diterima masyarakat Indonesia dan sampai sekarang berkembang dengan pesat. Untuk itu, marilah bab ini kita simak dan pelajari bersama dengan sungguh-sungguh agar kita memahami benar materinya dan dapat mengambil hikmahnya!

Kata Kunci

- | | |
|--------------|-----------------|
| 1. WaliSanga | 3. Dakwah |
| 2. Masjid | 4. Budaya Islam |

Setelah mempelajari berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan bercorak Hindu atau Buddha maka tiba pada gilirannya datanglah pengaruh Islam. Lewat jalur perdagangan, agama dan kebudayaan Islam yang lahir di Timur Tengah menyebar ke kawasan dunia dan akhirnya masuk juga ke Indonesia.

Nah, bagaimanakah perkembangan awal agama dan kebudayaan Islam di Indonesia? Untuk memahami perkembangan awal agama dan kebudayaan Islam di Indonesia, ikutilah uraian materi berikut ini. Sebagai bahan pengayaan kerjakan tugas-tugas yang ada, termasuk latihan dan uji kompetensi sebagai wujud aktivitas dan kreativitas kalian dalam proses belajar-mengajar.

A. Awal Penyebaran Islam di Indonesia

1. Proses Masuknya Islam di Indonesia

Masuknya agama Islam ke Indonesia dapat diketahui dari beberapa sumber yang dapat memberitakannya. Sumber sejarah itu dapat digolongkan menjadi sumber ekstern (dari luar negeri) dan sumber intern (dari dalam negeri).

a. Sumber Ekstern

1) Berita dari Arab

Pada abad ke-7 ketika Kerajaan Sriwijaya sedang berkembang telah banyak pedagang Arab yang mengadakan hubungan dengan masyarakat Kerajaan Zabag/Sriwijaya.

2) Berita dari Eropa

Pada tahun 1292 Marco Polo (Italia) adalah orang Eropa pertama yang menginjakkan kaki di Indonesia ketika kembali dari Cina untuk menuju Eropa melalui jalan laut. Ketika ia singgah di *Perlak* (Perueula) penduduknya telah memeluk agama Islam dan telah terdapat kerajaan bercorak Islam, yakni Kerajaan Samudra Pasai.

3) Berita dari India

Para pedagang Gujarat dari India di samping berdagang juga menyebarkan agama Islam di pesisir pantai.

4) Berita dari Cina

Dikatakan oleh Ma Huan (sekretaris Laksamana Cheng Ho) bahwa pada tahun 1400 telah ada pedagang-pedagang Islam yang tinggal di pantai utara Jawa.

b. Sumber Intern

Sumber intern yang menjadi bukti masuknya Islam di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

- 1) Batu Nisan Fatimah binti Maimun (1028) yang bertuliskan Arab di Loran (Gresik).
- 2) Makam Sultan Malik Al Saleh (1297) di Sumatra.
- 3) Makam Syeh Maulana Malik Ibrahim (1419) di Gresik.

2. Proses Islamisasi

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 dan terus berkembang serta prosesnya lebih demokratis dari pada agama Hindu. Itulah sebabnya pada abad ke-16 telah dapat menggeser kekuasaan Hindu (Kerajaan Majapahit). Adapun proses islamisasi di Indonesia dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut.

a. Melalui Perdagangan

Para pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat memegang peranan penting sebab di samping berdagang, mereka juga menyebarkan agama Islam. Mereka mendirikan perkampungan sendiri (perkampungan pedagang muslim di negeri asing) yang disebut *Pekojan*. Melalui perdagangan inilah Islam berkembang pesat. Hal ini didukung oleh situasi politik saat itu, ketika para bupati pesisir berusaha untuk melepaskan diri dari kekuasaan pusat yang sedang mengalami kekacauan atau perpecahan.

b. Melalui Perkawinan

Perkawinan putri bangsawan dengan pedagang muslim dilakukan secara Islam dengan mengucapkan *kalimat syahadat* (perkawinan antara pihak Islam dengan pihak yang belum Islam). Perkawinan merupakan saluran islamisasi yang paling mudah. Dari perkawinan itu pula akan membentuk ikatan kekerabatan antara pihak keluarga laki-laki dan perempuan.

Saluran lewat perkawinan antara pedagang, ulama, ataupun golongan lain dengan anak bangsawan, bupati ataupun raja akan lebih menguntungkan. Status sosial ekonomi ataupun politik para bangsawan, bupati, atau raja akan mempercepat proses islamisasi. Banyak contoh yang dapat dikemukakan mengenai proses islamisasi melalui perkawinan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Perkawinan Putri Campa dengan Raja Brawijaya yang melahirkan Raden Patah.
- 2) Perkawinan Rara Santang (putri Prabu Siliwangi) dengan Syarif Abdullah melahirkan Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati).
- 3) Perkawinan Putri Blambangan dengan Maulana Ishak mempunyai seorang putra bernama Raden Paku (Sunan Giri).
- 4) Perkawinan Raden Rahmat (Sunan Ampel) dengan Nyai Gede Manila melahirkan Sunan Bonang (Makdum Ibrahim) dan Sunan Drajat (Syarifudin).

c. Melalui Tasawuf

Ajaran tasawuf adalah ajaran ketuhanan yang telah bercampur dengan mistis atau unsur-unsur magis. Ajaran tasawuf masuk ke Indonesia pada abad ke-13. Di Aceh muncul ahli tasawuf yang terkenal, seperti *Hamzah Fansuri*, *Syamsuddin as Samatrani*, dan *Nuruddin ar Raniri*. Di Jawa di antara Wali Sanga juga ada yang mengajarkan tasawuf ialah Sunan Bonang dan Sunan Kudus.

d. Melalui Pendidikan

Lewat pendidikan terutama dalam pesantren yang diselenggarakan oleh guru-guru agama, kiai-kiai, dan ulama-ulama. Pesantren merupakan lembaga yang penting dalam penyebaran agama Islam karena merupakan tempat pembinaan calon guru-guru agama, kiai-kiai, dan ulama-ulama.

Pada masa pertumbuhan Islam di Jawa, kita mengenal beberapa pesantren, di antaranya Pesantren Ampel Denta di Surabaya dan Pesantren Giri di Gresik.

e. Melalui Dakwah

Proses islamisasi di Jawa melalui dakwah dilakukan oleh kelompok para wali yang dikenal dengan sebutan *Wali Sanga*. Wali artinya wakil atau utusan. Mereka di samping memiliki pengetahuan agama Islam juga memiliki kelebihan yang disebut *karomah*. Oleh karena itu, mereka diberi gelar *sunan* artinya yang dihormati. Kesembilan wali tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sunan Ampel (Raden Rahmat) di Surabaya (Jawa Timur).
- 2) Sunan Bonang (Raden Makdum Ibrahim) di Tuban (Jawa Timur).
- 3) Sunan Drajat (Raden Syarifuddin) atau raden Qosim di Lawongan, Jawa Timur.
- 4) Sunan Giri (Raden Paku) di Gresik, Jawa Timur.
- 5) Syeh Maulana Malik Ibrahim, di Gresik, Jawa Timur.
- 6) Sunan Kalijaga (Raden Said) di Kadilangu, Semarang, Jawa Tengah.

Eksplorasi

Agama Islam mudah diterima dan dapat berkembang pesat di Indonesia karena faktor sebagai berikut.

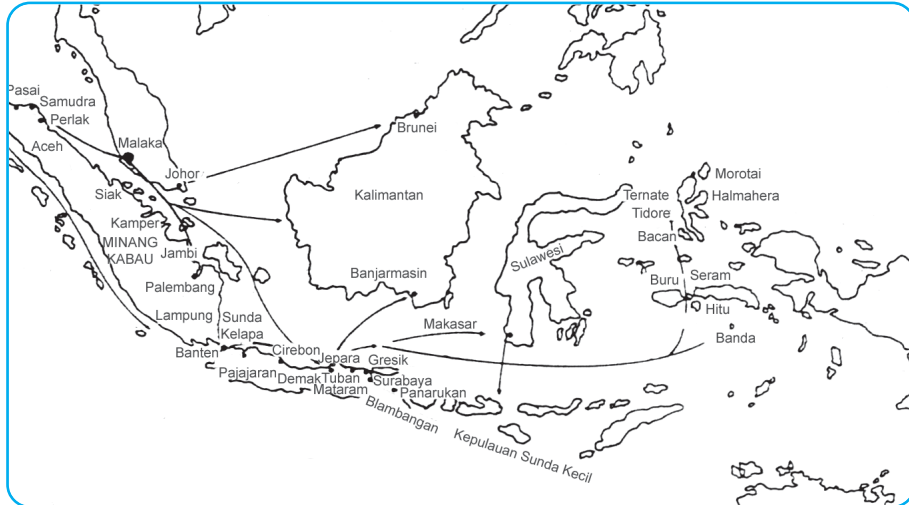
1. Syarat masuk Islam sangat mudah, yakni cukup mengucapkan kalimat syahadat.
2. Agama Islam bersifat demokratis, tidak mengenal perbedaan sosial, tidak membedakan si kaya dan si miskin, tidak membedakan warna kulit, dan sebagainya.
3. Agama Islam tidak mengenal kasta.
4. Agama Islam yang masuk ke Indonesia disesuaikan dengan adat dan tradisi bangsa Indonesia, serta bertoleransi tinggi terhadap agama yang ada waktu itu, yakni Hindu dan Buddha.
5. Penyebaran agama Islam dilakukan dengan jalan damai, tanpa paksaan, dan kekerasan.
6. Faktor politik yang turut memperlancar penyebaran agama Islam di Indonesia ialah runtuhnya Kerajaan Majapahit (1478) atau (1526) dan jatuhnya Malaka ke tangan Portugis 1511.

- 7) Sunan Kudus (Raden Jafar Shodiq) di Kudus, Jawa Tengah.
- 8) Sunan Muria (Raden Umar Said) di Muria, Jawa Tengah.
- 9) Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah) di Cirebon, Jawa Barat.

Penyebaran agama Islam di Jawa Tengah bagian selatan dilakukan *Sunan Tembayat* (Bayat) yang berkedudukan di Klaten. Penyebaran agama Islam di luar Jawa, khususnya di Sulawesi Selatan dilakukan oleh *Datuk ri Bandang* dan *Datuk ri Sulaiman*. Di Kalimantan Timur dilakukan oleh *Datuk ri Bandang* dan *Tuan Tunggang ri Parangan*. Golongan lain yang mempercepat proses islamisasi ialah mereka yang telah menunaikan ibadah haji.

3. Peta Penyebaran Agama Islam

Untuk dapat lebih mengetahui dan memahami lokasi daerah-daerah di Indonesia yang telah mendapat pengaruh Islam dapat dilihat pada peta berikut ini!



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 3.1 Peta daerah-daerah yang telah mendapat pengaruh Islam pada awal perkembangannya.

4. Proses dan Latar Belakang Munculnya Kerajaan Islam Pertama di Indonesia (Peurelak/Perlak)

Perlak adalah nama kerajaan di wilayah Aceh Timur yang pusat pemerintahannya dekat muara Sungai Peuleula dan merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang dapat mendorong Perlak menjadi pusat kerajaan dan perdagangan, antara lain sebagai berikut.

- a. Letaknya strategis untuk perdagangan, yaitu di tepi jalur perdagangan internasional.
- b. Daerah Aceh merupakan daerah penghasil lada yang merupakan bahan ekspor ke India dan Timur Tengah.
- c. Mundurnya Kerajaan Melayu sebagai pusat perdagangan memberikan kesempatan kepada Perlak untuk berkembang.

Kapan pastinya Kerajaan Perlak muncul tidak banyak diketahui. Hanya saja sejarah telah mencatat bahwa Raja Perlak yang pertama ialah *Sultan Alauddin Syaid Maulana Abdul Aziz Syah* atau singkatnya *Sultan Alaudin Syah* (1161–1186), seorang penganut Islam aliran Syi'ah (golongan dan merupakan sebutan yang dipergunakan oleh pengikut Ali, yaitu suami putri Nabi Muhammad saw., bernama Fatimah).

Pelabuhan Perlak dicatat dalam sejarah karena mendapat kunjungan musafir bernama *Marco Polo*. Ia singgah dalam perjalanan kembali dari Negeri Cina ke Venesia (1292). Dalam beritanya, Marco Polo menceritakan bahwa penduduk di ibu kota kerajaan telah menganut agama Islam. Sebaliknya, penduduk di luar kota masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme.

Dinasti Syaid Aziz memerintah kurang lebih seabad lamanya. Dalam bagian akhir abad ke-13 terjadi perebutan kekuasaan antara Dinasti Syaid Aziz keturunan Arab dan Dinasti Marah yang merupakan keturunan asli. Akibatnya kerajaan terpecah menjadi dua, yakni Perlak Baroh (selatan) di bawah Dinasti Marah dan Perlak Tunong (utara) di bawah Dinasti Syaid Azizi. Akibat perebutan kekuasaan pada akhir abad ke-13 Perlak mengalami keruntuhan sebab dikuasai oleh Samudra Pasai.

B. Akulturasi Kebudayaan Indonesia dan Kebudayaan Islam

Agama dan budaya Islam yang masuk ke Indonesia mempengaruhi kebudayaan asli Indonesia sehingga menimbulkan akulturasi kebudayaan sehingga lahir corak baru kebudayaan Indonesia. Akulturasi tersebut dapat dilihat dari berbagai bidang berikut ini.

a. Seni Bangunan

1) Masjid

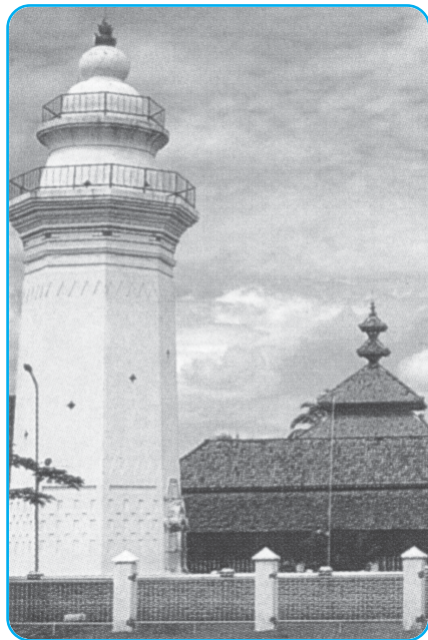
Dilihat dari segi arsitektuknya, masjid-masjid kuno di Indonesia menampilkan gaya arsitektur asli Indonesia dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- Atapnya bertingkat/tumpang dan ada puncaknya (mustaka).
- Pondasinya kuat dan agak tinggi.
- Ada serambi di depan atau di samping.
- Ada kolam/parit di bagian depan atau samping.

Gaya arsitektur bangunan yang mendapat pengaruh Islam ialah sebagai berikut:

- hiasan kaligrafi;
- kubah;
- bentuk masjid.

Adapun bangunan masjid kuno yang beratap tumpang, antara lain sebagai berikut



Sumber: Katalog kalender 2007

Gambar 3.2 Masjid Banten

- 1) Masjid beratap tumpang, antara lain sebagai berikut.
 - a) Masjid Agung Cirebon dibangun pada abad ke-16.
 - b) Masjid Angke, Tambora dan Marunda di Jakarta dibangun pada abad ke-18.
 - c) Masjid Katangka di Sulawesi Selatan dibangun pada abad ke-17.
- 2) Masjid beratap tumpang tiga, antara lain sebagai berikut.
 - a) Masjid Agung Demak dibangun pada abad ke-16.
 - b) Masjid Baiturahman di Aceh, dibangun pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, yakni pada abad ke-17.
 - c) Masjid Jepara
 - d) Masjid Ternate
- 3) Masjid beratap tumpang lima ialah Masjid Banten yang dibangun pada abad ke-17.

b. Makam

Makam khususnya untuk para raja bentuknya seperti istana disamakan dengan orangnya yang dilengkapi dengan keluarga, pembesar, dan pengiring terdekat. Budaya asli Indonesia terlihat pada gugusan cungkup yang dikelompokkan menurut hubungan keluarga. Pengaruh budaya Islam terlihat pada huruf dan bahasa Arab, misalnya Makam Puteri Suwari di Leran (Gresik) dan Makam Sendang Dhuwur di atas bukit (Tuban).

c. Seni Rupa dan Aksara

Akulturasasi bidang seni rupa terlihat pada seni kaligrafi atau *seni khot*, yaitu seni yang memadukan antara seni lukis dan seni ukir dengan menggunakan huruf Arab yang indah dan penulisannya bersumber pada ayat-ayat suci Al Qur'an dan Hadit. Adapun fungsi seni kaligrafi adalah untuk motif batik, hiasan pada masjid-masjid, keramik, keris, nisan, hiasan pada mimbar dan sebagainya.

d. Seni Sastra

Seni sastra Indonesia di zaman Islam banyak terpengaruh dari sastra Persia. Di Sumatra, misalnya menghasilkan karya sastra yang berisi pedoman-pedoman hidup, seperti cerita Amir Hamzah, Bayan Budiman dan 1001 Malam.

Di samping itu juga mendapat pengaruh Hindu, seperti Hikayat Pandawa Lima, Hikayat Sri Rama. Cerita Panji pada zaman Kediri (Hindu) muncul lagi dalam bentuk Islam, seperti Hikayat Panji Semirang.



Sumber : Soekmono, *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*

Gambar 3.3 Ukiran Kayu dari Cirebon.

Hasil seni sastra, antara lain sebagai berikut.

- 1) *Suluk*, yaitu kitab yang membentangkan ajaran tasawuf. Contohnya ialah *Suluk Wujil*, *Suluk Sukarsa*, dan *Suluk Malang Sumirang*. Karya sastra yang dekat dengan suluk ialah *primbon* yang isinya bercorak kegaiban dan ramalan penentuan hari baik dan buruk, pemberian makna kepada sesuatu kejadian dan sebagainya.
- 2) *Hikayat*, yakni saduran cerita wayang.
- 3) *Babad*, ialah hikayat yang berisi sejarah. Misalnya *Babad Tanah Jawi* isinya sejarah Pulau Jawa, *Babad Giyanti* tentang pembagian Mataram menjadi Surakarta dan Yogyakarta dan sebagainya.
- 4) *Kitab-kitab* lain yang berisi ajaran moral dan tuntunan hidup, seperti *Taj us Salatin* dan *Bustan us Salatin*.

e. Sistem Kalender

Pada zaman Khalifah Umar bin Khatab ditetapkan kalender Islam dengan perhitungan atas dasar peredaran bulan yang disebut tahun Hijriah. Tahun 1 Hijrah (H) bertepatan dengan tahun 622 M. Sementara itu, di Indonesiapada saat yang sama telah menggunakan perhitungan tahun Saka (S) yang didasarkan atas peredaran matahari. Tahun 1 Saka bertepatan dengan tahun 78 M.

Pada tahun 1633 M, Sultan Agung raja terbesar Mataram menetapkan berlakunya *tahun Jawa* (tahun Nusantara) atas dasar perhitungan bulan (1 tahun =354 hari). Dengan masuknya Islam maka muncul sistem kalender Islam dengan menggunakan nama-nama bulan, seperti Muharram (bulan Jawa; Sura), Shafar (bulan Jawa; Sapar), dan sebagainya sampai dengan Dzulhijah (bulan Jawa; Besar) dengan tahun Hijrah (H).

f. Seni Musik dan Tari

Akulturasasi pada seni musik terlihat pada musik qasidah dan gamelan pada saat upacara Gerebeg Maulud. Di bidang seni tari terlihat pada tari Seudati yang diiringi sholawat nabi, kesenian Debus yang diawali dengan membaca Al Qur'an yang berkembang di Banten, Aceh, dan Minangkabau.

g. Sistem Pemerintahan

Pada zaman Hindu pusat kekuasaan adalah raja sehingga raja dianggap sebagai titisan dewa. Oleh karena itu, muncul kultus “dewa raja”. Apa yang dikatakan raja adalah benar. Demikian juga pada zaman Islam, pola tersebut masih berlaku hanya dengan corak baru. Raja tetap sebagai penguasa tunggal karena dianggap sebagai khalifah, segala perintahnya harus dituruti.

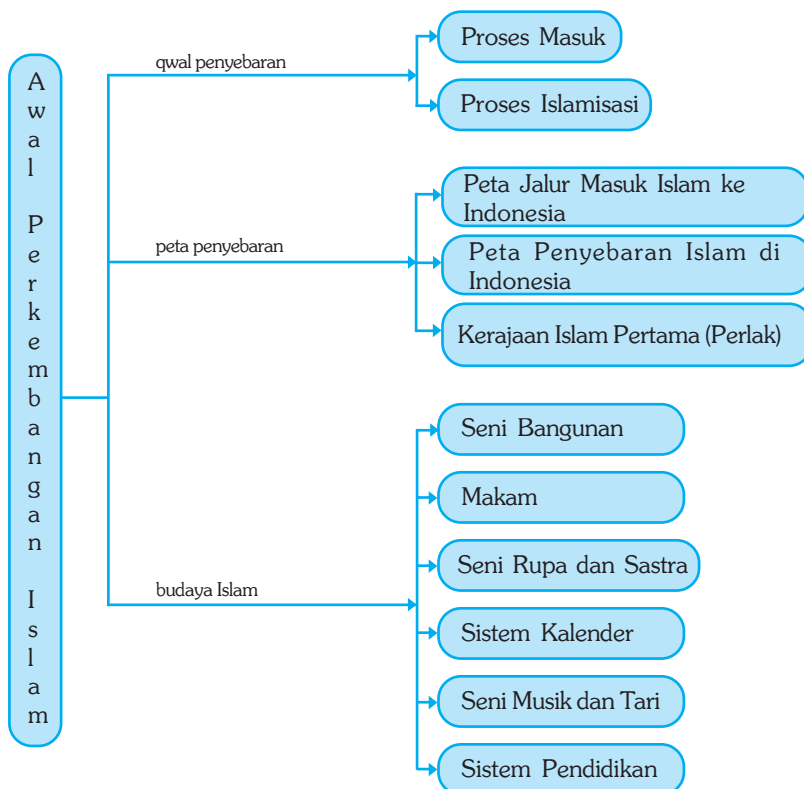


Rangkuman

1. Islam masuk ke Indonesia melalui kontak dagang dan berlangsung mulai abad ke-7 sampai dengan abad ke-14. Sumber mengenai masuknya Islam ke Indonesia dapat digolongkan menjadi sumber intern dan sumber ekstern.
2. Proses islamisasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti perdagangan, perkawinan, politik, pendidikan, seni budaya, dan tasawuf.
3. Agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia dan berkembang pesat. Islam mempengaruhi pelbagai segi kehidupan sehingga lahir kebudayaan Islam. Wujud akulturasi tersebut meliputi seni bangunan, seni rupa dan aksara, seni sastra, sistem kalender, seni musik dan tari, serta sistem pemerintahan.



Peta Konsep



I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang yang berasal dari
 - a. Gujarat
 - b. India dan Cina
 - c. Arab dan Persia
 - d. Arab, Persia, dan Gujarat
 - e. Persia, Gujarat, serta Cina
2. Pedagang-pedagang Islam kali pertama datang ke Indonesia pada abad ke-7 ketika berkuasa Kerajaan
 - a. Sriwijaya
 - b. Tarumanegara
 - c. Kalingga
 - d. Majapahit
 - e. Singasari
3. Islam lebih cepat diterima oleh masyarakat Indonesia karena
 - a. tidak mengenal kasta
 - b. penyebarannya melalui jalan peperangan
 - c. dilakukan dengan menakhlukkan kerajaan-kerajaan besar
 - d. dalam membangun hubungan bersifat hubungan politik
 - e. kepercayaan yang sama dengan animisme
4. Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 hal ini didasarkan pada....
 - a. catatan-catatan Marco Polo ketika berkunjung ke Perlak
 - b. berita dari India yang bersumber dari para pedagang Gujarat
 - c. berita dari Arab, yakni para pedagang Arab yang mengadakan hubungan dagang dengan kerajaan Zabag
 - d. berita dari Cina yang ditulis oleh Ma Huan
 - e. Batu Nisan Fatimah binti Maimun
5. Penyeraban agama Islam di Indonesia berjalan secara cepat karena
 - a. proses pelayaran perdagangan
 - b. dasar-dasar keimanan sudah dimiliki
 - c. bangsa Indonesia mampu menyeleksi budaya
 - d. pengaruh Hindu hanya dirasakan para bangsawan
 - e. ajaran Islam mempunyai toleransi yang tinggi
6. Berikut ini yang paling dahulu menerima ajaran Islam di Indonesia adalah....
 - a. para santri
 - b. raja dan bangsawan
 - c. masyarakat petani
 - d. pedagang perantara
 - e. para haji

6. Berikut ini yang bukan termasuk Wali Sanga adalah
 - a. Sunan Kalijaga
 - b. Sunan Tembayat
 - c. Syekh Maulana Magribhi
 - d. Sunan Gunung Jati
 - e. Sunan Muria
7. Masyarakat Indonesia yang ada di daerah pesisir dengan cepat menerima Islam dibandingkan dengan yang ada di pedalaman. Hal ini disebabkan....
 - a. agama Islam agama yang demokratis
 - b. banyak bergaul dengan para pedagang
 - c. para pedagang Islam hanya bergaul dengan para pedagang Islam
 - d. para pedagang membentuk perkampungan sendiri
 - e. agama Islam mudah dipelajari dan sederhana dalam upacara keagamaan
8. Keadaan masyarakat Indonesia sewaktu Islam masuk ke Indonesia adalah....
 - a. adanya kerajaan yang bercorak Hindu
 - b. adanya kerajaan yang bercorak Buddha
 - c. adanya kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha
 - d. adanya kerajaan yang bercorak Islam
 - e. adanya serangan Demak ke Malaka
9. Penyebaran Islam melalui ajaran tasawuf lebih mudah diterima oleh bangsa Indonesia terutama bagi orang-orang yang sebelumnya telah
 - a. menganut animisme
 - b. menganut dinamisme
 - c. menganut animisme dan dinamisme
 - d. mengenal politeisme
 - e. mempunyai dasar-dasar ajaran ketuhanan
10. Berikut ini yang bukan ciri-ciri masjid kuno di Indonesia adalah
 - a. atapnya bertingkat/tumpang
 - b. pondasinya tinggi dan kuat
 - c. denahnya berbentuk bujur sangkar
 - d. adanya penutup atap yang berupa kubah
 - e. adanya kolam/parit di depan atau samping masjid

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan faktor-faktor yang mendorong munculnya Perlak menjadi kerajaan dan pusat perdagangan!
2. Sebut dan jelaskan tradisi-tradisi Islam di berbagai daerah dari abad ke-15 hingga abad ke-18!

3. Apa yang dimaksud dengan akulturasi?
4. Bagaimanakah proses masuknya agama Islam ke Indonesia?
5. Mengapa agama Islam mudah diterima dan mudah berkembang di Indonesia?

Refleksi

Setelah siswa mempelajari bab ini, diharapkan dapat mengerti dan memahami tentang hal berikut ini.

1. Awal penyebarabn Islam di Indonesia.
2. Hasil akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam.

Jika para siswa belum memahami benar materi bab ini, kembali pelajari dengan membaca dan membahas materi tersebut atau tanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar memahami sebelum mempelajari materi berikutnya.

BAB IV

INDONESIA PADA MASA PERKEMBANGAN ISLAM

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan kehidupan politik, ekonomi dan sosial budaya masyarakat yang bercorak Islam di Indonesia;
2. menjelaskan perubahan sistem sosial budaya masyarakat yang bercorak Islam di Indonesia.

Motivasi

Dalam bab ini para siswa akan menyimak dan mempelajari peristiwa Indonesia masa perkembangan Islam. Kebudayaan Islam yang berkembang berpengaruh adalah berbagai segi kehidupan termasuk segi politik ,yakni lahirnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam. Untuk itu, marilah kita simak bersama materi bab ini dengan baik.

Kata Kunci

- | | |
|--|----------------------------|
| 1 Kerajaan Islam | 3. Perubahan sistem sosial |
| 2 Kehidupan politik, ekonomi, sosia-budaya | 4. Sultan |

Islam masuk ke Indonesia dan mempengaruhi berbagai segi kehidupan masyarakat Indonesia termasuk juga segi pemerintahan, yakni dengan munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam. Kerajaan Islam pertama muncul di Sumatra, yakni Perlak dan kemudian Samudra Pasai. Dari Sumatra, pengaruh Islam kemudian meluas ke Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Nah, bagaimanakah keberadaan kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia ini, ikuti uraian materi berikut ini.

A. Kehidupan Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya pada Kerajaan yang Bercorak Islam di Indonesia

1. Kerajaan Samudra Pasai

Eksplorasi

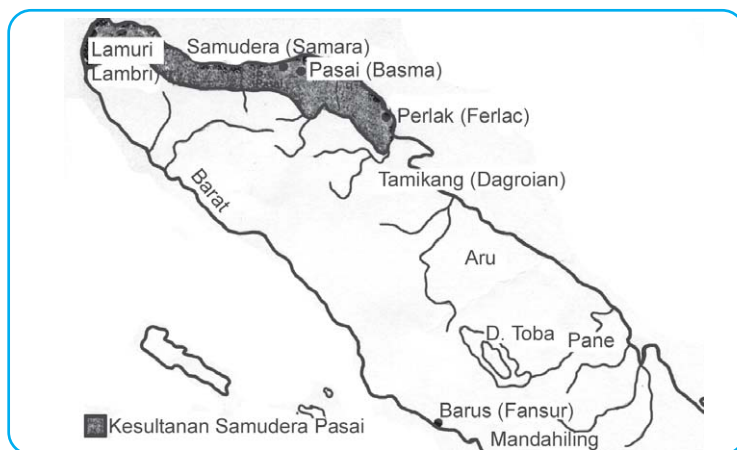
Ibnu Battutah

Ibnu Battutah adalah seorang musyafir termasyur dari Maroko. Sejak kecil ia sudah belajar Al Quran. Pada usia 21 tahun, di telah menjadi seorang ahli ilmu tajwid dan fikih Islam yang terkemuka. Ibnu Battutah menuliskan kisah perjalanannya setelah ia mengembara ke wilayah-wilayah seperti Persia, Turki, Pegunungan Hindu Kush, Cina dan Sebagainya.

Kerajaan Samudra Pasai dibangun oleh Nazimudin al Kamil, seorang laksamana laut dari Mesir. Raja pertamanya ialah *Marah Silu* dengan gelar *Sultan Malik al Saleh*. Ia memerintah sejak tahun 1285 sampai dengan 1297 M. Tumbuhnya Kerajaan Samudra Pasai, selain didukung oleh letaknya yang strategis juga adanya hasil pertanian yang menjadi komoditi ekspor, yakni lada.

Hal ini menjadikan Kerajaan Samudra Pasai maju dalam pelayaran dan perdagangan dan tumbuh menjadi kerajaan maritim. Samudra Pasai akhirnya berkembang menjadi pusat perdagangan dan agama.

Pengganti Sultan Malik al Saleh ialah *Sultan Muhammad* (Sultan Malik al Thahir). Pada abad ke-14 (1345) Ibnu *Battuta* seorang utusan dari Kasultanan Delhi yang akan pergi ke Cina singgah di Samudra Pasai. Raja terakhir Samudra Pasai ialah *Zainal Abidin* (1523–1524).



Sumber: Chalid dan Irwin Lay. PT Pembina

Gambar 4.1 Wilayah Kekuasaan Samudra Pasai

2. Kerajaan Aceh

a. Kehidupan Politik

Aceh mulai berkembang setelah Malaka diduduki oleh Portugis tahun 1511 sebab sebagian besar pedagang-pedagang Islam dari Malaka pindah ke Aceh. Di samping itu, jatuhnya Samudra Pasai ke tangan Portugis (1521), menambah keramaian Aceh. Pada tahun 1530, Aceh melepaskan diri dari Pedir dan berdirilah Kerajaan Aceh dengan *Sultan Ali Mughayat* (1514–1528) sebagai raja pertamanya.

Kerajaan Aceh mengalami puncak kejayaan pada masa pemerintahan *Sultan Iskandar Muda* (1607–1636). Ia bercita-cita untuk menjadikan Aceh sebagai kerajaan besar dan kuat. Untuk itu, kerajaan-kerajaan di Semenanjung Malaka harus ditaklukkan, seperti Pahang, Kedah, Perlak, Johor dan sebagainya.

Pengganti Sultan Iskandar Muda ialah *Sultan Iskandar Tani* (1636–1641). Setelah itu, Aceh terus mengalami kemunduran karena tidak ada lagi sultan yang kuat. Kerajaan Aceh tidak mampu bersaing dengan Belanda yang menguasai Malaka pada tahun 1641.

b. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan perekonomian yang utama dari masyarakat Aceh ialah perdagangan. Pada masa kejayaan Aceh, perekonomian Aceh berkembang pesat. Penguasaan Aceh atas daerah-daerah pantai barat dan timur Sumatra banyak menghasilkan lada. Semenanjung Malaka banyak menghasilkan lada dan timah. Hal ini menjadi bahan ekspor yang penting bagi Aceh sehingga perdagangan Aceh maju dengan pesat.

c. Kehidupan Sosial Budaya

Dalam kehidupan sosial, di Aceh muncul dua golongan yang saling berebut pengaruh, yakni golongan *teuku* dan golongan *tengku*. Golongan *teuku* adalah kaum bangsawan yang memegang kekuasaan sipil. Adapun golongan *tengku* adalah kaum ulama yang memegang peranan penting dalam bidang agama. Di antara golongan agama sendiri juga ada persaingan, yakni antara aliran Syiah dan aliran Sunnah wal Jama'ah.

Pada masa Sultan Iskandar Muda, aliran Syiah berkembang pesat. Tokoh aliran ini ialah *Hamzah Fansuri* yang kemudian diteruskan oleh *Syamsuddin Pasai*. Setelah Sultan Iskandar Muda meninggal, aliran Sunnah wal Jama'ah yang dapat berkembang pesat. Tokoh aliran ini ialah *Nuruddin ar Raniri* yang berhasil menulis sejarah Aceh dengan judul *Bustanussalatin*.

Di bidang budaya terlihat dari adanya bangunan Masjid Baitturachman yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda.

3. Kerajaan Demak

Mundurnya Kerajaan Majapahit memberikan kesempatan kepada para bupati yang berada di pesisir pantai utara Jawa untuk melepaskan diri, khususnya Demak. Faktor lain yang mendorong perkembangan Demak ialah letaknya yang strategis di jalur perdagangan Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian timur.

a. Kehidupan Politik

1) Raden Patah (1475–1518)

Dengan bantuan daerah-daerah lain yang masuk Islam, seperti Jepara, Tuban, dan Gresik, Raden Patah pada tahun 1475 berhasil mendirikan Kerajaan Demak, yang merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa. Menurut *Babad Tanah Jawa*, Raden Patah adalah putra Brawijaya V (Raja Majapahit terakhir) dengan putri Campa. Raden Patah semula diangkat menjadi bupati oleh Kerajaan Majapahit di Bintoro Demak dengan gelar *Sultan Alam Akhbar al Fatah*.

Dalam upaya mengembangkan kekuasaan dan menguasai perdagangan nasional dan internasional maka pada tahun 1513, Demak melancarkan serangan ke Malaka di bawah pimpinan *Adipati Unus* (Pangeran Sabrang Lor). Namun, serangan tersebut gagal. Di lingkungan kerajaan, para wali berperan sebagai pendamping dan sekaligus sebagai penasihat raja, khususnya Sunan Kalijaga. Ia banyak memberikan saran-saran sehingga Demak berkembang menjadi mirip kerajaan teokrasi, yaitu kerajaan atas dasar agama.

2) Sultan Trenggono (1521–1546).

Adipati Unus (1518–1521) menggantikan ayahnya (Raden Patah) untuk menjalankan roda pemerintahan. Ia lebih dikenal dengan nama Pangeran Sabrang Lor (gelar yang diterima sebab pernah mengadakan serangan ke utara/Malaka). Adipati Unus meninggal tanpa meninggalkan putra sehingga seharusnya digantikan oleh adiknya, *Pangeran Sekar Seda Lepen*. Akan tetapi, pangeran ini dibunuh oleh kemenakannya sehingga yang menggantikan takhta Demak adalah adik Adipati Unus yang lain, yakni Pangeran Trenggono. Ia setelah naik takhta Demak bergelar *Sultan Trenggono*.

Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Demak mencapai puncak kejayaannya. Wilayah kekuasaannya sangat luas, meliputi Jawa Barat (Banten, Jayakarta, dan Cirebon), Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Timur. Tindakan-tindakan penting yang pernah dilakukan Sultan Trenggono adalah sebagai berikut:

- a) menegakkan agama Islam;
- b) membendung perluasan daerah yang dilakukan oleh Portugis;

- c) menguasai dan mengislamkan Banten, Cirebon, dan Sunda Kelapa (Perluasan ke wilayah Jawa Barat ini dipimpin oleh Fatahilah (Faletihan) yang kemudian menurunkan raja-raja Banten).
- d) berhasil menakhlukkan Mataram, Singasari, dan Blambangan.

Sultan Trenggono gugur (1546) ketika berusaha menaklukkan Pasuruan. Wafatnya Sultan Trenggono memberi peluang kepada keturunan Pangeran Sekar Seda Lepen yang merasa berhak atas takhta Kerajaan Demak untuk merebut takhta. Tokoh ini ialah *Aria Penangsang* yang menjadi bupati di Jipang (Blora). Keluarga Sultan Trenggono dengan tokohnya *Pangeran Prawoto* berusaha untuk menggantikan ayahnya sehingga terjadi perebutan kekuasaan.

Perang saudara ini berlangsung selama beberapa tahun yang akhirnya memunculkan Joko Tingkir, menantu Sultan Trenggono yang berasal dari Pajang, menaiki takhta sebagai raja dengan gelar Sultan Hadiwijoyo (1552–1575).



Sumber: Indonesian Heritage; Sejarah Modern Awal
Gambar 4.2 Masjid Demak dalam bentuk mulanya.

b. Kehidupan Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, Demak sebagai kerajaan maritim, menjalankan fungsinya sebagai penghubung atau transit daerah penghasil rempah-rempah di bagian timur dengan Malaka sebagai pasaran di bagian barat. Perekonomian Demak dapat berkembang dengan pesat di dunia maritim karena didukung oleh penghasil dalam bidang agraris yang cukup besar.

c. Kehidupan Sosial Budaya

Kehidupan sosial Demak diatur oleh hukum-hukum Islam, namun juga masih menerima tradisi lama. Dengan demikian, muncul sistem kehidupan sosial yang telah mendapat pengaruh Islam.

Di bidang budaya, terlihat jelas dengan adanya pembangunan Masjid Agung Demak yang terkenal dengan salah satu tiang utamanya terbuat dari kumpulan sisa-sisa kayu yang dipakai untuk membuat masjid itu sendiri yang disebut *soko tatal*. Di pendapa (serambi depan masjid) itulah Sunan Kalijaga (pemimpin pembangunan masjid) meletakkan dasar-dasar syahadatain (perayaan Sekaten). Tujuannya ialah untuk memperoleh banyak pengikut agama Islam. Tradisi Sekaten itu sampai sekarang masih berlangsung di Yogyakarta, Surakarta, dan Cirebon.

4. Kerajaan Banten

a. Kehidupan Politik

Daerah Banten berhasil dikuasai dan diislamkan oleh Fatahilah (Panglima Perang Demak). Di samping menguasai Banten, Fatahilah juga berhasil

merebut Cirebon dan Sunda Kelapa yang kemudian namanya diubah menjadi *Jayakarta* (1527). Setelah Fatahilah menetap di Cirebon, Banten diserahkan kepada putranya yang bernama *Maulana Hasanuddin*.

Banten masih tetap menjadi daerah kekuasaan Demak, namun setelah di Demak terjadi kegoncangan politik akibat perebutan kekuasaan, Banten akhirnya melepaskan diri. Maulana Hasanudin sebagai peletak dasar dan menjadi Raja Banten yang pertama (1552–1570). Daerah kekuasaannya meluas sampai dengan Lampung dan berhasil menguasai perdagangan lada.

Pada tahun 1570 Sultan Hasanuddin meninggal dan digantikan oleh putranya, yakni *Panembahan Yusuf* (1570–1580). Ia berhasil menundukkan Kerajaan Pajajaran.

Raja yang terbesar Banten ialah Sultan Ageng Tirtayasa (1651–1682). Sultan Ageng Tirtayasa berhasil memajukan perdagangan Banten. Politik Sultan Ageng terhadap VOC sangat keras, namun tidak disetujui oleh putranya *Sultan Haji* (Abdulnazar Abdulkahar) sehingga terjadi perselisihan. Sultan Haji minta bantuan VOC sehingga Kerajaan Banten yang jaya dan besar di bawah pimpinan Sultan Ageng Tirtayasa kemudian menjadi boneka Kompeni dengan rajanya, Sultan Haji.

b. Kehidupan Ekonomi

Banten di bawah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dapat berkembang menjadi bandar perdagangan dan pusat penyebaran agama Islam. Adapun faktor-faktornya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Letaknya strategis dalam lalu lintas perdagangan.
- 2) Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis sehingga para pedagang Islam tidak lagi singgah di Malaka, namun langsung menuju Banten.
- 3) Banten mempunyai bahan ekspor penting, yakni lada.

Banten yang maju banyak dikunjungi pedagang-pedagang dari Arab, Gujarat, Persia, Turki, Cina, dan sebagainya. Di kota dagang Banten segera terbentuk perkampungan-perkampungan menurut asal bangsa itu, seperti orang-orang Arab mendirikan Kampung Pekojan, orang Cina mendirikan Kampung Pecinan, orang-orang Indonesia dari suku-suku lainnya mendirikan Kampung Banda, Kampung Jawa, dan sebagainya.

c. Kehidupan Sosial Budaya

Sejak Banten diislamkan oleh Fatahilah (Faletahan) pada tahun 1527 maka kehidupan sosial masyarakat Banten secara berangsur-angsur mulai berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Setelah Banten berhasil mengalahkan Pajajaran, pengaruh Islam makin kuat di daerah pedalaman. Pendukung setia Kerajaan Pajajaran kemudian menyingkir ke pedalaman, yakni ke daerah Banten Selatan. Mereka kemudian di kenal sebagai *suku Badui*. Kepercayaan mereka disebut *Pasundan Kawitan* yang artinya Pasundan yang pertama. Mereka mempertahankan tradisi-tradisi lama dan menolak pengaruh Islam.

Kehidupan sosial masyarakat Banten semasa Sultan Ageng Tirtayasa meningkat pesat sebab sultan mempehatikan kehidupan dan kesejahteraan rakyatnya. Namun, setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, kehidupan sosialnya merosot tajam sebab adanya campur tangan Belanda dalam berbagai kehidupan.

Kehidupan seni budaya Islam dapat ditemukan pada bangunan Masjid Agung Banten (tumpang lima) dan bangunan gapura-gapura di Kaibon Banten. Di samping itu, bangunan istana yang dibangun oleh *Jan Lukas Cardeel*, orang Belanda pelarian dari Batavia yang telah menganut agama Islam. Susunan istananya menyerupai istana raja di Eropa.

5. Kerajaan Mataram Islam

a. Kehidupan Politik

Sesudah runtuhnya Kerajaan Demak, pusat pemerintahan dipindahkan ke *Pajang* oleh Joko Tingkir (menantu Sultan Trenggono). Joko Tingkir menaiki takhta Kerajaan Pajang dengan gelar Sultan Hadiwijoyo. Usia pemerintahannya tidak begitu lama yakni 1568–1586. Hal ini disebabkan kota-kota pesisir terus memperkuat diri dan berusaha melepaskan dari kekuasaan Pajang. Setelah Sultan Hadiwijoyo meninggal (1586) takhta Pajang digantikan oleh putranya, yakni *Pangeran Benowo*. Ternyata, Pangeran Benowo tidak dapat mengatasi kekacauan-kekacauan sehingga kekuasaan diserahkan kepada *Sutowijoyo*. Puncaknya, Sutawijoyo memindahkan pusat pemerintahan ke Kotagede dan berdirilah Kerajaan Mataram Islam.

Sutowijoyo mengangkat dirinya sebagai Raja Mataram pertama dengan gelar *Panembahan Senopati* (1586–1601) dengan Kotagede sebagai ibukotnya. Tindakan-tindakannya yang penting, antara lain sebagai berikut:

- 1) meletakkan dasar-dasar Kerajaan Mataram;
- 2) memperluas wilayah kekuasaan dengan menundukkan Surabaya, Madiun, dan Ponorogo ke timur dan ke barat berhasil menundukkan Cirebon dan Galuh.

Pengganti Panembahan Senopati ialah *Mas Jolang* gugur di daerah Krapyak sehingga disebut *Panembahan Seda Krapyak*. Raja terbesar Kerajaan Mataram ialah Mas Rangsang dengan gelar *Sultan Agung Hanyokrokusumo* (1613–1645). Sultan Agung bercita-cita mempersatukan seluruh Jawa di bawah kekuasaan Mataram dan mengusir Kompeni (VOC) dari Batavia. Masa pemerintahan Sultan Agung yang selama 32 tahun dibedakan atas dua periode, yaitu masa Penyatuan Kerajaan dan masa Pembangunan.

Masa Penyatuan Kerajaan (1613–1629) merupakan masa peperangan untuk mewujudkan cita-cita menyatukan seluruh Jawa. Sultan Agung menundukkan Gresik, Surabaya, Kediri, Pasuruan, dan Tuban. Selanjutnya, menundukkan Lasem, Pamekasan, dan Sumenep, bahkan juga Sukadana di Kalimantan. Dengan demikian, seluruh Jawa telah takluk di bawah

Mataram bahkan sampai ke luar Jawa, yakni Palembang, Sukadana, dan Goa.

Setelah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Cirebon berhasil dikuasai, Sultan Agung merencanakan untuk menyerang Batavia. Serangan pertama dilancarkan pada bulan Agustus 1628 di bawah pimpinan Bupati Baurekso dari Kendal dan Bupati Ukur dari Sumedang. Batavia dikepung dari darat dan laut selama dua bulan, namun tidak mau menyerah, bahkan sebaliknya tentara Mataram dipukul mundur.

Dipersiapkan serangan yang kedua lebih matang dengan membuat pusat-pusat perbekalan makanan di Tegal, Cirebon, dan Krawang. Serangan kedua dilancarkan bulan September 1629 di bawah pimpinan Bupati Sura Agul-Agul, Mandurarejo, dan Uposonto. Namun, VOC telah mengetahui lebih dahulu rencana tersebut. Hal itu dibuktikan dengan tindakan VOC membakar dan memusnahkan gudang-gudang perbekalan. Serangan kedua Mataram ke Batavia mengalami kegagalan karena kurangnya perbekalan makanan, kalah persenjataan, jarak Mataram–Jakarta sangat jauh, dan tentara Mataram terjangkit wabah penyakit.

Setelah Sultan Agung meninggal, takhta kerajaan digantikan oleh putranya yang bergelar *Sultan Amangkurat I* (1645–1677). Berbeda dengan ayahnya, raja ini tidak bijaksana dan cenderung kejam dan kurang memperhatikan kepentingan rakyat. Banyak rakyat dan kaum bangsawan tidak menyukainya.

Hal yang sangat tidak disenangi ialah persahabatannya dengan VOC yang dahulu sangat dibenci oleh ayahnya. Akibat muncullah pemberontakan Trunojoyo (1674–1680). Trunojoyo adalah pangeran dari Madura yang tidak senang terhadap tindakan Amangkurat I sehingga menghimpun kekuatan untuk menyerang Mataram. Pada tahun 1677 pasukan Trunojoyo berhasil menduduki Plered, ibu kota Mataram. Amangkurat I bermaksud minta bantuan VOC ke Batavia, namun baru sampai di Tegaluruh meninggal sehingga dimakamkan di tempat itu juga. Oleh karena itu, Amangkurat I dikenal juga sebagai *Sultan Tegalarum*. Pengganti Amangkurat I adalah putra mahkota yang bergelar *Sultan Amangkurat II* (1677–1703).

Untuk menghadapi Trunojoyo, Amangkurat II meminta bantuan VOC di Semarang. Pimpinan VOC, Speelman menyetujui permintaan Amangkurat II dengan suatu perjanjian (1670) yang isinya sebagai berikut.

- 1) VOC mengakui Amangkurat II sebagai Raja Mataram.
- 2) VOC mendapatkan monopoli di Mataram.
- 3) Seluruh biaya perang harus diganti oleh Amangkurat II.
- 4) Sebelum hutangnya lunas seluruh pantai utara Jawa digadaikan kepada VOC.
- 5) Mataram harus menyerahkan daerah Krawang, Priangan, Semarang dan sekitarnya kepada VOC.

Pada saat itu Trunojoyo telah berhasil mendirikan istana di Kediri dengan gelar *Prabu Maduretno*. Tentara VOC di bantu oleh tentara Aru Palaka dari Makasar dan Kapten Jonker dari Ambon bersama tentara Mataram akhirnya menyerang Kediri. Trunojoyo tidak mampu menghadapi gempuran tentara Mataram dan VOC, terus terdesak ke daerah pegunungan dan bertahan di Gunung Wilis. Trunojoyo menyerah pada tanggal 25 Desember 1679 dan akhirnya gugur ditikam keris oleh Amangkurat II pada tanggal 2 Januari 1680. Sultan Amangkurat II kemudian memindahkan pusat pemerintahan dari Plered ke Kartasura.

Perlawanan Untung Suropati (1686–1706)

Untung Suropati, demikianlah nama pejuang pada masa Mataram di bawah pemerintahan Amangkurat II. Sikap benci Untung kepada VOC telah muncul sejak di Batavia. Untung kemudian melarikan diri ke Cirebon dan terjadi perkelahian dengan Suropati maka namanya menjadi Untung Suropati. Dari Cirebon Untung terus melanjutkan perjalanan ke Kartasura.

Amangkurat II setelah menjadi raja merasakan betapa beratnya perjanjian yang telah ditandatangani dan berusaha untuk melepaskan diri. Ketika Untung Suropati tiba di Kartasura disambut dengan baik. Pada tahun 1686 datang utusan dari Batavia di bawah pimpinan Kapten Tack dengan maksud merundingkan soal hutang Amangkurat II dan menangkap Untung Suropati.

Amangkurat II menghindari pertemuan ini dan terjadilah pertempuran. Kapten Tack beserta pengikutnya berhasil dihancurkan oleh pasukan Untung Suropati. Untung Suropati kemudian melanjutkan perjalanan ke Jawa Timur dan sampailah ke Pasuruan. Di sinilah akhirnya Untung mendirikan istana dan mengangkat dirinya sebagai bupati dengan gelar *Adipati Wironagoro*. Di Bangil didirikan perbentengan. Bupati-bupati seluruh Jawa Timur mendukungnya, dengan demikian kedudukannya makin kuat.

Pada tahun 1703, Amangkurat II wafat, digantikan oleh putranya Sunan Mas dengan gelar *Sultan Amangkurat III* yang anti kepada Belanda. Pamannya *Pangeran Puger* (adik Amangkurat II) berambisi ingin menjadi raja di Mataram dan pergi ke Semarang untuk mendapatkan dukungan dari VOC. Selanjutnya, VOC beserta Pangeran Puger menyerang Kartasura dan berhasil diduduki. Amangkurat III melarikan diri ke Jawa Timur bergabung dengan Untung Suropati. Pada tahun 1704 Pangeran Puger dinobatkan sebagai Raja Mataram dengan gelar *Sunan Paku Buwono I*.

Pihak Belanda menyiapkan pasukan secara besar-besaran untuk menggempur pasukan Untung di Pasuruan. Di bawah pimpinan Herman de Wilde, pasukan kompeni berhasil mendesak perlawanan Untung. Dalam pertempuran di Bangil, Untung terluka dan akhirnya gugur pada tanggal 12 Oktober 1706. Sunan Mas bisa tertangkap dan kemudian dibuang ke Sailan/Sri Langka (1708).

Pada tahun 1719 Sunan Paku Buwono I wafat dan digantikan oleh Amangkurat IV (Sunan Prabu) di bawah mandat VOC. Makin eratnya hubungan dengan VOC membuat para bangsawan benci kepada kompeni. Mereka mengadakan perlawanan, antara lain *Pangeran Purboyo* (adik Sunan) dan *Pangeran Mangkunegoro* (putra Sunan sendiri). Perlawanan terhadap Kompeni dapat dipadamkan dan para pemimpinnya ditangkap dan dibuang ke Sailing dan Afrika Selatan, kecuali Pangeran Mangkunegoro yang diampuni ayahnya.

Pada masa pemerintahan Paku Buwono II (1727–1749) Mataram diguncang lagi perlawanan yang dipimpin oleh *Mas Garendi* (cucu Sunan Mas). Perlawanan ini didukung oleh orang-orang Tionghoa yang gagal mengadakan pemberontakan terhadap VOC di Batavia. Mas Garendi berhasil menduduki ibu kota Kartasura.

Paku Buwono II melarikan diri ke Ponorogo. VOC meminta bantuan kepada Bupati Madura, *Cakraningrat* untuk merebut kembali Kartasura dengan imbalan keinginan Cakraningrat untuk melepaskan diri dari Mataram akan dikabulkan. Cakraningrat berhasil merebut kembali Kartasura dan Paku Buwono II berhasil kembali ke Kartasura sebagai raja. Namun, antara VOC dan Cakraningrat terjadi perselisihan karena Cakraningrat keberatan meninggalkan Kartasura. Perselisihan berakhir dengan ditangkapnya dan di buang ke Afrika Selatan (1745).

Setelah beberapa kali terjadi perlawanan di Kartasura, Kartasura dianggap tidak layak sebagai ibu kota kerajaan sehingga pusat pemerintahan dipindahkan ke Surakarta. Makin bercokolnya VOC di Mataram menyebabkan pada masa Paku Buwono II ini juga terjadi perlawanan lagi di bawah pimpinan *Raden Mas Said* (putra Pangeran Mangkunegoro) dan menduduki Sukowati. Oleh Paku Buwono II dikeluarkan semacam sayembara, siapa yang dapat merebut daerah Sukowati akan mendapat daerah itu sebagai imbalannya. *Pangeran Mangkubumi*, adik Paku Buwono II berhasil merebut Sukowati, tetapi ternyata daerah itu tidak diberikan. Pangeran Mangkubumi meninggalkan kota dan bergabung dengan Raden Mas Said melakukan perlawanan.

Mataram Terpecah Belah

Setelah Mangkubumi bergabung dengan Mas Said, terjadilah persekutuan antara Mangkubumi dan Mas Said melawan Paku Buwono II dan III. Pada waktu Paku Buwono II sakit keras, utusan VOC dari Batavia datang ke Surakarta. Dalam keadaan lemah dan tidak sadar, Paku Buwono II menyerahkan Mataram kepada VOC. Hasil yang demikian mungkin saja terjadi. Menurut tradisi Timur orang yang akan meninggal biasanya menyerahkan keluarganya kepada orang yang menjadi kepercayaan. Hal ini diartikan oleh Belanda bahwa sejak itu VOC berkuasa penuh atas Mataram.

Pada tahun 1749 Paku Buwono II wafat dan digantikan oleh putranya yang bergelar Paku Buwono III. Awalnya, Belanda mengakuinya sebagai Sultan Mataram yang baru, tetapi setelah itu VOC berusaha untuk memecah belah Mataram sehingga dapat dikuasainya.

Perlawanan Mangkubumi dan Mas Said cukup tangguh. Raden Mas Said mendapat julukan *Pangeran Sember Nyowo* (pangeran perenggut jiwa). Namun, karena di antara keduanya terjadi perselisihan sehingga dimanfaatkan oleh Belanda untuk memecah belah Mataram. Perseteruan antara Paku Buwono II yang dibantu Kompeni dan Pangeran Mangkubumi dapat diakhiri dengan *Perjanjian Giyanti* pada tanggal 13 Februari 1755. Isi Perjanjian Giyanti pada intinya Mataram dipecah menjadi dua.

- 1) Mataram barat yakni Kasultanan Yogyakarta diberikan kepada Mangkubumi dengan gelar *Sultan Hamengku Buwono I*.
- 2) Mataram timur, yakni Kasunanan Surakarta diberikan kepada Paku Buwono III.

Selanjutnya, untuk memadamkan perlawanan Raden Mas Said diadakan *Perjanjian Salatiga* pada tanggal 17 Maret 1755. Isi Perjanjian Salatiga pada intinya Surakarta dibagi menjadi dua.

- 1) Surakarta utara diberikan kepada Mas Said dengan gelar Mangkunegoro I, kerajaannya dinamakan *Mangkunegaran*.
- 2) Surakarta selatan diberikan kepada Paku Buwono III kerajaannya dinamakan *Kasunanan Surakarta*.

Pada tahun 1813 sebagian daerah Kasultanan Yogyakarta diberikan kepada Paku Alam selaku bupati. Dengan demikian, Kerajaan Mataram yang dahulunya satu, kuat, dan kokoh pada masa pemerintahan Sultan Agung akhirnya terpecah-pecah menjadi kerajaan-kerajaan kecil berikut ini:

- 1) Kerajaan Yogyakarta;
- 2) Kasunanan Surakarta;
- 3) Pakualaman;
- 4) Mangkunegaran.

b. Kehidupan Ekonomi

Kerajaan Mataram yang terletak di pedalaman merupakan sebuah kerajaan agraris dengan hasil utamanya beras. Pada masa Sultan Agung, kehidupan masyarakat Mataram mengalami perkembangan pesat. Pada masa ini hasil bumi Mataram cukup melimpah.

c. Kehidupan Sosial-Budaya

Pada masa *Pembangunan*, maka Sultan Agung melakukan usaha-usaha antara lain untuk meningkatkan daerah-daerah persawahan maka memprogramkan pemindahan para petani ke daerah Krawang yang subur.

Atas dasar kehidupan agraris itulah disusun suatu masyarakat yang bersifat *feodal*. Para pejabat pemerintahan memperoleh imbalan berupa tanah garapan (lungguh), sehingga sistem kehidupan ini menjadi dasar munculnya tuan-tuan tanah di Jawa.

Pada masa kebesaran Mataram, kebudayaan juga berkembang, antara lain seni tari, seni pahat, seni sastra, dan sebagainya. Di samping itu juga muncul *kebudayaan kejawen* yang merupakan akulturasi antara kebudayaan Jawa, Hindu, Buddha dengan Islam.

Upacara Garebeg yang bersumber pada pemujaan roh nenek moyang berupa kenduri gunung yang merupakan tradisi sejak zaman Majapahit diatuhkan pada waktu perayaan hari besar Islam sehingga muncul Garebeg Syawal pada hari raya Idul Fitri dan Garebeg Maulud pada bulan Rabiulawal. Hitungan tahun yang sebelumnya merupakan tarikh Hindu yang didasarkan pada peredaran matahari (tarikh samsiah) maka sejak tahun 1633 diubah menjadi tarikh Islam yang berdasarkan pada peredaran bulan (tarikh komariah). Tahun Hindu 1555 diteruskan dengan perhitungan baru dan dikenal dengan tahun Jawa.

Adanya suasana yang aman, damai dan tenteram menyebabkan berkembangnya kesusastraan Jawa. Sultan Agung mengarang kitab Sastra Gending yang berupa filsafat. Demikian juga muncul *kitab Nitistruti*, *Nitisastra*, dan *Astabrata* yang berisi ajaran tabiat baik yang bersumber pada kitab Ramayana.

6. Kerajaan Makassar

a. Kehidupan Politik

Pada abad ke-17 di Sulawesi Selatan telah muncul beberapa kerajaan kecil, seperti Goa, Tallo, Soppeng, dan Bone. Di antara kerajaan-kerajaan tersebut yang kemudian muncul sebagai kerajaan besar ialah Goa dan Tallo. Keduanya lebih dikenal dengan nama *Kerajaan Makassar*. Faktor yang membawa perkembangan Makassar, antara lain sebagai berikut.

- 1) Terletak di tepi sungai.
- 2) Letak Makassar yang sangat strategis dalam lalu lintas perdagangan Malaka–Maluku.
- 3) Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis 1511.
- 4) Beralihnya sistem pemerintahan di Jawa Tengah ke corak agraris.

Pada tahun 1605 penguasa dari kerajaan kembar Goa dan Tello memeluk agama Islam. Raja Tallo bernama Karaeng Mataoya yang bergelar *Sultan Abdullah* dengan julukan Awalul Islam dan Raja Goa bernama Daeng Manrabia dengan gelar *Sultan Alaudin*. Pada masa dwitunggal ini giat mengislamkan rakyat. Oleh karena itu, Kerajaan Makassar merupakan kerajaan Islam pertama di Sulawesi Selatan. Kerajaan Goa–Tallo (Makassar) berkembang di bawah pemerintahan *Muhammad Said* (1639–1653) dan mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan *Sultan Hasanuddin* (1654–1670). Sultan Hasanuddin mendapat julukan *Ayam Jantan dari Timur* karena keberaniannya menentang monopoli Belanda.

Usaha-usaha penetrasi kekuasaan terhadap Makassar dilakukan oleh VOC dalam rangka melaksanakan politik monopoli perdagangan.

Hubungan Makasar–VOC yang semula baik, kemudian retak dan akhirnya menjadi permusuhan. Pertempuran besar meletus pada tahun 1666 ketika Makassar di bawah pemerintahan Sultan Hasanuddin. Dalam pertempuran ini, VOC di bawah pimpinan Speelman berkoalisi dengan Kapten Jonker dari Ambon dan Aru Palaka Raja Bone.

Perlawanan Hasanuddin berhasil dipatahkan dan para pemimpin yang tidak mau tunduk kepada VOC, seperti *Kraeng Galesung* dan *Montemerano* melarikan diri ke Jawa. Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani *Perjanjian Bongaya* pada tanggal 18 Nopember 1667. Isi Perjanjian Bongaya sangat merugikan rakyat Makassar, seperti berikut ini.

- 1) Wilayah Makassar terbatas pada Goa. Wilayah Bone dikembalikan kepada Aru Palaka.
- 2) Kapal Makassar dilarang berlayar tanpa seizin VOC.
- 3) Makassar tertutup untuk semua bangsa, kecuali VOC dengan hak monopolinya.
- 4) Semua benteng harus dihancurkan, kecuali satu yakni Benteng Ujung Pandang yang kemudian namanya diganti menjadi *Benteng Rotterdam*.
- 5) Makassar harus mengganti kerugian perang sebesar 250 ribu ringgit.

Walaupun Sultan Hasanuddin telah menandatangani perjanjian tersebut, perlawanan terhadap VOC muncul lagi (1667–1669). Makassar berhasil dihancurkan dan selanjutnya dinyatakan sebagai milik VOC.

b. Kehidupan Ekonomi

Untuk menunjang Makassar sebagai pelabuhan transit dan untuk mencukupi kebutuhannya maka kerajaan ini menguasai daerah-daerah sekitarnya. Di sebelah timur ditaklukkanlah Kerajaan Bone, sedangkan untuk memperlancar dan memperluas jalan perdagangan, Makassar menguasai daerah-daerah selatan, seperti Pulau Selayar, Buton, Lombok, dan Sumbawa di Nusa Tenggara Barat. Dengan demikian, jalan perdagangan pada waktu musim Barat yang melalui sebelah utara kepulauan Nusa Tenggara dan jalan perdagangan waktu musim Timur yang melalui sebelah selatan dapat dikuasainya.

Makassar berkembang sebagai pelabuhan internasional, banyak pedagang asing, seperti Portugis, Inggris, dan Denmark berdagang di Makassar. Dengan jenis perahu-perahunya seperti *pinisi* dan *lambo*, pedagang Makassar memegang peranan penting dalam perdagangan di Indonesia. Hal ini menyebabkan mereka berhadapan dengan Belanda sehingga menimbulkan beberapa kali peperangan. Pihak Belanda yang merasa berkuasa atas Maluku sebagai sumber rempah-rempah, menganggap Makassar sebagai pelabuhan gelap. Hal itu disebabkan di Makassar dijual belikan rempah-rempah yang berasal dari Maluku.

Untuk mengatur pelayaran dan perniagaan dalam wilayahnya disusunlah hukum niaga dan perniagaan yang disebut *Ade Allopioping Bicarance Pabbalu'e* dan sebuah naskah lontar karya Amanna Gappa.

c. Aspek Sosial-Budaya

Mengingat Makaasar sebagai kerajaan maritim dengan sumber kehidupan masyarakat pada aktivitas pelayaran perdagangan maka sebagian besar kebudayaannya dipengaruhi oleh keadaan tersebut. Hasil kebudayaan yang terkenal dari Makasar adalah *perahu pinisi* dan *lambo*. Selain itu juga berkembang kebudayaan lain, seperti seni bangun, seni sastra, seni suara, dan sebagainya.

7. Kerajaan Ternate dan Tidore

a. Kehidupan Politik

Di Maluku yang terletak di antara Sulawesi dan Papua terdapat dua kerajaan, yakni *Ternate* dan *Tidore*. Kedua kerajaan ini terletak di sebelah barat Pulau Halmahera di Maluku Utara. Kedua kerajaan itu pusatnya masing-masing di Pulau Ternate dan Tidore, tetapi wilayah kekuasaannya mencakup sejumlah pulau di Kepulauan Maluku dan Papua.

Kerajaan Ternate sebagai pemimpin *Persekutuan Uli Lima*, yaitu persekutuan lima bersaudara dengan wilayahnya mencakup pulau-pulau Ternate, Obi, Bacan, Seram dan Ambon. Kerajaan Tidore sebagai pemimpin *Persekutuan Uli Siwa* (persekutuan sembilan saudara) wilayahnya meliputi pulau-pulau Makyan, Jailolo atau Halmahera, dan pulau-pulau di daerah itu sampai dengan Papua Barat. Di antara keduanya saling terjadi persaingan dan makin tampak setelah datangnya bangsa Barat.

Bangsa Barat yang pertama kali datang di Maluku ialah Portugis (1512) yang bersekutu dengan Kerajaan Ternate. Jejak ini diikuti oleh bangsa Spanyol yang berhasil mendarat di Maluku 1521 dan mengadakan persekutuan dengan Kerajaan Tidore. Dua kekuatan telah berhadapan, namun belum terjadi pecah perang. Untuk menyelesaikan persaingan antara Portugis dan Spanyol maka pada tahun 1529 diadakan *Perjanjian Saragosa* yang isinya bangsa Spanyol harus meninggalkan Maluku dan memusatkan kekuasaannya di Filipina dan bangsa Portugis tetap tinggal Maluku.

Untuk memperkuat kedudukannya di Maluku maka Portugis mendirikan Benteng Sao Paulo. Menurut Portugis benteng ini dibangun untuk melindungi Ternate dari serangan Tidore. Tindakan Portugis di Maluku makin merajalela dengan memonopoli perdagangan dan terlalu ikut campur tangan dalam urusan dalam negeri Ternate sehingga menimbulkan pertentangan.

Salah seorang Sultan Ternate yang menentang ialah *Sultan Hairun* (1550–1570). Untuk menyelesaikan pertentangan itu diadakan perundingan antara Ternate (Sultan Hairun) dan Portugis (Gubernur Lopez de Mesquita). Perdamaian dapat dicapai pada tanggal 27 Februari 1570. Namun, perundingan persahabatan itu hanyalah tipuan belaka. Pada pagi harinya (28 Februari) ketika Sultan Hairun berkunjung ke Benteng Sao Paulo, ia ditangkap dan dibunuh.

Atas kematian Sultan Hairun, rakyat Ternate bangkit menentang bangsa Portugis di bawah pimpinan *Sultan Baabullah* (putra dan pengganti Sultan Hairun). Setelah terkepung hampir selama lima tahun, Benteng Sao Paulo berhasil diduduki rakyat Ternate (1575). Orang-orang Portugis yang menyerah tidak dibunuh, tetapi harus meninggalkan Ternate. Mereka pun pindah ke Ambon, Maluku.

Sultan Baabullah dapat meluaskan daerah kekuasaannya di Maluku. Daerah kekuasaannya terbentang antara Sulawesi dan Papua; ke arah timur sampai Papua; barat sampai ke Pulau Buton; utara sampai ke Mindanao Selatan (Filipina); selatan sampai ke Pulau Bima (Nusa Tenggara) sehingga ia mendapat julukan *Tuan dari Tujuh Pulau Dua Pulau*.

Pada abad ke-17, bangsa Belanda datang di Maluku dan segera terjadi persaingan antara Belanda dan Portugis. Belanda akhirnya berhasil menduduki benteng Portugis di Ambon dan dapat mengusir Portugis dari Maluku (1605). Belanda yang tanpa ada saingan kemudian juga melakukan tindakan yang sewenang-wenang, seperti berikut ini.

- 1) Melaksanakan sistem penyerahan wajib sebagian hasil bumi (rempah-rempah) kepada VOC (*contingenten*).
- 2) Adanya perintah penebangan/pemusnahan tanaman rempah-rempah jika harga rempah-rempah di pasaran turun (*hak ekstirpasi*) dan penanaman kembali secara serentak apabila harga rempah-rempah di pasaran naik/meningkat.
- 3) Mengadakan *pelayaran Hongi* (patroli laut), yakni sistem perondaan yang dilakukan oleh VOC dengan tujuan untuk mencegah timbulnya perdagangan gelap dan mengawasi pelaksanaan monopoli perdagangan di seluruh Maluku.

Tindakan-tindakan penindasan tersebut jelas membuat rakyat hidup terkenan dan menderita. Sebagai reaksinya rakyat Maluku bangkit mengangkat senjata melawan VOC. Pada tahun 1635–1646 rakyat di Kepulauan Hitu bangkit melawan VOC di bawah pimpinan *Kakiali* dan dilanjutkan oleh *Telukabesi*. Pada tahun 1650 rakyat Ambon dipimpin oleh Saidi melakukan perlawanan terhadap VOC. Demikian juga di daerah lain, seperti Seram, Haruku, dan Saparua juga terjadi perlawanan rakyat, tetapi semua perlawanan berhasil dipadamkan oleh VOC.

Sampai akhir abad ke-17 tidak ada lagi perlawanan besar, tetapi pada akhir abad ke-18 muncul lagi perlawanan besar yang mengguncangkan kekuasaan VOC di Maluku. Jika melawan Portugis Kasultanan dan rakyat Ternate yang memegang peranan penting maka untuk melawan VOC sebaliknya, kasultanan dan rakyat Tidore yang memimpinnya. Pada tahun 1780 rakyat Tidore bangkit melawan VOC di bawah pimpinan *Sultan Nuku*. Selanjutnya, Sultan Nuku juga berhasil menyatukan Ternate dengan Tidore. Setelah Sultan Nuku meninggal (1805), tidak ada lagi perlawanan yang kuat menentang VOC, maka mulailah VOC memperkokoh kekuasaannya kembali di Maluku. Perlawanan yang lebih dahsyat di Maluku baru muncul pada permulaan abad ke-19 di bawah pimpinan Pattimura.

b. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan rakyat Maluku yang utama adalah pertanian dan perdagangan. Tanah di Kepulauan Maluku sangat subur dengan hasil utamanya cengkih dan pala. Keduanya merupakan rempah-rempah yang sangat diperlukan untuk ramuan obat-obatan dan bumbu masak karena mengandung bahan pemanas. Oleh karena itu, rempah-rempah banyak diperlukan di daerah dingin, seperti di Eropa. Dengan hasil rempah-rempahnya maka aktivitas pertanian dan perdagangan rakyat Maluku maju dengan pesat.

c. Kehidupan Sosial-Budaya

Kedatangan Portugis di Maluku tidak hanya untuk berdagang dan mendapatkan rempah-rempah, tetapi Portugis juga menyebarkan agama Katolik. Pada tahun 1534 missionaris Katolik, *Fransiscus Xaverius* telah berhasil menyebarkan agama Katolik di Halmahera, Ternate, dan Ambon. Telah kita ketahui bahwa sebelumnya di Maluku telah berkembang agama Islam. Dengan demikian, kehidupan agama telah mewarnai kehidupan sosial masyarakat Maluku.

Rakyat Maluku aktivitas banyak tercurah pada perekonomian sehingga sedikit menghasilkan budaya. Salah satu karya seni bangun yang terkenal ialah Istana Sultan Ternate dan masjid kuno di Ternate.

B. Perubahan Sistem Sosial dan Budaya Masyarakat

Dengan masuknya budaya dan agama Islam ke Indonesia maka terjadilah akulturasi budaya Islam dengan budaya setempat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Terjadilah akulturasi berarti juga akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan budaya. Sistem sosial dalam kehidupan masyarakat diwarnai dengan kehidupan ajaran agama Islam, seperti upacara perkawinan (yang merupakan salah satu jalur proses islamisasi di Indonesia). Dalam perkawinan tersebut dilakukan dengan cara Islam, yakni dengan mengucapkan kalimat syahadat. Di samping itu juga upacara selamatan, orang punya hajad (kerja), doa-doanya dilakukan menurut ajaran agama Islam. Bahkan juga masalah pembagian warisan dalam keluarga. Dengan demikian ajaran Islam telah berpengaruh terhadap sistem sosial masyarakat.

Pengaruh dalam bidang budaya, juga tampak nyata dalam seni budaya, misalnya seni tari, seperti tari Seudati yang diiringi sholawat nabi, kesenian Debus yang diawali dengan membaca Al Qur'an, dan seni musik qasidah. Demikian juga budaya Sekaten (Sekatenan) sampai sekarang masih terus dilestarikan.

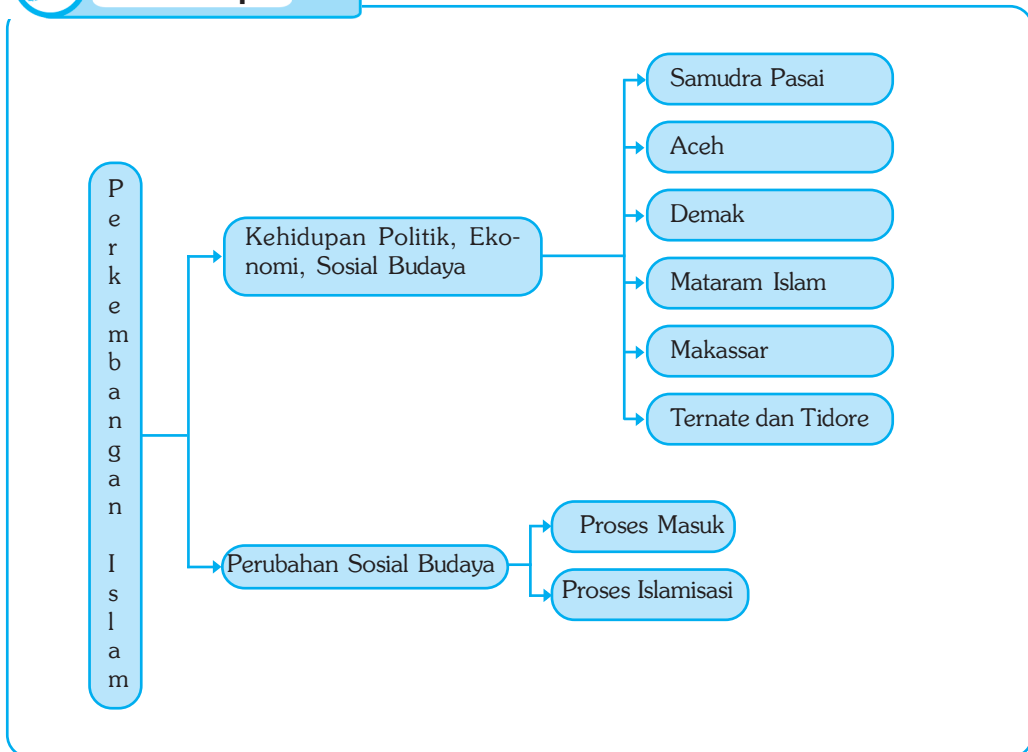


Rangkuman

1. Masa perkembangan Islam ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia.
2. Munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, berpengaruh terhadap perubahan sistem sosial-budaya masyarakat di Indonesia.



Peta Konsep



I. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Aceh dapat menjadi sebuah bandar dagang yang ramai karena
 - a. rakyat Aceh sebagian besar beragama Islam
 - b. banyak menghasilkan lada dan kemenyan
 - c. letaknya yang sangat strategis
 - d. tidak mendapat saingan dari Malaka
 - e. rakyat Aceh dipimpin oleh pemimpin yang unggul
2. Penerima Islam berikut yang paling dahulu menerima ajaran Islam di Indonesia ialah
 - a. para raja dan bangsawan
 - b. para haji yang telah menunaikan ibadah haji
 - c. para santri yang dengan tekun menerima ajaran Islam
 - d. para pedagang perantara
 - e. masyarakat petani di daerah pedesaan
3. Akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam terjalin pada seni-seni di bawah ini, *kecuali*
 - a. seni tari/musik
 - b. seni ukir
 - c. seni patung
 - d. seni sastra
 - e. seni bangunan
4. Sultan Trenggono gugur dalam upaya untuk
 - a. merebut Sunda Kelapa
 - b. membendung perluasan daerah yang dilakukan oleh VOC di Banten
 - c. menaklukkan Pasuruan
 - d. menguasai dan mengislamkan Cirebon
 - e. menaklukkan Blambangan
5. Perkampungan pedagang Islam dari luar negeri di wilayah Indonesia disebut
 - a. Kampung Muslim
 - b. Nagari
 - c. Kauman
 - d. Pekojan
 - e. alun-alun
6. Pada awal perkembangan Islam di Indonesia, seni pahat patung tidak berkembang karena...
 - a. patung dapat dijadikan objek pemujaan
 - b. membuat patung membutuhkan keahlian khusus
 - c. ajaran Islam melarang pembuatan patung
 - d. seni patung dianggap sebagai budaya Hindu
 - e. membuat patung dianggap bertentangan dengan ajaran Islam

7. Berdirinya Kerajaan Samudra Pasai dirintis oleh seorang laksamana laut dari Mesir yakni
 - a. Mohammad Malik al Tahir
 - b. Mahmud Malik al Tahir
 - c. Marah Silu
 - d. Zainal Abidin
 - e. Nazaruddin al Kamil
8. Debus merupakan akulturasi budaya Hindu dengan budaya Islam yang terdapat di daerah
 - a. Sunda
 - b. Cirebon
 - c. Batak
 - d. Banten
 - e. Madura
9. Pedagang-pedagang Islam kali pertama datang ke Indonesia pada abad ke-7 ketika berkuasa Kerajaan
 - a. Majapahit
 - b. Kalingga
 - c. Singasari
 - d. Tarumanegara
 - e. Sriwijaya
10. Makam kuno di Indonesia juga mendapat pengaruh budaya Islam yang terlihat pada
 - a. bentuk makam para raja seperti istana
 - b. letak makam di atas bukit
 - c. makam raja dilengkapi dengan keluarga, pembesar, dan pengiring terdekat
 - d. makam yang merupakan gugusan cungkup
 - e. batu nisan pada makam bertuliskan huruf/bahasa Arab

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini singkat dan tepat!

1. Jelaskan tindakan-tindakan penting yang dilakukan oleh Sultan Trenggono!
2. Sebutkan (4 saja) isi Perjanjian Bongaya 1667!
3. Kemukakan apa yang menjadi cita-cita Sultan Agung dan usaha-usaha apakah yang dilakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut!
4. Jelaskan sumber dalam negeri tentang masuknya agama Islam di Indonesia!
5. Mengapa agama Islam mudah diterima dan mudah berkembang di Indonesia? Sebutkan (4 saja)!

Refleksi

Setelah siswa mempelajari bab ini, diharapkan dapat mengerti dan memahami tentang hal berikut ini.

1. Kehidupan politik, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat yang bercorak Islam di Indonesia.
2. Perubahan sistem sosial budaya masyarakat yang bercorak Islam di Indonesia.

Jika para siswa belum memahami benar materi bab ini, kembali pelajari dengan membaca dan membahas materi tersebut atau tanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar memahami sebelum mempelajari materi berikutnya.

BAB V

TRADISI LOKAL, HINDU, BUDDHA, DAN ISLAM

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. mengidentifikasi perpaduan tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam institusi sosial masyarakat di berbagai daerah;
2. mendeskripsikan proses percampuran kepercayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam kehidupan keagamaan masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam;
3. membandingkan konsep kekuasaan di kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha dan kerajaan-kerajaan bercorak Islam.

Motivasi

Dalam hal ini para siswa akan menyimak dan mengkaji suatu peristiwa sejarah, yaitu tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam. Tradisi-tradisi tersebut sampai sekarang masih bisa kita saksikan. Kalian bisa mengamati daerah sekitar kalian. Untuk itu, k marilah kita simak dan pelajari bersama bab ini dengan baik!

Kata Kunci

1. Tradisi
2. Upacara Adat

Sebelum datangnya pengaruh Hindu-Buddha dan Islam masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia telah mengenal kehidupan religius yang dijadikan pedoman untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan. Setelah masuknya pengaruh Hindu, Buddha dan Islam, terjadilah interaksi dan memengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia. Nah, untuk memahami materi bab ini dengan baik, ikuti uraian materi berikut ini dengan saksama.

A. Perpaduan Tradisi Lokal, Hindu Buddha dan Islam dalam Institusi Sosial Masyarakat di Berbagai Daerah

Sebelum datangnya pengaruh Hindu-Buddha dan Islam, masyarakat Indonesia telah mengenal kehidupan religius yang dijadikan pedoman untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya. Hampir setiap kegiatan selalu dilandasi dengan upacara religius, baik dalam kegiatan mata pencaharian, adat istiadat perkawinan, tata cara penguburan, selamatan-selamatan (Jawa=slametan), maupun dalam kehidupan lainnya. Mereka patuh menjalankan pranata-pranata yang berbau religius dan magis tersebut karena mereka beranggapan bahwa apabila terjadi pelanggaran akan mendapatkan kutukan dari arwah nenek moyang yang dampaknya akan mendatangkan bencana terhadap warga masyarakatnya.

Tradisi kehidupan religius ini semula bentuknya masih sangat sederhana (sebelum pengaruh Hindu-Buddha merupakan tradisi lokal) sehingga ketika pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, tradisi-tradisi lokal ini tidak musnah melainkan justru makin berkembang. Hal ini dikarenakan pengaruh Hindu-Buddha juga menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat setempat, hanya saja cara-cara dan upacara religiusnya bersumberkan pada ajaran Hindu-Buddha.

Demikian juga ketika pengaruh Islam masuk juga ikut mewarnai kehidupan tradisi-tradisi yang ada di Indonesia. Segala aktivitas kehidupan masyarakat yang menganut agama Islam, bersumber pada ajaran agama Islam. Dengan demikian dari masa Purba sampai dengan masuknya pengaruh Islam, kehidupan tradisi-tradisi tersebut masih tetap berlangsung dan mendapat tempat sendiri-sendiri di kalangan masyarakat sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Bentuk-bentuk perpaduan antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di dalam kehidupan masyarakat, antara lain sebagai berikut.

1. Pertunjukan Wayang

Salah satu bentuk tradisi warisan nenek moyang kita ialah pertunjukan wayang yang mampu bertahan berabad-abad lamanya dan mengalami perubahan serta perkembangan sampai dengan bentuknya yang sekarang. Fungsi pertunjukan wayang sepanjang perjalanan sejarahnya tidaklah tetap dan bergantung pada kebutuhan tuntutan.

Pertunjukan wayang pada mulanya merupakan upacara pemujaan arwah nenek moyang. Setelah pengaruh Hindu-Buddha masuk maka pertunjukan wayang mengalami perkembangan. Pertunjukan wayang kemudian banyak menyadur dari pengaruh Hindu-Buddha dengan mengambil cerita dari

Mahabarata dan Ramayana. Ketika pengaruh Islam masuk, pertunjukan wayang makin berkembang dan bersumberkan pada ajaran agama Islam. Para Wali Sanga, khusus Sunan Kalijaga menggunakan pertunjukan wayang sebagai media dakwah. Jadi, pertunjukan wayang di samping sebagai sarana pendidikan, komunikasi, dan hiburan rakyat juga digunakan untuk menyebarkan agama Islam. Bahkan, sampai zaman modern sekarang ini dengan berbagai peralatan yang canggih, pertunjukan wayang masih tetap eksis sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan komunikasi yang efektif untuk menunjang pembangunan.

Info Sejarah

Jenis wayang, antara lain wayang kulit, wayang orang (Jawa = wong), wayang klithik, wayang gedhog, wayang golek, dan wayang beber.

Perlengkapan untuk pertunjukan wayang, antara lain dalang, waranggana (pesinden), blencong (lampu), kotak tempat wayang, kepyak, gamelan, rebab, dan suling.

2. Upacara Penguburan

Adat dan tata cara penguburan di Indonesia berbeda di setiap daerah sehingga banyak sekali ragamnya. Hal ini wajar mengingat bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, dan kepercayaan dengan adat istiadat yang berbeda pula.

Ada berbagai cara perawatan jenazah selain penguburan, misalnya jenazah dibakar (dikremasi), dibiarkan hancur di alam terbuka, atau disimpan di bangunan khusus dan sebagainya. Ada yang menentukan jenazah segera dikuburkan pada hari kematian seperti yang dilakukan di kalangan penganut agama Islam. Ada juga yang mengharuskan orang menanti berminggu-minggu, bahkan bulanan sebelum jenazah dikuburkan. Dalam hal ini upacara penguburan mempunyai beberapa tahapan. Suatu upacara biasanya disertai dengan mengorbankan sejumlah hewan ternak sesuai dengan tingkat sosial ekonomi pada masyarakatnya. Adat penguburan seperti ini dikenal pada suku Nias, Batak, Sumba, dan Toraja. Penyelenggaraan adat kematian dan upacara penguburan seperti itu menelan biaya yang besar sehingga beban itu dipikul oleh segenap keluarga dan dibantu oleh para tetangganya. Berbagai adat dan tatacara penguburan yang ada di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

a. Tradisi Penguburan Suku Toraja

Menurut kepercayaan suku Toraja, jika seseorang meninggal (untuk masuk ke alam baka) diselenggarakan upacara sesuai dengan kedudukan di masa hidupnya. Itulah sebabnya penguburan orang terpandang selalu diselenggarakan secara besar-besaran dengan upacara lengkap dan disertai menyembelih kerbau dan babi hingga puluhan ekor jumlahnya.

Kuburan orang Toraja berupa lubang yang dipahatkan pada dinding batu di lereng gunung yang terjal. Dengan meniti tangga bambu sederhana

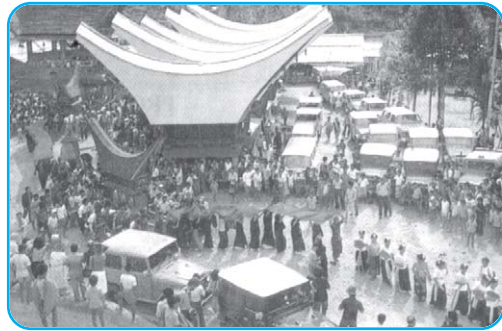
yang disandarkan di tebing empat sampai dengan enam orang membawa peti itu merayap ke atas menuju liang kubur yang telah disiapkan. Sesampainya di lubang kubur jenazah diletakkan dalam posisi berdiri dengan wajah menghadap lembah yang indah.

b. Pada Masyarakat Purba

Sebelum terkena pengaruh Hindu-Buddha maka adat dan tata cara penguburan orang meninggal sangat sederhana, yakni mayat hanya diletakkan di peti mayat atau kubur batu. Untuk tokoh masyarakat atau kepala suku sebagai orang yang dihormati dan disegani dibuatkan arca atau tugu sebagai peringatan yang dikenal dengan istilah *arca nenek moyang*. Untuk selanjutnya muncullah tradisi pemujaan terhadap roh nenek moyang.

c. Upacara Ngaben

Pada zaman Hindu-Buddha banyak upacara adat yang kemudian dikombinasikan dengan upacara keagamaan. Pada masyarakat Bali yang sebagian besar rakyatnya menganut agama Hindu, upacara kematian didasari oleh kepercayaan bahwa manusia yang mati dapat menitis kembali. Untuk mempercepat proses kesempurnaan jasad orang yang meninggal maka jenazah harus dibakar. Upacara pembakaran mayat tersebut dikenal dengan nama *Ngaben*. Setelah pembakaran selesai, abu mayat dihanyutkan dalam sungai atau laut.



Sumber: 30 tahun Indonesia Merdeka

Gambar 5.1 Penguburan anggota suku Toraja.



Sumber: Pengantar Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 5.2 Arca nenek moyang



Sumber: Garuda, Desember, 1996

Gambar 5.3 Upacara Ngaben

d. Masyarakat Jawa

Pada masyarakat Jawa yang sebagian besar beragama Islam, upacara adat kematian dan penguburan masih diwarnai oleh tata cara Hindu, Buddha, dan kebudayaan asli kejawen. Sebagian penduduk yang menganut ajaran Islam Muhammadiyah menghilangkan tata upacara selain yang diajarkan dalam agama Islam. Namun, secara umum campuran berbagai tata upacara itu masih berlaku samapai sekarang.

Seperti halnya pada kelahiran, khitanan, dan perkawinan maka pada kematian pun tata cara upacara diikuti rangkaian selamatan dan sesaji. Misalnya, pada hari kematian disebut *hari geblag*, selanjutnya sesaji terus diadakan pada hari ketiga (*nelung dina*), hari ketujuh (*mitung dina*), hari keempat puluh (*matang puluh dina*), hari ke seratus (*nyatus*), satu tahun (*mendak pisan*), dua tahun (*mendak pindo*), dan seribu hari (*nyewu*). Pada setiap upacara selamatan dilakukan tahlilan atau pemanjatan doa untuk memohonkan ampun bagi orang yang telah meninggal.

3. Upacara Labuhan

Tradisi *upacara labuhan* dilaksanakan setiap tahun sekali oleh kerabat Keraton Yogyakarta yang biasanya dilaksanakan pada hari penobatan dan pada waktu ulang tahun penobatan raja (*tingalan dalem*). Upacara labuhan diselenggarakan di empat tempat yakni di *Parangkusumo*, *Gunung Lawu*, *Gunung Merapi*, dan *Dlepih*. Hal ini dilatar belakangi bahwa tempat-tempat tersebut pada zaman dahulu digunakan oleh raja-raja Mataram untuk bertapa dan berhubungan dengan roh halus. Upacara ini merupakan tradisi turun temurun sejak Mataram di bawah pemerintahan Panembahan Senopati sampai sekarang.

Catatan kecil

Upacara Labuhan, yaitu upacara mengirimkan (melabuh) barang-barang dan sesaji ke tempat-tempat yang dianggap keramat dengan maksud sebagai penolak balak dan untuk keselamatan masyarakat.

4. Tradisi Garebeg dan Sekaten

Garebeg atau *anggerebeg* berarti pengawalan terhadap seorang pembesar yang penting, seperti seorang raja. Pada upacara tersebut Raja Yogyakarta dan Raja Surakarta menampakkan diri di *Sitinggil* dan dikelilingi oleh pengikut-pengikutnya (kerabat-kerabatnya) yang berada di Pagelaran untuk memberikan penghormatan kepada penguasa.

Upacara Gerebeg dilakukan tiga kali setiap tahun oleh Keraton Yogyakarta dan Keraton Surakarta, yaitu pada hari kelahiran Nabi Muhammad saw. (Gerebeg Maulud) pada tanggal 12 Maulud), hari raya Idul Fitri (Gerebeg Pasa) pada tanggal 1 Syawal dan hari raya Idul Adha (Gerebeg Besar) pada tanggal 10 Besar.

Dari tiga Garebeg tersebut yang terbesar ialah *Garebeg Maulud* yang kemudian dirangkaikan dengan Sekaten.

- a. *Garebeg Maulud* adalah pesta yang diadakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw. pada tanggal 12 Rabiul Awal. Dalam hal ini ada tiga macam perayaan, yakni, Sekaten (pasar malam), upacara Sekaten itu sendiri, dan Garebeg Maulud.
- b. Perayaan Sekaten adalah perayaan yang berbentuk pasar malam yang biasanya berlangsung selama 1–2 minggu, bahkan 1 bulan sebelum upacara Garebeg Maulud dilaksanakan.



Sumber: Ensiklopedi Populer Anak
Gambar 5.4 Gunungan diusung dari keraton menuju alun-alun



Inovatif dan Kreatif

Berkaitan dengan tradisi yang ada di sekitar kita, silakan kalian mengadakan kunjungan langsung ke tempat pelaksanaan tradisi tersebut. Lakukan wawancara kepada tokoh masyarakat atau orang yang paham mengenai keberadaan tradisi tersebut. Berikan komentar/ulasan kalian mengenai keberadaan tradisi tersebut yang masih berlangsung sampai dengan sekarang. Setelah itu buatlah laporan. Kerjakan secara individual.

Laporan diketik komputer dengan ukuran kertas kuarto, huruf Time New Roman 12 point, dan jarak 1,5 spasi. Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian! Jangan lupa tulis nama, nomor presensi, dan kelas kalian!

B. Proses Percampuran Kepercayaan Lokal, Hindu–Buddha, dan Islam dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat di Kerajaan-kerajaan Bercorak Islam

Pada zaman Purba sistem kepercayaan dari zaman Megalitikum yang berdasarkan atas animisme, totemisme, dinamisme, dan manisme tetap berkembang meskipun datang pengaruh Hindu dan Buddha. Dengan masuknya agama Hindu dan Buddha terjadilah asimilasi kepercayaan asli dengan agama Hindu dan Buddha sehingga melahirkan agama Hindu dan Buddha bercorak khas Indonesia. Dalam seni bangun, terutama seni bangun candi sangat dipengaruhi oleh seni bangun punden berundak dari zaman Megalitikum. Arca-arca nenek moyang yang

terdapat di candi, perwujudannya dilukiskan sebagai dewa-dewa Hindu dan Buddha. Demikian juga pertunjukan wayang yang awalnya merupakan upacara pemujaan arwah telah bercampur dengan cerita Ramayana dan Mahabarata.

Pada zaman Madya, yakni ketika datang pengaruh Islam (yang berlangsung pada abad ke-7 sampai dengan abad ke-13) maka agama Islam pun masuk ke Indonesia. Islam semula mempengaruhi daerah-daerah pantai melalui jalur perdagangan, kemudian berkembang ke daerah-daerah pedalaman. Seperti halnya pengaruh agama Hindu dan Buddha maka Islam pun berasimilasi dengan kepercayaan asli dan dipengaruhi oleh agama Hindu-Buddha yang telah muncul lebih dahulu.

Dengan demikian, sampai dengan datangnya pengaruh Islam dan kemudian muncul kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam terjadi proses percampuran antara kepercayaan lokal (animisme, totemisme, dinamisme, dan manisme) dengan agama Hindu-Buddha, dan agama Islam. Dalam perkembangannya di wilayah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam jika dilihat dari peta keagamaan, terdapat masyarakat yang menganut agama Islam, Hindu, Buddha, dan juga kepercayaan asli. Bahkan, terdapat percampuran antara kepercayaan Hindu-Buddha dengan kepercayaan asli atau kepercayaan Islam dengan kepercayaan asli, atau antara kepercayaan asli dengan kepercayaan Hindu-Buddha dan Islam.

C. Perbandingan Konsep Kekuasaan di Kerajaan-Kerajaan Hindu–Buddha dan Kerajaan-Kerajaan Bercorak Islam

1. Konsep Kekuasaan di Kerajaan-kerajaan Bercorak Hindu atau Buddha

Sejak zaman Prasejarah, yakni sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha, sebenarnya telah terdapat semacam pola atau sistem tertentu dalam hubungan antara "pemimpin" dan "rakyat". Pada zaman Megalitikum telah terdapat struktur pemerintahan yang sederhana. Seorang pemimpin masyarakat yang kurang lebih setingkat dengan desa dipilih berdasarkan *asas primus inter pares*, artinya pemimpin dipilih dari orang yang memiliki kelebihan dan keunggulan dari yang lain (disegani dan sakti) sehingga mampu melindungi dan mengayomi masyarakatnya.

Dengan adanya pengaruh Hindu-Buddha dari India menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan terhadap kebudayaan Indonesia asli. Pengaruh Hindu-Buddha bukan saja mengantarkan bangsa Indonesia memasuki zaman Sejarah, tetapi juga membawa perubahan dalam susunan masyarakatnya, yakni timbulnya kedudukan raja dan bentuk pemerintahan kerajaan. Dengan demikian, pola kepemimpinan yang ada kemudian meningkat menjadi sistem kerajaan. Itulah sebabnya kemudian muncul sebutan raja. Untuk memperkuat kedudukan raja maka ada kebiasaan untuk mengundang brahmana untuk pentasbihan (*abhiseka* = penobatan), dan sekaligus menjadikannya sebagai penasihat spiritual raja.

Selanjutnya untuk menjaga kelestarian suatu kekuasaan maka muncul prinsip *geneology kinship* (keturunan). Artinya yang berhak menjadi raja adalah keturunannya. Di samping itu, menurut konsep Jawa orang yang menjadi raja ialah orang yang mendapatkan "wahyu". Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan raja itu datangnya dari "atas" (Dewa = Tuhan). Dengan berlandaskan ajaran Hindu-Buddha maka muncullah "kultus dewa raja", dalam pengertian kekuasaan raja seperti dewa. Raja dianggap sebagai penjilmaan dewa sehingga apa yang dikatakan raja adalah benar, "sabda pandita ratu datan kena wola-wali".

Dengan demikian, pengaruh Hindu-Buddha turut membentuk konsep kekuasaan yang berpusat pada raja dan muncullah "kultus dewa raja". Kekuasaan raja sangatlah besar, raja berwenang memerintah seluruh negara (*menang wisesa sa nagari*). Di balik kekuasaannya yang besar raja juga harus mengimbangi dengan kewajibannya yang besar pula, yakni mampu melindungi rakyatnya sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman. Oleh karena itu, kemudian muncul suatu konsep tentang idealnya seorang raja, yakni harus memiliki sifat "astabrata" atau delapan kebajikan sebagai seorang pemimpin seperti yang dimiliki oleh delapan dewa dalam kepercayaan Hindu, seperti berikut ini:

- a. memiliki jiwa dermawan, sifat Dewa Indra;
- b. memiliki kemampuan untuk menekan semua kejahatan, sifat Dewa Yama;
- c. memiliki kebijaksanaan, sifat Dewa Surya;
- d. memiliki sifat kasih sayang, welas asih terhadap rakyat, sifat Dewa Candra;
- e. memiliki pandangan yang luas dan tajam, sifat Dewa Bayu;
- f. mampu menciptakan keamanan, ketenteraman dan kesejahteraan, sifat Dewa Kuwera;
- g. mampu menghadapi berbagai macam kesulitan, sifat Dewa Baruna;
- h. memiliki keberanian yang menyala-nyala dan tekad yang bulat, sifat Dewa Brahma.

2. Konsep Kekuasaan di Kerajaan-Kerajaan Islam

Jika masa Hindu-Buddha, konsep kekuasaan diwarnai oleh nilai-nilai religius Hindu-Buddha sehingga muncul kultus dewa raja maka pada masa kerajaan-kerajaan Islam, konsep kekuasaan juga diwarnai nilai-nilai religius, yakni islamisme. Raja pada masa kerajaan-kerajaan Islam menggunakan gelar sultan atau susuhunan. Sultan adalah istilah dalam bahasa Arab yang jika diindonesiakan sama dengan raja yakni penguasa kerajaan. Susuhunan dari kata *suhun* yang artinya terhormat, disembah/dipuji.

Jika pada masa Hindu-Buddha para brahmana berperan sebagai penasihat raja maka pada masa Islam yang menjadi penasihat raja ialah pada wali/sunan atau kiai. Raja pada masa Islam juga memiliki kekuasaan yang besar seperti pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha. Bahkan, untuk raja-raja Jawa umumnya dan Mataram Islam khususnya, muncul konsep *keagung-binatharaan*. Dalam dunia pewayangan kekuasaan yang besar itu bisa digambarkan sebagai *gung binathara bau dhendha nyakrawati* (sebesar kekuasaan dewa, pemelihara hukum

dan penguasa dunia). Raja tidak hanya berkuasa di bidang politik, tetapi juga di bidang agama sehingga muncul gelar *Sayidin Panatagama*.

Raja yang dikatakan baik adalah raja yang menjalankan kekuasaannya dalam keseimbangan antara kewenangannya yang besar dan kewajibannya yang besar juga. Konsep itulah yang disebut *keagunghinatharaan*, yakni *berbudi bawa leksana, ambeg adil para marta*, (meluap budi luhur mulia dan sikap adilnya terhadap sesama). Selain itu, tugas raja adalah *anjaga tata titi tentreming praja* (menjaga keteraturan dan ketenteraman hidup rakyat) supaya tercapai suasana *karta tuwin raharja* (aman dan sejahtera). Jika diibaratkan sama dengan konsep Hindu–Buddha berupa *astabrata*. Selanjutnya, untuk pembinaan kekuasaan dilakukan dengan menyusun silsilah (silsilah politik) sebagai garis keturunan yang berhak menggantikan takhta kerajaan.



Inovatif dan Kreatif

Berkaitan dengan konsep kekuasaan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu–Buddha dan Islam, carilah sumber referensi pada buku, majalah, surat kabar atau internet. Kemukakan konsep-konsep kekuasaan kerajaan-kerajaan yang ada di seluruh daerah kalian. Kerjakan secara kelompok (maksimal lima orang). Hasilnya serahkan kepada guru kalian.

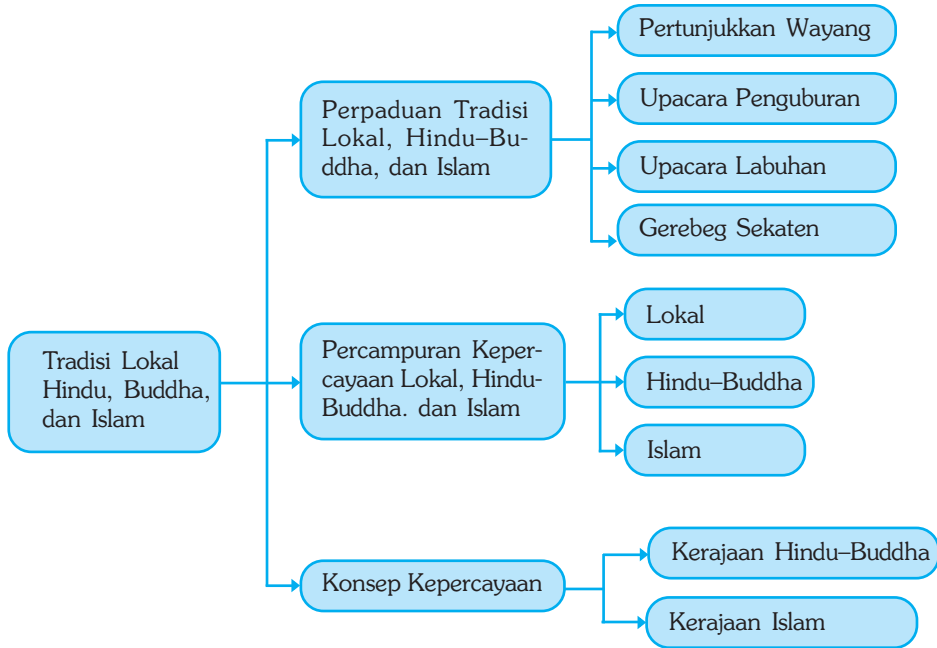


Rangkuman

1. Bentuk-bentuk perpaduan tradisi lokal dengan tradisi Hindu, Buddha, dan Islam, antara lain pertunjukan wayang, upacara penguburan, upacara labuhan, dan tradisi Garebek atau Sekaten.
2. Konsep kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu–Buddha diwarnai oleh nilai-nilai Hindu–Buddha sehingga muncul *kultus dewa raja*. Adapun konsep kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam diwarnai oleh nilai-nilai Islam sehingga muncul gelar sunan atau susuhunan.



Peta Konsep



A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Dengan masuknya budaya Hindu-Buddha berarti
 - a. tradisi lokal menjadi musnah
 - b. tradisi lokal tetap bertahan
 - c. tradisi lokal bertahan dan makin berkembang
 - d. tradisi lokal makin pudar
 - e. tradisi lokal mati
2. Ketika agama Islam masuk dan berkembang di Indonesia maka pertunjukkan wayang lebih ditekankan pada
 - a. upaya untuk menghibur rakyat
 - b. upaya untuk menyebarkan agama Islam
 - c. upaya untuk memperkuat kepercayaan asli masyarakat
 - d. upaya untuk melaksanakan acara adat yang sesuai dengan ajaran Islam
 - e. upaya untuk memeriahkan acara-acara keagamaan
3. Konsep kekuasaan pada zaman kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha diwarnai oleh kepercayaan Hindu-Buddha, yakni
 - a. adanya *primus inter pares*
 - b. kekuasaan itu datangnya dari dewa/Tuhan
 - c. munculnya kultus dewa raja
 - d. kekuasaan harus dipertahankan
 - e. kekuasaan itu datangnya dari dewa/Tuhan dan munculnya kultus dewa raja
4. Pertunjukkan wayang pada mulanya merupakan
 - a. acara hiburan rakyat
 - b. upacara pemujaan roh nenek moyang
 - c. sarana komunikasi antara kepala suku dan rakyat
 - d. media untuk menyebarkan kepercayaan asli
 - e. media komunikasi antarsuku
5. Upara Sekaten sebenarnya merupakan perpaduan
 - a. kepercayaan asli dengan Hindu
 - b. kepercayaan asli dengan Hindu-Buddha
 - c. kepercayaan asli dengan Hindu-Buddha dan Islam
 - d. kepercayaan asli dengan Islam
 - e. kepercayaan asli dengan Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Bagaimanakah konsep kekuasaan pada kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia?
2. Berikan contoh (2 saja) dan jelaskan mengenai kepercayaan yang tetap hidup dan berkembang di masyarakat setelah masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia!
3. Bagaimanakah tradisi lokal setelah masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam?
4. Berikan contoh (2 saja) dan jelaskan tradisi lokal yang tetap hidup dan berkembang dengan masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam!
5. Bagaimanakah kepercayaan asli setelah masuknya agama Hindu, Buddha, dan Islam!

Refleksi

Setelah siswa mempelajari bab ini, diharapkan kalian sudah mengerti dan memahami tentang hal berikut ini

1. Perpaduan tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam institusi sosial masyarakat di berbagai daerah.
2. Proses percampuran kepercayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dalam kehidupan keagamaan masyarakat di kerajaan-kerajaan bercorak Islam.
3. Konsep kekuasaan di kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha dan Islam.

Jika memang belum memahami benar materi bab ini maka ulangilah dengan membaca kembali atau tanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar paham sebelum mempelajari materi berikutnya.



LATIHAN SOAL SEMESTER I

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Peradaban Hindu mudah diterima oleh masyarakat Indonesia karena
 - a. adanya persamaan peradaban Hindu dengan peradaban Indonesia
 - b. telah lama ada hubungan antara India dan Indonesia
 - c. dasar-dasar peradaban Hindu telah lama dimiliki oleh bangsa Indonesia
 - d. masuknya peradaban Hindu berlangsung damai
 - e. bangsa Indonesia termasuk bangsa yang mudah menerima pengaruh luar
2. Akulturasi bidang seni rupa antara India dan Indonesia tampak pada relief Candi Borobudur. Pengaruh dari India berupa relief
 - a. perahu besar tidak bercadik
 - b. perahu besar bercadik
 - c. perahu lesung
 - d. Sang Buddha Gautama
 - e. bunga teratai
3. Sikap bangsa Indonesia terhadap hadirnya kebudayaan dari luar adalah

a. pasif selektif	d. aktif selektif
b. pasif agresif	e. diterima semuanya
c. agresif selektif	
4. Penggalan Sungai Gomati sepanjang 6112 tombak (11 km) oleh Raja Purnawarman dinyatakan secara jelas dalam Prasasti

a. Kebon Kopi	d. Lebak
b. Pasir Awi	e. Tugu
c. Ciaruteun	
5. Nama Candrabaga adalah nama sungai di India yang dijadikan nama sungai di Jawa yang sekarang sama dengan Sungai Bekasi. Analog ini dikemukakan oleh

a. Slamet Mulyana	d. J.L. Moen
b. Poerbacaraka	e. Brandes
c. Van Heekeren	

6. Kerajaan Sriwijaya dapat berkembang menjadi kerajaan besar. Hal ini karena didukung dari peran Sriwijaya, seperti di bawah ini, *kecuali*
 - a. sebagai pusat kegiatan ilmiah
 - b. sebagai pusat armada laut
 - c. sebagai pusat ilmu pengetahuan
 - d. sebagai pusat agama Buddha
 - e. sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara
7. Rakai Pikatan membangun Candi Prambanan yang reliefnya menggambarkan ceritera
 - a. Mahabharata dan Ramayana
 - b. Ramayana dan Kresnayana
 - c. Kresnayana dan Mahabharata
 - d. Ramayana dan Pandawa Jaya
 - e. Pandawa Jaya dan Rahwana Raja
8. Pada zaman Kediri karya sastra berkembang pesat, salah satunya ialah Kitab Smaradhadhana yang ditulis oleh
 - a. Empu Kanwa
 - b. Empu Sedah
 - c. Empu Tan Akung
 - d. Empu Panuluh
 - e. Empu Dharmaja
9. Ken Arok pernah mengabdikan kepada Akuwu Tunggal Ametung. Jabatan akuwu sama dengan
 - a. bupati
 - b. raja muda
 - c. kepala desa
 - d. demang
 - e. wedana
10. Perpindahan pusat kekuasaan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur mempunyai makna peralihan
 - a. dari kerajaan pinggiran ke kerajaan tengah
 - b. dari kerajaan maritim ke kerajaan agraris
 - c. dari kerajaan agraris ke kerajaan maritim
 - d. dari kerajaan agraris-maritim ke kerajaan maritim
 - e. dari kerajaan agraris ke kerajaan agraris-maritim
11. Untuk memajukan aktivitas perdagangan dan perhubungan, Airlangga mengadakan renovasi pelabuhan yang terletak di tepi Sungai Brantas yakni Pelabuhan
 - a. Ring Poh Pitu
 - b. Kembang Putih
 - c. Waringin Pitu
 - d. Ujung Galuh
 - e. Belahan

12. Masa Singasari diwarnai banyak pembunuhan, Raja Singasari yang meninggal tanpa dibunuh ialah
- Tohjoyo
 - Kertanegara
 - Ranggawuni
 - Anusapati
 - Ken Arok
13. Dharmadyaksa ring Kasaiwan merupakan salah satu badan yang ada pada Kerajaan Majapahit yang mengurus
- agama Siwa
 - hukum Buddha
 - hukum perdata
 - hukum perdata
 - pelaksanaan perintah raja
14. Sumpah Palapa yang diucapkan Gajah Mada pada tahun 1331 bertujuan untuk
- menundukkan Kerajaan Sunda
 - mengangkat derajat Kerajaan Majapahit
 - menguasai seluruh Nusantara di bawah payung Majapahit
 - membebaskan desa-desa perdikan
 - menata sistem pemerintahan Majapahit sehingga menjadi kerajaan yang disegani
15. Setelah mundurnya patih Gajah Mada dari panggung politik di Majapahit, lambat laun Majapahit menjadi lemah karena
- banyak negara sahabat yang menghentikan hubungan dagangnya
 - adanya perang saudara (Paregreg)
 - melemahnya angkatan perang Majapahit
 - daerah-daerah banyak yang melepaskan diri
 - adanya tuntutan otonomi dari daerah-daerah
16. Pada Prasasti Kalegen (1037) disebutkan tentang pembangunan Sungai Brantas di Waringin Sapta. Hal ini membuktikan bahwa
- Airlangga raja yang sangat bijaksana
 - Airlangga raja yang sangat kaya
 - Airlangga memperhatikan pembangunan sungai
 - Airlangga berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya
 - Airlangga berusaha mencegah bahaya banjir
17. Peristiwa Bedander erat kaitannya dengan adanya pemberontakan
- Gajah Biru
 - Ranggalawe
 - Sadeng
 - Sora
 - Kuti

18. Peristiwa Ganter merupakan akibat tindakan Raja Kertajaya dalam memaksakan kehendaknya kepada
- rakyat untuk melakukan pembangunan
 - rakyat bawahan untuk menyerahkan upeti
 - para bangsawan untuk menyembahnya
 - Ken Arok untuk tunduk dan menyerah kepadanya
 - para brahmana untuk menyembahnya
19. Keadaan masyarakat Indonesia sewaktu Islam masuk ke Indonesia adalah
- adanya kerajaan yang bercorak Hindu
 - adanya kerajaan yang bercorak Buddha
 - adanya kerajaan yang bercorak Islam
 - adanya kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha
 - adanya perang Paregreg
20. Pedagang-pedagang Islam kali pertama datang ke Indonesia pada abad ke-7 ketika berkuasa Kerajaan
- Sriwijaya
 - Tarumanegara
 - Kalingga
 - Majapahit
 - Singasari
21. Penyebaran agama Islam di Indonesia berjalan cepat karena
- proses pelayaran perdagangan
 - dasar-dasar keimanan sudah dimiliki
 - bangsa Indonesia mampu menyeleksi budaya
 - pengaruh Hindu hanya dirasakan para bangsawan
 - ajaran Islam mempunyai toleransi yang tinggi
22. Agama Islam mudah berkembang di Indonesia. Berikut ini yang *bukan* faktor pendorongnya adalah
- agama Islam mengenal kasta
 - syarat-syarat untuk masuk Islam sangat sederhana
 - upacara dalam agama Islam sangat rumit
 - agama Islam disesuaikan dengan adat tradisi
 - runtuhnya Kerajaan Majapahit
23. Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 hal ini didasarkan pada
- catatan Marco Polo ketika berkunjung ke Perlak
 - berita dari India yang bersumber dari para pedagang Gujarat
 - berita dari para pedagang Arab yang mengadakan hubungan dagang dengan Kerajaan Zabag
 - berita dari Cina yang ditulis oleh Ma Huan
 - Batu Nisan Fatimah binti Maimun

24. Penyebaran Islam melalui tasawuf lebih mudah diterima oleh bangsa Indonesia, terutama bagi orang-orang yang sebelumnya telah
- menganut animisme
 - menganut dinamisme
 - menganut animisme dan dinamisme
 - menganal politeisme
 - mempunyai dasar-dasar ajaran ketuhanan
25. Berikut ini yang *bukan* ciri-ciri masjid kuno di Indonesia adalah.....
- atapnya bertingkat/tumpang
 - pondasinya tinggi dan kuat
 - denahnya berbentuk bujur sangkar
 - adanya penutup atap yang berupa kubah
 - adanya kolam/parit di depan/samping masjid
26. Masyarakat Indonesia yang berada di daerah pesisir dengan cepat menerima Islam dibandingkan dengan yang berada di pedalaman. Hal ini disebabkan....
- agama Islam agama yang demokratis
 - banyak bergaul dengan para pedagang
 - para pedagang Islam hanya bergaul dengan para pedagang Islam
 - para pedagang membentuk perkampungan sendiri
 - agama Islam mudah dipelajari dan sederhana dalam upacara keagamaan
27. Berikut ini yang paling dahulu menerima ajaran Islam di Indonesia adalah....
- para santri
 - pedagang perantara
 - raja dan bangsawan
 - para haji
 - masyarakat petani
28. Salah satu anggota Wali Sanga yang menyebarkan agama Islam dengan menaklukkan Sunda Kelapa, Banten, dan Cirebon ialah ...
- Sunan Kalijaga
 - Sunan Gunung Jati
 - Maulana Malik Ibrahim
 - Sunan Bonang
 - Sunan Ampel
29. Pada awal perkembangan Islam di Indonesia, seni pahat patung tidak berkembang karena
- membuat patung membutuhkan keahlian khusus
 - seni patung dianggap sebagai budaya Hindu
 - ajaran Islam tidak mengembangkan pembuatan patung
 - membuat patung bertentangan dengan ajaran Islam
 - patung dapat dijadikan objek pemujaan

30. Makam kuno di Indonesia juga mendapat pengaruh budaya Islam yang terlihat pada
- letak makam di atas bukit
 - bentuk makam para raja seperti istana
 - makan raja dilengkapi dengan makam keluarga dan kerabat terdekat
 - batu nisan pada makam bertuliskan huruf/bahasa Arab
 - makamnya merupakan gugusan cungkup
31. Berdirinya Kerajaan Samudra Pasai dirintis oleh seorang laksamana laut dari Mesir, yakni
- Mahmud Malik al Tahir
 - Nazaruddin al Kamil
 - Mohammad Malik al Tahir
 - Zainal Abidin
 - Marah Silu
32. Aceh dapat menjadi sebuah bandar dagang yang ramai karena
- banyak menghasilkan lada dan kemenyan
 - rakyat Aceh sebagian besar beragama Islam
 - tidak mendapat saingan dari Malaka
 - letaknya sangat strategis
 - kebanyakan para pedagang beragama Islam
33. Pada masa kekuasaan Joko Tingkir, perubahan besar yang terjadi di Kerajaan Pajang ialah
- daerah pantai utara Jawa dikuasai oleh Portugis
 - menyebarnya agama Islam ke luar Jawa
 - Joko Tingkir berhasil menyatukan seluruh Jawa
 - pusat pemerintahan beralih ke pedalaman
 - berubahnya sistem pemerintahan
34. Kalender Jawa merupakan hasil pemikiran Sultan Agung dalam bidang
- ilmu falak
 - kesusastraan
 - kesenian
 - pertanian
 - agama
35. Tujuan pemerintah Belanda mendirikan VOC ialah
- menghindari persaingan dagang di antara pedagang Belanda
 - sebagai perwakilan dagang Belanda di Asia
 - mempemudah melakukan monopoli perdagangan
 - mempermudah pengawasan perdagangan
 - memberi kesempatan kepada pengusaha swasta Belanda
36. Ketika Belanda berhasil mendarat di Banten pada tahun 1596, Banten di bawah pemerintahan
- Maulana Malik
 - Maulana Muhammad
 - Abdul Mufakir
 - Hasanuddin
 - Panembahan Yusuf

37. Dalam menghadapi Sultan Hasanuddin, VOC menggunakan politik adu domba. Terbukti Kompeni berkoalisi dngan Aru Palaka, Raja
- Bone
 - Goa
 - Sopeng
 - Saparua
 - Tallo
38. Kehancuran Mataram ditandai dengan adanya pembagian kekuasaan Mataram menjadi Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta dalam Perjanjian
- Bongaya
 - Salatiga
 - Mataram
 - Giyanti
 - Surakarta
39. Tujuan Sultan Agung menyerang Batavia ialah
- untuk menguasai jalur perdagangan
 - mengusir Belanda dari Batavia
 - mengusir Portugis dari Batavia
 - memusatkan jalur perdagangan di Batavia
 - melaksanakan cita-cita menyatukan tanah Jawa di bawah kekuasaan Mataram
40. Pada masa pemerintahan Sultan Agung di Mataram. Tahun 1613–1629 dikenal sebagai masa
- Perluasan Wilayah
 - Pembangunan Negara
 - Perluasan Pendidikan
 - Penyebaran Agama
 - Penyatuan Negara

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Apa isi dari Prasasti Ciaruteun dan apa pula maknanya!
2. Kemukakan (3 saja) faktor yang mendorong munculnya Sriwijaya sebagai kerajaan besar di Asia Tenggara.
3. Mengapa Empu Sendok memindahkan pusat pemerintahan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur?
4. Kertanegara merupakan raja terbesar Singasari yang mempunyai cita-cita menyatukan seluruh Nusantara. Kemukakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Kertanegara untuk mewujudkan cita-citanya tersebut?

5. Kemukakan (3 saja) faktor- yang mendorong lahirnya Majapahit sebagai kerajaan besar!
6. Bagaimanakah proses masuknya agama Islam ke Indonesia?
7. Mengapa agama Islam mudah diterima dan berkembang di Indonesia?
8. Kemukakan apa yang menjadi cita-cita Sultan Agung dan usaha-usaha yang dilakukannya untuk mewujudkan cita-cita tersebut!
9. Sebutkan (4 saja) isi Perjanjian Bongaya 1667!
10. Sebut dan jelaskan satu bentuk perpaduan tradisi lokal dengan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam!

BAB VI

PERKEMBANGAN PENGARUH BARAT TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan masuknya kekuasaan asing dan berkembangnya kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia;
2. menjelaskan perubahan politik, ekonomi, demografi, sosial dan budaya masyarakat akibat perluasan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.

Motivasi

Dalam hal ini siswa akan menyimak dan membahas materi tentang perkembangan pengaruh Barat di Indonesia. Dalam bab ini akan dikaji proses masuknya pengaruh asing, perkembangan kolonialisme, dan imperialisme yang mengakibatkan Indonesia berada di bawah penjajahan asing. Bagaimana sikap bangsa kita saat itu? Bangsa Indonesia tinggal tidak diam dan terus berjuang melawan kolonialisme dan imperialisme asing. Oleh karena itu, marilah kita pelajari bersama dengan baik agar kita bisa memahami materi dan mengambil hikmahnya!

Kata Kunci

- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1. Kongsida dagang | 4. Imperialisme |
| 2. Rempah-rempah | 5. Kolonialisme |
| 3. Demografi | |

Dengan ditutupnya Bandar Konstantinopel oleh Turki Usmani maka hubungan perdagangan antara Eropa dan Asia terputus. Hal inilah yang mendorong bangsa-bangsa Barat mencari jalan sendiri ke dunia Timur untuk mendapatkan rempah-rempah. Melalui penjelajahan samudra, bangsa-bangsa Barat berhasil menemukan daerah-daerah baru, seperti Amerika, Afrika, dan Asia termasuk Indonesia.

Bangsa Portugis dan Spanyol berhasil mendarat di Indonesia, kemudian disusul bangsa-bangsa Barat lain, seperti Belanda. Kedatangan Belanda yang semula berdagang dengan membentuk kongsi dagang (VOC) kemudian berhasrat untuk menguasainya. VOC menerapkan monopoli perdagangan dan penetrasi politik. Itulah sebabnya kedatangan VOC di berbagai daerah di Nusantara selalu mendapatkan perlawanan. Berawal dari kongsi dagang inilah, akhirnya seluruh daerah di Nusantara jatuh ke tangan kekuasaan Belanda. Nah, untuk memahami dengan baik materi bab ini, ikuti dengan saksama uraian materi berikut ini.

A. Masuknya Kekuasaan Asing dan Berkembangnya Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia

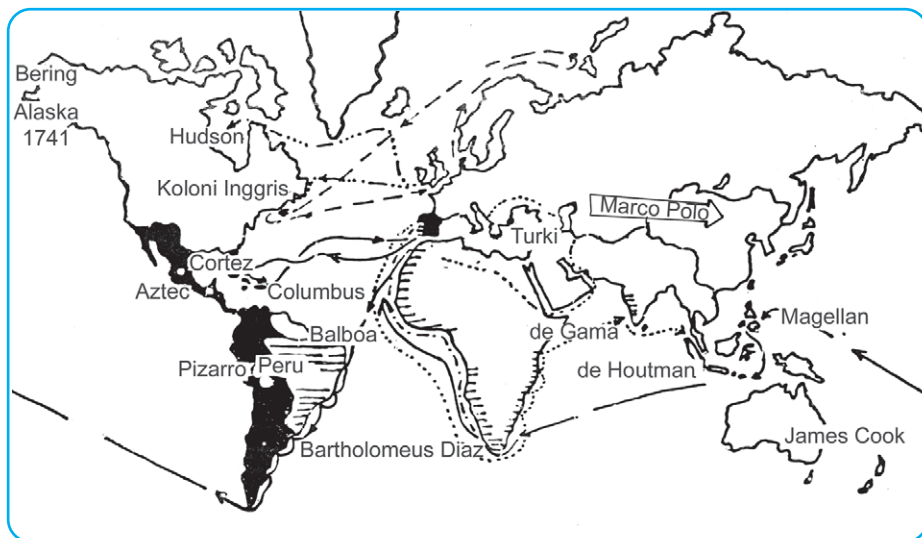
1. Masuknya Kekuasaan Asing ke Wilayah Indonesia Lewat Kongsi-Kongsi Perdagangan

Pada permulaan abad Pertengahan, orang-orang Eropa sudah mengenal hasil bumi dari dunia Timur, terutama rempah-rempah dari Indonesia. Dengan jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani (1453) mengakibatkan hubungan perdagangan antara Eropa dan Asia Barat (Timur Tengah) terputus. Hal ini mendorong orang-orang Eropa mencari jalan sendiri ke dunia Timur untuk mendapatkan rempah-rempah yang sangat mereka butuhkan. Melalui penjelajahan samudra, akhirnya bangsa-bangsa Barat berhasil mencapai Indonesia. Kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia pada mulanya lewat kongsi-kongsi perdagangan. Kongsi-kongsi perdagangan tersebut berusaha untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Indonesia melalui praktik monopoli.

Eksplorasi

Faktor-faktor yang mendorong bangsa-bangsa Barat pergi ke dunia Timur, antara lain sebagai berikut.

1. Dikuasainya rute dan pusat-pusat perdagangan di Timur Tengah oleh orang-orang Islam.
2. Adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu dengan ditemukan peta dan kompas yang sangat penting bagi pelayaran.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan rempah-rempah dari daerah asal sehingga harganya lebih murah dan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
4. Adanya keinginan untuk melanjutkan Perang Salib dan menyebarkan agama Nasrani ke daerah-daerah yang dikunjungi.
5. Adanya jiwa petualangan sehingga menggugah semangat untuk melakukan penjelajahan samudra.



Gambar 6.1 Peta penjelajahan samudra oleh bangsa Eropa.

Sumber: Atlas Indonesia, Dunia dan Budayanya

a. Masuknya Bangsa Portugis ke Indonesia

Bangsa Portugis telah berhasil mencapai India (Kalikut) 1498. Bangsa Portugis berhasil mendirikan kantor dagangnya di Gowa pada tahun 1509. Pada tahun 1511 di bawah pimpinan *d'Albuquerque* Portugis berhasil menguasai Malaka. Dari Malaka di bawah pimpinan *d'Abreu* tahun 1512 Portugis telah sampai di Maluku dan diterima baik oleh Sultan Ternate yang pada waktu itu sedang bermusuhan dengan Tidore. Portugis berhasil mendirikan benteng dan mendapatkan hak monopoli perdagangan rempah-rempah.

Selain mengadakan monopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku, Portugis juga aktif menyebarkan agama Kristen (Katolik) dengan tokohnya yang terkenal ialah *Franciscus Xaverius*. Portugis ini tidak hanya memusatkan kegiatannya di Indonesia bagian timur (Maluku), tetapi juga ke Indonesia bagian barat (Pajajaran). Pada tahun 1522 Portugis datang ke Pajajaran di bawah pimpinan *Henry Leme* dan disambut baik oleh Pajajaran dengan maksud agar Portugis mau membantu dalam menghadapi ekspansi Demak. Terjadilah *Perjanjian Sunda Kelapa* (1522) antara Portugis dan Pajajaran, yang isinya sebagai berikut.

- 1) Portugis diijinkan mendirikan benteng di Sunda Kelapa.
- 2) Pajajaran akan menerima barang-barang yang dibutuhkan dari Portugis termasuk senjata.
- 3) Portugis akan memperoleh lada dari pajajaran menurut kebutuhannya.

Awal tahun 1527 Portugis datang lagi ke Pajajaran untuk merealisasi Perjanjian Sunda Kelapa, namun disambut dengan pertempuran oleh pasukan Demak di bawah pimpinan Fatahilah. Pertempuran berakhir dan namanya diganti menjadi Jayakarta, artinya pekerjaan yang jaya (menang).

b. Masuknya Bangsa Spanyol ke Indonesia

Kedatangan bangsa Portugis sampai di Indonesia (Maluku) segera diikuti oleh bangsa Spanyol. Ekspedisi bangsa Spanyol di bawah pimpinan *Magelhaen*, pada tanggal 7 April 1521 telah sampai di Pulau Cebu. Rombongan *Magelhaen* diterima baik oleh Raja Cebu sebab pada waktu itu Cebu sedang bermusuhan dengan Mactan. Persekutuan dengan Cebu ini harus dibayar mahal Spanyol sebab dalam peperangan ini *Magelhaen* terbunuh.

Dengan meninggalnya *Magelhaen*, ekspedisi bangsa Spanyol di bawah pimpinan *Sebastian del Cano* melanjutkan usahanya untuk menemukan daerah asal rempah-rempah. Dengan melewati Kepulauan Cagayan dan Mindanao akhirnya sampai di Maluku (1521). Kedatangan bangsa Spanyol ini diterima baik oleh Sultan Tidore yang saat itu sedang bermusuhan dengan Portugis.

Sebaliknya, kedatangan Spanyol di Maluku bagi Portugis merupakan pelanggaran atas "hak monopoli". Oleh karena itu, timbul persaingan antara Portugis dan Spanyol. Sebelum terjadi perang besar, akhirnya diadakan *Perjanjian Saragosa* (22 April 1529) yang isinya sebagai berikut.

- 1) Spanyol harus meninggalkan Maluku, dan memusatkan kegiatannya di Filipina.
- 2) Portugis tetap melakukan aktivitas perdagangan di Maluku.

c. Masuknya Bangsa Belanda ke Indonesia

Sebelum datang ke Indonesia, para pedagang Belanda membeli rempah-rempah di Lisabon (ibu kota Portugis). Pada waktu itu Belanda masih berada di bawah penjajahan Spanyol. Mulai tahun 1585, Belanda tidak lagi mengambil rempah-rempah dari Lisabon karena Portugis dikuasai oleh Spanyol. Dengan putusannya hubungan perdagangan rempah-rempah antara Belanda dan Spanyol mendorong bangsa Belanda untuk mengadakan penjelajahan samudra.

Pada bulan April 1595, Belanda memulai pelayaran menuju Nusantara dengan empat buah kapal di bawah pimpinan *Cornelis de Houtman*. Dalam pelayarannya menuju ke timur, Belanda menempuh rute Pantai Barat Afrika–Tanjung Harapan–Samudra Hindia–Selat Sunda–Banten. Pada saat itu Banten berada di bawah pemerintahan *Maulana Muhammad* (1580–1605).

Kedatangan rombongan *Cornelis de Houtman*, pada mulanya diterima baik oleh masyarakat Banten dan juga diizinkan untuk berdagang di Banten. Namun, karenanya sikap yang kurang baik sehingga orang Belanda kemudian diusir dari Banten. Selanjutnya, orang-orang Belanda meneruskan perjalanan ke timur akhirnya sampai di Bali.

Rombongan kedua dari Negeri Belanda di bawah pimpinan *Jacob van Neck* dan *Van Waerwyck*, dengan delapan buah kapalnya tiba di Banten pada bulan November 1598. Pada saat itu hubungan Banten dengan Portugis sedang memburuk sehingga kedatangan bangsa Belanda diterima dengan baik. Sikap Belanda sendiri juga sangat hati-hati dan pandai

mengambil hati para penguasa Banten sehingga tiga buah kapal mereka penuh dengan muatan rempah-rempah (lada) dan dikirim ke Negeri Belanda, sedangkan lima buah kapalnya yang lain menuju ke Maluku.

Keberhasilan rombongan Van Neck dalam perdagangan rempah-rempah, mendorong orang-orang Belanda yang lain untuk datang ke Indonesia.

Akibatnya terjadi persaingan di antara pedagang-pedagang Belanda sendiri. Setiap kongsi bersaing secara ketat. Di samping itu, mereka juga harus menghadapi persaingan dengan Portugis, Spanyol, dan Inggris. Melihat gelagat yang demikian, *Olden Barneveld* menyarankan untuk membentuk perserikatan dagang yang mengurus perdagangan di Hindia Timur. Pada tahun 1602 secara resmi terbentuklah *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) atau Perserikatan Dagang Hindia Timur. VOC membuka kantor dagangnya yang pertama di di Banten (1602) di kepalai oleh Francois Wittert.

Info Sejarah

Tujuan dibentuknya VOC adalah sebagai berikut.

1. Untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antara sesama pedagang Belanda.
2. Untuk memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan, baik dengan sesama bangsa Eropa, maupun dengan bangsa-bangsa Asia.
3. Untuk mendapatkan monopoli perdagangan, baik impor maupun ekspor.

2. Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia

VOC yang didirikan pada tahun 1602, oleh pemerintah Kerajaan Belanda diberikan *octrooi* (hak istimewa) sebagai berikut.

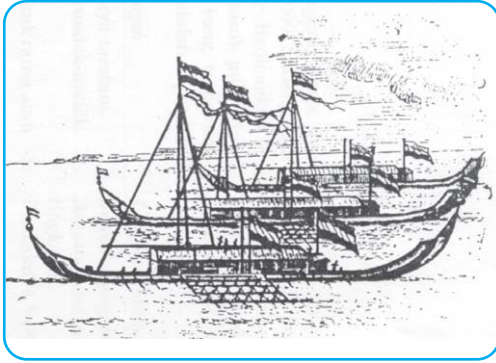
- a. Hak monopoli perdagangan.
- b. Hak untuk memiliki tentara.
- c. Hak untuk melakukan ekspansi ke Asia, Afrika dan Australia.
- d. Hak untuk melakukan peperangan, membuat perdamaian, dan mengadakan perjanjian dengan raja-raja yang dikuasainya.
- e. Hak untuk mencetak uang.

Dengan hak-hak istimewa tersebut, VOC bukan saja sebagai kongsi dagang, tetapi juga merupakan pemerintahan semiresmi. Pada tahun 1605, VOC di bawah pimpinan *Steven van der Haagen* berhasil merebut benteng Portugis di Ambon. Untuk memperkuat kedudukannya maka VOC mengangkat seorang pimpinan yang berpangkat gubernur jenderal. Untuk membantu gubernur jenderal di daerah-daerah penting diangkat seorang gubernur. Gubernur Jenderal VOC yang pertama ialah *Pieter Both* dan berkedudukan di Ambon dengan alasan Ambon merupakan pangkalan dagang VOC yang paling kuat dan strategis.



Sumber: *Insight Guides*

Gambar 6.2 J.P. Coen



Sumber: Indonesian Heritage; Sejarah Modern Awal

Gambar 6.3 Perahu Kora-kora untuk Pelayaran Hongi.

Eksplorasi

Pelayaran Hongi adalah sistem perondaan yang dilakukan oleh VOC dengan bertujuan untuk mengawasi dan mencegah pelanggaran peraturan monopoli VOC dan mencegah timbulnya perdagangan gelap.

mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya melalui perdagangan, VOC melaksanakan sistem monopoli. Pelaksanaan sistem monopoli VOC lebih keras daripada bangsa Portugis, terutama di Maluku. Untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan monopolinya, VOC melakukan *pelayaran Hongi*. Praktik monopoli dan pelayaran Hongi itu kemudian menimbulkan kebencian di kalangan rakyat. Rakyat yang hidup tertekan dan tertindas, akhirnya melakukan perlawanan terhadap VOC.

3. Terbentuknya Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda

a. Runtuhnya VOC dan Terbentuknya Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda

Bersamaan dengan makin meluasnya kekuasaan VOC, di pihak VOC sebenarnya mendekati keruntuhannya karena beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.

- 1) VOC banyak mengeluarkan biaya baik untuk operasi-operasi militer (menghadapi perlawanan rakyat) maupun untuk penyelenggaraan pemerintahan sehingga hutangnya menumpuk.
- 2) Banyak pegawai VOC yang mencari keuntungan pribadi dengan melakukan korupsi.

Pihak pemerintah Belanda sendiri menilai bahwa VOC yang makin merosot kekuatannya tidak akan mampu lagi menguasai daerah yang luas seperti Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan. Dengan demikian, secara politik sejak 1 Januari 1800 Indonesia berada di bawah kekuasaan pemerintah kolonial Hindia Belanda.

Dalam perkembangannya, Ambon dinilai tidak strategis lagi. Perhatian VOC ditujukan ke Jayakarta, kota pelabuhan Kerajaan Banten. Di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Jan Pieterzoon Coen (J.P. Coen) pada tahun 1619, VOC berhasil merebut Jayakarta dan dijadikan sebagai Markas Besar VOC.

J.P. Coen kemudian mengganti nama Jayakarta menjadi *Batavia* sesuai dengan nama salah satu suku di Negeri Belanda, yakni *suku Batavir*. Selanjutnya, Batavia dijadikan Markas Besar VOC sebagai tempat kedudukan gubernur jenderal dan menjadi pangkalan imperalisme Belanda di Indonesia.

Dengan Batavia sebagai Markas Besar VOC maka kedudukannya semakin kuat. VOC terus mengadakan perluasan wilayah kekuasaannya. Untuk

b. Pembaharuan Sistem pemerintahan Hindia Belanda di Bawah Daendels (1808–1811)

Dalam usaha mengadakan pembaharuan pemerintahan di tanah jajahan, di Negeri Belanda ada dua golongan yang mengusulkannya.

- 1) *Golongan konservatif* dengan tokohnya *Nenenberg* menginginkan untuk mempertahankan sistem politik dan ekonomi seperti yang dilakukan oleh VOC.
- 2) *Golongan liberal* dengan tokohnya *Dirk van Hogendorp* menghendaki agar pemerintah Hindia Belanda menjalankan sistem pemerintahan langsung dan menggunakan sistem pajak. Sistem penyerahan paksa yang dilakukan oleh VOC agar digantikan dengan sistem penyerahan pajak.

Dengan adanya dua pandangan ini maka pemerintah Belanda mengambil jalan tengah. Di satu pihak pemerintah condong kepada pemikiran kaum konservatif karena kebijaksanaannya akan mendatangkan keuntungan yang cepat dan mudah dilaksanakan. Di pihak lain, pemerintah juga ingin menjalankan pembaharuan yang dikemukakan oleh kaum liberal. Gagasan pembaharuan pemerintahan kolonial dimulai semenjak pemerintahan Daendels.

Sejak Belanda dikuasai oleh Prancis maka Kaisar Napoleon yang memimpin Prancis mengangkat adiknya *Louis Napoleon* menjadi penguasa di Negeri Belanda. Louis Napoleon merasa khawatir akan keberadaan Pulau Jawa yang merupakan jantung jajahan Belanda di Indonesia jatuh ke tangan Inggris. Oleh karena itu, Louis Napoleon segera mengirimkan seorang militer, *Herman Willem Daendels* ke Indonesia (Pulau Jawa) sebagai gubernur jenderal.

Pada tanggal 1 Januari 1808 bersama ajudannya mendarat di Banten. Pada tanggal 15 Januari 1808, *Gubernur Jenderal Wiese* menyerahkan kekuasaannya kepada Daendels. Kedatangan Daendels ke Indonesia sebagai gubernur jenderal mempunyai dua tugas. *Pertama*, mempertahankan Pulau Jawa agar tidak jatuh ke tangan Inggris. *Kedua*, memperbaiki keadaan tanah jajahan di Indonesia. Untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris, Daendels mengambil langkah-langkah kebijaksanaan. Tahukah Anda langkah-langkah tersebut?

- 1) membuat jalan raya dari Anyer sampai dengan Panarukan;
- 2) mendirikan benteng-benteng pertahanan;
- 3) membangun pangkalan angkatan laut di Merak dan Ujung Kulon;
- 4) mendirikan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya;
- 5) memperkuat pasukan yang anggotanya terdiri atas orang-orang Indonesia.

Selain usaha-usaha dalam bidang pertahanan kemiliteran, di bidang pemerintahan Daendels mengambil tindakan sebagai berikut:

- 1) Pulau Jawa dibagi menjadi sembilan *prefectur* dengan tujuan untuk mempermudah administrasi pemerintahan.
- 2) Para bupati dijadikan pegawai pemerintah Belanda.
- 3) Perbaiki gaji pegawai dan memberantas korupsi.
- 4) Pendirian badan-badan pengadilan.

Usaha yang dilakukan Daendels banyak membutuhkan biaya. Untuk itu, Daendels menempuh jalan sebagai berikut:

- 1) Aturan penyerahan sebagian dari hasil bumi sebagai pajak (contingenten) dan aturan penjualan paksa hasil bumi kepada pemerintah dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah (*verplichte leverantie*).
- 2) Pelaksanaan kerja *rodi* (seperti pembuatan jalan Anyer-Panarukan).
- 3) Penjualan tanah kepada orang-orang partikelir (orang Belanda atau Cina, sehingga lahir tanah-tanah milik swasta (*particuliere landerijen*)).
- 4) Perluasan tanaman kopi karena hasilnya menguntungkan.

Daendels sebenarnya seorang liberal, tetapi setelah tiba di Indonesia berubah menjadi seorang diktator yang bertindak kejam dan sewenang-wenang. Akibatnya, pemerintahannya banyak menimbulkan kritik, baik dari dalam maupun dari luar negeri, akhirnya Daendels dipanggil pulang ke Negeri Belanda.

Louis Napoleon kemudian mengangkat *Jansen* sebagai gubernur jenderal yang baru menggantikan Daendels. Jansen ternyata tidak mampu menahan serangan Inggris sehingga menyerah di Tuntang. Ia pun menandatangani penyerahan kekuasaan itu di daerah Tuntang Salatiga. Oleh karena itu, perjanjian itu dikenal dengan nama *Kapitulasi Tuntang* (18 September 1811). Isi pokoknya ialah seluruh Pulau Jawa menjadi milik Inggris. Sejak saat itu, Indonesia menjadi jajahan Inggris.

c. Pemerintahan Raffles (1811–1816)

Setelah Indonesia (khususnya Pulau Jawa) jatuh ke tangan Inggris, oleh pemerintah Inggris dijadikan bagian dari jajahannya di India. Gubernur Jenderal *East India Company* (EIC), *Lord Minto* yang berkedudukan di Kalkuta (India) kemudian mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai letnan gubernur (wakil gubernur) untuk Indonesia (Jawa). Raffles didampingi oleh suatu badan penasihat yang disebut *Advisory Council*. Tugas yang utama adalah mengatur pemerintahan dan meningkatkan perdagangan serta keuangan. Sebagai seorang yang beraliran liberal, Raffles menginginkan adanya perubahan-perubahan dalam pemerintahan di Indonesia (Jawa). Langkah-langkah yang diambil dalam bidang pemerintahan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pulau Jawa dibagi menjadi delapan belas karesidenan.
- 2) Para bupati dijadikan pegawai pemerintah sehingga mereka mendapat gaji dan bukan lagi memiliki tanah dengan segala hasilnya.

Dalam bidang perdagangan-keuangan, diambil langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Penghapusan segala bentuk penyerahan wajib dan kerja paksa/*rodi*.
- 2) Pemberian kebebasan dalam usaha perdagangandengan memberi kesempatan rakyat untuk ikut serta dalam perdagangan. Rakyat diberi kebebasan untuk menanam tanaman-tanaman yang laku di pasaran internasional.
- 3) Pelaksanaan monopoli garam.

- 4) Penjualan tanah kepada pihak swasta dan melanjutkan usaha penanaman kopi.
- 5) Penciptaan sistem sewa tanah atau *landrente*. Dasar hukum yang digunakan adalah bahwa pemerintah Inggris berkuasa atas semua tanah sehingga semua penduduk yang menempati tanah wajib membayar pajak. Aturan yang ditetapkan adalah sebagai berikut.
 - a) Tanah pertanian di bagi dalam tiga kelas (menurut kesuburan tanah). Kelas I untuk tanah subur, kelas II tanah setengah subur, dan kelas III tanah yang kurang subur.
 - b) Tanah kelas I dikenakan pajak $\frac{1}{2}$ dari hasil panen, kelas II $\frac{2}{5}$, dan kelas III dibebani $\frac{1}{3}$.
 - c) Pajak tanah dipungut secara perorangan bukan kelompok.
 - d) Pemungutan pajak dilakukan secara langsung oleh pemerintah, bukan melalui sistem borong seperti sebelumnya.

Lendrente yang diciptakan untuk memperbaiki sistem pajak, ternyata tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan rakyat tidak mampu membayar pajak dengan uang. Di samping itu, pemungutan yang semula direncanakan secara perorangan sulit dilaksanakan dan diganti secara kelompok. Selain itu, pemungutan dilakukan oleh para pejabat yang bertindak sewenang-wenang dan korupsi. Akibatnya, usaha Raffles untuk menjalankan sistem sewa tanah mengalami kegagalan.

Kegiatan Raffles lain yang menonjol ialah dalam bidang ilmu pengetahuan. Raffles berhasil menyusun buku sejarah yang berjudul *History of Java* yang terdiri atas dua jilid dan diterbitkan pertama kali tahun 1817.

Situasi di Indonesia tidak dapat terlepas dari situasi di Eropa. Setelah negara Koalisi berhasil mengalahkan Prancis (Napoleon Bonaparte) dalam *Battle of the Nation di Leipzig* (1813), kemudian mengadakan kongres di Wina. Berdasarkan *Kongres Wina* tahun 1814, Belanda kembali menjadi negara merdeka. Selanjutnya, berdasarkan *Konvensi London* (antara Inggris dan Belanda 1814), Belanda menerima tanah jajahannya kembali yang diserahkan kepada Inggris berdasarkan Kapitulasi Tuntang (1811). Penyerahan Indonesia dari pihak Inggris kepada Belanda terealisasi pada tahun 1816. Pihak Inggris diwakili oleh *John Vondall*, sedangkan di pihak Belanda oleh tiga orang komisar jenderal, yakni *Elout*, *Buyskes*, dan *Van der Capellen*.

4. Sistem Tanam Paksa (1830–1870)

a. Latar Belakang Timbulnya Sistem Tanam Paksa

Sejak awal abad ke-19, pemerintah Belanda mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk membiayai peperangan, baik di Negeri Belanda sendiri (pemberontakan Belgia) maupun di Indonesia (terutama perlawanan Diponegoro) sehingga Negeri Belanda harus menanggung hutang yang sangat besar.

Untuk menyelamatkan Negeri Belanda dari bahaya kebangkrutan maka *Johanes van den Bosch* diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia dengan tugas pokok menggali dana semaksimal mungkin untuk mengisi kekosongan kas negara, membayar hutang, dan membiayai perang. Untuk melaksanakan tugas yang sangat berat itu, Van den Bosch memusatkan kebijaksanaannya pada peningkatan produksi tanaman ekspor. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan ialah mengerahkan tenaga rakyat jajahan untuk melakukan penanaman tanaman yang hasil-hasilnya dapat laku di pasaran dunia secara paksa. Setelah tiba di Indonesia (1830) Van den Bosch menyusun program sebagai berikut.

- 1) Sistem sewa tanah dengan uang harus dihapus karena pemasukannya tidak banyak dan pelaksanaannya sulit.
- 2) Sistem tanam bebas harus diganti dengan tanam wajib dengan jenis-jenis tanaman yang sudah ditentukan oleh pemerintah.
- 3) Pajak atas tanah harus dibayar dengan penyerahan sebagian dari hasil tanamannya kepada pemerintah Belanda.

b. Aturan-Aturan Tanam Paksa

Sistem tanam paksa yang diajukan oleh Van den Bosch pada dasarnya merupakan gabungan dari sistem tanam wajib (VOC) dan sistem pajak tanah (Raffles) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

- 1) Penduduk desa yang punya tanah diminta menyediakan seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran dunia.
- 2) Tanah yang disediakan bebas dari pajak.
- 3) Hasil tanaman itu harus diserahkan kepada pemerintah Belanda. Apabila harganya melebihi pembayaran pajak maka kelebihanannya akan dikembalikan kepada petani.
- 4) Waktu untuk menanam tidak boleh melebihi waktu untuk menanam padi.
- 5) Kegagalan panen menjadi tanggung jawab pemerintah.
- 6) Wajib tanam dapat diganti dengan penyerahan tenaga untuk dipekerjakan di pengangkutan, perkebunan, atau di pabrik-pabrik selama 66 hari.
- 7) Penggarapan tanaman di bawah pengawasan langsung oleh kepala-kepala pribumi, sedangkan pihak Belanda bertindak sebagai pengawas secara umum.

c. Pelaksanaan Tanam Paksa

Melihat aturan-aturannya, sistem tanam paksa tidak terlalu memberatkan, namun pelaksanaannya sangat menekan dan memberatkan rakyat. Adanya *cultuur procent* menyangkut upah yang diberikan kepada penguasa pribumi berdasarkan besar kecilnya setoran, ternyata cukup memberatkan beban rakyat. Untuk mempertinggi upah yang diterima, para penguasa pribumi berusaha memperbesar setoran, akibatnya timbulah penyelewengan-penyelewengan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tanah yang disediakan melebihi 1/5, yakni 1/3 bahkan 1/2, malah ada seluruhnya, karena seluruh desa dianggap subur untuk tanaman wajib.
- 2) Kegagalan panen menjadi tanggung jawab petani.
- 3) Tenaga kerja yang semestinya dibayar oleh pemerinah tidak dibayar.
- 4) Waktu yang dibutuhkan ternyata melebihi waktu penanaman padi.
- 5) Perkerjaan di perkebunan atau di pabrik, ternyata lebih berat daripada di sawah.
- 6) Kelebihan hasil yang seharusnya dikembalikan kepada petani, ternyata tidak dikembalikan.

d. Akibat Tanam Paksa

Pelaksanaan sistem tanam paksa banyak menyimpang dari aturan pokoknya dan cenderung untuk mengadakan eskploitasi agraris semaksimal mungkin. Oleh karena itu, sistem tanam paksa menimbulkan akibat sebagai berikut.

- 1) Bagi Indonesia (Khususnya Jawa)
 - a) Sawah ladang menjadi terbengkelai karena diwajibkan kerja rodi yang berkepanjangan sehingga penghasilan menurun drastis.
 - b) Beban rakyat semakin berat karena harus menyerahkan sebagian tanah dan hasil panennya, membayar pajak, mengikuti kerja rodi, dan menanggung risiko apabila gagal panen.
 - c) Akibat bermacam-macam beban menimbulkan tekanan fisik dan mental yang berkepanjangan.
 - d) Timbulnya bahaya kemiskinan yang makin berat.
 - e) Timbulnya bahaya kelaparan dan wabah penyakit di mana-mana sehingga angka kematian meningkat drastis. Bahaya kelaparan menimbulkan korban jiwa yang sangat mengerikan di daerah Cirebon (1843), Demak (1849), dan Grobogan (1850). Kejadian ini mengakibatkan jumlah penduduk menurun drastis. Di samping itu, juga terjadi penyakit busung lapar (*hongorudin*) di mana-mana.

2) Bagi Belanda.

Apabila sistem tanam paksa telah menimbulkan malapetaka bagi bangsa Indonesia, sebaliknya bagi bangsa Belanda ialah sebagai berikut:

- a) Keuntungan dan kemakmuran rakyat Belanda.
- b) Hutang-hutang Belanda terlunasi.
- c) Penerimaan pendapatan melebihi anggaran belanja.
- d) Kas Negeri Belanda yang semula kosong dapat terpenuhi.
- e) Amsterdam berhasil dibangun menjadi kota pusat perdagangan dunia.
- f) Perdagangan berkembang pesat.

e. Akhir Tanam Paksa

Sistem tanam paksa yang mengakibatkan kemelaratan bagi bangsa Indonesia, khususnya Jawa, akhirnya menimbulkan reaksi dari berbagai pihak, seperti berikut ini.

1) Golongan Pengusaha

Golongan ini menghendaki kebebasan berusaha. Mereka menganggap bahwa tanam paksa tidak sesuai dengan ekonomi liberal.

2) Baron Van Hoevel

Ia adalah seorang missionaris yang pernah tinggal di Indonesia (1847). Dalam perjalanannya di Jawa, Madura dan Bali, ia melihat penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa. Ia sering melancarkan kecaman terhadap pelaksanaan tanam paksa. Setelah pulang ke Negeri Belanda dan terpilih sebagai anggota parlemen, ia semakin gigih berjuang dan menuntut agar tanam paksa dihapuskan.

3) Eduard Douwes Dekker

Ia adalah seorang pejabat Belanda yang pernah menjadi Asisten Residen Lebak (Banten). Ia cinta kepada penduduk pribumi, khususnya yang menderita akibat tanam paksa. Dengan nama samaran *Multatuli* yang berarti "aku telah banyak menderita", ditulisnya buku *Max Havelaar* atau Lelang Kopi Persekutuan Dagang Belanda (1859) yang menggambarkan penderitaan rakyat akibat tanam paksa dalam kisah *Saijah* dan *Adinda*.

Akibat adanya reaksi tersebut, pemerintah Belanda secara berangsur-angsur menghapuskan sistem tanam paksa. Nila, teh, kayu manis dihapuskan pada tahun 1865, tembakau tahun 1866, kemudian menyusul tebu tahun 1884. Tanaman terakhir yang dihapus adalah kopi pada tahun 1917 karena paling banyak memberikan keuntungan.

f. Sistem Usaha Swasta

Sesudah tahun 1850, kaum liberal memperoleh kemengangan politik di Negeri Belanda. Mereka juga ingin menerapkan asas-asas liberalisme di tanah jajahan. Dalam hal ini kaum liberal berpendapat bahwa pemerintah semestinya tidak ikut campur tangan dalam masalah ekonomi; tugas ekonomi haruslah diserahkan kepada orang-orang swasta; agar kaum swasta dapat menjalankan tugasnya maka harus diberi kebebasan berusaha.

Sesuai dengan tuntutan kaum liberal maka pemerintah kolonial segera memberikan peluang kepada usaha dan modal swasta untuk menanamkan modal mereka dalam berbagai usaha di Indonesia, terutama perkebunan-perkebunan di Jawa dan di luar Jawa. Selama periode tahun 1870–1900 Indonesia terbuka bagi modal swasta Barat. Itu sebabnya zaman itu sering disebut *zaman Liberal*. Selama masa Liberal, kaum swasta Barat aktif membuka perkebunan-perkebunan seperti, kopi, teh, gula, dan kina yang cukup besar di Jawa dan Sumatra Timur.

Pembukaan perkebunan besar itu dapat dilakukan dengan adanya Undang-Undang Agraria 1870. Tahukan anda tujuan dibuatnya UU Agraria? Adapun tujuannya ialah sebagai berikut.

- 1) Untuk melindungi hak milik petani-petani pribumi atas tanahnya, dari penguasaan orang-orang asing.
- 2) Peluang kepada para pengusaha asing untuk dapat menyewa tanah dari rakyat Indonesia.

Dengan demikian, para pengusaha hanya dapat diperbolehkan menyewa tanah-tanah petani dalam jangka waktu tertentu dan tidak boleh membelinya. Dalam Undang-Undang Agraria juga telah disebutkan bahwa tanah yang boleh disewa digolongkan menjadi dua macam.

- 1) *Tanah milik negara*, yaitu tanah-tanah yang tidak secara langsung menjadi milik penduduk pribumi (di luar wilayah desa). Tanah ini dapat disewa selama 75 tahun.
- 2) *Tanah milik penduduk pribumi*, misalnya sawah, ladang, dan yang sejenis yang dimiliki langsung oleh penduduk desa. Tanah ini dapat disewa dalam jangka waktu 5 tahun atau sampai dengan 30 tahun.

Harapan kaum liberal untuk membuka tanah jajahan bagi perkembangan ekonomi Hindia Belanda ternyata dapat tercapai. Perkebunan gula, kopi, tembakau, dan tanaman-tanaman perdagangan lainnya diusahakan secara luas dan meningkat secara cepat. Untuk memperlancar perkembangan produksi tanaman ekspor maka pemerintah membangun waduk-waduk dan saluran-saluran irigasi. Selain irigasi juga dibangun jalan-jalan raya, jembatan-jembatan, dan jalan kereta api. Pembangunan jalan dimaksudkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan hasil-hasil perusahaan perkebunan dari daerah pedalaman ke daerah pantai atau pelabuhan yang kemudian diteruskan ke luar.

Selama zaman Liberal (1870–1900), usaha-usaha perkebunan swasta Barat mengalami kemajuan pesat dan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pengusaha. Kekayaan alam Indonesia mengalir ke Negeri Belanda. Akan tetapi, bagi penduduk pribumi, khususnya di Jawa telah membawa kemerosotan kehidupan dan kemunduran tingkat kesejahteraan. Hal ini sangat terasa sejak adanya krisis perkebunan tahun 1885 yang mengakibatkan uang sewa tanah dan upah pekerja di pabrik serta perkebunan menurun.

Pada akhir abad ke-19, muncullah kritik-kritik tajam yang ditujukan kepada pemerintah Hindia Belanda akibat praktik liberalisme yang gagal memperbaiki nasib kehidupan rakyat Indonesia. Para pengkritik menganjurkan untuk memperbaiki nasib rakyat Indonesia. Kebijakan ini didasarkan atas anjuran *Mr. C. Th. Van Deventer* yang menuliskan buah pikirannya dalam *majalah De Gids* (perintis/pelopop) dengan judul *Een Ereschuld* (Berhutang Budi) sehingga dikenal dengan nama politik etis atau politik balas budi. Gagasan Van Deventer terkenal dengan nama *Trilogi Van Deventer* yang isinya sebagai berikut.

- 1) irigasi atau pengairan (memperbaiki pengairan);
- 2) emigrasi atau pemindahan penduduk atau transmigrasi;
- 3) edukasi atau pendidikan (memajukan pendidikan).



Kecakapan Sosial

Diskusikan dan hasilnya kumpulkan kepada guru kalian!

1. Bagaimana kondisi Maluku ketika bangsa Portugis datang pada tahun 1512?
2. Apa tujuan Belanda membentuk VOC? Jelaskan apa yang dimaksud dengan Octrooi?
3. Mengapa akhirnya VOC berhasil menanamkan kekuasaannya di Indonesia?
4. Apa tugas Daendels di Indonesia? Kemukakan juga usaha-usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas tersebut!
5. Mengapa Indonesia (khususnya Jawa) akhirnya jatuh ke tangan Inggris?

B. Perubahan-Perubahan Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya Akibat Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia

Proses interaksi kekuasaan antara negara-negara tradisional (kerajaan) milik pribumi dan kekuasaan Belanda pada abad ke-19 menunjukkan dua perkembangan yang sangat berbeda. Di satu pihak, tampak makin meluasnya kekuasaan kolonial dan imperialisme Belanda. Di lain pihak terlihat makin merosotnya kekuasaan tradisional milik pribumi. Meluasnya kolonialisme dan imperialisme Belanda di Indonesia membawa akibat terhadap perubahan dalam berbagai segi kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Dalam *bidang politik*, pengaruh kekuasaan Belanda semakin kuat karena intervensi yang intensif dalam masalah-masalah istana, seperti pergantian takhta, pengangkatan pejabat-pejabat keraton, ataupun partisipasinya dalam menentukan kebijaksanaan pemerintahan kerajaan. Dengan demikian, dalam bidang politik penguasa-penguasa pribumi makin tergantung pada kekuasaan asing sehingga kebebasan dalam menentukan kebijaksanaan pemerintahan istana makin menipis. Di samping itu, aneksasi wilayah yang dilakukan oleh penguasa asing mengakibatkan makin menyempitnya wilayah kekuasaan pribumi. Penghasilan yang berupa lungguh, upeti atau hasil bumi makin berkurang, bahkan hilang sebab kedudukannya telah berganti sebagai alat pemerintah Belanda.

Dalam *bidang ekonomi*, penghasilan penguasa pribumi makin berkurang. Sudah pasti keadaan ini akan menimbulkan kegoncangan dalam kehidupan para penguasa pribumi. Di pihak rakyat, khususnya para petani dibebani kewajiban untuk mengolah sebagian tanahnya untuk ditanami dengan tanaman-tanaman ekspor dan masih harus menyumbangkan tenaganya secara paksa kepada pemerintah kolonial. Hal inilah yang mengakibatkan runtuhnya perekonomian rakyat.

Di *bidang demografi* (kependudukan), berdasarkan sensus Raffles (buku *History of Java* tulisan Raffles) bahwa pada tahun 1815 jumlah pendudukan Jawa mencapai 4,5 juta jiwa. Dari jumlah tersebut lebih dari 1,5 hidup di daerah kerajaan dan kira-kira 3 juta ada di daerah yang langsung diperintah oleh pemerintah kolonial.

Sejak akhir abad ke-19 telah terjadi mobilitas dalam masyarakat, baik secara geografis maupun sosiologis. Dalam pengertian geografis bahwa perpindahan tempat tinggal dan kerja makin lama makin sering dilakukan. Transmigrasi, migrasi intern, dan urbanisasi menunjukkan adanya keinginan untuk keluar dari lingkungan hidup yang lama. Hal itu karena pengaruh penetrasi ekonomi asing dan kepadatan penduduk, mobilitas dalam kerja terjadi pula. Sebagian dari masyarakat tani beralih kerja menjadi pedagang, meskipun secara kecil-kecilan. Demikian juga jenis pekerjaan tukang dan pelayanan lainnya bertambah banyak pula.

Peralihan kerja dan perpindahan ke tempat lain, ada yang membawa dampak ke kehidupan sosial. Orang yang pindah ke kota dan mendapat pekerjaan yang baik, akan naik harganya di mata masyarakat. Demikian pula jika seseorang sukses dalam usahanya. Dengan demikian terjadilah semacam mobilitas sosial vertikal.

Dalam perkembangannya, pada tahun 1900 penduduk Jawa telah mencapai hampir 28,5 juta jiwa. Perkembangan penduduk di Jawa pada abad ke-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain terjadinya peningkatan hidup dari penduduk pribumi, meluasnya pelayanan kesehatan (introduksi vaksinasi cacar), dan perwujudan ketertiban dan perdamaian oleh pemerintah Belanda.

Dalam *bidang sosial*, perluasan kolonialisme dan imperialisme berakibat makin melemahnya kedudukan dan perekonomian penguasa pribumi. Penguasa pribumi lebih banyak ditugaskan untuk menggali kekayaan bumi Indonesia, seperti memungut pajak, mengurus tanaman milik pemerintah, dan mengerahkan tenaga kerja untuk kepentingan pemerintah Belanda. Turunnya kedudukan penguasa pribumi mengakibatkan turunnya derajat dan kehormatan sebagai penguasa pribumi.

Di *bidang budaya*, makin meluasnya pengaruh kehidupan Barat dalam lingkungan kehidupan tradisional. Tata kehidupan Barat seperti cara bergaul, gaya hidup, cara berpakaian dan pendidikan mulai dikenal di kalangan atas atau istana. Sementara itu, beberapa tradisi di lingkungan istana mulai luntur. Tradisi keagamaan rakyat pun mulai terancam pula. Di kalangan penguasa timbul kekhawatiran bahwa pengaruh kehidupan Barat mulai merusak nilai-nilai kehidupan tradisional. Tantangan yang kuat terutama dari kalangan pimpinan agama yang memandang kehidupan Barat bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam. Orientasi keagamaan seperti ini, terdapat juga di kalangan para bangsawan dan pejabat-pejabat istana yang patuh kepada agama. Dalam suasana kritis, pandangan keagamaan ini dijadikan dasar ajakan untuk melakukan perlawanan.

Perubahan dalam berbagai segi kehidupan sebagai akibat makin meluasnya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia menimbulkan kegelisahan, kekecewaan, dan kebencian yang meluas di kalangan rakyat Indonesia. Itulah sebabnya pada abad ke-19 muncul perlawanan-perlawanan besar di seluruh wilayah Indonesia.



Kecakapan Personal

1. Mengapa muncul sistem tanam paksa?
2. Bagaimanakah praktek pelaksanaan sistem tanam paksa?

3. Mengapa sistem tanam paksa akhirnya dihapuskan?
4. Apa isi Undang-Undang Agraria 1870?
5. Bagaimanakah kehidupan rakyat Indonesia pada zaman Liberal?



Kecakapan Sosial

Tugas Kelompok

Diskusikan pengaruh perluasan kekuasaan Belanda terhadap perubahan politik, ekonomi, demografi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia. Hasilnya kumpulkan kepada Guru.

C. Perlawanan di Berbagai Daerah di Indonesia dalam Menentang Dominasi Asing

Pada abad ke-19 muncul perlawanan-perlawanan besar terhadap pemerintahan kolonial Belanda seperti berikut.

1. Perlawanan Rakyat Maluku di Bawah Thomas Matullesi (1817)

Sejak abad ke-17 perlawanan rakyat Maluku terhadap Kompeni sudah terjadi, namun perlawanan yang dahsyat baru muncul pada permulaan abad ke-19, di bawah pimpinan Thomas Matulesi (lebih dikenal dengan nama Pattimura).

Latar belakang timbulnya perlawanan Pattimura, di samping adanya tekanan-tekanan yang berat di bidang ekonomi sejak kekuasaan VOC juga dikarenakan hal sebagai berikut.

- a. *Sebab ekonomis*, yakni adanya tindakan-tindakan pemerintah Belanda yang memperberat kehidupan rakyat, seperti sistem penyerahan secara paksa, kewajiban kerja blandong, penyerahan atap dan gaba-gaba, penyerahan ikan asin, dendeng dan kopi. Selain itu, beredarnya uang kertas yang menyebabkan rakyat Maluku tidak dapat menggunakannya untuk keperluan sehari-hari karena belum terbiasa.
- b. *Sebab psikologis*, yaitu adanya pemecatan guru-guru sekolah akibat pengurangan sekolah dan gereja, serta pengiriman orang-orang Maluku untuk dinas militer ke Batavia.



Sumber: Album Pahlawan
Gambar 6.4 Kapiten Pattimura

Hal-hal tersebut di atas merupakan tindakan penindasan pemerintah Belanda terhadap rakyat Maluku. Oleh karena itu, rakyat Maluku bangkit dan berjuang melawan imperialisme Belanda. Aksi perlawanan meletus pada tanggal 15 Mei 1817 dengan

menyerang Benteng Duurstede di Saparua. Setelah terjadi pertempuran sengit, akhirnya Benteng Duurstede jatuh ke tangan rakyat Maluku di bawah pimpinan *Pattimura*. Banyak korban di pihak Belanda termasuk *Residen Belanda*, *Van den Berg* ikut terbunuh dalam pertempuran.

Kemenangan atas pemerintah kolonial Belanda memperbesar semangat perlawanan rakyat sehingga perlawanan meluas ke Ambon, Seram dan pulau-pulau lain. Di Hitu perlawanan rakyat muncul pada permulaan bulan Juni 1817 di bawah pimpinan *Ulupaha*. Rakyat Haruku di bawah pimpinan *Kapten Lucas Selano*, *Aron* dan *Patti Saba*.

Situasi pertempuran berbalik setelah datangnya bala bantuan dari Batavia di bawah pimpinan *Buyskes*. Pasukan Belanda terus mengadakan penggem-puran dan berhasil menguasai kembali daerah-daerah Maluku. Perlawanan se-makin mereda setelah banyak para pemimpin tertawan, seperti Thomas Matulessi (*Pattimura*), Anthonie Rhebok, Thomas Pattiweal, Lucas Latumahina, dan Johanes Matulessi. Dalam perlawanan ini juga muncul tokoh wanita yakni *Christina Martha Tiahahu*. Sebagai pahlawan rakyat yang tertindas oleh penjajah. Tepat pada tanggal 16 Desember 1817, Thomas Matulessi dan kawan-kawan seperjuangannya menjalani hukuman mati di tiang gantungan.

2. Perlawanan Kaum Paderi (1821–1838)

Perang Paderi melawan Belanda berlangsung 1821–1838, tetapi gerakan Paderi sendiri sudah ada sejak awal abad ke-19. Di lihat dari sasarannya, gerakan Paderi dapat dibagi menjadi dua periode.

- a. *Periode 1803–1821* adalah masa perang Paderi melawan Adat dengan corak keagamaan.
- b. *Periode 1821–1838* adalah masa perang Paderi melawan Belanda dengan corak keagamaan dan patriotisme.

Sejak tahun 1821 saat kembalinya tiga orang haji dari Mekkah, yaitu *Haji Miskin*, *Haji Sumanik* dan *Haji Piabang*, gerakan Paderi melawan kaum Adat dimulai. Kaum Paderi berkeinginan memperbaiki masyarakat Minangkabau dengan mengembalikan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Padahal kaum Adat justru ingin melestarikan adat istiadat warisan leluhur mereka.

Adat yang selama itu dianut dan yang menjadi sasaran gerakan Paderi adalah kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti menyabung ayam, berjudi, madat, dan minum-minuman keras. Terjadilah perbenturan antara kaum Adat dengan kaum Paderi. Kaum Adat yang merasa terdesak, kemudian minta bantuan kepada pihak ketiga, yang semula Inggris kemudian digantikan oleh Belanda (berdasarkan Konvensi London).



Sumber: Album Pahlawan
Gambar 6.5 Tuanku Imam Bonjol

Perang Paderi melawan Belanda meletus ketika Belanda mengerahkan pasukannya menduduki Semawang pada tanggal 18 Februari 1821. Masa Perang Paderi melawan Belanda dapat dibagi menjadi tiga periode.

- a. *Periode 1821–1825*, ditandai dengan meletusnya perlawanan di seluruh daerah Minangkabau. Di bawah pimpinan *Tuanke Pasaman*, kaum Paderi menggempur pos-pos Belanda yang ada di Semawang, Sulit Air, Sipinan, dan tempat-tempat lain. Pertempuran menimbulkan banyak korban di kedua belah pihak. Tuanku Pasaman kemudian mengundurkan diri ke daerah Lintau. Sebaliknya, Belanda yang telah berhasil menguasai Lembah Tanah Datar, kemudian mendirikan benteng pertahanan di Batusangkar (Fort Van den Capellen).
- b. *Periode 1825–1830*, ditandai dengan meredanya pertempuran. Kaum Paderi perlu menyusun kekuatan, sedangkan pihak Belanda baru memusatkan perhatiannya menghadapi perlawanan Diponegoro di Jawa.
- c. *Periode 1830–1838*, ditandai dengan perlawanan di kedua belah yang makin menghebat. Pemimpin di pihak Belanda, antara lain Letkol A.F. Raaff, Kolonel de Stuer, Mac. Gillavry dan Elout, sedangkan di pihak Paderi ialah Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Nan Renceh, Tuanku nan Gapuk, Tuanku Hitam, Tuanku Nan Cerdik dan Tuanku Tambusi.

Pada tahun 1833, Belanda mengeluarkan *Pelakat Panjang* yang isinya, antara lain sebagai berikut.

- a. Penduduk dibebaskan dari pembayaran pajak yang berat dan kerja rodi.
- b. Belanda akan bertindak sebagai penengah jika terjadi perselisihan antar-penduduk.
- c. Penduduk boleh mengatur pemerintahan sendiri.
- d. Hubungan dagang hanya diperbolehkan dengan Belanda.

Belanda menjalankan *siasat pengepungan* mulai masuk tahun 1837 terhadap Benteng Bonjol. Akhirnya, Benteng Bonjol berhasil dilumpuhkan oleh Belanda. Selanjutnya, Belanda mengajak berunding kaum Paderi yang berujung pada penangkapan Tuanku Imam Bonjol (25 Oktober 1837). Setelah ditahan, Tuanku Imam Bonjol dibuang ke Cianjur, dipindahkan ke Ambon (1839), dan tahun 1841 dipindahkan ke Manado hingga wafat tanggal 6 November 1864. Perlawanan kaum Paderi kemudian dilanjutkan oleh Tuanku Tambusi. Setelah Imam Bonjol tertangkap, akhirnya seluruh Sumatra Barat jatuh ke tangan Belanda. Itu berarti seluruh perlawanan dari kaum Paderi berhasil dipatahkan oleh Belanda.

3. Perlawanan Pangeran Diponegoro (1825–1830)

Pengaruh Belanda di Surakarta dan Yogyakarta semakin bertambah kuat pada permulaan abad ke-19. Khususnya di Yogyakarta, campur tangan Belanda telah menimbulkan kekecewaan di kalangan kerabat keraton yang kemudian menimbulkan perlawanan di bawah pimpinan Pangeran Diponegoro. Sebab-sebab perlawanan Diponegoro, antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya kekecewaan dan kebencian kerabat istana terhadap tindakan Belanda yang makin intensif mencampuri urusan keraton melalui Patih Danurejo (kaki tangan Belanda).

- b. Adanya kebencian rakyat pada umumnya dan para petani khususnya akibat tekanan pajak yang sangat memberatkan.
- c. Adanya kekecewaan di kalangan para bangsawan, karena hak-haknya banyak yang dikurangi.
- d. Sebagai sebab khususnya ialah adanya pembuatan jalan oleh Belanda melewati makam leluhur Pangeran Diponegoro di Tegalrejo.

Pertempuran pertama meletus pada tanggal 20 Juli 1825 di Tegalrejo. Setelah pertempuran di Tegalrejo, Pangeran Diponegoro dan pasukannya menyingkir ke *Dekso*. Di daerah Plered, pasukan Diponegoro dipimpin oleh Kertapengalasan yang memiliki kemampuan yang cukup kuat.

Kabar mengenai pecahnya perang melawan Belanda segera meluas ke berbagai daerah. Dengan dikumandangkannya perang sabil, di Surakarta oleh Kiai Mojo, di Kedu oleh Kiai Hasan Besari, dan di daerah-daerah lain maka pada pertempuran-pertempuran tahun 1825–1826 pasukan Belanda banyak terpukul dan terdesak.

Melihat kenyataan ini, kemudian Belanda menggunakan usaha dan tipu daya untuk mematahkan perlawanan, antara lain sebagai berikut.

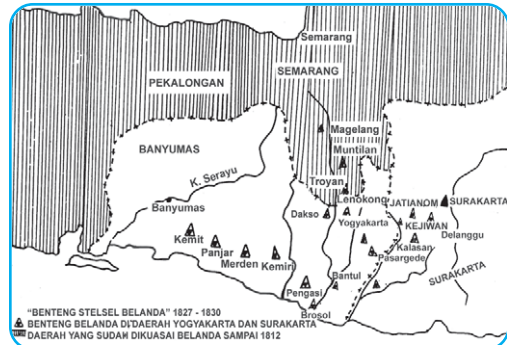
- a. Siasat benteng stelsel, yang dilakukan oleh *Jenderal de Kock* mulai tahun 1827.
- b. Siasat bujukan agar perlawanan menjadi reda.
- c. Siasat pemberian hadiah sebesar 20.000,- ringgit kepada siapa saja yang dapat menangkap Pangeran Diponegoro.
- d. Siasat tipu muslihat, yaitu ajakan berunding dengan Pangeran Diponegoro dan akhirnya ditangkap.

Dengan berbagai tipu daya, akhirnya satu per satu pemimpin perlawanan tertangkap dan menyerah, antara lain Pangeran Suryamataram dan Ario Prangwadono (tertangkap 19 Januari 1827), Pangeran Serang, dan Notoprodjo (menyerah 21 Juni 1827, Pangeran Mangkubumi (menyerah 27 September 1829), dan Alibasah Sentot Prawirodirdjo (menyerah tanggal 24 Oktober 1829).

Kesemuanya itu merupakan pukulan yang berat bagi Pangeran Diponegoro. Melihat situasi yang demikian, pihak Belanda ingin menyelesaikan perang secara cepat. Jenderal de Kock melakukan tipu muslihat dengan mengajak berunding Pangeran Diponegoro. De Kock berjanji apabila perundingan gagal maka Diponegoro diperbolehkan kembali ke pertahanan. Atas dasar janji tersebut,



Sumber: Album Pahlawan
Gambar 6.6 Pangeran Diponegoro



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia
Gambar 6.7 Benteng Stelsel

Diponegoro mau berunding di rumah Residen Kedu, Magelang pada tanggal 28 Maret 1830. Namun, De Kock ingkar janji sehingga Pangeran Diponegoro ditangkap ketika perundingan mengalami kegagalan. Pangeran Diponegoro kemudian di bawa ke Batavia, diindahkan ke Menado, dan pada tahun 1834 dipindahkan ke Makassar hingga wafatnya pada tanggal 8 Januari 1855.

4 Perlawanan di Kalimantan Selatan (1859–1905)

Di Kalimantan Selatan, Belanda telah lama melakukan campur tangan dalam urusan Istana Banjar. Puncak kebencian terhadap Belanda dan akhirnya meletus menjadi perlawanan, ketika terjadi kericuan pergantian takhta Kerajaan Banjar setelah wafatnya *Sultan Adam* tahun 1857. Dalam hal ini Belanda mengangkat *Pangeran Tamjidillah* sebagai Sultan Banjar.

Rakyat tidak mau menerima sebab Pangeran Hidayat yang lebih berhak dan lebih disenangi rakyat. Pertempuran rakyat Banjar melawan Belanda berkobar pada tahun 1859 di bawah pimpinan *Pangeran Antasari*. Dalam pertempuran ini *Pangeran Hidayat* berada di pihak rakyat. Tokoh-tokoh lain dalam pertempuran ini, antara lain *Kiai Demang Leman*, *Haji Nasrun*, *Haji Buyasin*, *Tumenggung Suropati*, dan *Kiai Langlang*. Pasukan Antasari menyerbu pos-pos Belanda yang ada di Martapura dan Pangron pada akhir April 1859. Di bawah pimpinan *Kiai Demang Leman* dan *Haji Buyasin* pada bulan Agustus 1859 pasukan Banjar berhasil merebut benteng Belanda di Tabanio.

Ketika pertempuran sedang berlangsung, Belanda memecat *Pangeran Hidayat* sebagai mangkubumi karena menolak untuk menghentikan perlawanan. Pada tanggal 11 Juni 1860 jabatan sultan kosong (karena Sultan Tamjidillah diturunkan dari takhtanya oleh pihak Belanda, Andresen) dan jabatan mangkubumi dihapuskan. Dengan demikian, Kerajaan Banjar dihapuskan dan dimasukkan dalam wilayah kekuasaan Belanda.

Pertempuran terus meluas ke berbagai daerah, seperti Tanah Laut, Barito, Hulu Sungai Kapuas, dan Kahayan. Dalam menghadapi serangan-serangan ini, Belanda mengalami kesulitan, namun setelah mendapatkan bantuan dari luar akhirnya Belanda berhasil mematahkan perlawanan rakyat. Pada tanggal 3 Februari 1862, Pangeran Hidayat tertangkap dan dibuang ke Jawa. Pangeran Antasari yang pada tanggal 14 Maret 1862 diangkat oleh rakyat sebagai pemimpin tertinggi agama Islam dengan gelar *Panembahan Amiruddin Khalfatul Mukminin* gugur dalam pertempuran di Hulu Teweh pada tanggal 11 Oktober 1862. Sepeninggal Pangeran Antasari, perjuangan rakyat Banjar dilanjutkan oleh teman-teman seperjuangan. Perlawanan rakyat benar-benar dapat dikatakan padam setelah gugurnya Gusti Matseman tahun 1905.

5 Perlawanan di Bali (1846–1905)

Di Bali timbulnya perlawanan rakyat melawan Belanda, setelah Belanda berulang kali memaksakan kehendaknya untuk menghapuskan *hak tawan karang*.

Eksplorasi

Hak tawan karang yakni hak bagi kerajaan-kerajaan Bali untuk merampas perahu yang terdampar di pantai wilayah kekuasaan kerajaan yang bersangkutan.

Telah berulang kali kapal Belanda hendak dirampas, namun Belanda memprotes dan mengadakan perjanjian sehingga terbebas. Raja-raja Bali yang pernah diajak berunding ialah *Raja Klungklung* dan *Raja Badung* (1841); *Raja Buleleng* dan *Raja Karangasem* (1843). Akan tetapi, kesemuanya tidak diindahkan sehingga Belanda memutuskan untuk menggunakan kekerasan dalam usaha menundukkan Bali.

Dalam menghadapi perlawanan rakyat Bali, pihak Belanda terpaksa mengerahkan ekspedisi militer secara besar-besaran sebanyak tiga kali. *Ekspedisi pertama* (1846) dengan kekuatan 1.700 orang pasukan dan gagal dalam usaha menundukkan rakyat Bali. *Ekspedisi kedua* (1848) dengan kekuatan yang lebih besar dari yang pertama dan disambut dengan perlawanan oleh *I Gusti Ktut Jelantik*, yang telah mempersiapkan pasukannya di Benteng Jagaraga sehingga dikenal dengan *Perang Jagaraga I*. Ekspedisi Belanda ini pun juga berhasil digagalkan.

Kekalahan ekspedisi Belanda baik yang pertama maupun yang kedua, menyebabkan pemerintah Hindia Belanda mengirimkan *ekspedisi ketiga* (1849) dengan kekuatan yang lebih besar lagi yakni 4.177 orang pasukan, kemudian menimbulkan *Perang Jagaraga II*. Perang berlangsung selama dua hari dua malam (tanggal 15 dan 16 April 1849) dan menunjukkan semangat perjuangan rakyat Bali yang heroik dalam mengusir penjajahan Belanda. Dalam pertempuran ini, pihak Belanda mengerahkan pasukan darat dan laut yang terbagi dalam tiga kolone. *Kolone 1* di bawah pimpinan Van Swieten; *kolone 2* dipercayakan kepada La Bron de Vexela, dan *kolone 3* dipimpin oleh Poland. Setelah terjadi pertempuran sengit, akhirnya Benteng Jagaraga jatuh ke tangan Belanda. Prajurit Bali dan para pemimpin mereka termasuk *I Gusti Jelantik*, berhasil meloloskan diri.

Perlawanan rakyat Bali tidaklah padam. Pada tahun 1858, *I Nyoman Gempol* mengangkat senjata melawan Belanda, namun berhasil dipukul mundur. Selanjutnya, tahun 1868 terjadi lagi perlawanan di bawah pimpinan *Ida Made Rai*, ini pun juga mengalami kegagalan. Perlawanan masih terus berlanjut dan baru pada awal abad ke-20 (1905), seluruh Bali berada di bawah kekuasaan Belanda.

6. Perlawanan di Aceh (1873–1904)

Dari berbagai perlawanan yang terjadi di Nusantara, tampaknya perlawanan di Aceh merupakan perlawanan yang menarik dan berlangsung lama.

a. Latar Belakang Perlawanan.

Aceh memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai pusat perdagangan. Aceh banyak menghasilkan lada dan tambang serta hasil hutan. Oleh karena itu, Belanda berambisi untuk mendudukinya. Sebaliknya, orang-orang Aceh tetap ingin mempertahankan kedaulatannya. Sampai dengan tahun 1871, Aceh masih mempunyai kebebasan sebagai kerajaan yang merdeka. Situasi ini mulai berubah dengan adanya Traktrat Sumatra (yang ditandatangani Inggris dengan Belanda pada tanggal 2 November

1871). Isi dari Traktrat Sumatra 1871 itu adalah pemberian kebebasan bagi Belanda untuk memperluas daerah kekuasaan di Sumatra, termasuk Aceh. Dengan demikian, Traktrat Sumatra 1871 jelas merupakan ancaman bagi Aceh. Karena itu Aceh berusaha untuk memperkuat diri, yakni mengadakan hubungan dengan Turki, Konsul Italia, bahkan dengan Konsul Amerika Serikat di Singapura. Tindakan Aceh ini sangat mengkhawatirkan pihak Belanda karena Belanda tidak ingin adanya campur tangan dari luar. Belanda memberikan ultimatum, namun Aceh tidak menghiraukannya. Selanjutnya, pada tanggal 26 Maret 1873, Belanda memaklumkan perang kepada Aceh.

b. Jalannya Perlawanan

Sebelum terjadi peperangan, Aceh telah melakukan persiapan-persiapan. Sekitar 3.000 orang dipersiapkan di sepanjang pantai dan sekitar 4.000 orang pasukan disiapkan di lingkungan istana. Pada tanggal 5 April 1873, pasukan Belanda di bawah pimpinan *Mayor Jenderal J.H.R. Kohler* melakukan penyerangan terhadap Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Pada tanggal 14 April 1873, Masjid Raya Aceh dapat diduduki oleh pihak Belanda dengan disertai pengorbanan besar, yakni tewasnya Mayor Jenderal Kohler.

Setelah Masjid Raya Aceh berhasil dikuasai oleh pihak Belanda, maka kekuatan pasukan Aceh dipusatkan untuk mempertahankan istana Sultan Mahmud Syah. Dengan dikuasainya Masjid Raya Aceh oleh pihak Belanda, banyak mengundang para tokoh dan rakyat untuk bergabung berjuang melawan Belanda. Tampilah tokoh-tokoh seperti *Panglima Polim*, *Teuku Imam Lueng Bata*, *Cut Banta*, *Teungku Cik Di Tiro*, *Teuku Umar* dan *isterinya Cut Nyak Dien*. Serdadu Belanda kemudian bergerak untuk menyerang istana kesultanan, dan terjadilah pertempuran di istana kesultanan. Dengan kekuatan yang besar dan semangat jihad, para pejuang Aceh mampu bertahan, sehingga Belanda gagal untuk menduduki istana.

Pada akhir tahun 1873, Belanda mengirimkan ekspedisi militernya lagi secara besar-besaran di bawah pimpinan Letnan Jenderal J. Van Swieten dengan kekuatan 8.000 orang tentara. Pertempuran seru berkobar lagi pada awal tahun 1874 yang akhirnya Belanda berhasil menduduki istana

kesultanan. Sultan beserta para tokoh pejuang yang lain meninggalkan istana dan terus melakukan perlawanan di luar kota. Pada tanggal 28 Januari 1874, Sultan Mahmud Syah meninggal, kemudian digantikan oleh putranya yakni Muhammad Daud Syah.

Sementara itu, ketika utusan Aceh yang dikirim ke Turki, yaitu *Habib Abdurrachman* tiba kembali di Aceh tahun 1879 maka kegiatan penyerangan ke pos-pos Belanda diperhebat. Habib Adurrachman bersama Teuku Cik Di



Sumber: Album Pahlawan

Gambar 6.8 Teuku Umar



Sumber: Album Pahlawan

Gambar 6.9 Cut Nyak Dien

Tiro dan Imam Lueng Bata mengatur taktik penyerangan guna mengacaukan dan memperlemah pos-pos Belanda.

Menyadari betapa sulitnya mematahkan perlawanan rakyat Aceh, pihak Belanda berusaha mengetahui rahasia kekuatan Aceh, terutama yang menyangkut kehidupan sosial-budayanya. Oleh karena itu, pemerintah Belanda mengirim *Dr. Snouck Hurgronje* (seorang ahli tentang Islam) untuk meneliti soal sosial budaya masyarakat Aceh. Dengan menyamar sebagai seorang ulama dengan nama *Abdul Gafar*, ia berhasil masuk Aceh.

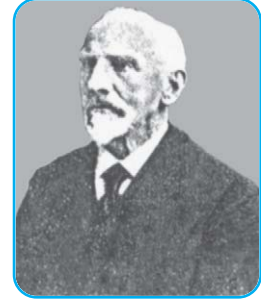
Hasil penelitiannya dibukukan dengan judul *De Atjehers* (Orang Aceh). Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa sultan tidak mempunyai kekuatan tanpa persetujuan para kepala di bawahnya dan ulama mempunyai pengaruh yang sangat besar di kalangan rakyat. Dengan demikian langkah yang ditempuh oleh Belanda ialah melakukan politik "*de vide et impera*" (memecah belah dan menguasai). Cara yang ditempuh kaum ulama yang melawan harus dihadapi dengan kekerasan senjata; kaum bangsawan dan keluarganya diberi kesempatan untuk masuk korps pamong praja di lingkungan pemerintahan kolonial.

Belanda mulai memikat hati para bangsawan Aceh untuk memihak kepada Belanda. Pada bulan Agustus 1893, Teuku Umar menyatakan tunduk kepada pemerintah Belanda dan kemudian diangkat menjadi panglima militer Belanda. Teuku Umar memimpin 250 orang pasukan dengan persenjataan lengkap, namun kemudian bersekutu dengan Panglima Polim menghantam Belanda. Tentara Belanda di bawah pimpinan *J.B. Van Heutz* berhasil memukul perlawanan Teuku Umar dan Panglima Polim. Teuku Umar menyingkir ke Aceh Barat dan Panglima Polim menyingkir ke Aceh Timur. Dalam pertempuran di Meulaboh pada tanggal 11 Februari 1899, Teuku Umar gugur.

Sementara itu, Panglima Polim dan Sultan Muhammad Daud Syah, masih melakukan perlawanan di Aceh Timur. Belanda berusaha melakukan penangkapan. Pada tanggal 6 September 1903 Panglima Polim beserta 150 orang parjuritnya menyerah setelah Belanda melakukan penangkapan terhadap keluarganya. Hal yang sama juga dilakukan terhadap Sultan Muhammad Daud Syah. Pada tahun 1904, Sultan Aceh dipaksa untuk menandatangani *Plakat Pendek* yang isinya sebagai berikut.

- 1) Aceh mengakui kedaulatan Belanda atas daerahnya.
- 2) Aceh tidak diperbolehkan berhubungan dengan bangsa lain selain dengan Belanda.
- 3) Aceh menaati perintah dan peraturan Belanda.

Dengan ini, berarti sejak 1904 Aceh telah berada di bawah kekuasaan pemerintah Belanda.



Sumber: *3Indonesian Heritage; Sejarah Modern Awal*

Gambar 6.10 Dr. Snouck Hurgronje



Latihan

1. Mengapa muncul perlawanan Patimura 1817?
2. Mengapa di Sumatra Barat yang semula merupakan pertentangan antara kaum adat dan kaum Paderi akhirnya berubah menjadi perlawanan menentang kolonial Belanda?
3. Apa isi Plakat Panjang dan apa maknanya bagi Sumatra Barat dan pihak Belanda?
4. Kemukakan latar belakang munculnya perlawanan Diponegoro?
5. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh pihak Belanda untuk memadamkan perlawanan Diponegoro?
6. Mengapa muncul perlawanan Antasari dari Kalimantan Selatan?
7. Apa yang dimaksud dengan hak tawan karang?
8. Mengapa perlawanan Aceh dapat berlangsung cukup lama?
9. Usaha - usaha apakah yang dilakukan oleh Belanda untuk mematahkan perlawanan rakyat Aceh?
10. Apa isi Plakat Pendek dan apakah maknanya bagi Aceh dan Belanda?



Kecakapan Sosial

Tugas Kelompok

Berkaitan dengan perlawanan abad ke 19 kerjakan tugas berikut.

1. Buatlah tabel mengenai tokoh, latar belakang perlawanan dan strategi yang digunakan baik oleh pihak pejuang maupun Belanda!
2. Buatlah kesimpulan mengenai ciri - ciri perlawanan bangsa Indonesia pada abad ke-19!
3. Buatlah peta perlawanan abad ke -19!

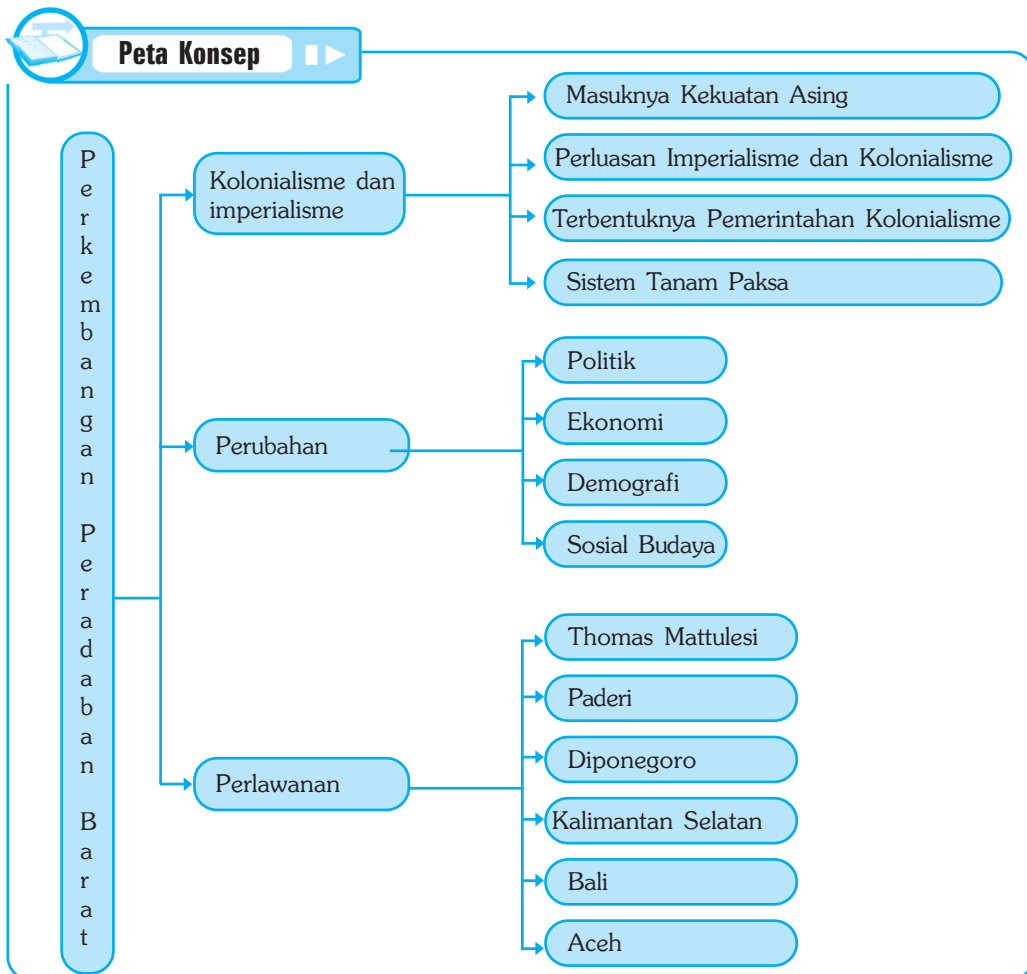
Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian. Jangan lupa tulis nama kelompok, nomor presensi, dan kelas!



Rangkuman

1. Faktor-faktor yang mendorong bangsa Barat mengadakan penjelajahan samudra ialah faktor ekonomi, jiwa petualangan, perkembangan iptek, dan agama. Penjelajahan samudra dipelopori oleh bangsa Portugis dan Spanyol.

2. Munculnya kekuasaan asing di Indonesia berawal dari kongsi-kongsi dagang. Semula bangsa Portugis, diikuti bangsa Spanyol dan kemudian bangsa Belanda dengan VOC-nya.
3. VOC dengan praktik monopoli dagang dan penetrasi politik, berhasil menanamkan dan memperluas kekuasaannya di Indoensia. Pada tahun 1799, VOC bangkrut dan seluruh kekayaan dan kekuasaan VOC diambil alih oleh pemerintah Belanda. Sejak 1800, Indonesia berada di bawah kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda.
4. Meluasnya kolonialisme dan imperialisme Belanda di Indonesia membawa akibat terhadap perubahan politik, ekonomi, demografi, dan sosial budaya masyarakat Indonesia.
5. Adanya kolonialisme dan imperialisme lebih jauh membawa akibat adanya penderitaan dan kesengsaraan. Hal inilah yang mendorong rakyat Indonesia untuk berjuang melawan penjajahan di berbagai daerah di seluruh Nusantara.



1. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Sejalan dengan penjelajahan samudra yang dilakukan oleh bangsa-bangsa Eropa juga berlangsung imperialisme kuno yang menonjolkan aspek-aspek berikut
 - a. agama, politik, sosial, dan budaya
 - b. perdagangan, sosial, dan budaya
 - c. agama, kekayaan, dan kejayaan
 - d. ekonomi, agama, dan politik
 - e. sosial, budaya dan agama
2. Keberadaan VOC di Indonesia menimbulkan reaksi dan perlawanan rakyat di berbagai daerah sebab
 - a. VOC menjalankan politik tanam paksa
 - b. VOC menarik pajak terlalu tinggi
 - c. VOC memiliki hak oktrooi
 - d. VOC menjalankan sistem monopoli dalam perdagangan
 - e. VOC berhak memiliki tentara
3. Bangsa Barat yang pertama kali berhasil mencapai Maluku ialah
 - a. Spanyol
 - b. Portugis
 - c. Inggris
 - d. Belanda
 - e. Prancis
4. Landrente ciptaan Raffles bertujuan untuk
 - a. memjerhatikan sistem penarikan pajak
 - b. menyehatkan kondisi keuangan pemerintah inggris
 - c. memperbaiki krisis keuangan di negeri jajahan
 - d. menarik pajak secara kelompok agar mudah pengelolaannya
 - e. melakukan penarikan pajak dengan sistem borong
5. Pembuatan jalan dari Anyer sampai dengan Panarukan oleh Daendels bertujuan untuk
 - a. memperlancar perdagangan
 - b. memperlancar lalu lintas umum
 - c. lalu lintas tentara
 - d. mengawasi daerah-daerah di Jawa
 - e. tempat perlindungan dan pelarian
6. Sultan Nuku adalah seorang pahlawan yang berasal dari
 - a. Ternate
 - b. Tidore
 - c. Saparua
 - d. Banda
 - e. Halmahera

7. Munculnya *cultuure stelsel* sebagai akibat
 - a. hancurnya VOC
 - b. perang Paderi
 - c. kosongnya kas Negeri Belanda
 - d. kalahnya Belanda dalam peperangan
 - e. Perang Diponegoro
8. Perkembangan sistem tanam paksa di Indonesia membuat rakyat Indonesia
 - a. mengenal berbagai macam tanaman ekspor
 - b. muncul dan berkembangnya politik asosiasi
 - c. mendapat perhatian dari pemerintah Hindia Belanda
 - d. hidup bahagia dari tanaman yang melimpah
 - e. menderita dan miskin akibat dari tanam paksa
9. Pemimpin perlawanan rakyat Tapanuli menentang kekuasaan Belanda ialah
 - a. Kiai Demang Lemang
 - b. Sisingamangaraja XI
 - c. Sisingamangaraja XII
 - d. Sisingamangaraja XIII
 - e. Antung Durachman
10. Perang Diponegoro bagi pihak Belanda membawa akibat
 - a. sistem tanam paksa dihapuskan
 - b. keuangan Belanda terkuras untuk biaya perang
 - c. Belgia menyatakan lepas dari kekuasaan Belanda
 - d. dihapuskannya sistem perbudakan di Jawa
 - e. Belanda mendapat tekanan dari dunia Internasional

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa tujuan Raffles menciptakan *landrente*? Bagaimana hasilnya?
2. Tindakan apakah yang dilakukan Daendels untuk mempertahankan pulau Jawa dari serangan Inggris?
3. Apa dampak sistem tanam paksa bagi rakyat Indonesia?
4. Jelaskan mengapa akhirnya tanam paksa dihapuskan?
5. Kemukakan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Belanda dalam menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro!

Refleksi

Setelah para siswa mempelajari bab ini, diharapkan para siswa sudah mengerti dan memahami tentang hal berikut ini

1. Masuknya kekuasaan asing dan berkembangannya kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia.
2. Perubahan politik, ekonomi, demografi, sosial, dan budaya masyarakat akibat perluasan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.
3. Perlawanan di berbagai daerah dalam menentang kolonial Belanda.

Jika kalian belum memahami benar materi bab ini, ulangilah dengan membaca dan mendiskusikan kembali dengan teman atau tanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar mengerti dan memahami materinya.

BAB VII

PERKEMBANGAN PAHAM BARU DAN MUNCULNYA PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan masuknya paham baru dari Eropa dan Amerika serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan nasionalisme Asia dan Afrika;.
2. menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme di Asia dan Afrika serta pengaruhnya terhadap perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia;
3. menjelaskan lahirnya pergerakan nasional Indonesia;
4. menjelaskan asas Perhimpunan Indonesia sebagai manifestasi politik pergerakan nasional Indonesia;
5. membandingkan dan mengambil pelajaran dari gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta aktivitas organisasi.

Motivasi

Dalam hal ini kalian semua akan menyimak dan membahas suatu peristiwa sejarah yang cukup penting, yaitu perkembangan paham baru dan Munculnya pergerakan nasional. Peristiwa tersebut banyak membawa dampak di berbagai aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun sosial, dan mendorong berkembangnya semangat nasionalisme di kalangan negara-negara Asia, Afrika, ataupun Indonesia. Di Indonesia ditandai dengan muncullah berbagai bentuk organisasi dan strategi perjuangannya. Untuk itu, marilah kita pelajari bersama bab ini dengan baik, banyak pelajaran yang bisa kita petik dari materi bab ini!

Kata Kunci

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1. Ideologi | 4. Liberalisme |
| 2. Nasionalisme | 5. Sosialisme |
| 3. Chauvinisme | 6. Demokrasi |

Berbicara soal paham, aliran atau sama dengan ideologi. Apakah yang dimaksud dengan ideologi? Ideologi atau paham adalah keseluruhan sistem ide atau gagasan yang secara normatif memberikan persepsi, landasan, dan pedoman tingkah laku seseorang atau masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Ideologi atau paham sebagai *believe system* (sistem kepercayaan) mengandung unsur kepentingan, tujuan dan cita-cita.

A. Masuknya Paham Baru dari Eropa dan Amerika serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Nasionalisme Asia dan Afrika

Di Eropa dan Amerika muncul paham-paham baru sebagai akibat dari Revolusi Industri, Revolusi Amerika, dan Revolusi Prancis. Paham-paham itu, antara lain nasionalisme, liberalisme, sosialisme, dan demokrasi.

1. Nasionalisme

a. Pengertian

Nasionalisme berasal dari kata *nation* (bahasa Inggris) atau *natie* (bahasa Belanda) yang berarti bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang diam di wilayah tertentu dan memiliki hasrat serta kemauan untuk bersatu karena adanya persamaan nasib, cita-cita, dan tujuan. Dengan demikian, nasionalisme dapat diartikan sebagai semangat kebangsaan, yakni cinta terhadap bangsa dan tanah air. Dengan kata lain nasionalisme adalah suatu paham yang menyatakan bahwa kesetiaan tertinggi seseorang ditujukan kepada negara kebangsaannya.

Nasionalisme untuk pertama kalinya muncul di Eropa pada akhir abad ke-18. Lahirnya paham nasionalisme diikuti dengan terbentuknya negara kebangsaan. Pada mulanya terbentuknya negara kebangsaan dilatarbelakangi oleh faktor-faktor objektif, seperti persamaan keturunan, adat istiadat, tradisi dan agama. Akan tetapi, kebangsaan yang dibentuk atas dasar nasionalisme lebih menekankan kemauan untuk hidup bersama dalam negara kebangsaan. Sejalan dengan ini, rakyat Amerika Serikat tidak menyatakan bahwa mereka harus satu keturunan untuk membentuk suatu bangsa sebab disadari bahwa penduduk Amerika Serikat terdiri atas berbagai suku bangsa, asal-usul, adat-istiadat, dan agama yang berbeda.

Ekplorasi

Faktor yang mendorong timbulnya nasionalisme di Asia dan Afrika.

1. Penjajahan bangsa-bangsa Barat yang menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan.
2. Kenangan kejayaan masa lampau sebagai negara yang jaya, seperti Indonesia pada masa kejayaan Sriwijaya dan Majapahit.
3. Munculnya kaum intelektual yang menjadi penggerak dan pemimpin pergerakan nasional.
4. Kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905 yang mendorong bangsa-bangsa di Asia dan Afrika bangkit melawan penjajahan bangsa-bangsa Barat.

b. Lahirnya Nasionalisme Eropa

Nasionalisme Eropa lahir dalam masa peralihan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Proses peralihan ini terjadi pada abad ke-18 yang didahului dengan lahirnya paham liberalisme dan kapitalisme. Lahirnya liberalisme dan kapitalisme, karena pengaruh Revolusi Industri dan Revolusi Prancis. Dengan demikian timbulnya nasionalisme di Eropa karena pengaruh Revolusi Industri dan Revolusi Prancis.

Eksplorasi

Nasionalisme bangsa-bangsa di Asia dan Afrika memiliki tiga aspek dan tiga tujuan, seperti berikut.

1. *Aspek politik*, bertujuan untuk mengusir penjajahan asing untuk mendapatkan kemerdekaan.
2. *Aspek sosial-ekonomi*, berusaha menghentikan eksploitasi ekonomi asing dan bertujuan untuk membangun masyarakat baru yang bebas dari penderitaan dan kesengsaraan, serta kemelaratan.
3. *Aspek budaya*, berusaha untuk menggali dan menghidupkan kembali budaya asli nenek moyang yang kemudian disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dengan semangat persaingan bebas dari paham liberalisme dan di besarkan dalam masyarakat yang bercorak industri-kapitalis maka nasionalisme yang demikian akhirnya tumbuh menjadi su-atu aliran yang penuh emosi dan sen-timen, dengan kata lain tumbuh menjadi chauvinisme.

Dengan demikian, nasionalisme Eropa pada waktu itu melahirkan kolonialisme, yaitu nafsu untuk mencari tanah jajahan sebanyak mungkin. Oleh karena itu, imperialisme atau kolonialisme sebenarnya adalah anak putrinya politik perindustrian (*colonialism is the daughter of industrial policy*).

Bertitik tolak dari inilah, akhirnya negara-negara Eropa menjilma menjadi negara imperialis yang saling berlomba untuk mencari dan mendapatkan tanah jajahan di luar wilayahnya dengan sasaran Asia dan Afrika.

c. Lahirnya Nasionalisme di Asia dan Afrika

Nasionalisme di Asia dan Afrika merupakan gerakan yang menentang imperialisme dan kolonialisme bangsa-bangsa Barat. Maksud dari nasionalisme Asia dan Afrika adalah aliran yang mencerminkan kebangkitan bangsa-bangsa Asia dan Afrika sebagai reaksi terhadap imperialisme dan kolonialisme bangsa-bangsa Barat.

2. Liberalisme

a. Pengertian

Liberalisme adalah suatu paham yang menghendaki adanya kebebasan individu dalam segala bidang. Menurut paham ini titik pusat dalam hidup ini adalah individu. Karena ada individu maka masyarakat dapat tersusun dan karena individu pula negara dapat terbentuk. Oleh karena itu, masyarakat atau negara harus selalu menghormati dan melindungi kebebasan-kemerdekaan individu. Setiap individu harus memiliki kebebasan-kemerdekaan, seperti dalam bidang politik, ekonomi, dan agama.

b Lahirnya Liberalisme

Lahirnya liberalisme untuk pertama kalinya dikobarkan oleh kaum *Borjuis*, Prancis pada abad ke-18 sebagai reaksi protes terhadap kepincangan yang telah berakar lama di Prancis. Sebagai akibat warisan sejarah masa lampau, di Prancis terdapat pemisahan dan perbedaan yang tajam sekali antara golongan I dan II yang memiliki berbagai hak tanpa kewajiban dan golongan III yang tanpa hak dan penuh dengan kewajiban.

Golongan *Borjuis* mengajak seluruh rakyat untuk menentang kekuasaan raja yang bertindak sewenang-wenang dan kaum bangsawan dengan berbagai hak istimewanya guna mendapatkan kebebasan berpolitik, berusaha, dan beragama. Gerakan ini diilhami oleh pendapat *Voltaire*, *Montesquieu*, dan *J.J. Rousseau*. Gerakan liberalisme akhirnya meningkat menjadi gerakan politik dengan meletusnya *Revolusi Prancis*. Selanjutnya, lewat kekuasaan Napoleon Bonaparte, paham liberal ini disebarluaskan ke negara-negara Eropa melalui semboyan *liberte*, *egalite*, dan *fraternite*.

c. Praktik Liberalisme

1) Bidang Politik

Terbentuknya suatu negara merupakan kehendak dari individu-individu. Oleh karena itu, yang berhak mengatur dan menentukan segala-galanya adalah individu-individu tersebut. Dengan kata lain, kekuasaan tertinggi (kedaulatan) dalam suatu negara berada di tangan rakyat (demokrasi). Agar supaya kebebasan, kemerdekaan individu tetap dijamin dan dihormati sehingga harus dibentuk undang-undang, hukum, parlemen, dan sebagainya. Dengan demikian, yang dikehendaki oleh golongan liberal adalah demokrasi liberal. Hal ini seperti yang berlaku di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Serikat.

Bagi Indonesia, demokrasi liberal tidak cocok dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Ketika paham ini diterapkan di Indonesia (1950–1959) yakni masa berlakunya UUD Sementara 1950, negara kita selalu diliputi kekalutan karena menimbulkan instabilitas di segala bidang, baik politik, sosial, ekonomi, maupun keamanan.

2) Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, golongan liberal menghendaki adanya sistem ekonomi bebas. Tiap-tiap individu harus memiliki kebebasan berusaha, memilih mata pencaharian yang disukai, mengumpulkan harta benda, dan lain-lain. Pemerintah tidak boleh ikut campur tangan karena masalah itu masalah individu.

Semboyan kaum liberal ialah *laisser faire*, *laisser passer*, *le monde va de lui-meme*, artinya produksi bebas, perdagangan bebas, dunia akan berjalan sendiri.

3) Bidang Agama

Liberalisme menganggap masalah agama merupakan masalah pribadi, masalah individu. Tiap-tiap individu harus memiliki kebebasan-kemerdekaan beragama dan menolak campur tangan negara/pemerintah. Dengan demikian, dalam bidang agama, golongan liberal menghendaki kebebasan memilih agama yang disukainya dan bebas menjalankan ibadah menurut agama yang dianutnya.

3. Sosialisme

a. Pengertian

Sosialisme adalah suatu paham yang menghendaki segala sesuatu harus diatur bersama dan hasilnya dinikmati bersama-sama. Dengan kata lain, sosialisme adalah paham yang menghendaki kemakmuran bersama.

b. Lahirnya Sosialisme

Sekalipun gerakan-gerakan yang dinamakan sosialisme (gerakan memprotes terhadap kepincangan yang ada dalam masyarakat) telah lama muncul, tetapi istilah sosialisme baru pertama kali dipakai pada tahun 1827 dalam majalah perkoperasian oleh *Robert Owen*.

Sosialisme sebagai suatu gerakan politik yang efektif dan terorganisir baru muncul di Eropa pada abad ke-19 sebagai ekseseks dari *Revolusi Industri*. Adanya penemuan baru di bidang teknologi telah membuka cakrawala baru di bidang industri dan perdagangan. Selanjutnya, muncullah golongan pengusaha atau pemilik modal yang hidup makmur. Sebaliknya, golongan buruh dengan upah yang rendah hidup melarat dan menderita. Keadaan inilah yang kemudian menimbulkan kritik yang tajam terhadap sistem ekonomi kapitalis yang berdasarkan paham liberal. Kritik tersebut dilontarkan oleh golongan yang menganut paham sosialis.

c. Macam Sosialisme

1) Sosialisme Otopis

Tokoh-tokoh, seperti *Saint Simon*, *Charles Fourier*, dan *Robert Owen* tergugah oleh kesengsaraan rakyat akibat Revolusi Industri. Mereka ingin menciptakan masyarakat baru atas dasar suatu ide, cita-cita yaitu masyarakat yang lebih baik dan lebih adil. Mereka ingin memperbaiki nasib kaum buruh agar dapat hidup dengan layak.

Cara yang mereka tempuh, antara lain mengatur dan mengendalikan kekuatan ekonomi untuk diserahkan kepada ahli-ahli industri dan kaum teknokrat, mengurangi jam kerja, serta mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan tanpa memungut biaya. Ternyata, hal ini hanya berjalan 2–3 tahun. Mereka tidak menyadari bahwa tanpa konsepsi yang jelas dan upaya yang gigih, cita-cita akan tinggal cita-cita. Ide mereka gagal, itulah sebabnya mereka mendapat julukan *sosialis otopis*.

2) Sosialisme Ilmiah

Tokoh sosialis ilmiah ialah *Karl Marx* yang juga terkesan oleh kesengsaraan rakyat akibat Revolusi Industri. Pahamnya didasarkan pada ilmu pengetahuan, yakni teori histories materialists. Berdasarkan teori ini materilah yang memengaruhi segalanya, materilah yang menjadi ukurannya. Untuk mencapai suatu hidup yang layak bagi kaum buruh (golongan proletar) maka perlu perjuangan sehingga muncullah konsep *perjuangan kelas*.

Ajaran Karl Marx yang kemudian dikenal dengan nama *Marxisme* atau *Komunisme* yang diterapkan oleh *Lenin* di Rusia sehingga muncullah *Marixme–Leninisme*. Sistem ekonomi sosialis bertentangan dengan sistem ekonomi kapitalisme dan berusaha untuk menghancurkannya di seluruh dunia.

d. Perkembangan Sosialisme

Paham sosialis kemudian diterapkan oleh banyak negara di dunia, terutama di negara-negara yang kemudian dikenal dengan blok Barat dan blok Timur. Sosialisme di blok Barat dikenal dengan nama *sosialisme barat* atau *sosialisme demokrat*, sedangkan sosialisme di blok Timur dikenal dengan nama aosialisme yang merupakan tahap awal dari komunisme, suatu tahap yang pada masa mendatang/kemudian akan menjadi komunisme penuh (*full communism*). Komunisme inilah yang bertumpu pada ajaran Marxisme–Leninisme.

4. Demokrasi

a. Pengertian

Demokrasi berasal dari dua kata Yunani, yakni *demos* dan *kratien*. *Demos* berarti rakyat, sedangkan *kratien* berarti pemerintahan. Dengan demikian, demokrasi berarti pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat.

b. Lahirnya Pemerintahan Demokrasi

Penganjur pemerintahan demokrasi ialah *Jean Jacques Rousseau*. Dalam bukunya *Du Contract Social* dinyatakan bahwa menurut kodratnya manusia lahir dalam keadaan merdeka. Dalam masyarakat yang teratur masing-masing orang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian bersama (*Du Contract Social*) untuk membentuk suatu pemerintahan. Kekuasaan pemerintahan diperoleh dari persetujuan rakyat yang diperintah, untuk menyejahterakan rakyat. Apabila pemerintahan yang dibentuk justru mengakibatkan kesengsaraan rakyat maka hak rakyatlah untuk mengubah atau menghapuskan dan membentuk pemerintahan baru yang lebih baik demi kesejahteraan rakyat.

Suatu negara yang dianggap sebagai eksperimen demokrasi modern ialah Amerika Serikat. Dalam *Declaration of Independce* dinyatakan bahwa semua manusia diciptakan sama dan oleh Tuhan telah dikaruniakan beberapa

hak asasi di antaranya *life, liberty, and the persuit of happiness* (hidup, kemerdekaan dan mencapai kebahagiaan). Untuk menjamin hak-hak tersebut, dibentuklah pemerintahan yang kekuasaannya dari rakyat. Itulah yang kemudian dikenal dengan *pemerintahan demokrasi*, dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Dari Amerika Serikat, paham demokrasi kemudian menyebar ke seluruh Eropa, dan selanjutnya masuk ke daerah-daerah jajahan Asia dan Afrika. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya gerakan nasional menentang penjajahan asing untuk mencapai kemerdekaan. Dewasa ini sebagian besar negara-negara di dunia mempunyai bentuk pemerintahan yang demokratis.

Masuknya paham-paham baru dari Eropa dan Amerika (nasionalisme, liberalisme, sosialisme dan demokrasi) sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme di Asia dan Afrika.



Kecakapan Personal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian ideologi, nasionalisme, chauvinisme, liberalisme, sosialisme, dan demokrasi!
2. Jelaskan latar belakang perbedaan lahirnya nasionalisme Eropa dan nasionalisme Asia!
3. Kemukakan adanya tiga aspek dan tiga tujuan nasionalisme Asia!
4. Bagaimanakah praktik liberalisme di bidang ekonomi dan politik?
5. Jelaskan perbedaan sosialisme otopis dan sosialisme ilmiah!

B. Pertumbuhan dan Perkembangan Nasionalisme di Asia dan Afrika serta Pengaruhnya terhadap Perjuangan Pergerakan Kemerdekaan Indonesia

1. Nasionalisme Jepang

a. Masa Keshogunan

Sejak pemerintahan *Shogun Tokugawa* (pada abad ke-17), Jepang melakukan *politik isolasi* (artinya menarik diri dari pengaruh asing-Barat). Politik isolasi ini mulai dijalankan oleh *Iyeyashu Tokugawa* (1639) dan diteruskan oleh para penggantinya. Tujuan politik isolasi untuk menjamin tetap tegaknya pemerintahan Shogun dan mencegah masuknya pengaruh asing (Barat).

Selama Jepang menutup diri, dunia Barat terus melaju pesat dengan industri dan teknologinya. Untuk itu bangsa-bangsa Barat membutuhkan daerah pasaran hasil industri. Amerika Serikat, merupakan salah satu bangsa Barat yang ingin masuk ke Jepang untuk membuka hubungan dagang.



Sumber: Indonesia di tengah-Tengah Dunia
dari Abad ke Abad

Gambar 7.1 Meiji Tenno

Pada tahun 1846, Amerika Serikat mengirimkan utusannya ke Jepang di bawah pimpinan *Laksamana Biddle*, tetapi ditolak oleh Shogun. Pada tahun 1853, mengirimkan lagi utusannya lengkap dengan kapal perangnya di bawah pimpinan *Matthew Commodore Perry*. Perry menghadap Shogun dan meminta agar Jepang mau membuka kota-kota pelabuhannya untuk perdagangan internasional. Pemerintah Jepang minta waktu untuk memikirkan permintaan Amerika Serikat. Perry beserta rombongan kembali ke Amerika.

Pada tahun 1854, rombongan Perry lengkap dengan tujuh kapal perangnya mendarat lagi di Yedo, dan berhasil memaksa *Shogun Iyesada* (1853–1858) untuk menandatangani *Perjanjian Kanagawa* (31 Maret 1854) yang isinya kota pelabuhan *Shimoda* dan *Hokodate* dibuka untuk perdagangan asing. Dengan demikian, runtuhlah politik isolasi Jepang sehingga negara tersebut terbuka untuk bangsa asing.

Sejak saat itu, Jepang menyadari akan ketinggalannya dengan bangsa-bangsa Barat. Yang menjadi sasaran kemarahan rakyat Jepang ialah pemerintahan Shogun. *Yoshinobu* dipaksa turun takhta dan menyerahkan kekuasaannya kepada *Kaisar Mutsuhito* (Kaisar Meiji) pada tanggal 8 September 1867. Secara resmi Kaisar Meiji memerintah Jepang dari tanggal 25 Januari 1868 sampai dengan 30 Juli 1912.

b. Nasionalisme Jepang

Terbukanya Jepang bagi bangsa asing yang disusul dengan runtuhnya kekuasaan Shogun dan tampilnya Kaisar Meiji (Meiji Tenno), menandai bangkitnya nasionalisme Jepang. Pada tanggal 6 April 1868, Meiji Tenno memproklamasikan *Charter Outh* (Sumpah Setia) menuju Jepang baru yang terdiri atas lima pasal, seperti berikut.

- 1) Akan dibentuk parlemen.
- 2) Seluruh bangsa harus bersatu untuk mencapai kesejahteraan.
- 3) Adat istiadat yang kolot dan yang menghalangi kemajuan Jepang harus dihapuskan.
- 4) Semua jabatan terbuka untuk siapa saja.
- 5) Mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak mungkin untuk pembangunan bangsa dan negara.

Untuk mencapai cita-cita tersebut maka Meiji Tenno melaksanakan pembaharuan (*restorasi*). Itulah sebabnya Kaisar Meiji kemudian dikenal dengan *Meiji Restorasi*. Restorasi yang dilakukan meliputi segala bidang, yakni politik, ekonomi, pendidikan dan militer.

1) Bidang Politik

Langkah pertama yang diambil oleh Meiji Tenno ialah memindahkan ibu kota dari Kyoto ke *Yedo* yang kemudian diganti menjadi *Tokyo* (yang berarti ibu kota timur). Selanjutnya, diciptakan bendera kebangsaan Jepang *Hinomoru* dan lagu kebangsaan Jepang, *Kimigayo*. *Shintoisme* dikukuhkan sebagai agama nasional.

Jabatan *shogun* dan *daimyo* dihapuskan (1868) dan *samurai* dibubarkan. Para *daimyo* kemudian diangkat menjadi pegawai negeri, sedangkan para *samurai* dijadikan tentara nasional. Di bawah pimpinan *Ito Hirobumi* (kemudian dikenal *Bapak Konstitusi Jepang*) pada tahun 1889 berhasil disusun konstitusi Jepang.

2) Bidang Ekonomi

Pembangunan di bidang ekonomi, meliputi bidang pertanian, perindustrian, dan perdagangan, namun yang paling berhasil di bidang perindustrian dan perdagangan. Perdagangan

Info Sejarah

Dumping policy ialah menjual barang-barang hasil industri di luar negeri lebih murah dari pada di dalam negeri. Hal ini bertujuan untuk merebut pasaran.

Jepang maju pesat berkat *dumping policy*. Di bidang industri muncul golongan baru yang disebut *Zaibatsu* yang terdiri atas keluarga Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo, dan Jassuda.

3) Bidang pendidikan

Sistem pendidikan di Jepang meniru sistem pendidikan Barat. Dasar moral yang diajarkan di semua sekolah ialah *Shintoisme* dan *Budhisme*. Pada tahun 1871, dibentuklah Departemen Pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1872 dikeluarkan Undang-Undang Pendidikan yang mewajibkan belajar untuk anak-anak umur 6–14 dan bebas uang sekolah. Sistem pendidikannya semimiliter.

4) Bidang Militer

Dalam pembaharuan angkatan perang yang mempunyai peranan besar ialah keluarga *Choshu* dan *Satsuma*. Keluarga Choshu menangani pembaharuan Angkatan Darat dengan mencontoh Prusia (Jerman), sedangkan keluarga Satsuma menangani pembaharuan Angkatan Laut dengan mencontoh Inggris. Bersamaan dengan modernisasi angkatan perang ini dihidupkan kembali ajaran *bushido* sebagai jiwa kemiliteran.

c. Jepang Muncul sebagai Negara Imperialis

Restorasi telah berhasil mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara Jepang. Jepang menjadi negara maju, modern, dan sejajar dengan negara-negara Barat. Hal ini kemudian menimbulkan ambisi untuk melaksanakan imperialisme seperti negara-negara Barat. Tahukah Anda faktor-faktor yang mendorongnya?

- 1) Adanya penambahan penduduk yang cepat.
- 2) Adanya perkembangan industri yang begitu pesat, butuh daerah pasaran dan bahan mentah.
- 3) Adanya pembatasan migran Jepang yang dilakukan oleh negara-negara Barat.
- 4) Pengaruh ajaran Shinto tentang *Hakko I Chi-u* (dunia sebagai keluarga), di mana Jepang terpanggil untuk memimpin bangsa-bangsa di dunia (Asia-Pasifik).

Ambisi imperialisme Jepang menyebabkan Jepang terlibat dalam peperangan. Untungnya, dalam setiap peperangan Jepang selalu mendapatkan kemenangan. Perang Cina–Jepang I (1894–1895) dimenangkan oleh Jepang dan diakhiri dengan *Perjanjian Shimonoseki* (1895). Hasilnya, Jepang memperoleh Kepulauan Pescadores dan Taiwan. Perang Rusia–Jepang (1904–1905) dimenangkan oleh pihak Jepang dan diakhiri dengan *Perjanjian Portsmouth* (1905). Hasilnya Jepang mendapatkan Shalin Selatan dan menggantikan posisi Rusia di Manchuria. Kemenangan Jepang ini memberikan pengaruh yang besar bagi tumbuhnya nasionalisme di negara-negara Asia dan Afrika.

Dalam Perang Dunia I, Jepang juga ikut terlibat perang dan memihak kepada Sekutu. Jepang berhasil menyapu pasukan-pasukan Jerman di Cina ataupun di Pasifik. Itulah sebabnya setelah perang berakhir dengan kekalahan di pihak Jerman, Jepang memperoleh daerah bekas jajahan Jerman, seperti Shantung (di Cina), Kepulauan Marshal, Mariana, dan Caroline (di Pasifik). Dengan demikian, sampai dengan berakhirnya Perang Dunia I, Jepang telah berhasil menguasai banyak daerah. Jepang telah muncul menjadi negara besar (*the great powers*).



Aktivitas dan Kreativitas ▶

- Buatlah klipng tentang nasionalisme Jepang!
- Kerjakan secara kelompok (3–5 orang siswa)!
- Kalian boleh mengambil dari buku, majalah, surat kabar atau internet!
- Berikan ulasanmu tentang nasionalisme Jepang dan faktor-faktor yang menyebabkan negara Jepang bisa menjadi negara maju seperti sekarang ini!
- Hasilnya kumpulkan kepada gurumu!

2. Nasionalisme Cina

a. Runtuhnya Dinasti Manchu

Mulai pertengahan abad ke-17 (1644), Cina berada di bawah kekuasaan dinasti asing yakni *Dinasti Manchu*. Di bawah pemerintahan *Kaisar K'ang*

Hsi (1662–1722) dan *Ch'ien Lung* (1736–1796), Cina mengalami masa kejayaan. Akan tetapi, setelah meninggalnya kedua kaisar tersebut. Dinasti Manchu berangsur-angsur mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh.

1) Perang Candu (1839–1842).

Berawal dari aktivitas Inggris yang memasukkan candu secara besar-besaran ke Cina tanpa membayar bea cukai menyebabkan Cina (*Lin Tse Hsu*) membuang 20.000 peti candu seharga 9 juta dollar ke laut. Hal ini menimbulkan ketegangan antara Cina dan Inggris sehingga meletuslah Perang Candu. Perang berakhir dengan kemenangan Inggris dan diakhiri dengan *Perjanjian Nanking*, 29 Agustus 1842. Perjanjian Nanking isinya, antara lain sebagai berikut.

- a) Cina menyerahkan Hongkong kepada Inggris.
- b) Cina mengganti kerugian perang sebesar 6 juta dollar.
- c) Lima kota pelabuhan (Canton, Amoy, Foochow, Ningpo, dan Shanghai) dibuka untuk perdagangan asing.

Kekalahan Cina dalam Perang Candu ini mengakibatkan martabat bangsa Cina menurun dan suramnya Dinasti Manchu di dunia internasional.

2) Pemberontakan T'ai Ping.

Pemberontakan ini dilakukan oleh rakyat Cina yang bertujuan untuk menggulingkan kekuasaan Dinasti Manchu. Adapun sebab-sebab timbulnya pemberontakan T'ai Ping, antara lain sebagai berikut.

- a) Lenyapnya kepercayaan rakyat Cina terhadap Dinasti Manchu akibat kekalahannya dalam Perang Candu.
- b) Rakyat yang sudah menderita masih dibebani pajak yang tinggi untuk ganti kerugian perang.
- c) Timbulnya semangat nasionalisme.
- d) Berkembangnya agama Kristen

Pemberontakan meletus pada tahun 1851 di *Kwangsi* di bawah pimpinan *Hung Hsiu Chuan*. Dengan paham Kristennya, Hung ingin membebaskan rakyat Cina dari kekuasaan Dinasti Manchu yang korup dan bobrok. Di Nanking, Hung Hsiu Chuan berhasil mengangkat dirinya menjadi raja dengan gelar *T'ien Wang* (Kaisar Langit) dan kerajaannya dinamakan *T'ai Ping Tien Kuo* (Kerajaan Surga yang Abadi). Namun, pemberontakan ini akhirnya berhasil dipadamkan oleh Dinasti Manchu pada tahun 1864.

3) Perang Cina Jepang I (1894–1895)

Lama sebelum perang berlangsung, Korea adalah negeri jajahan Cina. Namun, mulai 1894 Jepang menaruh perhatian yang sangat besar kepada Korea sehingga berusaha merebutnya dengan melawan Cina. Perang berakhir dengan kemenangan Jepang dan diakhiri dengan

Perjanjian Shimonoseki, 17 April 1895. Perjanjian Shimonseki isinya, antara lain sebagai berikut.

- a) Cina mengakui kemerdekaan Korea.
 - b) Cina harus menyerahkan Kepulauan Pescadores dan Taiwan kepada Jepang.
 - c) Cina harus membayar ganti kerugian besar sebesar 200 juta tael.
- 4) Pemberontakan Boxers

Gerakan Boxers semula anti terhadap Dinasti Manchu, namun oleh Kaisar Janda Tua, yakni *Ibu Tzu Hsi*, kemudian dibujuk supaya anti terhadap Barat. Boxes mengepung perwakilan Barat yang ada di Peking. Karena merasa terancam, negara-negara Barat yang mempunyai perwakilan di Peking kemudian membentuk pasukan internasional. Berkat pasukan internasional gerakan Boxers berhasil dipadamkan dan diakhiri dengan *Protokol Peking* 1901.

b. Timbulnya Nasionalisme Cina

Sebab-sebab timbulnya nasionalisme Cina adalah sebagai berikut.

- 1) Lenyapnya kepercayaan rakyat Cina terhadap Dinasti Manchu. Dinasti Manchu yang pernah membawa kejayaan Cina, kemudian menjadi pudar setelah kedua kaisar besar (K'ang Hsi dan Ch'ien Lung) meninggal. Akibatnya, lenyap pula kemakmuran Cina.
- 2) Pemerintahan Manchu dianggap kolot dan telah bobrok.
- 3) Adanya korupsi dan pemborosan yang merajalela, terutama di kalangan Istana Manchu.
- 4) Kekalahan Cina dalam Perang Cina-Jepang I.
- 5) Munculnya kaum intelektual Cina. Mereka telah mengenal paham-paham Barat, seperti liberalisme, nasionalisme, dan demokrasi. Dari kaum intelektual inilah kemudian muncul cita-cita untuk menggulingkan pemerintahan Manchu.

c. Ajaran Dr. Sun Yat Sen

Kekalahan demi kekalahan diderita oleh Cina akibat pemerintahan Manchu yang makin lemah. Hal ini menyadarkan rakyat Cina, terutama kaum muda untuk bangkit menyelamatkan bangsa dan negaranya. Dari kelompok inilah, kemudian tampil salah seorang tokoh nasional *Sun Yat Sen* dengan ajarannya *San Min Chu I* (Tiga Asas Kerakyatan), yakni *min t'sen* (kebangsaan atau nasionalisme), *min tsu* (kerakyatan atau demokrasi), dan *min sheng* (kesejahteraan atau sosialisme).



Sumber: Microsoft Encarta Encyclopedia
Gambar 7.2 Sun Yat Sen

Dengan asas *San Min Chu I*, Sun Yat Sen bercita-cita setelah Manchu runtuh akan dibentuk satu pemerintahan pusat yang demokratis. Di samping

itu, akan mengangkat harkat dan martabat bangsa Cina sejajar dengan negara-negara Barat. Ia berhasil mengadakan pendekatan kepada rakyat dan menghimpun kekuatan rakyat di Cina Selatan untuk menggulingkan Manchu.

Pada tanggal 10 Oktober 1911 meletuslah revolusi di Wuchang (*Wuchang Day*) di bawah pimpinan *Li Yuan Hung* dan berhasil menggulingkan kekuasaan Manchu. Itulah sebabnya, tanggal 10 Oktober 1911 kemudian dijadikan *hari Kemerdekaan Cina*. Dengan Revolusi Cina 1911, berarti runtuhlah kekuasaan Manchu. Selanjutnya, pada tanggal 1 Januari 1912 Sun Yat Sen dipilih sebagai Presiden Cina yang baru. Saat itu, wilayah Cina baru meliputi wilayah Cina Selatan dengan *Nanking* sebagai ibu kotanya.

Sementara itu, Cina Utara diperintah oleh *Kaisar Hsuan Tsung* (yang masih kanak-kanak) dengan didampingi oleh *Yuan Shih Kai* menyerahkan kekuasaan kepada rakyat Cina (12 Februari 1912). Dengan demikian, berakhirlah kekuasaan Manchu di Cina. Wilayah Cina Selatan dan Cina Utara berhasil dipersatukan. Yuan Shih Kai yang turut menandatangani penyerahan kekuasaan dan diberi kekuasaan untuk mengaturnya. Ia pun berambisi besar untuk menjadi presiden. Demi tetap tegaknya Republik Cina dan untuk terhindar dari perang saudara maka Sun Yat Sen mengundurkan diri dari jabatan presiden (15 Februari 1912) dan menyerahkannya kepada Yuan Shih Kai.

Sun Yat Sen mengundurkan diri ke *Canton* pada bulan Agustus 1912 dan mendirikan *Partai Kuo Min Tang* (nasional) dengan asas San Min Chu I. Pada perkembangannya, setelah Yuan Shih Kai menjadi presiden, ia bertindak diktator seperti kaisar. Pada tahun 1916, Yuan Shih Kai meninggal sehingga memberi kesempatan Sun Yat Sen kembali memimpin Cina Selatan. Di Cina Utara kemudian berdiri *Partai Kung Chang Tang* (komunis) di bawah pimpinan *Li Li-san* sebagai tandingan Partai Kuo Min Tang. Sun yat Sen bercita-cita untuk menyatukan seluruh Cina, namun sayang cita-citanya belum terwujud telah meninggal dunia (1925) dan digantikan oleh *Chiang Kai Shek*.

3. Nasionalisme India

a. Pemberontakan Sepoy

Sampai awal abad ke-19, sebagian besar wilayah India telah jatuh ke tangan Inggris. Eksploitasi Inggris telah menimbulkan kesengsaraan dan kebencian rakyat India terhadap Inggris. Dengan diprakarasi oleh para prajurit India yang masuk dinas militer Inggris (*tentara Sepoy*) meletuslah suatu pemberontakan yang dikenal sebagai *Pemberontakan Sepoy*. Pemberontakan Sepoy membawa akibat sebagai berikut.

- 1) Lenyapnya Dinasti Moghul sebab Sultan Bahadur Syah, Raja Moghul terakhir ditangkap dan dibuang ke Rangoon hingga meninggal di sana.

- 2) *East India Company* (EIC) dibubarkan. Selanjutnya sejak tanggal 1 November 1858 secara resmi India diambil alih oleh pemerintah Inggris.
- 3) Rakyat India sadar bahwa gerakan militer tersebut dilaksanakan secara tergesa-gesa. Di samping itu, mereka juga sadar bahwa Inggris tidak mungkin dapat diusir dengan kekerasan senjata. Oleh karena itu, jalan yang ditempuh adalah dengan membentuk organisasi politik dan perkumpulan agama. Pada tahun 1885 berdirilah *All Indian National Congress* sebagai organisasi politik yang pertama di India.

b. Timbulnya Nasionalisme India

Meskipun gerakan militer Inggris tidak diikuti oleh masyarakat umum, namun menjadi pendorong lahirnya pergerakan nasional India. Sebab-sebab timbulnya nasionalisme India adalah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan nasib rakyat oleh pemerintah Inggris setelah pemberontakan Sepoy tidak kunjung datang sehingga rakyat India-lah yang harus bergerak sendiri.
- 2) Hanya orang-orang Inggris-lah yang duduk di pemerintahan, sedangkan orang-orang India tidak diperkenankan ikut serta.
- 3) Kebudayaan Barat yang dipaksakan oleh Inggris, menimbulkan reaksi keras dari rakyat India yang ingin tetap mempertahankan kebudayaan India asli. Kebudayaan Barat dianggap terlampaui materialistik pada hal kebudayaan India lebih mementingkan kejiwaan dan kerohanian.
- 4) Munculnya kaum terpelajar yang telah mengenyam pendidikan Barat Mereka telah mengetahui apa itu liberalisme, demokrasi, dan nasionalisme.
- 5) Pemberian status dominion Kanada tahun 1867 menimbulkan keinginan bangsa India untuk memperoleh status yang sama.

c. Macam-Macam Gerakan Nasional India

Gerakan nasionalisme di India tidak hanya di bidang politik, tetapi juga di dalam bidang keagamaan (kerohanian). Nasionalisme India bukan hanya gerakan kebangsaan untuk mencapai kemerdekaan, tetapi juga untuk pembaharuan manusianya.

- 1) Brahma Samad

Gerakan ini bertujuan untuk membersihkan kepercayaan umat Hindu dari hal-hal yang mengotori agama dan memberantas keburukan yang ada dalam masyarakat Hindu. Misalnya *upacara Sati* harus dihapus sebab dianggap sebagai pembunuhan. Di samping itu, Brahma Samad melarang adanya perkawinan di bawah umur dan poligami. Tokoh gerakan ini ialah *Ram Mohan Roy*.

- 2) Rama Krisna

Rama Krisna adalah aliran yang menghendaki kembali kepada ajaran agama Hindu yang murni. Tokohnya adalah *Swami Vivekananda*.

3) Santineketan

Gerakan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, cinta bangsa, dan cinta kebudayaan India. Tokohnya adalah *Rabindranath Tagore*.

4) Kongres (All Indian National Congress) 1885.

Kongres pada dasarnya merupakan majelis rakyat di mana duduk para wakil rakyat India dari berbagai golongan yang berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan India lepas dari belenggu penjajahan Inggris. Berdirinya Kongres tahun 1885 ini atas inisiatif *Allan Octavian Home* (seorang Inggris kelahiran Skotlandia) yang simpati terhadap perjuangan rakyat India.

Partai Kongres di bawah pimpinan W.C. Bannerji dalam perkembangannya banyak program dan kegiatannya yang didominasi oleh golongan Hindu. Bahkan, dari pihak Hindu yang ekstrim menyatakan semboyan "India untuk Hindu" (India adalah Hindu). Itulah sebabnya para tokoh Islam yang aspirasi kelompoknya tidak mendapat tempat yang wajar dalam Kongres memisahkan diri. Pada tahun 1907 dalam Kongres sendiri terdapat dua aliran, yakni:

- a) Aliran Moderat, yang puas dengan tuntutan swaraj atau home rule. Artinya menuntut pemerintahan sendiri dalam lingkungan kerajaan Inggris. Tokohnya W.C. Bannerji dan Motilal Nehru.
- b) Aliran Ekstrim (radikal) yang menuntut kemerdekaan penuh (purna swaraj) dengan tokohnya Tilak dan Jawaharlal Nehru.

5) Liga Muslim (Muslim League) 1906.

Pada 1906 kelompok muslim keluar dari Kongres dan mendirikan partai tersendiri, yakni *Liga Muslim* (Muslim League) dengan tokoh-tokohnya *Moh. Ali Jinnah*, *Liquat Ali Khan*, dan *Aga Khan*.



Sumber: Microsoft Encarta Encyclopedia

Gambar 7.3 Mahadma Gandhi

d Ajaran Mahadma Gandhi

Mahadma Gandhi yang ditetapkan sebagai *Bapak Kemerdekaan India* dilahirkan pada tahun 1869 di Gujarat dengan nama kecilnya *Mohandas Karamchand Gandhi*. Sebagai tokoh Kongres beliau menjiwai perjuangan Kongres dengan ajaran-ajarannya sebagai berikut:

- 1) *Ahisma*, artinya melawan musuh tanpa kekerasan fisik.
- 2) *Hartal*, artinya pemogokan, tidak melakukan pekerjaan sebagai protes terhadap peraturan yang tidak adil atau tanda berkabung untuk memperingati kejadian yang menyedihkan.

- 3) *Satyagraha*, tetap setia kepada kebenaran dan menolak bekerja sama dengan Inggris; karena Inggris salah sedangkan India berdiri di atas kebenaran. Jadi, *satyagraha* berarti *noncooperation*.
- 4) *Swadesi*, artinya hidup dengan usaha sendiri. Gerakan ini menganjurkan agar bangsa India dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil usahanya sendiri. Akibat senjata ini tampak adanya pemboikotan terhadap barang-barang buatan Inggris, dan ditekankan pada penggunaan barang-barang buatan sendiri.

Dengan gerakan ini ternyata mampu meningkatkan perekonomian bangsa India. Sebaliknya, merupakan pukulan bagi ekspor Inggris ke India. Sebagai tanda penghormatan pada *swadesi* maka gambar “roda pemintal” tertera pada bendera kebangsaan India yang mulai berkibar pada tanggal 15 Agustus 1947.

4. Nasionalisme Turki

a. Kemunduran Turki Usmani

Kerajaan Turki Usmani yang pernah mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-19 terus mengalami kemunduran sampai akhirnya mendapat julukan *The Sick Man*. Hal ini disebabkan oleh berikut ini.

- 1) Tidak ada lagi sultan-sultan yang kuat dan besar.
- 2) Intrik-intrik dalam istana semakin merajalela.
- 3) Tentara *Janisari* yang terkenal telah merosot martabatnya menjadi pengacau kerajaan daripada pembela kerajaan.
- 4) Pemerintahan yang lemah dan kacau mengakibatkan adanya *Krisis Gezag* sehingga negara-negara bagian berani mengadakan pemberontakan untuk melepaskan diri dari Turki.
- 5) Revolusi Prancis mengilhami negara-negara bagian untuk merdeka (seperti, Yunani, Bulgaria, Serbia, Rumania, dan Mesir).

b. Masalah Timur

Kelemahan Turki kemudian dimanfaatkan oleh negara-negara imperialisme Barat untuk menguasai jajahan Turki atau menghancurkan Turki sekaligus. Adanya perbenturan kepentingan antara negara-negara Barat mengenai status Turki dan daerah jajahan inilah yang menimbulkan “Masalah Timur” (*The Eastren Question*).

c. Timbulnya Nasionalisme Turki

Sebab-sebab timbulnya nasionalisme Turki adalah sebagai berikut.

- 1) Kekuasaan Turki Usmani yang semakin merosot.
- 2) Adanya pengaruh dari Revolusi Prancis dengan semboyannya *liberte, egalite, dan fraternite*.
- 3) Timbulnya kaum terpelajar yang berpaham modern sehingga mereka mengetahui apa itu liberalisme, nasionalisme, dan demokrasi.
- 4) Klegiatan bangsa Barat yang semakin gencar untuk merebut daerah-daerah jajahan Turki dan siap menghancurkan Turki.

Dalam situasi demikian itulah, akhirnya mendorong timbulnya semangat nasionalisme terutama di kalangan tokoh-tokoh muda untuk mengadakan pembaharuan di segala bidang. Tokohnya, antara lain Kemal Pasha, Midhat Pasha, Rasjid Pasha, dan Ali Pasha. Pada tahun 1906, dibawah pimpinan Kemal Pasha berdirilah perkumpulan *Tanah Air dan Kemerdekaan* dan pada tahun 1908 tumbuh menjadi *Gerakan Turki Muda*. Tahukah Anda tujuan Gerakan Turki Muda?

Setelah memangku jabatan presiden, Mustafa Kemal Pasha mengadakan langkah-langkah pembaharuan sebagai berikut.

1. Sejak tahun 1924 Kasultanan Turki dihapuskan.
2. Segala kegiatan ekonomi diatur dan diselenggarakan oleh negara.
3. Urusan politik pemerintahan dipisahkan dengan urusan agama.
4. Pendidikan diselenggarakan menurut sistem Barat.
5. Perkawinan sipil diharuskan, poligami dilarang, wanita mempunyai hak yang sama dengan laki-laki, dan setiap orang harus memiliki nama keluarga.
6. Angkatan perang dimodernisasi dan diperkuat.

- 1) menyelamatkan Turki dari keruntuhan total;
- 2) menanamkan semangat nasionalisme di kalangan rakyat;
- 3) mengadakan perbaikan sosial, ekonomi dan budaya;
- 4) mengadakan pembaharuan organisasi pemerintahan.

d. Turki dalam Perang Dunia I

Selama Perang Dunia I, pemerintah Turki didominasi oleh Gerakan Turki Muda. Dalam Perang Dunia I, Turki memihak kepada Jerman (Sentral) dan ikut serta membendung serangan Rusia, Inggris, dan Prancis ke Laut Tengah. Sekutu menyerang Dardanella, tetapi dapat digagalkan oleh Mustafa Kemal Pasha dalam pertempuran di *Gallipoli*. Itulah sebabnya, Mustafa Kemal Pasha disebut *Pahlawan Gallipoli*. Sejak itulah Sekutu tidak berani menerobos Dardanella.

Perang Dunia I berakhir dengan kekalahan di pihak blok Sentral, sehingga terjadilah *Perjanjian Sevres* (20 Agustus 1920) antara Sekutu dan Turki. Akan tetapi, pemimpin Turki Muda tidak mau menyerah begitu saja. Tampilah *The Strong Man* Turki, yakni Mustafa Kemal Pasha yang menentang Sekutu dan tidak mau mengakui Perjanjian Sevres yang dibuat dengan Sultan. Ia memimpin gerakan revolusi dan berhasil menurunkan *Sultan Muhammad V* dari takhtanya (1 November 1923). Selanjutnya, ia memperbarui Perjanjian Sevres dengan *Perjanjian Lausanne* yang isinya tidak begitu merugikan Turki.

Tepat pada tanggal 29 Oktober 1923 secara resmi diumumkan proklamasi kemerdekaan Turki. Sejak itu Kerajaan Turki Usmani yang ortodok dihapuskan dan digantikan dengan Republik Turki yang modern. Ankara dijadikan sebagai ibu kotanya. Sebagai presiden pertama ialah Mustafa Kemal Pasha atau disebut juga Kemal Pasha Attaturk (Bapak Bangsa Turki). Ismet Pasha atau Ismet Inonu sebagai perdana menteri.

5. Nasionalisme Mesir

a. Krisis Keuangan Mesir

Sejak dibukanya *Terusan Suez* pada tahun 1869, negara-negara Barat terutama Inggris dan Prancis saling berlomba memperebutkan pengaruhnya di Mesir. Pengaruh kekuasaan Inggris makin kuat mulai tahun 1875, yakni saat *Khedive Ismail* (1863–1879) membutuhkan uang sehubungan dengan krisis keuangan Mesir. Khedive Ismail kemudian menjual sebagian besar saham Mesir pada *Terusan Suez* kepada Inggris.

Di samping itu, Mesir juga meminjam uang dari Inggris dan Prancis. Mesir karena tidak dapat membayar hutang-hutangnya maka Inggris dan Prancis masuk ke Mesir dan memberes hutang-hutangnya. Dengan demikian, sejak tahun 1876, Inggris dan Prancis telah ikut campur dalam pemerintahan di Mesir.

Adanya campur tangan Inggris dan Prancis dalam pemerintahan, khususnya pada saham-saham *Terusan Suez* menimbulkan kekecewaan yang kemudian muncul perlawanan rakyat. Kebangkitan nasional Mesir ditandai dengan adanya pemberontakan *Arabi Pasha* (1881–1882). Mula-mula gerakan ini antiorang asing (Inggris, Prancis dan Turki), tetapi akhirnya menjadi gerakan untuk menuntut perubahan sistem pemerintahan. Gerakan Arabi ini timbul karena pengaruh *Jamaluddin al Afghani* yang ketika itu mengajar di Mesir. Perlawanan rakyat yang dipimpin oleh Arabi Pasha ini sangat membahayakan kedudukan Inggris dan Prancis di Mesir. Inggris akhirnya bertindak dan berhasil menumpas pemberontakan Arabi Pasha.

b. Timbulnya Nasionalisme Mesir

Mesir termasuk negara Arab sehingga bangkitnya nasionalisme Mesir merupakan hal yang sama dengan bangkitnya nasionalisme Arab. Adapun sebab-sebab timbulnya nasionalisme Mesir adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya gerakan *Wahabi*, semula merupakan gerakan agama yang kemudian memberontak pemerintahan Turki. Dengan demikian, secara politik membangkitkan tumbuhnya nasionalisme Mesir.
- 2) Adanya pengaruh Revolusi Prancis. Ketika Napoleon Bonaparte mendarat di Mesir, ia juga membawa suara Revolusi Prancis yang kemudian menimbulkan paham liberal dan nasionalisme Mesir.
- 3) Munculnya kaum intelektual yang berpaham modern.
- 4) Adanya *Gerakan Pan Arab*, yang dirintis oleh *Amir Chetib Arslan* dengan yang menganjurkan persatuan semua bangsa Arab dengan tujuan untuk mencapai kemerdekaan bangsanya.

Sekalipun pemberontakan Arabi Pasha berhasil dipadamkan, namun cita-cita perjuangan Arabi Pasha merupakan sumber aspirasi semangat nasionalisme bangsa Mesir. Hal ini terbukti pada tanggal 7 Desember 1907 telah diadakan kongres nasional yang pertama di bawah pimpinan Mustafa Kamil. Tujuannya adalah pembangunan Mesir secara liberal untuk mencapai

kemerdekaan penuh. Pemerintah Mesir yang dipengaruhi oleh Inggris berusaha untuk menindas gerakan ini, akan tetapi gerakan nasional ini tetap hidup dan makin kuat bahkan kemudian menjelma menjadi *Partai Wafd* (Utusan) di bawah pimpinan *Saad Zaghlul Pasha*.

Ketika Perang Dunia I selesai, Partai Wafd menuntut Mesir sebagai negara merdeka dan ikut serta dalam konferensi perdamaian di Prancis. Inggris menolak, bahkan mengasingkan Zaghlul Pasha ke Malta. Pada tahun 1919 di Mesir timbul pemberontakan dan Zaghlul Pasha dibebaskan kembali. Kaum nasionalis Mesir menuntut kemerdekaan penuh. Pemberontakan berkobar lagi, Zaghlul Pasha ditangkap lagi dan diasingkan ke Gibraltar. Inggris yang tidak dapat menekan nasionalisme Mesir, terpaksa mengeluarkan Pernyataan Unilateral (*Unilateral Declaration*) pada tanggal 28 Februari 1922. Tahukan Anda isi Unilateral Declaration?

- 1) Inggris mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Mesir.
- 2) Inggris berhak atas empat masalah pokok, seperti berikut:
 - a) mempertahankan Terusan Suez;
 - b) mempergunakan daerah militer untuk operasi militer;
 - c) mempertahankan Mesir terhadap agresi bangsa lain;
 - d) melindungi bangsa asing di Mesir dan kepentingannya.

Unilateral Declaration 1922 merupakan saat yang bersejarah bagi Mesir sebab sejak itu dunia internasional menganggap Mesir telah merdeka, meskipun belum penuh. Sebaliknya, di pihak kaum nasionalis Mesir tetap tetap menentanginya sebab Inggris tetap berhak atas empat masalah pokok tersebut di atas. Itulah sebabnya, kaum nasionalisme Mesir terus berjuang melawan Inggris untuk mencapai kemerdekaan penuh. Hal ini baru terwujud setelah Perang Dunia II berakhir (Oktober 1954).



Tugas

Tugas Kelompok

Diskusikan dengan sesama teman kelompokmu tentang nasionalisme di Asia dan Afrika, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Nasionalisme di Jepang
 - a. Latar belakang :
 - b. Tokoh :
 - c. Tujuan :
2. Nasionalisme di Cina
 - a. Latar belakang :
 - b. Tokoh :
 - c. Tujuan :

3. Nasionalisme di India
 - a. Latar belakang :
 - b. Tokoh :
 - c. Tujuan :
4. Nasionalisme di Turki
 - a. Latar belakang :
 - b. Tokoh :
 - c. Tujuan :
5. Nasionalisme di Mesir
 - a. Latar belakang :
 - b. Tokoh :
 - c. Tujuan :

Berikan ulasan mengenai nasionalisme di Asia dan Afrika tersebut dan hasilnya kumpulkan kepada guru kalian.

C. Lahirnya Pergerakan Nasional Indonesia

1. Pengertian dan Latar Belakang Lahirnya Pergerakan Nasional Indonesia

Pergerakan nasional Indonesia mempunyai pengertian sebagai berikut.

a. Pergerakan

Maksud dari "pergerakan" di sini meliputi segala macam aksi dengan menggunakan "organisasi modern" untuk menentang penjajahan dan mencapai kemerdekaan. Dengan organisasi ini menunjuk bahwa aksi tersebut disusun secara teratur dalam arti ada pemimpinnya, anggota, dasar dan, tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan organisasi modern ini menunjukkan adanya perbedaan dengan upaya melawan penjajah sebelum tahun 1908.



Tugas

Coba jelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah tahun 1908!

b Nasional

Istilah "nasional" menunjuk sifat dari pergerakan, yakni semua aksi dengan organisasi modern yang mencakup semua aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan kultural dengan tujuan yang sama, yakni

melawan penjajahan untuk digantikan dengan kekuasaan yang dipegang oleh bangsa Indonesia sendiri. Istilah "nasional" dalam hal ini oleh *Sartono Kartodirdjo* (1990) diartikan sebagai kata sifat dari suatu "*nation*" yang menunjukkan kumpulan individu-individu yang disatukan oleh ikatan politik, bahasa, kultural, dan sebagainya.

c. Indonesia

Nama "Indonesia" yang digunakan berfungsi sebagai simbolis di dalam sejarah pergerakan nasional dan dengan makin majunya pergerakan nasional, maka sebutan "Indonesia" merupakan keharusan. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dimengerti bahwa sejarah pergerakan nasional adalah bagian dari sejarah Indonesia yang meliputi periode sekitar 40 tahun yang dimulai sejak lahirnya Budi Utomo (BU) sebagai organisasi nasional yang pertama sampai dengan terbentuknya bangsa Indonesia 1945 yang ditandai oleh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejarah pergerakan nasional sebagai fenomena historis adalah hasil dari perkembangan faktor ekonomi, sosial, politik, kultural, dan religius dan di antara faktor-faktor itu saling terjadi interelasi. Sejarah pergerakan nasional yang dimulai dari berdirinya Budi Utomo (BU) sampai dengan tercapainya kemerdekaan 1945 dapat dibagi menjadi beberapa masa, seperti berikut.

- 1) *Masa Awal Perkembangan*, yang ditandai dengan berdirinya organisasi seperti Budi Utomo (BU), Sarekat Islam (SI), dan Indische Partij (IP).
- 2) *Masa Radikal*, ditandai dengan berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI), Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Perhimpunan Indonesia (IP).
- 3) *Masa Bertahan*, ditandai dengan berdirinya Fraksi Nasional, Petisi Sutardjo, dan Gabungan Politik Indonesia (GAPI).

2. Latar Belakang

Lahirnya pergerakan nasional Indonesia tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa di Benua Asia saat itu.

a. Faktor Intern

- 1) Adanya penjajahan yang mengakibatkan penderitaan dan kesengsaraan sehingga menimbulkan tekad untuk menentangnya.
- 2) Adanya kenangan akan kejayaan masa lampau, seperti zaman Sriwijaya dan Majapahit.
- 3) Munculnya kaum intelektual yang kemudian menjadi pemimpin pergerakan nasional.

b. Faktor Ekstern

- 1) Adanya *All Indian National Congress* 1885 dan *Gandhiisme* di India.
- 2) Adanya *Gerakan Turki Muda* 1908 di Turki.

- c. Adanya kemenangan Jepang atas Rusia (1905) menyadarkan dan membangkitkan bangsa-bangsa Asia untuk melawan bangsa-bangsa Barat.
- d. Munculnya paham-paham baru di Eropa dan Amerika yang masuk ke Indonesia, seperti liberalisme, demokrasi, dan nasionalisme mempercepat timbulnya nasionalisme Indonesia.

3. Bentuk dan Strategi Organisasi Pergerakan Nasional

a. Budi Utomo (BU)

Organisasi Budi Utomo (BU) didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 oleh para mahasiswa STOVIA di Batavia dengan Sutomo sebagai ketuanya. Terbentuknya organisasi tersebut atas ide *dr. Wahidin Sudirohusodo* yang sebelumnya telah berkeliling Jawa untuk menawarkan idenya membentuk *Studiesfounds*. Gagasan *Studiesfounds* bertujuan untuk menghimpun dana guna memberikan beasiswa bagi pelajar yang berprestasi, namun tidak mampu melanjutkan studinya. Gagasan itu tidak terwujud, tetapi gagasan itu melahirkan BU. Tujuan BU adalah memajukan pengajaran dan kebudayaan. Tujuan tersebut ingin dicapai dengan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) memajukan pengajaran;
- 2) memajukan pertanian, peternakan dan perdagangan;
- 3) memajukan teknik dan industri
- 4) menghidupkan kembali kebudayaan.

Dilihat dari tujuannya, BU bukan merupakan organisasi politik melainkan merupakan organisasi pelajar dengan pelajar STOVIA sebagai intinya. Sampai menjelang kongresnya yang pertama di Yogyakarta telah berdiri tujuh cabang BU, yakni di Batavia, Bogor, Bandung, Magelang, Yogyakarta, Surabaya, dan Ponorogo.



Sumber: Album Pahlawan
Gambar 7.4 Dr. Wahidin Sudirohusodo



Sumber: Album Pahlawan
Gambar 7.5 Dr. Sutomo

Untuk mengonsolidasi diri (dengan dihadiri 7 cabangnya), BU mengadakan kongres yang pertama di Yogyakarta pada tanggal 3-5 Oktober 1908. Kongres memutuskan hal-hal sebagai berikut.

- 1) BU tidak ikut dalam mengadakan kegiatan politik.
- 2) Kegiatan BU terutama ditujukan pada bidang pendidikan dan kebudayaan.
- 3) Ruang gerak BU terbatas pada daerah Jawa dan Madura.
- 4) Memilih R.T. Tirtokusumo, Bupati Karanganyar sebagai ketua.
- 5) Yogyakarta ditetapkan sebagai pusat organisasi.

Sampai dengan akhir tahun 1909, telah berdiri 40 cabang BU dengan jumlah anggota mencapai 10.000 orang. Akan tetapi, dengan adanya kongres tersebut tampaknya terjadi pergeseran pimpinan dari generasi muda ke generasi tua. Banyak anggota muda yang menyingkir dari barisan depan, dan anggota BU kebanyakan dari golongan priayi dan pegawai negeri. Dengan demikian, sifat *protonasionalisme* dari para pemimpin yang tampak pada awal berdirinya BU terdesak ke belakang. Strategi perjuangan BU pada dasarnya bersifat kooperatif.

Mulai tahun 1912 dengan tampilnya *Notodirjo* sebagai ketua menggantikan R.T. Notokusumo, BU ingin mengejar ketinggalannya. Akan tetapi, hasilnya tidak begitu besar karena pada saat itu telah muncul organisasi-organisasi nasional lainnya, seperti Sarekat Islam (SI) dan Indische Partij (IP). Namun demikian, BU tetap mempunyai andil dan jasa yang besar dalam sejarah pergerakan nasional, yakni telah membuka jalan dan memelopori gerakan kebangsaan Indonesia. Itulah sebabnya tanggal 20 Mei ditetapkan sebagai *hari Kebangkitan Nasional* yang kita peringati setiap tahun hingga sekarang.



Kecakapan Vokasional

- Buatlah karangan tentang hari Kebangkitan Nasional.
- Kerjakan secara individual. Tulis dalam kertas kuarto sebanyak 2–3 halaman.
- Kalian bisa mengambil sumber dari buku, majalah, surat kabar atau internet.
- Hasilnya kumpulkan kepada gurumu.

2. Sarekat Islam (SI)

Tiga tahun setelah berdirinya BU, yakni tahun 1911 berdirilah Sarekat Dagang Islam (SDI) di Solo oleh H. Samanhudi, seorang pedagang batik dari Laweyan Solo. Organisasi SDI berdasar pada dua hal berikut ini.

- a. Agama Islam.
- b. Ekonomi, yakni untuk memperkuat diri dari pedagang Cina yang berperan sebagai leveransir (seperti kain putih, malam, dan sebagainya).



Sumber: Album Pahlawan

Gambar 7.6 H. Samanhudi



Sumber: Album Pahlawan

Gambar 7.7 H.O.S. Cokroaminoto

Atas prakarsa *H.O.S. Cokroaminoto*, nama SDI kemudian diubah menjadi Sarekat Islam (SI), dengan tujuan untuk memperluas anggota sehingga tidak hanya terbatas pada pedagang saja. Berdasarkan Akte Notaris pada tanggal 10 September 1912, ditetapkan tujuan SI sebagai berikut:

- 1) memajukan perdagangan;
- 2) membantu para anggotanya yang mengalami kesulitan dalam bidang usaha (permodalan);
- 3) memajukan kepentingan rohani dan jasmani penduduk asli;
- 4) memajukan kehidupan agama Islam.

Melihat tujuannya tidak tampak adanya kegiatan politik. Akan tetapi, SI dengan gigih selalu memperjuangkan keadilan dan kebenaran terhadap penindasan dan pemerasan oleh pemerintah kolonial. Dengan demikian, di samping tujuan ekonomi juga ditekankan adanya saling membantu di antara anggota. Itulah sebabnya dalam waktu singkat, SI berkembang menjadi anggota massa yang pertama di Indonesia. SI merupakan gerakan nasionalis, demokratis dan ekonomis, serta berasaskan Islam dengan haluan kooperatif.

Mengingat perkembangan SI yang begitu pesat maka timbullah kekhawatiran dari pihak *Gubernur Jenderal Indenberg* sehingga permohonan SI sebagai organisasi nasional yang berbadan hukum ditolak dan hanya diperbolehkan berdiri secara lokal. Pada tahun 1914 telah berdiri 56 SI lokal yang diakui sebagai badan hukum.

Pada tahun 1915 berdirilah *Central Sarekat Islam* (CSI) yang berkedudukan di Surabaya. Tugasnya ialah membantu menuju kemajuan dan kerja sama antar-SI lokal. Pada tanggal 17–24 Juni 1916 diadakan Kongres SI Nasional Pertama di Bandung yang dihadiri oleh 80 SI lokal dengan anggota 360.000 orang anggota. Dalam kongres tersebut telah disepakati istilah "*nasional*", dimaksudkan bahwa SI menghendaki persatuan dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia menjadi satu bangsa.

Sifat SI yang demokratis dan berani serta berjuang terhadap kapitalisme untuk kepentingan rakyat kecil sangat menarik perhatian kaum sosialis kiri yang tergabung dalam *Indische Social Democratische Vereeniging* (ISDV) pimpinan *Sneevliet* (Belanda), *Semaun*, *Darsono*, *Tan Malaka*, dan *Alimin* (Indonesia). Itulah sebabnya dalam perkembangannya SI pecah menjadi dua kelompok berikut ini.

- 1) Kelompok nasionalis religius (nasionalis keagamaan) yang dikenal dengan *SI Putih* dengan asas perjuangan Islam di bawah pimpinan H.O.S. Cokroaminoto.
- 2) Kelompok ekonomi dogmatis yang dikenal dengan nama *SI Merah* dengan haluan sosialis kiri di bawah pimpinan Semaun dan Darsono.

c. *Indische Partij* (IP)

Indische Partij (IP) didirikan di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912 oleh Tiga Serangkai, yakni *Douwes Dekker* (Setyabudi Danudirjo), *dr. Cipto Mangunkusumo*, dan *Suwardi Suryaningrat* (Ki Hajar Dewantara).

Organisasi ini mempunyai cita-cita untuk menyatukan semua golongan yang ada di Indonesia, baik golongan Indonesia asli maupun golongan Indo, Cina, Arab, dan sebagainya. Mereka akan dipadukan dalam kesatuan bangsa dengan membutuhkan semangat nasionalisme Indonesia.

Cita-cita IP banyak disebarluaskan melalui surat kabar *De Express*. Di samping itu juga disusun program kerja sebagai berikut:

- 1) meresapkan cita-cita nasional Hindia (Indonesia).
- 2) memberantas kesombongan sosial dalam pergaulan, baik di bidang pemerintahan, maupun kemasyarakatan.
- 3) memberantas usaha-usaha yang membangkitkan kebencian antara agama yang satu dengan yang lain.
- 4) memperbesar pengaruh pro-Hindia di lapangan pemerintahan.
- 5) berusaha untuk mendapatkan persamaan hak bagi semua orang Hindia.
- 6) dalam hal pengajaran, kegunaannya harus ditujukan untuk kepentingan ekonomi Hindia dan memperkuat mereka yang ekonominya lemah.

Melihat tujuan dan cara-cara mencapai tujuan seperti tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa IP berdiri di atas nasionalisme yang luas menuju Indonesia merdeka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa IP merupakan partai politik pertama di Indonesia dengan haluan kooperasi. Dalam waktu yang singkat telah mempunyai 30 cabang dengan anggota lebih kurang 7.000 orang yang kebanyakan orang Indo.

Oleh karena sifatnya yang progresif menyatakan diri sebagai partai politik dengan tujuan yang tegas, yakni Indonesia merdeka sehingga pemerintah menolak untuk memberikan badan hukum dengan alasan IP bersifat politik dan hendak mengancam ketertiban umum. Walaupun demikian, para pemimpin IP masih terus mengadakan propaganda untuk menyebarkan gagasan-gagasannya. Satu hal yang sangat menusuk perasaan pemerintah Hindia Belanda adalah tulisan *Suwardi Suryaningrat* yang berjudul *Als ik een Nederlander was* (seandainya saya seorang Belanda) yang isinya berupa sindiran terhadap ketidakadilan di daerah jajahan. Oleh karena kegiatannya sangat mencemaskan pemerintah Belanda maka pada bulan Agustus 1913 ketiga pemimpin IP dijatuhi hukuman pengasingan dan mereka memilih Negeri Belanda sebagai tempat pengasingannya.

Dengan diasingkannya ketiga pemimpin IP maka kegiatan IP makin menurun. Selanjutnya, IP berganti nama menjadi *Partai Insulinde* dan pada tahun 1919 berubah lagi menjadi *National Indische Partij* (NIP). NIP tidak pernah mempunyai pengaruh yang besar di kalangan rakyat dan akhirnya hanya merupakan perkumpulan orang-orang terpelajar.



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah

Gambar 7.8 Tiga Serangkai Pendiri IP

d. Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan oleh *Kiai Haji Ahmad Dahlan* di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Asas perjuangannya ialah Islam dan kebangsaan Indonesia, sifatnya nonpolitik. Muhammadiyah bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial menuju kepada tercapainya kebahagiaan lahir batin. Tujuan Muhammadiyah ialah sebagai berikut.

- 1) memajukan pendidikan dan pengajaran berdasarkan agama Islam;
- 2) mengembangkan pengetahuan ilmu agama dan cara-cara hidup menurut agama Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) mendirikan sekolah-sekolah yang berdasarkan agama Islam (dari TK sampai dengan perguruan tinggi);
- 2) mendirikan poliklinik-poliklinik, rumah sakit, rumah yatim, dan masjid;
- 3) menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Muhammadiyah berusaha untuk mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Itulah sebabnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama Islam secara modern dan memperteguh keyakinan tentang agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Kegiatan Muhammadiyah juga telah memperhatikan pendidikan wanita yang dinamakan Aisyiah, sedangkan untuk kepanduan disebut *Hizbut Wathon* (HW).

Sejak berdiri di Yogyakarta (1912) Muhammadiyah terus mengalami perkembangan yang pesat. Sampai tahun 1913, Muhammadiyah telah memiliki 267 cabang yang tersebar di Pulau Jawa. Pada tahun 1935, Muhammadiyah sudah mempunyai 710 cabang yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

e Gerakan Pemuda

Gerakan pemuda Indonesia, sebenarnya telah dimulai sejak berdirinya BU, namun sejak kongresnya yang pertama perannya telah diambil oleh golongan tua (kaum priayi dan pegawai negeri) sehingga para pemuda kecewa dan keluar dari organisasi tersebut. Baru beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 7 Maret 1915 di Batavia berdiri *Trikoro Dharmo* oleh R. Satiman Wiryosanjoyo, Kadarman, dan Sunardi. Trikoro Dharmo yang diketui oleh R. Satiman Wiryosanjoyo merupakan oeganisasi pemuda yang pertama yang anggotanya terdiri atas para siswa sekolah menengah berasal dari Jawa dan Madura. Trikoro Dharmo, artinya tiga tujuan mulia, yakni sakti, budi, dan bakti. Tujuan perkumpulan ini adalah sebagai berikut:

- 1) mempererat tali persaudaraan antar siswa-siswi bumi putra pada sekolah menengah dan perguruan kejuruan;
- 2) menambah pengetahuan umum bagi para anggotanya;
- 3) membangkitkan dan mempertajam peranan untuk segala bahasa dan budaya.

Tujuan tersebut sebenarnya baru merupakan tujuan perantara. Adapun tujuan yang sebenarnya adalah seperti apa yang termuat dalam majalah *Trikoro Dharma* yakni mencapai Jawa raya dengan jalan memperkokoh rasa persatuan antara pemuda-pemuda Jawa, Sunda, Madura, Bali, dan Lombok.

Oleh karena sifatnya yang masih Jawa sentris maka para pemuda di luar Jawa (tidak berbudaya Jawa) kurang senang. Untuk menghindari perpecahan, pada kongresnya di Solo pada tanggal 12 Juni 1918 namanya diubah menjadi *Jong Java* (Pemuda Jawa). Sesuai dengan anggaran dasarnya, Jong Java ini bertujuan untuk mendidik para anggotanya supaya kelak dapat menyumbangkan tenaganya untuk membangun Jawa raya dengan jalan mempererat persatuan, menambah pengetahuan, dan rasa cinta pada budaya sendiri.

Sejalan dengan munculnya Jong Java, pemuda-pemuda di daerah lain juga membentuk organisasi-organisasi, seperti Jong Sumatra Bond, Pasundan, Jong Minahasa, Jong Ambon, Jong Selebes, Jong Batak, Pemuda Kaum Betawi, Sekar Rukun, Timorees Verbond, dan lain-lain. Pada dasarnya semua organisasi itu masih bersifat kedaerahan, tetapi semuanya mempunyai cita-cita ke arah kemajuan Indonesia, khususnya memajukan budaya dan daerah masing-masing.

f. Taman Siswa

Sekembalinya dari tanah pengasingannya di Negeri Belanda (1919), Suwardi Suryaningrat menfokuskan perjuangannya dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 3 Juli 1922 Suwardi Suryaningrat (lebih dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara) berhasil mendirikan perguruan Taman Siswa di Yogyakarta.

Dengan berdirinya Taman Siswa, Suwardi Suryaningrat memulai gerakan baru bukan lagi dalam bidang politik melainkan bidang pendidikan, yakni mendidik angkatan muda dengan jiwa kebangsaan Indonesia berdasarkan akar budaya bangsa.



Sumber: Kalender Global

Gambar 7.9 Ki Hajar Dewantara

Sekolah Taman Siswa dijadikan sarana untuk menyampaikan ideologi nasionalisme kebudayaan, perkembangan politik, dan juga digunakan untuk mendidik calon-calon pemimpin bangsa yang akan datang. Dalam hal ini, sekolah merupakan wahana untuk meningkatkan derajat bangsa melalui pengajaran itu sendiri. Selain pengajaran bahasa (baik bahasa asing maupun bahasa Indonesia), pendidikan Taman Siswa juga memberikan pelajaran sejarah, seni, sastra (terutama sastra Jawa dan wayang), agama, pendidikan jasmani, dan keterampilan (pekerjaan tangan) merupakan kegiatan utama perguruan Taman Siswa.

Penididikan Taman Siswa dilakukan dengan sistem "among" dengan pola belajar "asah, asih dan asuh". Dalam hal ini diwajibkan bagi para guru untuk bersikap dan berlaku "sebagai pemimpin" yakni di depan memberi contoh, di tengah dapat memberikan motivasi, dan di belakang dapat memberikan pengawasan yang berpengaruh. Prinsip pengajaran inilah yang kemudian dikenal

dengan pola kepemimpinan "*Ing ngarsa sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*". Pola kepemimpinan ini sampai sekarang masih menjadi ciri kepemimpinan nasional.

Berkat jasa dan perjuangannya yakni mencerdaskan kehidupan menuju Indonesia merdeka maka tanggal 2 Mei (hari kelahiran Ki Hajar Dewantara) ditetapkan sebagai *hari Pendidikan Nasional*. Di samping itu, "*Tut Wuri Handayani*" sebagai semboyan terpatris dalam lambang Departemen Pendidikan Nasional.

g. Partai Komunis Indonesia (PKI)

Benih-benih paham Marxis dibawa masuk ke Indonesia oleh seorang Belanda yang bernama *H.J.F.M. Sneevliet*. Atas dasar Marxisme inilah kemudian pada tanggal 9 Mei 1914 di Semarang, Sneevliet bersama-sama dengan J.A. Brandsteder, H.W. Dekker, dan P. Bersgma berhasil mendirikan *Indische Sociaal Democratische Vereeniging* (ISDV). Ternyata ISDV tidak dapat berkembang sehingga Sneevliet melakukan infiltrasi (penyusupan) kader-kadernya ke dalam tubuh SI dengan menjadikan anggota-anggota ISDV sebagai anggota SI, dan sebaliknya anggota-anggota SI menjadi anggota ISDV.

Dengan cara itu Sneevliet dan kawan-kawannya telah mempunyai pengaruh yang kuat di kalangan SI, lebih-lebih setelah berhasil mengambil alih beberapa pemimpin SI, seperti Semaun dan Darsono. Mereka inilah yang dididik secara khusus untuk menjadi tokoh-tokoh Marxisme tulen. Akibatnya SI Cabang Semarang yang sudah berada di bawah pengaruh ISDV semakin jelas warna Marxisnya dan selanjutnya terjadilah perpecahan dalam tubuh SI.

Pada tanggal 23 Mei 1923 ISDV diubah menjadi *Partai Komunis Hindia* dan selanjutnya pada bulan Desember 1920 menjadi *Partai Komunis Indonesia* (PKI). Susunan pengurus PKI, antara lain Semaun (ketua), Darsono (wakil ketua), Bersgma (sekretaris), dan Dekker (bendahara).

PKI semakin aktif dalam percaturan politik dan untuk menarik massa maka dalam propagandanya PKI menghalalkan secara cara. Sampai-sampai tidak segan-segan untuk mempergunakan kepercayaan rakyat kepada ayat-ayat Al - Qur'an dan Hadis bahkan juga Ramalan Jayabaya dan Ratu Adil. Kemajuan yang diperolehnya ternyata membuat PKI lupa diri sehingga merencanakan suatu petualangan politik. Pada tanggal 13 November 1926 PKI melancarkan pemberontakan di Batavia dan disusul di daerah-daerah lain, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Di Sumatra Barat pemberontakan PKI dilancarkan pada tanggal 1 Januari 1927. Dalam waktu yang singkat semua pemberontakan PKI tersebut berhasil ditumpas. Akhirnya, ribuan rakyat ditangkap, dipenjara, dan dibuang ke Tanah Merah dan Digul Atas (Papua).

h. Partai Nasional Indonesia (PNI)

Algemene Studie Club di Bandung yang didirikan oleh Ir. Soekarno pada tahun 1925 telah mendorong para pemimpin lainnya untuk mendirikan partai politik, yakni *Partai Nasional Indonesia* (PNI). PNI didirikan di Bandung pada tanggal 4 Juli 1927 oleh 8 pemimpin, yakni dr. Cipto Mangunkusumo, Ir.

Anwari, Mr. Sartono, Mr. Iskak, Mr. Sunaryo, Mr. Budiarto, Dr. Samsi, dan Ir. Soekarno sebagai ketuanya. Kebanyakan dari mereka adalah mantan anggota Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda yang baru kembali ke tanah air.

Keradikalan PNI telah tampak sejak awal berdirinya. Hal ini terlihat dari anggaran dasarnya bahwa tujuan PNI adalah Indonesia merdeka dengan strategi perjuangannya nonkooperasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka PNI berasaskan pada self help, yakni prinsip menolong diri sendiri, artinya memperbaiki keadaan politik, ekonomi, dan sosial budaya yang telah rusak oleh penjajah dengan kekuatan sendiri; nonkooperatif, yakni tidak mengadakan kerja sama dengan pemerintah Belanda; Marhaenisme, yakni mengentaskan massa dari kemiskinan dan kesengsaraan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PNI telah menetapkan program kerja sebagaimana dijelaskan dalam kongresnya yang pertama di Surabaya pada tahun 1928, seperti berikut.

- 1) *Usaha politik*, yakni memperkuat rasa kebangsaan (nasionalisme) dan kesadaran atas persatuan bangsa Indonesia, memajukan pengetahuan sejarah kebangsaan, mempererat kerja sama dengan bangsa-bangsa Asia, dan menumpas segala rintangan bagi kemerdekaan diri dan kehidupan politik.
- 2) *Usaha ekonomi*, yakni memajukan perdagangan pribumi, kerajinan, serta mendirikan bank-bank dan koperasi.
- 3) *Usaha sosial*, yaitu memajukan pengajaran yang bersifat nasional, meningkatkan derajat kaum wanita, memerangi pengangguran, memajukan transmigrasi, memajukan kesehatan rakyat, antara lain dengan mendirikan poliklinik.

Untuk menyebarluaskan gagasannya, PNI melakukan propaganda-propaganda, baik lewat surat kabar, seperti *Banteng Priangan* di Bandung dan *Persatuan Indonesia* di Batavia, maupun lewat para pemimpin khususnya Ir. Soekarno sendiri. Dalam waktu singkat, PNI telah berkembang pesat sehingga menimbulkan kekawatiran di pihak pemerintah Belanda. Pemerintah kemudian memberikan peringatan kepada pemimpin PNI agar menahan diri dalam ucapan, propaganda, dan tindakannya.

Dengan munculnya isu bahwa PNI pada awal tahun 1930 akan mengadakan pemberontakan maka pada tanggal 29 Desember 1929, pemerintah Hindia Belanda mengadakan penggeledahan secara besar-besaran dan menangkap empat pemimpinnya, yaitu Ir. Soekarno, Maskun, Gatot Mangunprojo dan Supriadinata. Mereka kemudian diajukan ke pengadilan di Bandung.



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 7.10 Bung Karno dan kawan-kawan di depan gedung pengadilan Bandung

Dalam sidang pengadilan, Ir. Soerkarno mengadakan pembelaan dalam judul *Indonesia Menggugat*. Atas dasar tindakan melanggar Pasal "karet" 153 *bis* dan Pasal 169 KUHP, para pemimopin PNI dianggap mengganggu ketertiban umum dan menentang kekuasaan Belanda sehingga dijatuhi hukuman penjara di Penjara Sukamiskin Bandung.

Sementara itu, pimpinan PNI untuk sementara dipegang oleh Mr. Sartono dan dengan pertimbangan demi keselamatan maka pada tahun 1931 oleh pengurus besarnya PNI dibubarkan. Hal ini menimbulkan pro- dan kontra. Mereka yang pro-pembubaran, mendirikan partai baru dengan nama *Partai Indonesia* (Partindo) di bawah pimpinan Mr. Sartono. Kelompok yang kontra, ingin tetap melestarikan nama PNI dengan mendirikan *Pendidikan Nasional Indonesia* (PNI-Baru) di bawah pimpinan Drs. Moh. Hatta dan Sutan Syahrir.

i. Gerakan Wanita

Munculnya gerakan wanita di Indonesia, khususnya di Jawa dirintis oleh R.A. Kartini yang kemudian dikenal sebagai pelopor pergerakan wanita Indonesia. R.A. Kartini bercita-cita untuk mengangkat derajat kaum wanita Indonesia melalui pendidikan. Cita-citanya tersebut tertulis dalam surat-suratnya yang kemudian berhasil dihimpun dalam sebuah buku yang diterjemahkan dalam judul *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Cita-cita R.A. Kartini ini mempunyai persamaan dengan Raden Dewi Sartika yang derjuang di Bandung.

Semasa Pergerakan Nasional maka muncul gerakan wanita yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial budaya. Organisasi-organisasi yang ada, antara lain sebagai berikut.

- 1) *Putri Mardika* di Batavia (1912) dengan tujuan membantu keuangan bagi wanita-wanita yang akan melanjutkan sekolahnya. Tokohnya, antara lain R.A. Saburudin, R.K. Rukmini, dan R.A. Sutinah Joyopranata.
- 2) *Kartini founds*, yang didirikan oleh suami istri T.Ch. van Deventer (1912) dengan membentuk sekolah-sekolah Kartini bagi kaum wanita, seperti di Semarang, Batavia, Malang, dan Madiun.
- 3) *Kerajinan Amal Setia*, di Gadang Sumatra Barat oleh Rohana Kudus (1914). Tujuannya meningkatkan derajat kaum wanita dengan cara memberi pelajaran membaca, menulis, berhitung, mengatur rumah tangga, membuat kerajinan, dan cara pemasarannya.
- 4) *Aisyiah*, merupakan organisasi wanita Muhammadiyah yang didirikan oleh Ny. Hj. Siti Walidah Ahmad Dahlan (1917). Tujuannya untuk memajukan pendidikan dan keagamaan kaum wanita.
- 5) Organisasi Kewanitaan lain yang berdiri cukup banyak, misalnya *Pawiyatan Wanito* di Magelang (1915), *Wanito Susilo* di Pemalang (1918), *Wanito Rukun Santoso* di Malang, *Budi Wanito* di Solo, *Putri Budi Sejati* di Surabaya (1919), *Wanito Mulyo* di Yogyakarta (1920), *Wanito Utomo* dan *Wanito Katolik* di Yogyakarta (1921), dan *Wanito Taman Siswa* (1922).

Organisasi wanita juga muncul di Sulawesi Selatan dengan nama *Gorontaloosche Mohammadaanche Vrouwenvereeniging*. Di Ambon dikenal dengan nama *Ina Tani* yang lebih condong ke politik.

Sejalan dengan berdirinya organisasi wanita, muncul juga surat kabar wanita yang bertujuan untuk menyebarluaskan gagasan dan pengetahuan kewanitaan. Surat kabar milik organisasi wanita, antara lain *Putri Hindia* di Bandung, *Wanita Sworo* di Brebes, *Sunting Melayu di Bukittinggi*, *Esteri Utomo di Semarang*, *Suara Perempuan di Padang*, *Perempuan Bergolak* di Medan, dan *Putri Mardika* di Batavia.

Puncak gerakan wanita, yaitu dengan diselenggarakannya *Kongres Perempuan Indonesia I* pada tanggal 22–25 Desember 1928 di Yogyakarta. Kongres menghasilkan bentuk perhimpunan wanita berskala nasional dan berwawasan kebangsaan, yakni *Perikatan Perempuan Indonesia* (PPI). Dalam Kongres Wanita II di Batavia pada tanggal 28–31 Desember 1929 PPI diubah menjadi *Perikatan Perhimpunan Isteri Indonesia* (PPII). Kongres Wanita I merupakan awal dari bangkitnya kesadaran nasional di kalangan wanita Indonesia sehingga tanggal 22 Desember ditetapkan sebagai *hari Ibu*.

D. Asas Perhimpunan Indonesia sebagai Manifesto Politik Pergerakan Nasional

Perhimpunan Indonesia (PI) merupakan penjiwaan dari *Indische Vereeniging* yang didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Negeri Belanda pada tahun 1908. Mereka itu, antara lain Sutan Kesayangan, R.N. Notokusumo, R.P. Sastrokartono, R. Husein Jayadiningrat, dan Notodiningrat. Pada mulanya hanya bersifat organisasi sosial yang berjuang untuk mengurus kepentingan bersama orang-orang Indonesia yang berada di Negeri Belanda. Kedatangan tiga tokoh *Indische Partij* di Negeri Belanda tahun 1913 (sebagai orang pengasingan), unsur politik mulai masuk dalam tubuh *Indische Vereeniging*.

Setelah Perang Dunia I, jumlah mahasiswa Indonesia yang belajar ke Negeri Belanda makin banyak. Hal ini semakin mempengaruhi perkembangan *Indische Vereeniging*, semangat nasionalisme semakin kuat sehingga sifat organisasi sosial beralih ke organisasi politik. Mereka tidak hanya sekadar menuntut ilmu, tetapi juga berjuang memikirkan nasib bangsanya.

Pada tahun 1922, nama *Indische Vereeniging* diubah menjadi *Indonesische Vereeniging*, dan pada tahun 1925 menjadi *Perhimpunan Indonesia*. Majalah mereka yang terbit sejak tahun 1916 dengan nama *Hindia Putra* berubah nama menjadi *Indonesia Merdeka* (1924). Dengan perubahan itu maka terjadi pula perubahan dasar pemikiran dan orientasi pergerakan mereka. Gerakan mereka menjadi radikal dan dengan tegas menginginkan Indonesia merdeka. Untuk mempertegas dasar perjuangannya, pada tahun 1925 PI mengeluarkan anggaran dasarnya sebagai berikut.

1. PI akan berjuang untuk memperoleh suatu pemerintahan untuk Indonesia yang hanya bertanggung jawab kepada rakyat Indonesia.
2. Kemerdekaan penuh bagi Indonesia akan dicapai dengan aksi bersama dan serentak oleh rakyat Indonesia.
3. Untuk itu sangat diperlukan persatuan nasional yang murni di antara seluruh rakyat Indonesia dalam menentang penjajahan Belanda yang telah merusak kehidupan bangsa Indonesia.

Sejak itu tindakannya meningkat, di samping bersifat nasional-demokratis juga menjadi antikolonial. Untuk itu dasar perjuangannya disebarluaskan dan dipropagandakan, yakni mengadakan hubungan dengan pergerakan nasional yang ada di Indonesia, baik langsung maupun tidak langsung. Selain itu, mengadakan hubungan dengan organisasi internasional. Itulah sebabnya PI juga bekerja sama dengan perhimpunan-perhimpunan dan tokoh-tokoh pemuda serta mahasiswa yang berasal dari negara-negara jajahan di Asia dan Afrika yang mempunyai cita-cita yang sama dengan Indonesia.

Untuk mendapatkan perhatian dunia dan mencari dukungan perjuangan Indonesia maka PI ikut serta dalam organisasi internasional, seperti *Liga Demokrasi Internasional* di Paris (1926), *Liga Penentang Imperialis dan Kolonialisme* di Brusel (1927), *Kongres Wanita Internasional* di Swiss (1927), dan *Liga Komintern* di Berlin (1927).

Aktivitas PI di Eropa dan pengaruhnya yang makin kuat di Indonesia mulai dicurigai oleh pemerintah kolonial Belanda. Atas tuduhan menghasut untuk memberontak terhadap pemerintah maka pada tanggal 10 September 1927 ke empat tokoh PI, yaitu Moh. Hatta, Nasir Datuk Pamuncak, Abdulmajid Joyodiningrat, dan Ali Sastroamijoyo ditangkap dan diadili. Di dalam pemeriksaan sidang pengadilan di Den Haag pada bulan Maret 1928, mereka terbukti tidak bersalah sehingga dibebaskan. Namun, gerakan PI terus diawasi dengan ketat.

Di tanah air pengaruh PI sangat kuat, dan berdasarkan ilham dari perjuangan PI maka berdirilah *Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia* (PPPI) tahun 1926, *Partai Nasional Indonesia* (PNI) tahun 1927, dan *Jong Indonesia* (Pemuda Indonesia) tahun 1928.



Kecakapan Vokasional

- Bentuklah kelompok (3–5 orang) siswa.
- Diskusikan dengan teman kelompokmu dan kerjakan tugas berikut ini.
- Kalian bisa membaca referensi buku, majalah, surat kabar, atau internet.
- Buatlah bagan pergerakan nasional pada masa Awal Perkembangan, masa Radikal, dan masa Bertahan.
- Buatlah kolom isian nama organisasi, tokoh, strategi/taktik perjuangan yang digunakan, dan tujuan yang ingin dicapai.
- Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian.

E. Membandingkan dan Mengambil Pelajaran dari Gagasan Persatuan dan Kesatuan Bangsa serta Aktivitas Organisasi-Organisasi Pergerakan

1. Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI)

Kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan untuk mencapai kemerdekaan, mulai oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional. Atas prakarsa Ir. Soekarno (PNI) dan dr. Sukiman (SI) yang tergabung dalam Komite Persatuan Indonesia maka pada tanggal 17 Desember 1927 lahirlah Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) di Bandung. PPPKI merupakan federasi (gabungan) dari berbagai macam organisasi. Organisasi yang tergabung dalam PPPKI, antara lain PNI, SI, BU, Pasundan, Sumatramen Bond, Kaum Betawi, Indonesische Studie Club, dan Algemene Studie Club. Tujuan PPPKI adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menyamakan arah aksi kebangsaan dari berbagai organisasi atau perkumpulan.
- b. Menghindari perselisihan antaranggota yang hanya akan melemahkan dan merugikan perjuangan.
- c. Memperkuat dan memperbaiki organisasi serta melakukan kerja sama dalam perjuangan.

Pada tahun 1933 Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia diubah namanya menjadi Persatuan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kemerdekaan Indonesia. Dengan terbentuknya PPPKI ini diharapkan akan terjadi interaksi ke arah persatuan antaranggota berbagai jenis organisasi dengan ideologi, asas, atau dasar, tujuan, haluan dan sikap yang berbeda. Itulah sebabnya perselisihan-perselisihan tidak dapat dihindarkan. PPPKI kemudian tidak mempunyai kekuasaan sehingga banyak organisasi yang keluar dan akhirnya bubar (1935).

2. Kongres Pemuda

Usaha untuk menuju persatuan dan kesatuan antarorganisasi pemuda ditempuh dengan cara melaksanakan kongres yang kemudian dikenal dengan *Kongres Pemuda Indonesia*. Kongres Pemuda I dilaksanakan di Batavia pada tanggal 30 April–2 Mei 1926 oleh sebuah komite dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut.

Ketua : M. Tabrani
Wakil Ketua : Sumarto
Sekretaris : Jamaludin
Bendahara : Suwarso
Pembantu : Bahder Johan, Sumarto, Yan Toule Soulehuwiy, dan Paul Pinontuan, Hamami, dan Sanusi Pane

Tujuan kongres adalah untuk menanamkan semangat kerja sama antar-perkumpulan pemuda untuk menjadi dasar persatuan Indonesia dalam arti yang lebih luas. Usaha menggalang persatuan dan kesatuan dalam Kongres Pemuda I ini belum terwujud karena rasa kedaerahan masih kuat. Sementara itu, para pelajar di Batavia dan Bandung melihat adanya dua kepentingan yang bertentangan dalam penjajahan yang mereka sebut sebagai *antitese kolonial* dan sangat merugikan pihak Indonesia. Antitese ini akan hapus apabila penjajahan sudah lenyap. Untuk itu, para pelajar dari berbagai daerah pada bulan September 1926 mendirikan *Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia* (PPPI) di Batavia. PPPI bertujuan memperjuangkan Indonesia merdeka.

Pada tahun 1928 alam politik di Indonesia sudah dipenuhi oleh jiwa persatuan. Rasa kebangsaan dan cita-cita Indonesia merdeka telah menggema di jiwa para pemuda Indonesia. Atas inisiatif PPPI maka diadakan Kongres Pemuda II di Jakarta yang dihadiri oleh utusan organisasi-organisasi pemuda dan berhasil diikrarkan sumpah yang dikenal dengan nama *Sumpah Pemuda*. Kongres Pemuda II diselenggarakan pada tanggal 27–28 Oktober 1928 dengan susunan panitia sebagai berikut.

Ketua : Sugondo Joyopuspito (dari PPPI).
Wakil Ketua : Joko Mursid (dari Jong Java).
Sekretaris : Muh. Yamin (dari Jong Sumatranen Bond)
Bendahara : Amir Syarifuddin (dari Jong Batak Bond)
Anggota : Johan Mohammad (dari Jong Islamieten Bond), Senduk (dari Jong Selebes), J. Leimena (dari Jong Ambon), Rohyani (dari Pemuda Kaum Betawi).

Maksud dan tujuan Kongres Pemuda II ialah sebagai berikut.

- Hendak melahirkan cita-cita perkumpulan Pemuda Indonesia.
- Membicarakan masalah pergerakan Pemuda Indonesia.
- Memperkuat perasaan kebangsaan dan memperteguh persatuan Indonesia.

Isi Sumpah Pemuda ialah:

Pertama : Kami putra dan putri Indonesia bertumpah darah satu, Tanah Indonesia.

Kedua : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, Bangsa Indonesia.

Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.

Pada kongres tersebut dikumandangkan lagu Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Supratman, dan dikibarkan bendera Merah Putih yang dipandang sebagai bendera pusaka bangsa Indonesia. Peristiwa Sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan salah satu puncak



Sumber: www.indonesiamedia.com
Gambar 7.11 W.R. Supratman

pergerakan nasional dan sampai sekarang tanggal 28 Oktober diperingati sebagai *hari Sumpah Pemuda*.



Wawasan Kebangsaan ▶

- Buatlah kliping dengan judul “Sumpah Pemuda”.
- Kalian bisa ambil dari buku, surat kabar, atau internet.
- Buatlah karangan (2-3 halaman kuarto) dengan judul “Dengan Semangat Pemuda Kita Tingkatkan Persatuan dan Kesatuan”
- Kerjakan secara kelompok.
- Presentasikan di depan kelas. Setelah itu kumpulkan kepada guru kalian.

3. Partai Indonesia Raya (Parindra)

Usaha penyatuan antarperhimpunan pergerakan nasional terwujud dengan berdirinya Partai Indonesia Raya (Parindra). Parindra merupakan hasil fusi dari Budi Utomo (BU) dengan Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) dalam kongres fusinya tanggal 24-26 Desember 1935 di Solo. Sebagai ketua terpilih dr. Sutomo (PBI) dan Wuryaningrat (BU) sebagai wakil ketua dengan kantor pusat di Surabaya. Organisasi lain yang kemudian bergabung ke dalam Parindra ialah Sarekat Minahasa, Sarekat Ambon, Perkumpulan Kaum Betawi, Sarekat Selebes dan Sarekat Sumatra. Tujuan Parindra ialah Indonesia Raya dan untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan usaha-usaha sebagai berikut.

- a. Memperkokoh semangat persatuan kebangsaan.
- b. Terus berjuang untuk memperoleh suatu pemerintahan yang berdasar demokratis dan nasionalisme.
- c. Berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat baik bidang ekonomi maupun sosial.

Pada saat berdirinya Parindra telah memiliki 53 cabang dengan 2.425 orang anggota, dan pada tahun 1936 naik menjadi 57 cabang dengan 3.425 orang anggota. Dalam kongresnya yang pertama di Jakarta pada tanggal 14-18 Mei 1937, Parindra mengambil sikap moderat (“luwes”) tidak bersikap kooperatif dan juga *nonkooperatif*. Sikap moderat dinilai sangat fleksibel dan lebih menguntungkan, dengan situasi dan kondisi serta kepentingan bangsa. Dengan sikap moderat, Parindra dapat mendudukkan wakilnya di dalam *Volkstraad*, yaitu Muh. Husni Tamrin. Usaha Parindra lebih banyak dicurahkan dalam pembangunan terutama di bidang ekonomi dan sosial, antara lain sebagai berikut:

- a. mendirikan poliklinik-poliklinik;
- b. mendirikan Rukun Tani untuk membantu dan memajukan kaum tani;
- c. membentuk sarekat-sarekat kerja;

- d. menganjurkan swadesi dalam bidang ekonomi, ditempuh dengan mendirikan bank-bank yang berpusat pada Bank Nasional Indonesia di Surabaya.
- e. Membentuk Rukun Pelayaran Indonesii (Rupelin) untuk membantu dan memajukan pelayaran bangsa Indonesia.
- f. Mendirikan organisasi pemuda berbentuk kepanduan dengan nama *Surya Wirawan*.

Akibat kegagalan Petisi Sutardjo, Parindra kemudian mengambil prakarsa untuk menggalang persatuan politik menuju pembentukan badan konsentrasi nasional, yang disebut *Gabungan Politik Indonsia* (GAPI).

4. Petisi Sutardjo

Gagasan dari petisi ini dicetuskan oleh *Sutardjo Kartohadikusumo*, Ketua Persatuan Pegawai Bestuur (pamong praja) Bumiputera (PPBB). Usulan ini didasarkan pada pasal 1 UUD Kerajaan Belanda yang berbunyi bahwa *Kerajaan Nederland (Belanda) meliputi wilayah Nederland, Hindia Belanda, Suriname Curasao*. Menurut pendapat Sutardjo keempat wilayah itu di dalam kerajaan Nederland mempunyai derajat yang sama. Usulan ini mendapat dukungan oleh Sam Ratulangi (Sulawesi/Kristen), Datuk Tumenggung (Sumatra/Islam), Alatas (Arab/Islam), I.J. Kasimo (Jawa/Katolik), dan Ko Kwat Tiong (Cina/Budha). Dukungan ini menurut Sutardjo mencerminkan keinginannya bahwa usul petisi ini didukung oleh berbagai golongan dan agama yang ada di Indonesia.

Usul yang kemudian dikenal dengan nama Petisi Sutardjo diajukan pada tanggal 15 Juli 1936 kepada pemerintah Belanda. Isi petisi ialah permohonan supaya diselenggarakan suatu musyawarah antara wakil-wakil Indonesia dan Belanda di mana anggota-anggotanya mempunyai hak yang sama. Tujuannya ialah untuk menyusun suatu rencana yang isinya adalah pemberian kepada Indonesia suatu pemerintahan yang berdiri sendiri dalam batas Pasal 1 UUD Kerajaan Belanda.

Berdasarkan keputusan Kerajaan Belanda No. 40 tanggal 16 Nopember 1938, Petisi Sutardjo yang diajukan atas nama Volksraad ditolak oleh Ratu Belanda. Alasan penolakannya "bahwa Indonesia belum matang untuk memikul tanggung jawab memerintah diri sendiri". Penolakan ini sangat mengecewakan para pemimpin pergerakan nasional.

5. Majelis Islam A'la Indonesia

Bangsa Indonesia semakin sadar akan pentingnya membentuk wadah persatuan guna menghadapi tekanan pemerintah Belanda. Hal ini muncul dari kalangan organisasi Islam dengan nama *Majelis Islam A'la Indonesia* (MIAI). MIAI didirikan di Surabaya pada tanggal 25 September 1937 atas prakarsa tokoh-tokoh Muhammadiyah (K.H. Mansur) dan N.U. (K.H. Wachid Hasyim).

MIAI merupakan badan federasi organisasi-organisasi Islam, antara lain Muhammadiyah, NU, PSII, PII, Persatuan Ulama Indonesia, Al Washiliyah, Al Islam dan Wasmusi (Wartawan Muslimin Indonsia) dengan K.H. Wachid Hasyim

sebagai ketua. Tujuan MIAI adalah untuk memperkuat hubungan antarorganisasi Islam Indonesia dan kaum Islam di luar Indonesia serta mempersatukan suara-suara untuk membela keluhuran Islam

6. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)

Suatu gagasan untuk membina kerja sama di antara partai-partai politik dalam bentuk federasi muncul lagi pada tahun 1939 tepatnya pada tanggal 21 Mei 1939, yakni dengan terbentuknya *Gabungan Politik Indonesia* (GAPI) oleh Muh. Husni Thamrin. GAPI merupakan gabungan dari Parindra, Gerindo, PSII, Persatuan Partai Katolik, Persatuan Minahasa, Pasundan dan Partai Islam Indonesia (PII). Alasan yang mendorong dan mempercepat terbentuknya federasi adalah sebagai berikut.

- a. Kegagalan Petisi Sutardjo.
- b. Sikap pemerintah kolonial yang kurang memerhatikan kepentingan bangsa Indonesia.
- c. Semakin gawatnya situasi internasional sebagai akibat perkembangan fasisme.

Dalam GAPI ditegaskan bahwa setiap partai tetap mempunyai kemerdekaan penuh terhadap program kerjanya masing-masing dan apabila timbul perselisihan antarpolisi maka GAPI bertindak sebagai penengah. Di dalam konferensi yang pertama pada tanggal 4 Juli 1939 dicanangkan tuntutan GAPI "*Indonesia berparlemen*". Maksudnya menuntut adanya suatu Dewan Perwakilan Rakyat yang berdasarkan sendi-sendi demokratis.

Sementara itu, pada saat yang sama di Eropa telah meletus Perang Dunia II. GAPI mengingatkan adanya bahaya besar yang akan mengancam pemerintah Hindia Belanda dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, GAPI mengeluarkan suatu pernyataan yang dikenal dengan nama *Manifesto GAPI* (20 September 1939). Isinya mengajak kerja sama rakyat Indonesia dan Belanda untuk menghadapi bahaya fasisme. Hal ini dapat terlaksana apabila Belanda memberikan hak-hak baru dalam pemerintahan kepada bangsa Indonesia berdasarkan hakekat demokrasi. Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, GAPI menyelenggarakan Kongres Rakyat Indonesia yang pertama di Batavia pada tanggal 25 Desember 1939. Kongres mengambil keputusan, antara lain sebagai berikut.

- a. Kongres Rakyat Indonesia menjadi badan tetap.
- b. Aksi Indonesia berparlemen dilanjutkan melalui panitia-panitia setempat yang telah dibentuk di seluruh daerah di bawah pimpinan GAPI.
- c. Menetapkan bendera Merah Putih dan lagu Indonesia Raya sebagai bendera dan lagu persatuan Indonesia serta peningkatan bahasa Indonesia bagi rakyat Indonesia.

Pada bulan Agustus 1940, Negeri Belanda dikuasai oleh Jerman dan Indonesia dinyatakan dalam keadaan darurat perang. GAPI kembali mengeluarkan resolusi menuntut adanya perubahan ketatanegaraan. Isi resolusi, yaitu mengganti Volksraad dengan parlemen sejati yang anggotanya dipilih oleh rakyat dan mengubah fungsi kepala-kepala departemen menjadi menteri yang bertanggung jawab kepada parlemen tersebut.

Untuk menanggapi resolusi GAPI, pada tanggal 14 September 1940 dibentuk *Komisi Visman*. Hasilnya sia-sia sebab Komisi Visman tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Sementara itu, situasi semakin gawat dan rakyat akhirnya termakan oleh propaganda Jepang yang bersemboyan "*pembebasan bangsa-bangsa Asia dari penjajahan bangsa-bangsa Barat*". Demikianlah situasi hubungan antara nasionalisme Indonesia dengan kolonialisme Belanda ketika tentara Jepang memasuki Indonesia.



Kecakapan Personal

Jawablah pertanyaan di bawah dengan singkat dan jelas!

1. Tunjukkan peran PI dalam perjuangan untuk mencapai Indonesia merdeka!
2. Apa tujuan dibentuknya PPPKI? Jelaskan!
3. Sebutkan isi "Ikhtlar Sumpah Pemuda" 1928! Kemukakan maknanya bagi perjuangan bangsa Indonesia.
4. Apa tujuan Parindra? Kemukakan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut
5. Kemukakan faktor-faktor yang mendorong lahirnya GAPI!

Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian

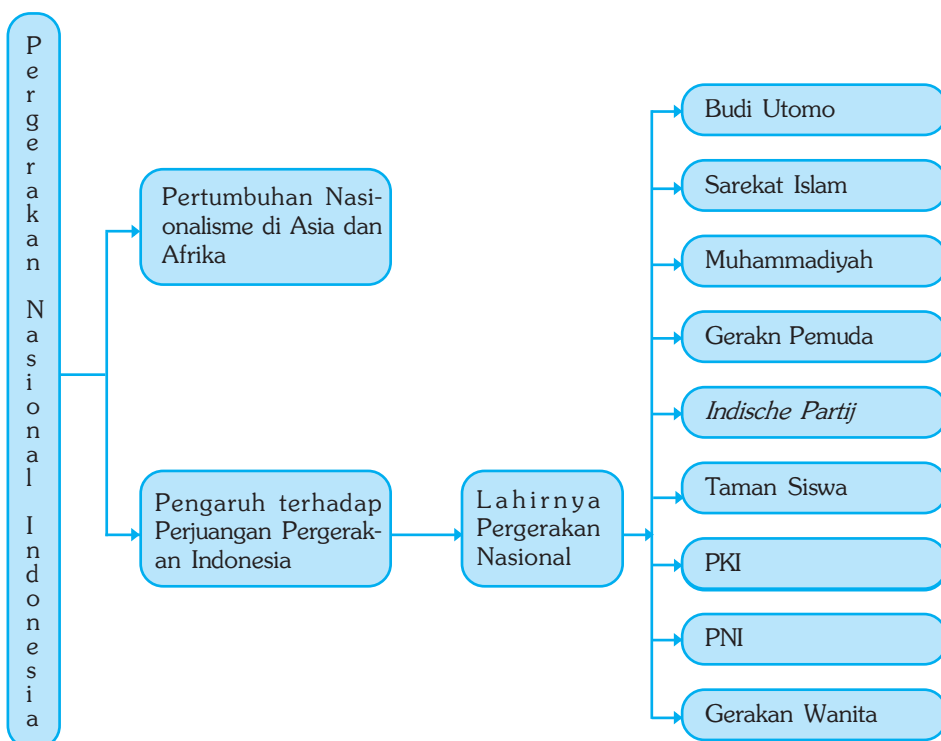


Rangkuman

1. Adanya paham-paham baru, seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, dan demokrasi berpengaruh terhadap lahirnya nasionalisme di Asia dan Afrika. Dengan adanya paham baru tersebut lahirlah nasionalisme di Jepang, Cina, India, Turki, dan Mesir.
2. Nasionalisme di Asia dan Afrika berpengaruh terhadap lahirnya nasionalisme Indonesia yang dimanifestasikan dalam bentuk pergerakan nasional Indonesia.
3. Masa Pergerakan Nasional yang meliputi waktu 1908 sampai dengan 1945 dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni masa Awal Perkembangan yang ditandai dengan berdirinya BU, SI, dan *Indische Partij*; masa Radikal, ditandai dengan berdirinya PKI, PNI dan IP; masa Bertahan ditandai dengan berdirinya Fraksi Nasional, Parindra, lahirnya Petisi Sutarjo, dan GAPI.



Peta Konsep



I. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Nasionalisme dapat dipandang sebagai suatu paham kebangsaan yang diwujudkan dalam
 - a. kesetiaan pada diri sendiri
 - b. kesetiaan pada orang lain
 - c. kesetiaan pada suku sendiri
 - d. kesetiaan rakyat pada negara
 - e. kesetiaan pada daerah sendiri
2. Paham yang menempatkan kepentingan individu serta kebebasan individu di atas lainnya disebut
 - a. nasionalisme
 - b. liberalisme
 - c. ultranasionalisme
 - d. sosialisme
 - e. chauvinisme
3. Sosialisme lahir sebagai jawaban atas berkembangnya
 - a. nasionalisme
 - b. kolonialisme
 - c. kapitalisme
 - d. chauvinisme
 - e. komunisme
4. Di bidang kebudayaan, nasionalisme di Asia dan Afrika bertujuan
 - a. melawan dominasi asing dan menegakkan pemerintah sendiri
 - b. menuntut perbaikan pemerintahan kepada negara penjajah
 - c. menghentikan eksploitasi militer negara asing
 - d. membuang jauh-jauh kebudayaan asing
 - e. menghentikan eksploitasi asing
5. Setelah menjadipresiden, Mustafa Kemal Pasha mengadakan langkah-langkah pembaharuan sebagai berikut, *kecuali*
 - a. urusan politik pemerintahan dipisahkan dengan urusan agama
 - b. pendidikan diselenggarakan dengan sistem campuran Timur dan Barat
 - c. segala kegiatan ekonomi diatur dan diselenggarakan oleh negara
 - d. wanita mempunyai hak yang sama dengan laki-laki
 - e. angkatan perang dimodernisasi dan diperkuat
6. Pergerakan nasional bangsa-bangsa di Asia disebabkan oleh faktor-faktor di bawah ini, *kecuali*
 - a. timbulnya golongan terpelajar
 - b. kejayaan pada masa lampau yang pernah dimiliki
 - c. timbulnya kaum borjuis yang mampu membiayai pergerakan
 - d. penderitaan dan kesengsaraan akibat penjajahan
 - e. pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia 1905

7. Kemenangan Jepang atas Rusia 1905 membawa pengaruh besar bagi bangsa-bangsa di Asia dan Afrika karena
 - a. bangkitnya harga diri bangsa-bangsa di Asia dan Afrika sehingga menimbulkan kesadaran nasional
 - b. Jepang menjadi pembela negara-negara di Asia dan Afrika untuk mengusir bangsa Barat
 - c. bangsa-bangsa di Asia dan Afrika tidak mau dijajah oleh bangsa Barat
 - d. perekonomian bangsa-bangsa di Asia dan Afrika semakin baik
 - e. imperialisme Jepang makin merajalela di Asia dan Afrika
8. Dr. Sun Yat Sen merupakan salah satu tokoh nasionalisme Cina terkenal dengan ajarannya "San Min Chu I" , yaitu
 - a. nasionalisme, demokrasi, dan sosialisme
 - b. nasionalisme, komunisme, dan sosialisme
 - c. demokrasi, kapitalisme, dan sosialisme
 - d. nasionalisme, demokrasi, dan kapitalisme
 - e. liberalisme, demokrasi, dan sosialisme
9. Alasan Jepang melakukan politik isolasi adalah
 - a. ingin mempertahankan kebudayaan aslinya
 - b. tidak memerlukan bantuan dari negara lain
 - c. Jkhawatir akan pengaruh buruk dari bangsa asing
 - d. merupakan negara terkaya di dunia
 - e. untuk menjaga kemurnian kas Jepang
10. Latar belakang berdirinya Muslim League di India tahun 1906 adalah
 - a. anggota kongres mayoritas orang-orang Hindu
 - b. orang-orang muslim merupakan kelompok minoritas
 - c. aspirasi muslim tidak mendapat tempat yang wajar dalam kongres
 - d. pengaruh dari ajaran Brahma Samad
 - e. pengaruh dari gerakan Mustafa Kemal

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Kemukakan faktor-faktor yang mendorong munculnya nasionalisme di Asia dan Afrika!
2. Jelaskan ajaran San Min Chu I dari Sun Yat Sen!
3. Mahatma Gandhi ditetapkan sebagai Bapak Kemerdekaan India karena menjiwai perjuangan rakyat India dengan ajaran-ajarannya. Coba sebut dan jelaskan ajaran-ajaran Gandhi!
4. Mengapa Triko Dharma berubah namanya menjadi Jong Java?
5. Semasa pergerakan nasional juga muncul gerakan wanita. Coba sebut 3 saja dan kemukakan tujuannya!

Refleksi

Setelah kalian mempelajari bab ini, diharapkan kalian sudah mengerti dan memahami tentang hal berikut.

1. Masuknya paham baru di Eropa dan Amerika serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan nasionalisme di Asia dan Afrika.
2. Pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme di Asia dan Afrika serta pengaruhnya terhadap perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia.
3. Lahirnya pergerakan nasional di Indonesia.
4. Asas Perhimpunan Indonesia sebagai manifestasi politik pergerakan nasional Indonesia.

Jika kalian belum memahami benar materi bab ini, ulangilah dengan membaca kembali atau mendiskusikan dengan kelompokmu atau tanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar paham sebelum mempelajari materi berikutnya.

BAB VIII

INDONESIA PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan adanya interaksi Indonesia–Jepang;
2. menjelaskan adanya pergerakan nasional Indonesia pada masa Pendudukan Jepang;
3. menjelaskan dampak pendudukan Jepang dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

Motivasi

Dalam hal ini kalian semua akan menyimak suatu peristiwa sejarah yang cukup penting, yaitu Indonesia pada masa Pendudukan Jepang. Pendudukan Jepang yang hanya berlangsung 3,5 tahun memiliki kenangan tersendiri di benak masyarakat dan bangsa Indonesia hingga kini. Di samping segi-segi negatif akibat ulah Jepang selama Perang Asia Pasifik, ada juga segi-segi positifnya. Nah, bagaimana, Indonesia di masa pendudukan Jepang, mari kita pelajari bersama bab ini dengan baik !

Kata Kunci

- | | |
|------------|---------------------|
| 1. Peta | 4. <i>Seikeirei</i> |
| 2. Romusa | 5. BPUPKI |
| 3. Militer | 6. PPKI |

Adanya rencana Jepang untuk membentuk negara Asia Timur Raya menyebabkan Jepang terlibat dalam Perang Pasifik. Dalam waktu yang relatif singkat, Jepang telah berhasil menguasai kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Adanya masa Pendudukan Jepang di Indonesia mengakibatkan kesengsaraan rakyat, baik secara lahir maupun batin. Hal itu disebabkan Jepang mengadakan eksploitasi baik di bidang ekonomi maupun sosial. Di balik segi negatif, masa Pendudukan Jepang juga ada segi positifnya, yakni adanya penggunaan bahasa Indonesia dan latihan kemiliteran yang dijalankan. Nah, untuk memahami dengan baik materi bab ini, ikuti uraian materi berikut ini dengan saksama.

A. Interaksi Indonesia Jepang

1. Masuknya Jepang ke Indonesia

Meletusnya *Perang Asia Pasifik* diawali dengan serangan Jepang ke Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di *Pearl Harbour* (Hawaii) pada tanggal 7 Desember 1941. Keesok harinya, yakni tanggal 8 Desember 1941, Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda mengumumkan perang kepada Jepang sehingga berkobarlah Perang Asia Pasifik.

Jepang yang sebelumnya telah menyerbu Cina (1937) dan Indocina dengan taktik gerak cepat melanjutkan serangan ke sasaran berikutnya, yaitu Muangthai, Burma, Malaya, Filipina, dan Hindia Belanda (Indonesia). Untuk menghadapi agresi dan ofensif militer Jepang, pihak Sekutu membentuk pasukan gabungan yang dalam komando ABDACOM (*American, British, Dutch, and Australia Command* = gabungan tentara Amerika Serikat, Inggris, Belanda dan Australia) di bawah pimpinan Letjen H. Ter Poorten yang juga menjabat Panglima Tentara Hindia Belanda (KNIL).

Di Indonesia, Jepang memperoleh kemajuan yang pesat. Diawali dengan menguasai Tarakan selanjutnya Jepang menguasai Balikpapan, Pontianak, Banjarmasin, Palembang, Batavia (Jakarta), Bogor terus ke Subang, dan terakhir Kalijati. Dalam waktu yang singkat Indonesia telah jatuh ke tangan Jepang. Penyerahan tanpa syarat oleh Letjen H. Ter Poorten selaku Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama Angkatan Perang Sekutu kepada Angkatan Perang Jepang di bawah pimpinan *Letjen Hitosyi Imamura* pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati menandai berakhirnya kekuasaan pemerintahan Belanda di Indonesia dan digantikan oleh kekuasaan Kemaharajaan Jepang. Berbeda dengan zaman Belanda yang merupakan pemerintahan sipil maka zaman Jepang merupakan pemerintahan militer. Pemerintahan militer Jepang di Indonesia terbagi atas tiga wilayah kekuasaan berikut ini.

- Tentara XVI* (Angkatan Darat) memerintah atas wilayah Jawa dan Madura yang berpusat di Jakarta.
- Tentara XXV* (Angkatan Darat) memerintah atas wilayah Sumatra yang berpusat di Bukittinggi.

- c. *Armada Selatan II* (Angkatan Laut) memerintah atas wilayah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua berpusat di Makassar.

Pemerintahan pada wilayah masing-masing tersebut dipimpin oleh kepala staf tentara/armada dengan gelar *gunseikan* (kepala pemerintahan militer) dan kantornya disebut *gunseikanbu*.

2. Tanggapan Para Tokoh Nasionalis

Masuknya tentara Jepang ke Indonesia pada awalnya mendapat sambutan baik dari penduduk setempat. Tokoh-tokoh nasional Indonesia, seperti Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta bersedia melakukan kerja sama dengan pihak pendudukan Jepang. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya kerja sama itu, antara lain sebagai berikut.

- Kebangkitan bangsa-bangsa Timur. Orang Timur memandang kemenangan Jepang sebagai suatu kemenangan Asia atas Eropa. Hal ini terpengaruh propaganda Jepang, yakni pembebasan bangsa-bangsa Asia dari penjajahan bangsa-bangsa Barat.
- Adanya Ramalan Jayabaya yang hidup di kalangan rakyat bahwa akan datang orang-orang *kate* (Jepang) yang akan menguasai Indonesia selama "seumur jagung" dan sesudahnya kemerdekaan akan dicapai.
- Sikap keras pemerintah Hindia Belanda menjelang akhir kekuasaannya. Pemerintah Belanda menolak Petisi Sutardjo (1936), dan juga menolak uluran tangan GAPI dengan slogan "Indonesia Berparlemen" (1939). Itu semua meyakinkan tokoh-tokoh pergerakan nasional bahwa dari pihak kolonial Belanda tidak dapat diharapkan apa-apa yang menyangkut kemerdekaan. Sebaliknya dari pihak Jepang sejak semula telah bicara mengenai kemerdekaan bangsa-bangsa Asia.
- Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda kaum nasionalis selalu ditekan, sebaliknya pada zaman pendudukan Jepang golongan nasionalis diajak bekerja sama. Itulah sebabnya jika zaman Hindia Belanda sebagai besar tokoh nasionalis mengambil sikap *nonkooperatif* maka pada zaman pendudukan Jepang sebagian besar mengambil sikap *kooperatif*.

Dengan demikian, tokoh-tokoh pergerakan nasional dalam perjuangannya menyesuaikan diri dengan memasuki dan bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Di samping itu, juga ada yang menempuh bergerak di bawah tanah, baik dengan atau tanpa menggunakan alat-alat pemerintah Jepang.



Tugas Kelompok ▶

Buatkan peta yang menunjukkan aktivitas berikut ini.

- Gerak pasukan Jepang memasuki Indonesia (untuk nomor absen ganjil).
- Pemerintahan militer Jepang di Indonesia, yang terbagi menjadi tiga wilayah kekuasaan (untuk nomor absen genap).

Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian.

B. Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang

Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang menempuh cara-cara sebagai berikut.

1. Perjuangan Terbuka Melalui Organisasi Bentukan Jepang

a. Gerakan 3 A

Usaha pertama kali yang dilakukan Jepang untuk memikat dan mencari dukungan membantu kemenangannya dalam rangka pembentukan negara Asia Timur Raya adalah *Gerakan 3 A* yang mempunyai semboyan Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia . Organisasi tersebut dicanangkan pada bulan April 1942. Gerakan 3 A ini dipimpin oleh *Hihosyi Syimizu* (propagandis Jepang) dan *Mr. Samsudin* (Indonesia). Untuk mendukung gerakan tersebut dibentuklah barisan pemuda dengan nama *Pemuda Asia Raya* di bawah pimpinan *Sukarjo Wiryopranoto* dengan menerbitkan surat kabar Asia Raya.

b. Pusat Tenaga Rakyat (Putera)

Gerakan 3 A dianggap tidak efektif sehingga dibubarkan. Pada bulan Maret 1943 pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putera) yang dipimpin oleh *Empat Serangkai*, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tujuannya memusatkan segala potensi masyarakat Indonesia untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Pasifik. Bagi Indonesia untuk membangun dan menghidupkan kembali aspirasi bangsa yang tenggelam akibat imperialisme Belanda.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan yang harus dilakukan meliputi menimbulkan dan memperkuat kewajiban dan rasa tanggung jawab rakyat dalam menghapus pengaruh Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat; mengambil bagian dalam usaha mempertahankan Asia Raya; memperkuat rasa persaudaraan Indonesia-Jepang; mengintensifkan pelajaran bahasa Jepang; memperhatikan tugas dalam bidang sosial ekonomi.

c. Badan Pertimbangan Pusat (*Cuo Sangi In*)

Cuo Sangi In adalah suatu badan yang bertugas mengajukan usul kepada pemerintah serta menjawab pertanyaan mengenai soal-soal politik, dan menyarankan tindakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah militer Jepang. Badan ini dibentuk pada tanggal 1 Agustus 1943 yang beranggotakan 43 orang (semuanya orang Indonesia) dengan Ir. Soekarno sebagai ketuanya.

d. Himpunan Kebaktian Jawa (*Jawa Hokokai*)

Putera oleh pihak Jepang dianggap lebih bermanfaat bagi Indonesia daripada untuk Jepang. Akibatnya, pada tanggal 1 Januari 1944 Putera diganti dengan organisasi *Jawa Hokokai*. Tujuannya adalah untuk menghimpun kekuatan rakyat dan digalang kebaktiannya. Di dalam tradisi Jepang, kebaktian ini memiliki tiga dasar, yakni *pengorbanan diri*, *mempertebal*

persaudaraan, dan melaksanakan sesuatu dengan bakti. Tiga hal inilah yang dituntut dari rakyat Indonesia oleh pemerintah Jepang. Dalam kegiatannya, *Jawa Hokokai* menjadi pelaksana distribusi barang yang dipergunakan untuk perang, seperti emas, permata, besi, dan aluminium dan lain-lain yang dianggap penting untuk perang.

e. **Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI)**

Satu-satunya organisasi pergerakan nasional yang masih diperkenankan berdiri pada masa pendudukan Jepang ialah *MIAI*. Golongan ini memperoleh kelonggaran karena dinilai paling anti-Barat sehingga akan mudah dirangkul. MIAI diakui sebagai organisasi resmi umat Islam dengan syarat harus mengubah asas dan tujuannya. Kegiatannya terbatas pada pembentukan *baitul mal* (badan amal) dan menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan.

Dalam asas dan tujuan MIAI yang baru ditambahkan kalimat "*turut bekerja dengan sekuat tenaga dalam pekerjaan membangun masyarakat baru, untuk mencapai kemakmuran bersama di lingkungan Asia Raya di bawah pimpinan Dai Nippon*". MIAI sebagai organisasi tunggal Islam golongan Islam, mendapat simpati yang luar biasa dari kalangan umat Islam.

Kegiatan MIAI dirasa sangat membahayakan bagi Jepang sehingga dibubarkan dan digantikan dengan nama *Majelis Syuro Muslimin Indonesia* (Masyumi) yang disahkan oleh gunseikan pada tanggal 22 Nopember 1943 dengan *K.H. Hasyim Asy'ari* sebagai ketuanya.

2. **Perjuangan Bawah Tanah**

Perjuangan bawah tanah pada umumnya dilakukan oleh para pemimpin bangsa kita yang bekerja di instansi-instansi pemerintah Jepang. Jadi, mereka kelihatannya sebagai pegawai, namun dibalik itu mereka melakukan kegiatan yang bertujuan menghimpun dan mempersatukan rakyat meneruskan perjuangan untuk mencapai kemerdekaan.

Perjuangan bawah tanah terdapat di berbagai daerah, seperti Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, dan Medan. Di Jakarta ada beberapa kelompok yang melakukan perjuangan bawah tanah. Kelompok-kelompok tersebut, antara lain sebagai berikut.

a. **Kelompok Sukarni**

Pada masa pendudukan Jepang, Sukarni bekerja di *Sendenbu* atau Barisan Propaganda Jepang bersama Moh. Yamin. Gerakan ini dilakukan dengan menghimpun orang-orang yang berjiwa revolusioner, menyebarkan cita-cita kemerdekaan, dan membungkam kebohongan-kebohongan yang

Info Sejarah

Perjuangan bawah tanah ialah perjuangan yang dilakukan secara tertutup atau rahasia.

dilakukan oleh Jepang. Untuk menutupi gerakannya, Kelompok Sukarni mendirikan asrama politik dengan nama *Angkatan Baru Indonesia*. Di dalam asrama inilah para tokoh pergerakan nasional yang lain, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subarjo, dan Mr. Sunaryo mendidik para pemuda yang berkaitan dengan pengetahuan umum dan masalah politik.

b. Kelompok Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo ada masa pendudukan Jepang menjabat sebagai *Kepala Biro Riset Kaigun Bukanfu* (Kantor Perhubungan Angkatan Laut) di Jakarta. Ahmad Subarjo berusaha menghimpun tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang bekerja dalam Angkatan Laut Jepang. Atas dorongan dari kelompok Ahmad Subarjo inilah maka Angkatan Laut berhasil mendirikan asrama pemuda dengan nama *Asrama Indonesia Merdeka*. Di Asrama Merdeka inilah para pemimpin bangsa Indonesia memberikan pelajaran-pelajaran yang secara tidak langsung menanamkan semangat nasionalisme kepada para pemuda Indonesia.

c. Kelompok Sutan Syahrir

Kelompok Sutan Syahrir berjuang secara diam-diam dengan menghimpun mantan teman-teman sekolahnya dan rekan seorganisasi pada zaman Hindia Belanda. Dalam perjuangannya, Syahrir menjalin hubungan dengan pemimpin-pemimpin bangsa yang terpaksa bekerja sama dengan Jepang. Syahrir memberi pelajaran di Asrama Indonesia Merdeka milik Angkatan Laut Jepang (*Kaigun*) bersama dengan Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ahmad Subarjo, dan Iwa Kusuma Sumantri.

d. Kelompok Pemuda

Kelompok pemuda ini pada masa pendudukan Jepang mendapat perhatian khusus sebab akan digunakan untuk menjalankan kepentingan Jepang. Pemerintah militer Jepang menanamkan pengaruhnya melalui kursus-kursus dan lembaga-lembaga pendidikan, seperti kursus di Asrama Angkatan Baru Indonesia yang didirikan oleh Angkatan Laut Jepang. Akan tetapi, para pemuda Indonesia tidak mudah termakan oleh propaganda Jepang.

Pada masa pendudukan Jepang, di Jakarta ada dua kelompok pemuda yang aktif berjuang yang terhimpun dalam *Ika Gaigakhu* (Sekolah Tinggi Kedokteran) dan *Badan Permusyawaratan/Perwakilan Pelajar Indonesia* (BAPEPPI). Organisasi inilah yang aktif berjuang bersama kelompok yang lain. Tokoh-tokohnya, antara lain Johan Nur, Eri Sadewa, E.A. Ratulangi, dan Syarif Thayeb.

3. Perjuangan Bersenjata

Para pemimpin pergerakan nasional semakin tidak tahan menyaksikan penderitaan dan kesengsaraan rakyat yang memilukan. Oleh karena itu, sebagian dari mereka mulai bangkit menentang Jepang dengan cara perlawanan senjata. Perlawanan bersenjata terhadap Jepang terjadi diberbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

- a. *Di Aceh*, perlawanan meletus di daerah Cot Plieng pada bulan November 1942 di bawah pimpinan *Tengku Abdul Jalil*. Perlawanan ini akhirnya dapat ditumpas oleh tentara Jepang dan Abdul Jalil mati ditembak.
- b. *Di Jawa Barat*, perlawanan meletus pada bulan Februari 1944 yakni di daerah Sukamanah di bawah pimpinan *K.H. Zainal Mustafa*. Ia tidak tahan lagi melihat kehidupan rakyat yang sudah semakin melarat dan menderita akibat beban bermacam-macam setoran dan kerja paksa. Di samping itu, K.H. Zainal Mustafa juga menolak melakukan *seikeirei*, hal ini dinilai bertentangan dengan ajaran Islam sehingga ia menghimpun rakyat untuk melawan Jepang.
- c. *Di Aceh*, perlawanan muncul lagi pada bulan Nopember 1944 yang dilakukan oleh prajurit-prajurit *Giyugun* di bawah pimpinan *Teuku Hamid*. Ia bersama satu peleton anak buahnya melarikan diri ke hutan kemudian melakukan perlawanan. Untuk menumpas pemberontakan ini, Jepang melakukan siasat yang licik, yakni menyandera seluruh anggota keluarganya. Dengan cara ini akhirnya Teuku Hamid menyerah dan pasukannya bubar.
- d. *Di Blitar*, perlawanan meletus pada tanggal 14 Februari 1945 di bawah pimpinan *Supriyadi*, seorang Komandan Pleton I Kompi III dari Batalion II Pasukan Peta di Blitar. Perlawanan di Blitar ini merupakan perlawanan terbesar pada masa pendudukan Jepang.

Eksplorasi

Seikeirei, yaitu penghormatan kepada Kaisar Jepang yang dianggap sebagai ketunan Dewa Matahari dengan cara menghadap ke timur laut (Tokyo) dan membungkukkan badan dalam-dalam.



Latihan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Mengapa gerakan Tiga A tidak dapat berlangsung lama?
2. Apa tujuan dibentuknya Putera? Siapa pemimpinnya?
3. Apa yang dimaksud dengan perjuangan bawah tanah? Apa tujuannya?
4. Mengapa di masa pendudukan Jepang juga muncul perlawanan bersenjata?

C Dampak Pendudukan Jepang dalam Berbagai Aspek Kehidupan

1. Kehidupan Politik

Sejak awal pemerintahannya, Jepang melarang bangsa Indonesia berserikat dan berkumpul. Oleh karena itu, Jepang membubarkan organisasi-organisasi pergerakan nasional yang dibentuk pada masa Hindia Belanda, kecuali MIAI. MIAI kemudian dibubarkan dan digantikan dengan Masyumi.

Para tokoh pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang mengambil sikap kooperatif. Dengan sikap kooperatif, mereka banyak yang duduk dalam badan-badan yang dibentuk oleh pemerintah Jepang, seperti Gerakan 3 A, Putera, dan *Cuo Sangi In*. Selain itu, para tokoh pergerakan nasional juga memanfaatkan kesatuan-kesatuan pertahanan yang telah dibentuk oleh Jepang, seperti *Jawa Hokokai*, *Heiho*, Peta, dan sebagainya. Kebijakan pemerintah Jepang tersebut bertujuan untuk menarik simpati dan mengerahkan rakyat Indonesia untuk membantu Jepang dalam perang melawan Sekutu, namun kenyataannya dimanfaatkan oleh para tokoh pergerakan nasional sehingga lebih banyak memberikan keuntungan bagi perjuangan bangsa Indonesia.

Dengan demikian, pemerintah Jepang berhasil melakukan pengekan terhadap berbagai kegiatan pergerakan nasional, namun tidak berhasil mengekan berkembangnya kesadaran nasional bangsa Indonesia menuju Indonesia merdeka.

2. Kehidupan Ekonomi

Jepang berusaha untuk mendapatkan dan menguasai sumber-sumber bahan mentah untuk industri perang. Jepang membagi rencananya dalam dua tahap.

- Tahap penguasaan*, yakni menguasai seluruh kekayaan alam termasuk kekayaan milik pemerintah Hindia Belanda.
- Tahap penyusunan kembali struktur ekonomi wilayah* dalam rangka memenuhi kebutuhan perang. Sesuai dengan tahap ini maka pola ekonomi perang direncanakan bahwa setiap wilayah harus melaksanakan *autarki*.

Memasuki tahun 1944 tuntutan kebutuhan pangan dan perang makin meningkat. Pemerintah Jepang mulai melancarkan kampanye pengerahan barang dan menambah bahan pangan secara besar-besaran yang dilakukan oleh *Jawa Hokokai* melalui *nagyo kumiai* (koperasi pertanian), dan instansi pemerintah lainnya. Pengerahan bahan makanan ini dilakukan dengan cara penyerahan padi atau hasil panen lainnya kepada pemerintah. Dari jumlah hasil panen, rakyat hanya boleh memiliki 40 %, 30 % diserahkan kepada pemerintah, dan 30 % lagi diserahkan lumbung untuk persediaan bibit.

Tindakan pemerintah ini menimbulkan kesengsaraan. Penebangan hutan (untuk pertanian) menyebabkan bahaya banjir, penyerahan hasil panen dan romusa menyebabkan rakyat kekurangan makan, kurang gizi, dan stamina menurun. Akibatnya, bahaya kelaparan melanda di berbagai daerah dan timbul berbagai penyakit serta angka kematian meningkat tajam. Bahkan, kekurangan sandang menyebabkan sebagian besar rakyat di desa-desa telah memakai pakaian dari karung goni atau "bagor", bahkan ada yang menggunakan lembaran karet.

Info Sejarah

Autarki, artinya setiap wilayah harus mencukupi kebutuhan sendiri dan juga harus dapat menunjang kebutuhan perang.

Romusa mempunyai persamaan dengan kerja rodi/kerja paksa pada zaman Hindia Belanda, yakni kerja tanpa mendapatkan upah.

3. Mobilitas Sosial

Di samping menguras sumber daya alam, Jepang juga melakukan eksploitasi tenaga manusia. Hal ini akan membawa dampak terhadap mobilitas sosial masyarakat Indonesia. Puluhan hingga ratusan ribu penduduk desa yang kuat dikerahkan untuk romusa membangun sarana dan prasarana perang, seperti jalan raya, jembatan, lapangan udara, pelabuhan, benteng bawah tanah, dan sebagainya. Mereka dipaksa bekerja keras (romusa) sepanjang hari tanpa diberi upah, makan pun sangat terbatas. Akibatnya, banyak yang kelaparan, sakit dan meninggal ditempat kerja.



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 8.1 Pekerja romusa

Untuk mengerahkan tenaga kerja yang banyak, di tiap-tiap desa dibentuk panitia pengerahan tenaga yang disebut *Rumokyokai*. Tugasnya menyiapkan tenaga sesuai dengan jatah yang ditetapkan. Untuk menghilangkan ketakutan penduduk dan menutupi rahasia itu maka Jepang menyebut para romusa dengan sebutan *prajurit ekonomi* atau *pahlawan pekerja*. Menurut catatan sejarah, jumlah tenaga kerja yang dikirim ke luar Jawa, bahkan ke luar negeri seperti ke Burma, Malaya, Vietnam, dan Mungthai/Thailand mencapai 300.000 orang.

Pada bulan Januari 1944, Jepang memperkenalkan sistem *tonarigumi* (rukun tetangga). *Tonarigumi* merupakan kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri atas 10–20 rumah tangga. Maksud diadakannya *tonarigumi* adalah untuk mengawasi penduduk, mengendalikan, dan memperlancar kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Dengan adanya perang yang makin mendesak maka tugas yang dilakukan *Tonarigumi* adalah mengadakan latihan tentang pencegahan bahaya udara, kebakaran, pemberantasan kabar bohong, dan mata-mata musuh.

4. Birokrasi

Pada pertengahan tahun 1943, kedudukan Jepang dalam Perang Pasifik mulai terdesak, maka Jepang memberi kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk turut mengambil bagian dalam pemerintahan negara. Untuk itu pada tanggal 5 September 1943, Jepang membentuk Badan Pertimbangan Karesidenan (*Syu Sangi Kai*) dan Badan Pertimbangan Kota Praja Istimewa (*Syi Sangi In*). Banyak orang Indonesia yang menduduki jabatan-jabatan tinggi dalam pemerintahan, seperti Prof. Dr. Husein Jayadiningrat sebagai Kepala Departemen Urusan Agama (1 Oktober 1943) dan pada tanggal 10 November 1943 Sutardjo Kartohadikusumo dan R.M.T.A. Surio masing-masing diangkat menjadi Kepala Pemerintahan (*Syikocan*) di Jakarta dan Banjarnegara. Di samping itu, ada enam departemen (*bu*) dengan gelar *sanyo*, seperti berikut.

- a. Ir. Soekarno, Departemen Urusan Umum (*Somubu*).
- b. Mr. Suwandi dan dr. Abdul Rasyid, Biro Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Dalam Negeri (*Naimubu-Bunkyoku*).
- c. Dr. Mr. Supomo, Departemen Kehakiman (*Shihobu*).
- d. Mochtar bin Prabu Mangkunegoro, Departemen Lalu Lintas (*Kotsubu*).
- e. Mr. Muh. Yamin, Departemen Propaganda (*Sendenbu*).
- f. Prawoto Sumodilogo, Departemen Ekonomi (*Sangyobu*).

Dengan demikian masa pendudukan Jepang di Indonesia membawa dampak yang sangat besar dalam birokrasi pemerintahan.

5. Militer

Situasi Perang Asia Pasifik pada awal tahun 1943 mulai berubah. Sikap ofensif Jepang beralih ke defensif. Jepang menyadari bahwa untuk kepentingan perang perlu dukungan dari penduduk masing-masing daerah yang didudukinya. Itulah sebabnya, Jepang mulai membentuk kesatuan-kesatuan semimiliter dan militer untuk dididik dan dilatih secara intensif di bidang militer. Di Indonesia ada beberapa kesatuan pertahanan yang dibentuk oleh pemerintah Jepang, seperti berikut.

a. Kesatuan Pertahanan Semimiliter

1) *Seinendan* (Barisan Pemuda)

Seinendan dibentuk pada tanggal 29 April 1943. Anggotanya terdiri atas para pemuda yang berusia antara 14–22 tahun. Mereka dididik militer agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah airnya dengan kekuatan sendiri. Akan tetapi, tujuan yang sebenarnya ialah mempersiapkan pemuda untuk dapat membantu Jepang dalam menghadapi tentara Sekutu dalam Perang Asia Pasifik.

2) *Keibodan* (Barisan Pembantu Polisi)

Keibodan dibentuk pada tanggal 29 April 1943. Anggotanya terdiri atas para pemuda yang berusia 26–35 tahun dengan tugas, seperti menjaga lalu lintas, pengamanan desa, dan lain-lain. Barisan ini di Sumatra disebut *Bogodan*, sedangkan di Kalimantan dikenal dengan nama *Borneo Konan Hokokudan*.

3) *Fujinkai* (Barisan Wanita)

Fujinkai dibentuk pada bulan Agustus 1943. Anggotanya terdiri atas para wanita berusia 15 tahun ke atas. Mereka juga diberikan latihan-latihan dasar militer dengan tugas untuk membantu Jepang dalam perang.

4) *Jibakutai* (Barisan Berani Mati)

Jibakutai dibentuk pada tanggal 8 Desember 1944. Barisan ini rupanya mendapatkan inspirasi dari pilot *Kamikaze* yang sanggup mengorbankan nyawanya dengan jalan menabrakkan pesawatnya kepada kapal perang musuh.

b. Kesatuan Pertahanan Militer

1) *Heiho* (Pembantu Prajurit Jepang)

Heiho adalah prajurit Indonesia yang langsung ditempatkan di dalam organisasi militer Jepang, baik Angkatan Darat maupun Angkatan Laut. Mereka yang diterima menjadi anggota adalah yang memenuhi syarat, antara lain berbadan sehat, berkelakuan baik, berpendidikan terendah SD, dan berumur 18–25 tahun. Mereka dilatih kemiliteran secara lengkap dan setelah lulus dimasukkan ke dalam kesatuan militer Jepang dan dikirim ke medan pertempuran, seperti ke Kepulauan Salomon, Burma, dan Malaya.

2) *Peta* (Pembela Tanah Air)

Peta dibentuk pada tanggal 3 Oktober 1943, dengan tugas mempertahankan tanah air. Pembentukan PETA ini atas permohonan Gatot Mangkuprojo kepada *Panglima Tertinggi Jepang Letjen Kuma-kichi Harada* tanggal 7 September 1943. Untuk menjadi anggota Peta para pemuda dididik di bidang militer secara khusus di Tangerang, di bawah pimpinan Letnan Yamagawa. Untuk menjadi komandan Peta, mereka dididik secara khusus lewat Pendidikan Calon Perwira di Bogor. Dari pasukan Peta ini muncul tokoh-tokoh nasional yang militan, seperti Jenderal Soedirman, Jenderal Gatot Subroto, Jenderal Ahmad Yani, Supriyadi, dan sebagainya.

Dengan demikian, pendudukan Jepang di Indonesia membawa dampak yang sangat besar dalam bidang kemiliteran. Pemuda-pemuda yang tergabung dalam organisasi, baik semimiliter maupun militer menjadi pemuda-pemuda yang terdidik dan terlatih dalam kemiliteran. Hal ini sangat penting artinya dalam perjuangan, baik untuk merebut kemerdekaan, maupun untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

6. Pendidikan, Penggunaan Bahasa Indonesia, dan Kebudayaan

a. Pendidikan

Zaman pendudukan Jepang, pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan drastis, jika dibandingkan zaman Hindia Belanda. Jumlah sekolah dasar (SD) menurun dari 21.500 menjadi 13.500 dan sekolah menengah dari 850 menjadi 20. Oleh Jepang sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan dijadikan tempat indoktrinasi. Melalui pendidikan dibentuk kader-kader untuk memelopori dan melaksanakan konsepsi *Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya*. Sistem pengajaran dan struktur kurikulum ditujukan untuk keperluan Perang Asia Pasifik.

b. Penggunaan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar digunakan di semua sekolah dan dianggap sebagai mata pelajaran utama, sedangkan bahasa Jepang diberikan sebagai mata pelajaran wajib. Surat kabar dan radio juga menggunakan bahasa Indonesia sehingga mempercepat penyebaran

bahasa Indonesia. Begitu juga papan nama toko, nama rumah makan, perusahaan dan sebagainya yang menggunakan bahasa Belanda harus diganti dengan bahasa Indonesia atau bahasa Jepang. Dengan meluasnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi maka akan mempercepat dan mempertebal semangat kebangsaan menuju integrasi bangsa.

c. Kebudayaan

Bahasa Indonesia adalah salah satu unsur kebudayaan sehingga dengan digunakannya bahasa Indonesia secara luas akan mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia. Pada tanggal 20 Oktober 1943 atas desakan dari beberapa tokoh Indonesia didirikanlah Komisi (Penyempurnaan) Bahasa Indonesia. Tugas Komisi adalah menentukan terminologi, yaitu istilah-istilah modern dan menyusun suatu tata bahasa normatif dan menentukan kata-kata yang umum bagi bahasa Indonesia. Susunan Kepengurusan Komisi Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Ketua : Mori (Kepala kantor Pengajaran).

Wakil Ketua: Iciki

Penulis : Mr. R. Suwandi

Penulis Ahli: Mr.S. Takdir Alisjabana

Anggota : Abas St. Pamuntjak, Mr. Amir Syarifuddin, Armien Pane

Di bidang sastra, pada zaman Jepang juga berkembang baik. Hasil karya sastra, seperti roman, sajak, lagu, lukisan, sandiwara, dan film. Agar hasil karya sastra tidak menyimpang dari tujuan Jepang, maka pada tanggal 1 April 1943 di Jakarta didirikan Pusat Kebudayaan dengan nama *Keimin Bunko Shidosho*.

Hasil karya sastra yang terbit, seperti Cinta Tanah Air karya Nur Sutan Iskandar, Palawija karya Karim Halim, Angin Fuji karya Usmar Ismail. Gubahan untuk drama, seperti Api dan Cintra karya Usman Ismail; Topan di Atas Asia dan Intelek Istimewa karya El Hakim (dr. Abu Hanifah). Mengenai seni musik, komponis C. Simandjuntak berhasil menciptakan lagu Tumpah Darahku dan Maju Putra-Putri Indonesia.



Inovatif dan Kreatif

- Buatlah bagan dampak pendudukan Jepang dalam berbagai aspek kehidupan (bagan bebas, prinsipnya menarik dan mudah dipahami).
- Tampilkan gambar-gambar yang terkait, bahan bisa diambil dari buku, majalah, surat kabar, atau internet.
- Kerjakan secara kelompok.
- Hasilnya paparkan di depan kelas.

D. Aktivitas Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

1. Terbentuknya Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)

Sampai pertengahan tahun 1944, kedudukan Jepang dalam Perang AsiaPasifik sudah sangat terdesak. Di berbagai medan pertempuran, Jepang menderita kekalahan. Pada tanggal 7 September 1944 dalam sidang parlemen Jepang di Tokyo, *Perdana Menteri Kuniaki Koiso* (pengganti Tojo) memberikan janji *kemerdekaan di kelak kemudian hari* kepada rakyat Indonesia.

Pada tanggal 1 Maret 1945 penguasa pemerintah pendudukan Jepang di Jawa, Letjen Kumakichi Harada mengumumkan terbentuknya Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI = *Dokuritsu Junbi Cosakai*).

Ketua : dr. R.T. Rajiman Wediodiningrat

Anggota : 60 orang

Tugasnya : mempelajari dan menyelidiki berbagai hal penting yang menyangkut negara Indonesia merdeka.

Peresmian (pelantikan) baru dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 1945 di *Gedung Cuo Sangi In*, Jakarta. Pelantikan itu dihadiri oleh seluruh anggota dan pembesar Jepang, yaitu Jenderal Itagaki dan Jenderal Yaiciro. Pada saat itu, bendera Merah Putih dikibarkan di samping bendera Hinomoru. Peristiwa tersebut telah membangkitkan semangat para anggota dalam usahanya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Selama BPUPKI dibentuk telah mengadakan dua kali sidang, yakni:

a. Masa Sidang Pertama (29 Mei–1 Juni 1945)

Dalam sidang ini dibicarakan masalah dasar negara. Pada sidang pertama, muncul tiga tokoh pembicara yang mengemukakan konsepnya. Mereka berturut-turut ialah Mr. Moh. Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Soekarno.

Pada tanggal 29 Mei 1945 dalam pidatonya Mr. Muh. Yamin mengemukakan tentang asas dasar kesatuan negara Indonesia merdeka, yakni sebagai berikut:

- 1) peri kebangsaan;
- 2) peri kemanusiaan;
- 3) peri ketuhanan;
- 4) peri kerakyatan;
- 5) kesejahteraan rakyat.

Pembicara kedua, Prof. Dr. Mr. Supomo yang tampil pada tanggal 31 Mei 1945 dan mengemukakan dasar negara untuk Indonesia merdeka sebagai berikut:

- 1) paham negara kesatuan;
- 2) perhubungan negara dan agama;
- 3) sistem badan permusyawaratan;
- 4) sosialisme Indonesia;

5) hubungan antarbangsa.

Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno tampil berbicara tentang dasar negara Indonesia merdeka yang juga atas lima dasar, yakni sebagai berikut:

- 1) kebangsaan Indonesia;
- 2) internasionalisme atau peri kemanusiaan;
- 3) mufakat atau demokrasi;
- 4) kesejahteraan sosial;
- 5) ketuhanan Yang Maha Esa.

Kelima asas itu atas petunjuk seorang ahli bahasa oleh Ir. Soekarno diberi nama Pancasila, kemudian diusulkan menjadi dasar negara Indonesia.

Dalam masa sidang tersebut belum di dapat kata sepakat mengenai dasar negara Indonesia. Sebelum persidangan pertama selesai, diadakan *reses* selama satu bulan lebih. Sebelum memasuki *reses*, Badan Penyelidik membentuk suatu panitia kecil yang beranggotakan sembilan orang sehingga dikenal dengan sebutan Panitia Sembilan. Anggota Panitia Sembilan, antara lain Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. A.A. Maramis, Abikusno Cokrosuyoso, Abdulkahar Muzakar, Haji Agus Salim, Mr. Achmad Subardjo, K.H.A. Wachid Hasyim, dan Mr. Moh. Yamin.

Panitia Sembilan diketuai oleh Ir. Soekarno. Mereka menghasilkan suatu rumusan yang menggambarkan asas dan tujuan terbentuknya negara Indonesia merdeka, akhirnya diterima dan ditanda tangani pada tanggal 22 Juni 1945. Oleh Moh. Yamin rumusan Panitia Sembilan itu diberi nama Piagam Jakarta atau Jakarta Charter.

Di dalam Piagam Jakarta Alinea ke-4 dirumuskan asas falsafah negara Indonesia Merdeka, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Persatuan Indonesia.
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Setelah mengalami beberapa perubahan, terutama rumusan dasar negara (sila pertama), Piagam Jakarta kemudian dijadikan Pembukaan UUD 1945.

b. Masa Sidang Kedua (10-17 Juli 1945)

Pada sidang yang kedua ini BPUPKI telah membentuk tiga buah panitia, yakni:

- 1) Panitia Perancang UUD, yang diketuai oleh Ir. Soekarno.
- 2) Panitia Ekonomi dan Keuangan, diketuai oleh Drs. Moh. Hatta.
- 3) Panitia Pembela Tanah Air yang diketuai oleh Abikusno Cokrosuyoso.

Dalam sidang yang kedua, BPUPKI akan membahas adalah Rancangan Undang-Undang Dasar. Mereka menyetujui bahwa naskah Pembukaan UUD akan diambilkan dari naskah Piagam Jakarta. Panitia kemudian membentuk

panitia kecil yang diketuai oleh *Prof. Dr. Mr. Soepomo* untuk merumuskannya. Selanjutnya, pada tanggal 14 Juli 1945, Ir. Soekarno melaporkan hasil kerja panitia kecil kepada sidang yang terdiri atas tiga hal berikut.

- 1) pernyataan Indonesia merdeka;
- 2) pembukaan Undang-undang Dasar;
- 3) batang tubuh Undang-Undang Dasar.

Sidang BPUPKI menerima bulat hasil kerja panitia. Dengan demikian, BPUPKI telah menyelesaikan tugasnya sehingga pada tanggal 7 Agustus 1945 dinyatakan bubar. Selanjutnya, Jepang membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) untuk melanjutkan tugas BPUPKI.

2. Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)

Sebagai pengganti BPUPKI yang telah menyelesaikan tugasnya maka pada tanggal 7 Agustus 1945 pemerintah Jepang membentuk PPKI atau *Dokuritu Junbi Inkai*. Tiga tokoh pemimpin nasional, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wediodiningrat berangkat ke Dalat (Vietnam Selatan) atas panggilan Jendral Terauchi, Panglima Tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuannya tanggal 12 Agustus 1945, Jenderal Terauchi menyampaikan kepada tiga pemimpin Indonesia tersebut bahwa pemerintah Kemaharajaan Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia (direncanakan 24 Agustus). Wilayah Indonesia akan meliputi seluruh wilayah bekas Hindia Belanda.

Anggota PPKI berjumlah 21 orang yang terdiri atas wakil-wakil dari seluruh Indonesia dengan rincian 12 orang wakil dari Jawa, 3 orang wakil dari Sumatra, 2 orang wakil dari Sulawesi, dan masing-masing seorang wakil dari Kalimantan, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, dan penduduk Cina. Yang diangkat sebagai ketua adalah Ir. Soekarno, wakil ketua adalah Drs. Moh. Hatta, sedangkan Mr. Ahmad Soebarjo diangkat sebagai penasihat. Oleh orang Indonesia sendiri, PPKI ditambah enam orang anggota lagi tanpa seizin pemerintah Jepang.

Pada tanggal 14 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Rajiman Wediodiningrat telah kembali di tanah. Sementara itu, Jepang telah menyerah kepada Sekutu. PPKI dijadikan badan nasional untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia.



Tugas Kelompok

- Pengajaran sosiodrama; pembentukan/sidang BPUPKI I dengan agenda pembentukan rancangan dasar negara.
- Silahkan tanyakan kepada guru kalian mengenai bentuk pengajaran sosiodrama.
- Bentuk kelompok (5–20 orang siswa)
- Buatlah narasi (alur pembicaraannya)
- Pentaskan di depan kelas.
- Guru bertindak sebagai evakuator.



Rangkuman

1. Kedatangan Jepang di Indonesia semula disambut dengan gembira oleh rakyat dan para pemimpin bangsa sebab Jepang dianggap sebagai pembebas penjajahan bangsa Barat. Namun, kenyataannya setelah Sekutu khususnya Belanda menyerah kepada Jepang, Indonesia dijajah oleh Jepang.
2. Masa pendudukan Jepang yang berlangsung kurang lebih 3,5 tahun mengakibatkan penderitaan baik lahir maupun baik, hal itu disebabkan Jepang mengadakan eksploitasi baik di bidang ekonomi maupun sosial. Itulah sebabnya rakyat bangkit melawan kekuasaan Jepang.
3. Pada masa Pendudukan Jepang, pergerakan nasional dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perjuangan, baik lewat organisasi bentukan Jepang, perjuangan bawah tanah, maupun perjuangan bersenjata. Pendudukan Jepang membawa dampak baik di bidang politik, birokrasi, militer, sosial budaya, maupun ekonomi.
4. Menjelang kekalahan dalam Perang Asia Timur Raya, Jepang berusaha menarik simpati rakyat dan para pemimpin bangsa Indonesia agar tetap setia kepada Jepang. Untuk itu, Jepang memberikan janji kemerdekaan. Itulah sebabnya kemudian dibentuk BPUPKI yang kemudian digantikan dengan PPKI.



Peta Konsep

P
e
n
d
u
d
u
k
a
n

J
e
p
a
n
g

Interaksi Indonesia
Jepang

Pergerakan Nasional

Dampak Pendudukan Jepang

Aktivitas Perjuangan Mem-
persiapkan Kemerdekaan

1. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Dengan menyerahnya pasukan Belanda kepada balatantera Jepang di Kalijati tahun 1942, berarti
 - a. Jepang mulai melaksanakan pembangunan angkatan perang
 - b. Indonesia memasuki masa transisi
 - c. Janji kemerdekaan dari Jepang mulai dikumandangkan
 - d. Indonesia memasuki zaman Liberal
 - e. berakhirilah kekuasaan Belanda di Indonesia
2. Satu-satunya organisasi pergerakan nasional yang boleh berdiri pada masa pendudukan Jepang ialah
 - a. Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII)
 - b. Partai Nasional Indonesia (PNI)
 - c. Majelis Islam Ala Indonesia (MIAI)
 - d. Partai Indonesia Raya (Parindra)
 - e. Parati Muslimin Indonesia (Parmusi)
3. "Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia dan Nippon Pemimpin Asia" adalah semboyan dari
 - a. Putera
 - b. Keibodan
 - c. Heiho
 - d. Empat Serangkai
 - e. Gerakan Tiga A
4. Putera dipimpin oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional. Di kalangan rakyat pemimpin Putera dikenal dengan nama Empat Serangkai yang terdiri atas
 - a. Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur
 - b. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan Wachid Hasyim
 - c. Datuk Pamuncak, Gatog Mangkuprojo, Supriodinato, dan K.H. Mansur
 - d. Drs. Moh. Hatta, Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur
 - e. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur
5. Kerja paksa di zaman pendudukan Jepang dikenal dengan nama
 - a. padat karya
 - b. romuha
 - c. rumokyokai
 - d. rodi
 - e. autarki
6. Taktik perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh pergerakan nasional selama pendudukan Jepang ialah ...
 - a. moderat
 - b. nonkooperatif
 - c. kooperatif
 - d. radikal
 - e. sangat radikal

7. *Jibakutai* (barisan berani mati) diilhami oleh keberanian pilot yang sanggup mengorbankan nyawanya dengan jalan menabrakkan pesawatnya ke kapal perang lawan. Pilot yang dimaksud ialah
 - a. Kamikaze
 - b. Shimuzu
 - c. Ugaki
 - d. Ichiro Hatoyama
 - e. Araki
8. Setelah Jepang mengalami kekalahan di berbagai medan tempur, Jepang berjanji akan memberikan "kemerdekaan Indonesia di kelak kemudian hari". Janji tersebut disampaikan oleh Perdana Menteri
 - a. Hirohito
 - b. Konoye
 - c. Tanaka
 - d. Tojo
 - e. Koiso
9. Di masa Pendudukan Jepang banyak dibentuk kesatuan pertahanan militer seperti *Seinendan*. Tujuan sebenarnya pembentukan pertahanan militer ialah
 - a. menjaga keamanan masyarakat
 - b. mempertahankan tanah air dengan kekuatan sendiri
 - c. meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan para pemuda
 - d. meningkatkan kesadaran para pemuda akan hak dan tanggung jawabnya
 - e. mempersiapkan para pemuda untuk membantu Jepang dalam menghadapi Sekutu dalam Perang Asia Pasifik
10. Dalam bidang birokrasi banyak tokoh pergerakan nasional yang duduk dalam pemerintahan, seperti Mr. Moh. Yamin diangkat sebagai
 - a. penasihat Departemen Dalam Negeri
 - b. penasihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 - c. penasihat Departemen Kehakiman
 - d. penasihat Departemen Propaganda
 - e. penasihat Departemen Luar Negeri

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan perbedaan pemerintahan Hindia Belanda dengan pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia!
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk organisasi perjuangan pada masa pendudukan Jepang?
3. Apa yang dimaksud dengan istilah berikut ini:
 - a. Fujinkai;
 - b. Heiho
4. Apa tujuan Jepang memberikan janji kemerdekaan Indonesia di kelak kemudian hari?
5. Mengapa akhirnya BPUPKI digantikan dengan PPKI?

Refleksi

Setelah kalian mempelajari bab ini, diharapkan kalian sudah mengerti dan memahami tentang hal berikut.

1. Interaksi Indonesia–Jepang.
2. Pegerakan nasional Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
3. Dampak pendudukan Jepang dalam berbagai aspek kahidupan masyarakat Indonesia.

Jika kalian belum memahami benar materi bab ini maka ulangilah dengan membaca kembali atau tanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar paham sebelum mempelajari materi berikutnya.

BAB IX

PENGARUH REVOLUSI PRANCIS, REVOLUSI AMERIKA, DAN REVOLUSI RUSIA TERHADAP PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

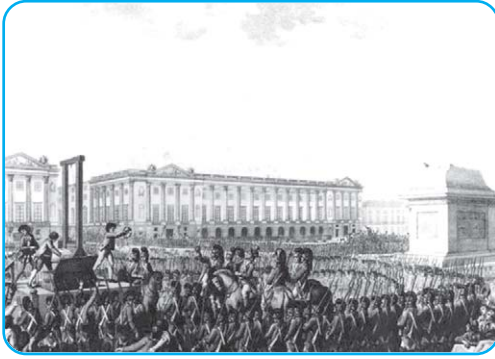
1. menjelaskan adanya revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia;
2. menjelaskan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia.

Motivasi

Dalam hal ini, kalian semua akan menyimak suatu peristiwa sejarah dunia yang cukup penting, yaitu Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia dan pengaruhnya terhadap pergerakan nasional Indonesia. Revolusi Prancis meletus karena kekuasaan Raja Louis yang absolut. Revolusi Amerika meletus ketika Inggris menekan tanah koloni dengan berbagai macam aturan dan pajak. Sebaliknya, Revolusi Rusia meletus karena kekuasaan Tsar Nicolas II yang absolut. Untuk itu marilah kita pelajari bersama bab ini dengan baik, agar kita memahami isinya dan dapat mengambil pelajaran dari ketiga revolusi tersebut!

Kata Kunci

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1. Revolusi | 3. Napoleon Bonaparte |
| 2. Pergerakan Nasional | 4. The Boston Tea Party |



Sumber: Revolusi Prancis

Gambar 9.1 Pelaksanaan eksekusi Lois XVI pada tiang guillotine

Amati gambar di samping! Lambang apa gambar di samping? Mengapa terjadi peristiwa seperti itu? Siapa yang menggerakkan peristiwa tersebut? Bagaimana hasil dari gerakan tersebut?

Setelah mengamati gambar tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan sebagai bahan pengayaan, selanjutnya ikuti uraian materi berikut ini dengan saksama.

A. Revolusi Prancis

1. Situasi Sebelum Revolusi

a. Situasi Politik

Sejak Prancis diperintah oleh Raja Louis XIV (1643–1715) kekuasaan raja menjadi besar dan tidak terbatas. Rakyat harus tunduk kepada kekuasaan raja dan tidak boleh menentang raja. Rakyat tidak boleh mempunyai pengaruh sedikit pun dalam pemerintahan. Oleh karena itu, Dewan Perwakilan Rakyat (*Etats Generaux*) kemudian dibubarkan. Raja Louis XIV terkenal dengan sembojannya *L'état c'est moi* (negara adalah saya).

Raja Louis XIV hidup dalam kemewahan dan kemegahan. Ia membangun Istana Versailles dengan menghabiskan biaya yang sangat besar. Padahal biaya itu diperoleh dengan memungut bermacam-macam pajak yang tinggi dari rakyat. Sudah barang tentu rakyat menjadi menderita dan membenci raja. Hal ini masih berlanjut pada masa pemerintahan Louis XV (1715–1774). Perasaan tidak puas dan benci kepada raja dan para bangsawan makin lama makin meluas. Pada masa pemerintahan Raja Louis XVI (1774–1793), raja sudah tidak memiliki gezag (kewibawaan) dan kekuatan lagi. Hal itu disebabkan raja tidak berhasil memperbaiki keadaan. Situasi demikian memberi peluang yang sangat baik untuk meletusnya suatu revolusi.

b. Situasi Sosial Ekonomi

Masyarakat Prancis pada waktu itu terbagi menjadi tiga golongan. Golongan I terdiri atas para bangsawan. Golongan II terdiri atas ulama gereja/pendeta. Golongan III terdiri atas rakyat biasa. Golongan I dan II hidup mewah dengan memiliki berbagai hak istimewa dan bebas dari pajak. Golongan III adalah rakyat yang hidup menderita dan dibebani berbagai macam pajak.

Dari golongan rakyat inilah kemudian muncul golongan baru yang disebut *Borjuis*. Golongan inilah yang menjadi pelopor timbulnya Revolusi Prancis.

2. Sebab-Sebab Terjadinya Revolusi

a. Sebab Umum

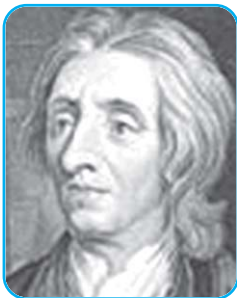
1) Adanya Pengaruh Rasionalisme

Paham ini hanya mau menerima suatu kebenaran yang dapat diterima oleh akal. Paham ini telah melahirkan *renaissans* dan *humanisme* yang menuntun manusia bebas berpikir dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, muncullah ahli-ahli pikir yang karya-karyanya berpengaruh besar terhadap masyarakat Eropa pada saat itu termasuk tokoh masyarakat Prancis, seperti berikut.

- a) *John Locke* (1685–1753) dengan karyanya yang berjudul *Two Treaties of Government* yang mengumandangkan ajaran kedaulatan rakyat.
- b) *Montesquieu* (1689–1755) dengan karyanya *L'esprit des Lois* (Jiwa Undang-Undang). Dalam buku itu terdapat teorinya tentang *trias politika* yakni tentang pemisahan kekuasaan antara *legislatif*

(pembuat undang-undang), *eksekutif* (pelaksana undang-undang, dan *Judikatif* (pengatur pengadilan segenap pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku. Hal ini semua dimaksudkan agar tidak terjadi sewenang-wenang).

c) *J.J. Rousseau* (1712–1778) dengan karyanya *Du Contract Social* (Perjanjian Masyarakat). Rousseau mengatakan bahwa menurut kodratnya manusia sama dan merdeka. Setiap manusia pada prinsipnya sama dan merdeka dalam mengatur kehidupannya kemudian membentuk semacam perjanjian sesama anggota masyarakat atau *contract social*. Melalui perjanjian bersama itu, dibentuk suatu badan yang diserahkan kekuasaan untuk mengatur dan menyelenggarakan ketertiban masyarakat yaitu pemerintah. Dengan demikian, kedaulatan sebenarnya bukan pada badan (pemerintah), melainkan pada rakyat.



Sumber: Microsoft Encarta Encyclopedia

Gambar 9.2 John Locke



Sumber: Microsoft Encarta Encyclopedia

Gambar 9.3 J.J. Rousseau

Eksplorasi

Menurut John Locke, setiap manusia memiliki hak asasi, yakni hak untuk hidup, hak kemerdekaan dan hak untuk memiliki. Hak-hak asasi yang dimiliki oleh setiap manusia seharusnya dijamin oleh negara. Untuk menjamin hak-hak setiap warga negara agar tidak dirampas oleh penguasa maka diperlukan aturan main dan alat pembatas, yakni konstitusi (UUD).

2) Adanya Kepincangan dalam Masyarakat

Keluarga raja kaum bangsawan dan gereja hidup makmur dan memiliki hak-hak istimewa serta bebas dari kewajiban membayar pajak. Bahkan, mereka berhak memungut pajak, sedangkan rakyat yang hidupnya miskin justru dikenakan berbagai macam pajak yang memberatkan.

3) Adanya Pengaruh Perang Kemerdekaan Amerika

Pasukan Prancis di bawah pimpinan Lafayette ikut membantu perjuangan rakyat Amerika untuk mencapai kemerdekaannya. Setelah kembali ke Prancis, mereka mengetahui dan merasakan bahwa pemerintahan Prancis tidak mengakui hak-hak asasi manusia dan justru menindas rakyat. Oleh karena itu, semangat Revolusi Amerika menjiwai rakyat untuk mengadakan revolusi.

4) Adanya Pemerintahan Absolut yang Buruk (*Ancien Regime*)

Kekuasaan raja yang sangat besar tanpa batas dengan tidak adanya Dewan Perwakilan Rakyat telah mendorong untuk bertindak sewenang-wenang dan berfoya-foya. Hal inilah yang mendorong rakyat untuk mengadakan revolusi.

b. Sebab Khusus

Sebab khusus terjadinya Revolusi Prancis adalah adanya krisis keuangan. Kehidupan raja dan para bangsawan istana serta permaisuri Louis XVI, yakni *Maria Antoinette* (terkenal dengan sebutan *Madame deficit*) yang hidup penuh dengan kemewahan dan kemegahan. Di samping itu, adanya warisan hutang dari Raja Louis XIV dan Louis XV menjadikan hutang negara makin menumpuk. Satu-satunya cara untuk mengatasi krisis keuangan ini adalah dengan cara memungut pajak dari kaum bangsawan, tetapi golongan bangsawan menolak dan menyatakan bahwa yang berhak menentukan pajak adalah rakyat. Dewan Perwakilan Rakyat (*Estats Generaux*) harus dipanggil untuk bersidang. Raja Louis XVI menyetujui usul tersebut dengan harapan akan dapat memecahkan krisis keuangan yang sudah sangat gawat.

3. Jalannya Revolusi

Revolusi Prancis yang berlangsung selama sepuluh tahun dapat dibagi menjadi beberapa masa, seperti berikut.

a. Masa Dewan Kontituante (1789–1791)

Dewan Perwakilan Rakyat Prancis terdiri atas tiga golongan.

- 1) Golongan I (dari bangsawan) jumlah 300 orang.
- 2) Golongan II (dari Gereja) jumlah 300 orang.
- 3) Golongan III (dari rakyat) jumlah 600 orang.

Estats Generaux bersidang pada tanggal 5–17 Juni 1789. Golongan I dan II menghendaki pengambilan keputusan didasarkan atas golongan sehingga kelompoknya akan tetap menang, sedangkan golongan III meng-

hendaki atas dasar perorangan. Hal itu disebabkan golongan III telah memiliki separo dari jumlah anggota dewan. Perbedaan pendapat tersebut tidak dapat diselesaikan. Raja Louis XVI tidak bersikap tegas sehingga menimbulkan keberanian Golongan III untuk terus menentang pendapat Golongan I dan II.

Golongan III mengadakan sidang sendiri (tanggal 17 Juni 1789) di bawah pimpinan *Merabeau*, *Lafayette*, dan *Seiyes*. Mereka menyatakan bahwa *Estats Generaux* sebagai *Essemble Nationale* yang merupakan Dewan Perwakilan Rakyat Prancis dengan sidang-sidangnya yang tidak mengenal sistem golongan. Dewan ini kemudian disebut *Assemble Nationale Constituante* yang bertugas menyusun Undang-Undang Dasar (UUD) Prancis.

Perselisihan dan ketegangan makin tajam. Raja tidak mau mengakui Dewan tersebut dan akan membubarkan dengan kekerasan senjata. Rakyat



Sumber: Revolusi Prancis, PT Gramedia

Gambar 9.4 Rakyat kota Paris menyerang penjara Bastille, tanggal 14 Juli 1789

menjadi marah sehingga pada tanggal 14 Juli 1789 menyerbu Penjara Bastille (lambang absolutisme) dan membebaskan orang-orang yang ditahannya. Oleh karena itu, tanggal 14 Juli dijadikan *hari Nasional Prancis*. Bendera Kerajaan Prancis diganti menjadi bendera nasional dengan warna Merah, Putih, dan Biru secara vertikal. Lagu *Marseillaise* dijadikan lagu kebangsaan dan dibentuk tentara nasional dibawah pimpinan Lafayette.

Meskipun terus menghadapi rintangan dari pemerintah kerajaan, Dewan Konstituante Nasional terus mengadakan

sidang untuk menyusun UUD. Pada tanggal 27 Agustus 1789, Dewan berhasil mengumumkan *Declaration des Droits de l'homme et du citoyen* (pernyataan hak-hak asasi manusia dan pengakuan hak warga negara). Deklarasi inilah yang dijadikan dasar untuk menyusun UUD Prancis.

Pada tanggal 14 Juli 1790, UUD disahkan dan Prancis menjadi kerajaan berkonstitusional. Raja Louis XVI menyetujui UUD tersebut dan bersumpah setia kepadanya. Kaum Borjuis yang merupakan rakyat lapisan atas berhasil memimpin dan memenangkan revolusi. Mereka itulah yang menggantikan kedudukan kaum bangsawan dalam pemerintahan maupun perekonomian.

b. Masa Legislatif (1791–1792)

Setelah UUD Prancis disahkan maka Dewan Konstituante Nasional kembali kepada fungsinya sebagai lembaga legislatif. Golongan III (khususnya kaum Borjuis) merasa puas dengan apa yang telah dicapai, tetapi rakyat belum merasakan adanya perbaikan nasib. Mereka membentuk suatu kelompok tersendiri dalam *Partai Motagne* yang tidak puas dengan

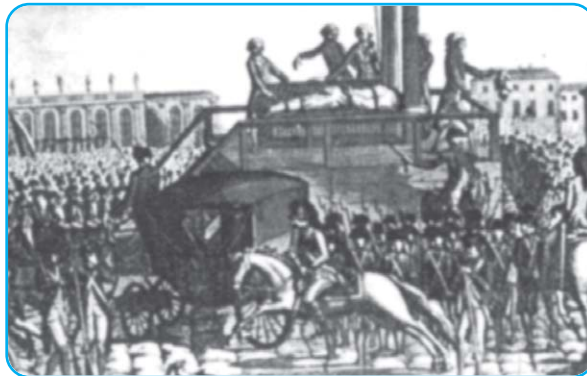
pemerintahan kerajaan konstitusional dan menghendaki bentuk pemerintahan *republik*. Golongan Borjuis yang mulai terancam oleh partai rakyat yang juga membentuk kelompok sendiri dalam *Partai Gironde*.

Situasi politik tegang kembali, Louis XVI yang merasa posisinya terjepit dan khawatir akan keselamatannya berusaha melarikan diri ke luar negeri. Rakyat yang mengetahui hal itu sangat marah dan menuduh bahwa raja telah berkhianat terhadap negara dan UUD. Untuk itu, raja ditangkap dan dikembalikan ke Paris.

Anggapan rakyat bahwa raja telah berkhianat semakin kuat setelah Austria dan Prusia (1792) menyerang Prancis sehingga menimbulkan *Perang Koalisi I* (1792–1797). Tujuan serangan adalah untuk menghancurkan Revolusi Prancis yang dianggap membahayakan negara yang bersifat absolut. Rakyat Prancis berhasil mematahkan serangan koalisi. Selanjutnya, di bawah pimpinan *Danton* dari golongan Yacobin berhasil membentuk pemerintahan baru yang disebut *Konvensi Nasional*. Masa ini pimpinan di tangan rakyat.

c. Masa Konvensi Nasional (1792–1795)

Pertentangan antara Partai Gironde dan Partai Montagne terus berlanjut dan berakhir dengan kemenangan Partai Montagne. Bentuk kerajaan dihapuskan dan digantikan dengan republik (merupakan *Republik I* (1792)). Raja Louis XVI bersama permaisurinya (Maria Antoinette) dijatuhi hukuman mati dengan dipenggal kepalanya dengan di tiang *guillotine*.



Sumber: Revolusi Prancis

Gambar 9.5 Eksekusi Raja Louis XVI (21 Januari 1793).

Sementara itu, situasi Prancis makin gawat. Untuk menyelamatkan negara, golongan Yacobin mendirikan pemerintahan *Diktator (Terror)* di bawah pimpinan *Robespierre* yang bertindak tegas dan kejam terhadap lawan-lawan politiknya. Golongan bangsawan dan Borjuis terus berusaha untuk menjatuhkan Robespierre. Usaha tersebut berhasil, Robespierre berhasil ditangkap dan dihukum mati. Dengan jatuhnya pemerintahan Terror, tampuk pimpinan revolusi kembali ke tangan golongan Borjuis.

d. Masa Directoire (1795–1799)

Untuk mengatasi keadaan yang kalut, kaum Borjuis membentuk Dewan Pimpinan Pusat bidang eksekutif yang terdiri atas lima orang direktur (Directoire), yakni *Barras, Moulin, Gohier, Roger Ducos*, dan *Seiyes*. Maksud dibentuknya Directoire adalah untuk memberikan gambaran adanya pemerintahan yang demokratis supaya dapat mengatasi keadaan.

Sementara itu, kekuasaan legislatif yang didominasi oleh golongan bangsawan semakin kuat (golongan *Monarki*). Kaum Borjuis (golongan Republikan) cemas, namun tidak berdaya. Rakyat Prancis mengharapkan tampilnya seorang pemimpin yang kuat. Tampilnya *Napoleon Bonaparte* yang namanya menjadi tenar karena kemenangannya dalam Perang Koalisi diharapkan oleh rakyat Prancis.

e. Masa Konsulat (1799–1804)

Pemerintahan Directoire tidak efektif lagi sehingga Napoleon Bonaparte mengambil alih kekuasaan (*coup d'état* yang dikenal dengan *Revolusi Brumai* pada tanggal 9 November 1799). *Directoire* dibubarkan, kemudian Napoleon Bonaparte membentuk pemerintahan *Konsulat* yang terdiri atas tiga orang konsul, yakni *Napoleon Bonaparte, Seiyes*, dan *Roger Ducos*.

Napoleon adalah seorang jenderal muda yang cakap memiliki cita-cita dan ambisi yang besar. Sebagai konsul yang pertama, ia tampil mengesankan dan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Rakyat Prancis menaruh harapan untuk mengembalikan kejayaan Prancis. Untuk itu, Napoleon melakukan langkah-langkah penting sebagai berikut.

- 1) Pembentukan pemerintahan yang kuat dan stabil dengan cara memusatkan kekuasaan pemerintahan di tangannya sendiri, menyederagamkan sistem administrasi pemerintahan, dan menyusun Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (*Code de Penal*) dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (*Code de Civil*).
- 2) Menciptakan suasana aman, tenteram dan damai dengan cara kaum bangsawan yang lari ke luar negeri akibat revolusi, diizinkan kembali ke Prancis dengan aman, mengadakan perdamaian dengan Paus guna mengembalikan citra gereja dan ulama di Prancis seperti sedia kala, dan membentuk tentara yang kuat.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara memajukan pendidikan bagi rakyat, memajukan perekonomian melalui industrialisasi dan perdagangan, dan menciptakan Kitab Undang-Undang Hukum Perdagangan (*Code de Commerce*) agar perdagangan Prancis berkembang pesat dan membawa keuntungan.
- 4) Membangun sarana dan prasarana, seperti jalan raya dan gedung-gedung pemerintahan.
- 5) Memberantas korupsi dan memperbaiki keuangan negara.

Selain itu, dalam rangka mengembalikan kejayaan Prancis, Napoleon harus memenangkan perang dalam Perang Koalisi II (1799–1802). Usaha-usaha yang dilakukan Napoleon menunjukkan kepedulian dan kesungguhan Napoleon dalam memperbaiki keadaan Prancis. Dengan usaha-usaha tersebut, Prancis mulai bangkit kembali dari kehancuran. Rakyat Prancis makin menaruh kepercayaan kepada Napoleon untuk memimpin Prancis. Keberhasilan dalam membangun Perancis juga mendapat tanggapan yang positif dari Paus VII. Hal ini terbukti dengan diangkatnya Napoleon sebagai kaisar oleh Paus VII.

f. Masa Kekaisaran (1804–1815)



Sumber: Encarta Encyclopedia

Gambar 9.6 Napoleon Bonaparte

Ketika Paus VII mengangkat Napoleon sebagai kaisar, rakyat Prancis mendukung sepenuhnya kepemimpinan Napoleon sebagai Kaisar Prancis. Selama 15 tahun, rakyat Prancis berjuang melancarkan revolusi dan menentang kekuasaan absolut. Namun, dengan persetujuannya pengangkatan Napoleon menjadi Kaisar Prancis, berarti rakyat Prancis kembali menyetujui kekuasaan absolut, yakni suatu kekuasaan yang berada pada satu pimpinan, yakni Kaisar Napoleon. Dengan demikian, pada tahun 1804 berakhirilah masa Konsulat dan memasuki babak baru yakni masa Kekaisaran.

Napoleon kemudian membentuk dinasti baru yang dikenal dengan Dinasti Bonaparte. Sebagai kaisar, kedudukan Napoleon menjadi makin mantap dalam mengendalikan roda pemerintahan Prancis.

Sebagai kader revolusi yang berpaham liberal, Napoleon tetap memberikan kebebasan terutama di bidang keagamaan, pendidikan, perdagangan, dan persamaan hak dalam undang-undang. Akan tetapi, di bidang politik, Napoleon berpegang teguh pada prinsip absolutisme yang bersifat turun-temurun. Ia berkuasa secara diktator menurut kehendaknya sendiri yang dipandang baik dan cocok sehingga prinsip demokrasi dikesampingkan. Dengan demikian, Napoleon memadukan prinsip kepemimpinan absolutisme dan demokrasi. Oleh karena itu, sistem pemerintahan Napoleon sering dikenal dengan *Verlicht Despotisme*.

Sesuai dengan prinsip dinasti dan deportisme maka keturunan dan keluarga ikut berpengaruh dalam pemerintahan. Bagi Napoleon, keturunan adalah penting. Oleh karena itu, istrinya yang pertama, *Josephine de Beauharnaise* diceraikan karena tidak memiliki keturunan. Napoleon kemudian menikahi *Maria Louis*, putri dari Austria. Dari pernikahannya dengan Louis, Napoleon mempunyai putra, yaitu Napoleon II yang kemudian diangkat sebagai penguasa di Roma (1811–1832). Saudara-saudara Napoleon juga diberikan kedudukan. Misalnya, *Joseph Bonaparte* diangkat menjadi Raja Spanyol. Louis Napoleon diangkat menjadi raja di

Belanda, dan Jerome sebagai raja di Jerman. Secara politis, itu semua dilakukan agar seluruh Eropa berada di bawah kekuasaan keluarga Napoleon Bonaparte.

4. Perang Koalisi (1792–1815)

Kekuasaan Napoleon yang begitu besar di Eropa tidak terlepas dari berbagai tantangan dari negara-negara tetangganya. Itulah sebabnya, Napoleon harus berhadapan dengan negara-negara Eropa yang lain dalam suatu peperangan yang dikenal dengan *Perang Koalisi* yang terjadi sebanyak tujuh kali (1792–1815). Musuh utamanya ialah Austria, Inggris, Rusia, dan Prusia.

a. Perang Koalisi I (1792–1797)

Pada masa pemerintahan *Directoire*, Napoleon sudah tampil sebagai komandan pasukan Prancis melawan koalisi negara-negara Eropa yang lain, Austria, Inggris, Prusia, Spanyol, Belanda, dan Sardinia. Napoleon berhasil mengalahkan lawan-lawannya dan diakhiri *Perjanjian Compo Formio* (1797). Perang Koalisi I berakhir tahun 1797, musuh Prancis dapat dikalahkan, kecuali Inggris.

Inggris tidak mau menandatangani perjanjian perdamaian sehingga sejak saat itu Inggris menjadi lawan Napoleon. Napoleon bermaksud untuk mengalahkan Inggris dengan menyerang kedudukannya di India dengan menyerbu Mesir sebagai batu locatan. Kedatangan Napoleon di Mesir mempunyai arti penting, seperti ditemukan *Batu Rosetta* yang membuka tabir sejarah Mesir kuno, adanya ide untuk membuat terusan yang kemudian dapat direalisasi yakni Terusan Suez.

Setelah Napoleon kembali ke Prancis, pemerintahan *Directoire* dibubarkan dan digantikan dengan pemerintahan Konsulat. Napoleon tampil sebagai Konsul yang pertama.

b. Perang Koalisi II (1799–1802)

Dalam Perang Koalisi II Prancis menghadapi Austria, Inggris dan Turki. Dalam perang ini, Napoleon juga tampil sebagai pemimpin perang Prancis. Prancis berhasil mengalahkan Austria dalam pertempuran di Marengo tahun 1800. Sekutu Austria yang lain, kemudian menghentikan perang setelah terjadi *Perjanjian Armien* tahun 1802. Kemenangan ini mengantarkan Napoleon ke puncak kekuasaan absolutnya. Ia menjadi konsul seumur hidup dan pada tahun 1804 diangkat sebagai kaisar.

c. Perang Koalisi III (1805)

Dalam Perang Koalisi III ini, Prancis berhadapan dengan Austria, Inggris, Rusia, dan Swedia. Dalam menghadapi Inggris, Napoleon memusatkan pasukannya di Boulogne. Namun, Angkatan Laut Prancis dapat dihancurkan oleh pasukan Inggris di bawah pimpinan *Laksamana Nelson*. Pasukan Austria dan Rusia akan menyeberang ke Inggris. Dengan tipu muslihat, Napoleon

berhasil menduduki Jerman. Austria dan Rusia akhirnya dapat dikalahkan setelah terjadi pertempuran di *Austetlitz*. Pertempuran berakhir dengan *Perjanjian Preszburg* tahun 1805.

Dengan kemenangan ini, Napoleon mengubah peta Eropa menurut kehendaknya sendiri. Di negara-negara yang telah berhasil dikalahkannya, Napoleon menempatkan saudara-saudaranya untuk mendukung politik dinastinya.

d. Perang Koalisi IV (1806–1807)

Perang Koalisi IV, dipusatkan untuk mengalahkan Prusia dan Inggris. Pasukan Prusia berhasil dihancurkan dalam pertempuran di Jena dan Auerstadt pada tahun 1806. Berlin dapat diduduki oleh Napoleon

Dalam usaha memperlemah Inggris, Napoleon di Berlin mengeluarkan *Dekrit Berlin* yang berisi *Continental Stelsel*, yakni suatu usaha blokade ekonomi terhadap Inggris dengan melarang negara-negara Eropa untuk mengadakan hubungan dagang dengan Inggris dan menerima kapal-kapal Inggris untuk berlabuh di kawasan Eropa. Siapa yang melanggar ketentuan ini akan dihancurkan oleh Prancis.

e. Perang Koalisi V (1809)

Dalam Perang Koalisi V, Prancis berhadapan dengan Austria, Inggris, Spanyol, dan Portugal. Dalam perang ini pasukan Austria berhasil dihancurkan oleh Napoleon dalam pertempuran di *Ulagram* dan diakhiri dengan *Perjanjian Schonkrunn* tahun 1809. Namun, Napoleon gagal mematahkan kekuatan Spanyol. Bahkan, di Spanyol muncul gerakan nasionalisme untuk menentang kekuasaan Prancis. Gerakan nasionalisme ini menjalar ke negara-negara lain, seperti Prusia dan Austria. Gerakan ini merupakan ancaman bagi dominasi kekuasaan Napoleon di Eropa.

Rusia ternyata tidak mematuhi adanya *Continental Stelsel*. Pada tahun 1812 Napoleon menyerang Rusia dengan kekuatan 600.000 orang pasukan

yang disebut *Grande Armee*. Rusia menggunakan taktik bumi hangus sehingga ketika tentara Napoleon tiba di Moskow, bangunan di kota itu tinggal puing-puing. Hal inilah yang mempersulit tentara Napoleon. Kondisi ini diperburuk dengan datangnya musim dingin. Kekuatan tentara Napoleon frustrasi dan menderita akibat kedinginan dan kehabisan persediaan makanan.

Napoleon kemudian memerintahkan untuk segera mundur. Tentara Rusia muncul dari persembunyiannya dan segera menyerang tentara Napoleon



Sumber: Napoleon Bonaparte

Gambar 9.7 Tentara Napoleon menderita karena kedinginan

dengan semangat berkobar-kobar. Tentara Prancis yang telah payah dan kehabisan tenaga mundur dan harus menyeberangi Sungai Berezina yang penuh dengan gumpalan es dan salju. Berpuluh-puluh ribu pasukan Napoleon gugur dalam pertempuran tersebut.

Serangan ke Rusia merupakan pukulan berat bagi tentara Napoleon. Napoleon mendahului kembali ke Paris untuk menghimpun kekuatan baru yang akan dikerahkan guna menebus kekalahannya.

f. Perang Koalisi VI (1813–1814)

Pada tahun 1813 di Eropa muncul koalisi yang sangat kuat yakni Rusia, Inggris, Swedia, Austria, Spanyol, dan Prusia. Koalisi ini sepakat untuk menghancurkan kekuasaan Napoleon. Tentara Napoleon semula memperoleh kemenangan. Namun, dalam pertempuran di Leipzig tentara Napoleon akhirnya berhasil dikalahkan oleh pasukan koalisi (1813). Napoleon menyerahkan dan ia turun dari takhta kekaisaran. Napoleon kemudian dibuang ke Pulau Elba di selatan Prancis (1814). Sebagai raja Prancis diangkatlah seorang Bourbon yakni *Louis XVIII* (adik Louis XVI). Pada tahun 1814, Louis XVIII kemudian mengadakan Perjanjian Paris yang isinya sebagai berikut.

- 1) Penetapan batas-batas kekuasaan Prancis seperti sebelum tahun 1792.
- 2) Belanda menjadi negara merdeka.
- 3) Inggris mendapatkan Pulau Malta.

Negara-negara Koalisi kemudian mengadakan kongres di Wina (1814) untuk menentukan nasib negara-negara Eropa seperti sebelum terjadi Revolusi Prancis.

g. Perang Koalisi VII (1815)

Raja Louis XVIII ternyata seorang raja yang lemah sehingga bertolak belakang dengan Napoleon yang cakap, berani, dan dikagumi rakyat. Louis XVIII dipandang tidak cocok dengan kondisi Prancis yang sedang kacau akibat kalah perang. Rakyat Prancis mendambakan datangnya Napoleon atau tokoh yang sejajar. Hal ini terdengar oleh Napoleon di pembuangan. Oleh karena itu, Napoleon berusaha meloloskan diri dan ingin kembali ke Prancis. Napoleon berhasil lolos dan kembali ke Prancis yang kemudian disambut dengan meriah oleh rakyat Prancis.

Louis XVIII yang merasa terancam melarikan diri ke luar negeri. Mendengar kedatangan



Sumber: Pengantar Sejarah dan Kebudayaan

Gambar 9.8 Napoleon dalam pertempuran di Waterloo

Napoleon di Prancis, maka Kongres Wina dihentikan dan negara-negara koalisi sepakat untuk menghadapi Prancis. Napoleon dengan pasukannya ke luar menghadapi tentara koalisi. Di Ligny, pasukan Napoleon mendapatkan kemenangan. Namun, dalam pertempuran di *Waterlo* pada tahun 1815, Napoleon dapat dikalahkan. Napoleon dapat ditangkap dan diasingkan ke *Pulau Saint Herlena* (sebelah barat Afrika) sampai meninggalnya pada tanggal 5 Mei 1815.

5. Pengaruh Revolusi Prancis

Revolusi Prancis telah membawa pengaruh yang besar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang meliputi bidang politik, ekonomi dan sosial. Jiwa, semangat dan nilai-nilai revolusi sudah tertanam secara luas dan mendalam di hati rakyat dengan semboyan *liberte*, *egalite*, dan *fraternite* (kebebasan, persamaan, dan persaudaran).

- 1) *Di bidang politik*, tampak jelas dengan meluasnya paham liberal di Spanyol, Italia, Jerman, Austria dan Rusia. Rakyat menuntut agar kekuasaan raja dibatasi dengan undang-undang sehingga terbentuklah pemerintahan monarki konstitusional. Berkembangnya semangat nasionalisme. Hal ini muncul setelah Prancis menghadapi Perang Koalisi. Mereka menentang intervensi asing, semangat ini juga menjalar ke negara-negara lain. Di samping itu juga berkembang paham demokrasi di kalangan rakyat, mereka menuntut dibentuknya Dewan Perwakilan Rakyat, negara republik, dan sebagainya.
- 2) *Di bidang ekonomi*, dihapuskannya pajak feodal dan petani yang semula hanya sebagai penggarap tanah menjadi petani pemilik tanah sendiri. Di samping itu, dihapuskannya sistem *gilde* sehingga perindustrian dan perdagangan menjadi berkembang.
- 3) *Di bidang sosial*, dihapuskannya susunan masyarakat feodal yang terbagi menjadi tiga golongan dan digantikannya dengan masyarakat baru yang berdasarkan spesialisasi kerja, seperti cendekiawan, pengusaha, petani dan sebagainya.



Tugas Kelompok

Diskusikan dengan sesama teman dan hasilnya kumpulkan!

1. Bagaimanakah keadaan sosial ekonomi Prancis sebelum revolusi?
2. Bagaimanakah jalannya revolusi Prancis?
3. Apa dampak revolusi Prancis di bidang politik, ekonomi, dan sosial?

B. Revolusi Amerika

1. Keadaan Amerika Sebelum Revolusi

Penduduk asli dan yang mula-mula menempati Benua Amerika adalah *suku Indian*. Namun, dengan adanya penjelajahan bangsa-bangsa Eropa untuk mencari pusat rempah-rempah dan daerah-daerah baru maka banyak bangsa Eropa yang datang ke Amerika. Penduduk asli Amerika kemudian tergusur ke daerah-daerah pinggiran dan tidak mampu menghadapi lawannya yang tangguh dan modern.

Berkembangnya ajaran Copernicus yang menyatakan bahwa bumi itu bulat seperti telur atau bola dan adanya penemuan kompas sebagai petunjuk arah maka atas perintah Raja Spanyol, *Christophorus Colombos* (1451–1506) berlayar bersama anak buahnya ke arah Barat. Colombos dengan tiga buah kapalnya, yakni *Santa Maria*, *Pinta*, dan *Nina* mengarungi Samudra Atlantik dan berhasil mendarat di *Guanahari* (kemudian disebut San Salvador) Kepulauan Bahama, di perairan Karibia, Amerika pada tanggal 12 Oktober 1492. Benua baru yang ditemukan Colombus itu diberi nama Amerika. Nama ini diambil sebagai penghormatan kepada seorang pelaut Italia yang ikut dalam pelayarannya, yakni *Amerigo Vespucci*. Benua Amerika ini merupakan dunia baru bagi orang-orang Eropa. Setelah Colombos kemudian banyak orang-orang Spanyol dan Portugis datang di Amerika. Mereka berhasil menguasai daerah itu yang membentang dari Mexico sampai dengan Chile di Amerika Selatan. Wilayah tersebut sering dikenal sebagai *Amerika Latin*.

Pada abad ke-17 bangsa-bangsa Barat yang lain, seperti Prancis, Belanda dan Inggris memperebutkan daerah Amerika Utara. Prancis di bawah pimpinan *Samuel de Champlain* berhasil menduduki Kanada (1603). Pada tahun 1699, *Iberville* berhasil menduduki muara Mississippi. Dengan demikian, Prancis mempunyai daerah jajahan bagian tengah Amerika Utara.

Inggris di bawah pimpinan *Raleigh* berhasil menduduki Virginia. Pada tahun 1620 *Pilgrimfather* menduduki Massachusetts dan Calvert pada tahun 1623 menduduki Maryland. Dengan demikian, timbul penjajahan Inggris di sepanjang pantai timur Amerika Utara. Belanda di bawah pimpinan *Hudson* berhasil menduduki Sungai Hudson (1609). Pada tahun 1626 *Minuit* menduduki Nieuw Amsterdam (kemudian diganti menjadi New York).

Banyak orang-orang Inggris yang meninggalkan negerinya menuju koloni Inggris di Amerika Utara dengan berbagai tujuan. Ada yang ingin mencari kebebasan hidup, ada pula pertualang-petualang yang ingin mencari kekayaan, dan yang paling banyak adalah petani-petani miskin yang ingin mendapatkan sebidang tanah untuk bisa hidup layak.

Pada tahun 1674 Inggris berhasil merebut Nieuw Amsterdam yang kemudian namanya diganti menjadi New York. Dalam *Perang Laut Tujuh Tahun* (1756–1763), Inggris menang atas Prancis dan berhasil merebut daerah Kanada dan Louisiana (daerah Mississippi) dari Prancis. Dengan kekalahan ini maka lenyaplah sudah kekuasaan Prancis di bumi Amerika.

Selanjutnya, terbentuklah tiga belas koloni Inggris di sepanjang Pantai Timur Amerika Utara. Ketiga belas koloni inilah yang menjadi inti terbentuknya negara Amerika Serikat pada tahun 1776. Berdasarkan faktor geografis, koloni Inggris dibagi menjadi dua bagian, yakni koloni Utara dan koloni Selatan. *Koloni Utara* terdiri atas New Hampshire, Massachusetts, Rhode Island, Connecticut, (5). New York, New Jersey, Pennsylvania, dan (Delaware. Koloni Selatan terdiri atas Maryland, Virginia, North Caroline, South Caroline, dan Georgia.

2. Sebab-Sebab Timbulnya Revolusi

Semula negara induk Inggris memang bersikap lunak terhadap tanah koloni. Pemerintah Inggris tampak memberikan kebebasan yang relatif kepada daerah koloni. Akan tetapi, setelah mengalami kesulitan keuangan akibat *Perang Laut Tujuh Tahun* melawan Prancis, Inggris mulai memperkuat pengaruhnya terhadap daerah koloni. Dalam hal ini, pemerintah Inggris mulai menerapkan berbagai macam undang-undang yang lebih mengutamakan kepentingan negara induk, seperti undang-undang teh, undang-undang gula, undang-undang kopi, undang-undang metera, dan sebagainya. Semuanya itu jelas merupakan usaha pemerintah Inggris untuk memperkuat kekuasaannya di tanah koloni. Sebaliknya, daerah koloni yang sudah matang merasakan tindakan yang negatif tersebut. Akibatnya timbullah konflik antara kepentingan daerah koloni dan negara induk. Konflik ini akhirnya memuncak dalam sebuah revolusi. Adapun sebab-sebab timbulnya Revolusi Amerika adalah sebagai berikut.

a. Sebab Umum

1) Adanya Paham Kebebasan dalam Politik

Koloni Inggris di Amerika tidak didirikan oleh pemerintah Inggris, tetapi diciptakan oleh pelarian-pelarian dari Inggris yang mendapat tekanan agama, sosial, ekonomi, dan politik. Kaum koloni menyatakan bahwa mereka adalah manusia merdeka yang membangun koloni di dunia baru. Paham kebebasan kaum koloni bertentangan dengan paham pemerintahan Inggris yang menganggap bahwa daerah koloni adalah jajahannya. Hal ini didasarkan pada *Perjanjian Paris 1763*.

2) Adanya Paham Kebebasan dalam Perdagangan

Kaum koloni juga menganut paham kebebasan dalam perdagangan. Hal itu bertentangan dengan paham pemerintah Inggris yang merasa berkuasa atas koloni di Amerika. Oleh karena itu, pemerintah Inggris memerintahkan agar hasil bumi dari daerah koloni harus dijual kepada negara induk saja. Sebaliknya, penduduk koloni diwajibkan pemerintah Inggris hanya membeli barang-barang hasil industri negara induk saja. Kaum koloni menentang peraturan yang bersifat monopoli dan menghendaki adanya kebebasan dagang.

3) Adanya Berbagai Macam Pajak

Berbagai macam pajak diterapkan, berkaitan dengan adanya krisis keuangan Inggris akibat Perang Laut Tujuh Tahun. Perang berakhir dengan kemenangan di pihak Inggris. Dengan kemenangan tersebut, menimbulkan beban baru bagi pemerintah Inggris terutama masalah keuangan. Pemerintah Inggris kemudian memberlakukan berbagai macam pajak (pajak teh, pajak gula, pajak metera, i dan lain-lain) yang sangat memberatkan warga koloni. Sebaliknya, warga koloni dengan tokohnya *Samuel Adams* menentang kebijakan tersebut dengan semboyan *no taxation without representation*, artinya tidak ada pajak tanpa adanya perwakilan.

b. Sebab Khusus

Sebab khusus meletusnya Revolusi Amerika ialah adanya peristiwa yang dikenal dengan nama *The Boston Tea Party* pada tahun 1773. Pada saat itu, pemerintah Inggris memasukkan teh ke Pelabuhan Boston, Amerika. Pada malam harinya, muatan teh itu dibuang ke laut oleh orang-orang Amerika yang menyamar sebagai orang Indian suku Mohawk. Hal inilah yang menimbulkan kemarahan pemerintah Inggris (Raja George III) sehingga menuntut pertanggungjawaban. Namun penduduk koloni tidak ada yang mau bertanggung jawab sehingga menimbulkan pertempuran yang menandai terjadinya Revolusi Amerika.

3. Jalannya Revolusi

Dengan adanya peristiwa teh di Boston, George III bertekad untuk menundukkan Massachusetts dengan kekuatan senjata. Rakyat koloni tidak menghiraukan tuntutan dan ancaman Inggris, dua belas negara koloni lainnya telah menyatakan setia kawan berdiri di belakangnya. Pada awal Desember 1774, ke tiga belas koloni mengadakan pertemuan di *Philadelphia* (yang kemudian dikenal dengan *Kongres Kontinental I*) untuk menentukan langkah dalam menghadapi Inggris. Peristiwa ini merupakan pertama kalinya bagi ketiga belas koloni di Amerika untuk bersatu dan saling bekerja sama. Kongres Kontinental I menghasilkan pernyataan yang pada dasarnya bahwa rakyat koloni di Amerika tetap setia kepada Raja Inggris dan menuntut kebijaksanaan agar memulihkan hubungan baik antara daerah koloni dan negara induk Inggris. Sementara itu, telah terjadi pertempuran antara pasukan Inggris dan rakyat koloni. Pertempuran pertama meletus di *Lexington*, kemudian menjalar ke Concord, dan Boston.

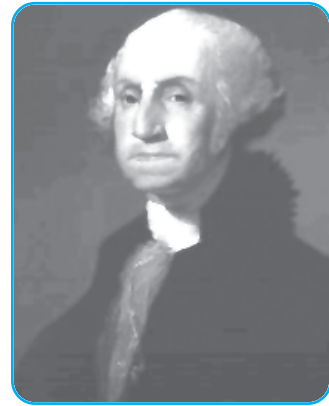
Inggris menolak tuntutan warga koloni. Adanya *The Boston Tea Party* dan tuntutan tanah koloni dianggap sebagai tanda dimulainya suatu pemberontakan. Pemerintah Inggris segera memperbesar jumlah pasukannya di Amerika. Sejak saat itulah kaum koloni Amerika yakin bahwa jalan damai untuk menuntut hak-haknya sebagai orang Inggris tidak mungkin dapat tercapai. Bahkan, mereka terancam akan dimusnahkan segalanya sehingga mereka bertekad untuk mempertahankan kebebasannya. Kaum koloni Amerika kemudian mengangkat

Goeroge Washington, seorang yang berjasa kepada Inggris dalam Perang Laut Tujuh Tahun untuk menghadapi Inggris.

Pada mulanya perang ini hanya bersifat menentang kekerasan pemerintah Inggris terhadap kaum koloni dan belum mempunyai tujuan untuk mencapai kemerdekaan. Akan tetapi, tujuan perang menjadi jelas setelah terbitnya buku *Common Sense* (Pikiran Sehat) (1776) karya *Thomas Paine*. Tulisan ini berisikan paham kemerdekaan yang kemudian menyadarkan kaum koloni untuk mengubah tujuan perjuangannya dari menentang kekerasan menjadi perjuangan mencapai kemerdekaan.

Dalam *Kongres Kontinental II* tahun 1775 di Philadelphia, para wakil dari ketiga belas koloni sepakat untuk memerdekakan diri. Akhirnya pada tanggal 4 Juli 1776 dicanangkan *Declaration of Independence* sebagai alasan untuk memisahkan diri dari negeri induk Inggris. Naskah *Declaration of Independence* ini disusun oleh panitia kecil yang beranggotakan lima orang, yakni Thomas Jefferson, Benyamin Franklin, Roger Sherman, Robert Livingstone, dan John Adams. Mereka itulah yang kemudian dikenal dengan *Lima Tokoh Penyusun Naskah Declaration of Independence*. Pada tanggal 4 Juli 1776 ditandatangani *Declaration of Independence* dan dijadikan hari Kemerdekaan Amerika (*Independence Day*).

Pernyataan terkenal dalam *Declaration of Independence* ialah "bahwa semua orang diciptakan sama, bahwa Tuhan telah menganugerahkan beberapa hak yang tidak dapat dipisahkan dari padanya, di antaranya ... "life, liberty, and the pursuit of happiness". Pernyataan ini merupakan pernyataan yang progresif. Oleh karena itu, Amerika Serikat merupakan contoh pertama suatu pemerintahan yang berjuang untuk kemerdekaan dan mewujudkan suatu pemerintahan yang berlandaskan demokrasi.



Sumber: Microsoft Encarta Encyclopedia

Gambar 9.9 George Washington, Bapak Kemerdekaan Amerika Serikat

4. Perang Kemerdekaan dan Pembentukan Negara Amerika Serikat

a. Perang Kemerdekaan Amerika

Sejak dicanangkannya *Declaration of Independence* (1776), arah dan tujuan perjuangan penduduk Amerika menjadi jelas. Mereka berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Jika pada tanggal 4 Juli 1776 dibuat sebuah neraca perimbangan kekuatan militer, akan tampak jelas bahwa komandan-komandan Inggris di Amerika mempunyai kelebihan berupa pasukan yang cukup besar dengan segala perlengkapannya, terlatih, dan disiplin. Selain itu, fasilitas dan sumber-sumber yang lain terutama sumber keuangan jauh lebih besar dari pada koloni Amerika.

Namun, kekurangan pasukan koloni tertutup dengan kelebihan, seperti mereka berperang di wilayahnya sendiri. Selain itu, mereka juga telah

mendapatkan pengalaman perang dalam Perang Laut Tujuh Tahun melawan Prancis. Dalam hal ini George Washington memperlihatkan sifat-sifat kepemimpinan yang tidak ada bandingnya. Oleh karena itu, mereka selalu dapat memukul mundur pasukan Inggris. Titik kemengangan kaum koloni dimulai tahun 1777, ketika *Jenderal Burgoyne* beserta anak buahnya menyerah di Saratoga pada tanggal 17 Oktober 1777.

Kekalahan pasukan Inggris di Saratoga ini jelas merupakan pukulan bagi Inggris dan menurunkan martabatnya di daratan Eropa. Lawan-lawan Inggris, seperti Belanda, Spanyol, dan terutama Prancis kemudian membantu perjuangan rakyat Amerika dengan tujuan masing-masing, seperti berikut.

- 1) Belanda, ingin memperoleh keuntungan besar dari perdagangan senjata dengan Amerika.
- 2) Spanyol, ingin mendapatkan kembali Gibraltar dan Florida.
- 3) Prancis, ingin membalas dendam kepada Inggris yang telah mengalahkannya dalam Perang Laut Tujuh Tahun. Selain itu, Prancis juga ingin merebut kembali daerah jajahannya, yakni Kanada dan Mississippi.

Dengan mengalirnya bantuan dari daratan Eropa, terutama dari pihak Prancis di bawah pimpinan *Marquis de Lafayette*, mempercepat kemenangan pejuang Amerika. Pada tanggal 19 Oktober 1781 pasukan Inggris di bawah pimpinan *Lord Cornwallis* menyerah di Yorktown. Peristiwa ini benar-benar merupakan pukulan yang berat bagi Inggris. Perang Kemerdekaan ini akhirnya dimenangkan oleh Amerika dan diakhiri dengan *Perdamaian Paris* tahun 1783 yang isinya Inggris mengakui kemerdekaan Amerika.

b. Pembentukan Negara Amerika Serikat

Sejak zaman kolonial telah terdapat benih-benih perbedaan yang kelak akan menimbulkan perselisihan di antara warga koloni. Perbedaan ini berdasarkan faktor geografis di mana daerah *Utara* merupakan kawasan industri dan sebaliknya, daerah *Selatan* merupakan kawasan agraris. Dengan demikian, upaya untuk membentuk pemerintahan yang mencakup semua koloni sangat sulit.

Orang-orang Selatan di bawah pimpinan *Thomas Jefferson* menghendaki bentuk pemerintahan yang demokratis. Mereka menghendaki sistem desentralisasi. Maksudnya pemerintahan yang kuat harus ada di setiap negara bagian. Mereka menolak pemerintahan pusat yang kuat.

Sebaliknya, orang-orang Utara di bawah pimpinan *Alexander Hamilton* menghendaki bentuk pemerintahan aristokrat dengan kriteria *well born, rich, and wise*. Mereka menghendaki sistem sentralisasi, maksudnya pemerintahan yang kuat harus ada di pusat bukannya di setiap negara bagian.

Adanya perbedaan antara Utara dan Selatan inilah yang menyebabkan sulitnya untuk menyusun bentuk pemerintahan bagi negara yang baru merdeka. Walaupun demikian, *Dickinson* (Ketua Panitia Perumus Undang-Undang Dasar (UUD yang dibentuk dalam *Kongres Kontinental II*) berusaha untuk menyusun UUD yang menjadi dasar bagi kehidupan pemerintahan ketiga belas negara bagian. Hasil kerja Dickinson inilah yang kemudian dikenal dengan nama *Artical of Confederation* yang secara resmi diterima oleh ketiga belas negara bagian pada tahun 1781.

Berdasarkan UUD tersebut, negara Amerika berbentuk federal/serikat negara. Dalam hal ini kekuasaan negara federal amat terbatas. Pemerintah pusat tidak mempunyai hak untuk berhubungan langsung dengan rakyat dan tidak mempunyai hak untuk memungut pajak. Kekuasaan pemerintah pusat yang minim itu hanya terbatas pada masalah politik luar negeri. Akibatnya, pemerintah Amerika menghadapi banyak kesulitan.

Oleh karena itu, pada tahun 1787 diadakan *Kongres Kontinental III* di *Philadelphia*. Kongres bertujuan untuk meninjau kembali atau meratifikasi *Artical of Confederation* dan membentuk UUD baru yang lebih sesuai. Kongres Kontinental III akhirnya berhasil membentuk UUD baru yang menjadi dasar berdirinya negara serikat. Dengan demikian, berdasarkan UUD 1787 terbentuklah negara serikat dengan nama *United State of America* (USA).

Berdasarkan UUD baru ini, pemerintah pusat memegang urusan penting, seperti keuangan, pertahanan, dan politik luar negeri. Sebaliknya, hal-hal lain tetap dipegang oleh ke tiga belas negara bagian. Parlemen Amerika disebut Congress yang terdiri atas dua badan yakni *Senate* dan *House of Representative*. Sebagai Presiden Amerika Serikat yang pertama ialah George Washington dan Wakil Presidennya, John Adams.



Latihan

1. Jelaskan faktor-faktor yang mendorong orang-orang Inggris pindah ke koloni Amerika!
 2. Apa konsekuensi perbedaan geografis antara daerah Utara dan daerah Selatan?
 3. Mengapa negara induk Inggris semula bersikap lunak terhadap daerah koloni kemudian berubah menjadi keras?
 4. Sejak kapan Amerika bertekad untuk memisahkan diri dari negeri induk Inggris?
 5. Apa isi pokok *Declaration of Independence*?
- Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian!

C. Revolusi Rusia

1. Keadaan Rusia Sebelum Revolusi

Pada masa pemerintahan *Tsar Nicholas II* (1894–1917), pemerintahan sangat reaksioner dan bersifat otokratis. Akan tetapi, dalam bidang ekonomi sangat progresif, terutama dalam bidang industri, seperti industri tekstil, pertambangan, batubara, dan besi. Dengan industri yang maju inilah maka muncullah kaum buruh.

Pada tahun 1905 terjadi pemberontakan kaum buruh yang bertujuan untuk menuntut perbaikan nasib dan persamaan hak. Hal ini selaras dengan semboyan mereka, yakni *sama rasa sama rasa*. Di samping itu, rakyat juga menuntut adanya pemerintahan yang liberal. Pada saat itu, Rusia mengalami kekalahan dalam perang melawan Jepang. Di tengah-tengah situasi yang sedang kacau itu, Tsar Nicholas II masih mampu mengatasi keadaan dengan mengambil tindakan sebagai berikut:

- a. menjamin kebebasan berserikat dan berkumpul, serta kebebasan perorangan diperluas;
- b. membentuk *Duma* (DPR).

Namun dalam *Duma* itu sendiri terjadi pertentangan antara kaum Sosialis dan kaum Liberalis. Kaum Sosialis menghendaki susunan masyarakat yang sosialis, sedangkan kaum Liberal menghendaki adanya monarki konstitusional. Nicolas II bersikap keras, dan memihak kepada kaum Sosialis sehingga *Duma* dibubarkan. Hal inilah yang kemudian mendorong timbulnya revolusi.

2. Sebab-Sebab Timbulnya Revolusi

Sebab-sebab timbul revolusi Rusia 1917 meliputi bidang politik dan sosial ekonomi.

a. Bidang Politik

- 1) Adanya pemerintahan Tsar Nicholas yang reaksioner. Di negara-negara lain telah mengakui adanya hak-hak politik warga negaranya. Tsar masih saja tidak memberikan hak-hak politik bagi warga negaranya.
- 2) *Duma* (DPR) tidak menampakkan dasar-dasar demokratis.

b. Bidang Sosial Ekonomi

- 1) Penghargaan tuan-tuan tanah terhadap buruh tani sangat rendah. Tanah pertanian sebagian besar dimiliki oleh tuan tanah. Kaum tani adalah buruh-buruh di tanah pertanian sehingga mereka menuntut tanah sebagai miliknya.
- 2) Adanya perbedaan kehidupan antara Tsar dan para bangsawan dengan rakyat yang sangat mencolok.
- 3) Tsar bersama para bangsawan Rusia hidup dalam kemewahan, sedangkan rakyat terutama kaum buruh dan petani hidup miskin dan menderita.
- 4) Kaum pengusaha dan intelektual tidak puas dengan situasi pemerintahan Tsar Nicholas II.

c. Timbulnya Aliran-Aliran yang Menentang Tsar Nicholas II

- 1) Kaum Liberal (disebut kaum *Kadet*) menghendaki monarki konstitusional.
- 2) Kaum Sosialis menghendaki susunan masyarakat yang sosialis. Selain itu, kaum Sosialis juga menuntut pemerintahan yang modern dan demokratis.

3. Jalannya Revolusi

Revolusi Rusia tahun 1917 dapat dibagi menjadi dua tahap, yakni Revolusi Februari 1917 dan Revolusi Oktober 1917.

a. Revolusi Februari 1917

Revolusi ini dimulai dari *Petrograd* (sekarang Leningrad) dengan demonstrasi yang menuntut bahan makanan, kemudian diikuti dengan pemogokan di perusahaan-perusahaan. Revolusi yang digerakan oleh kaum *Kadet*, *Menshewiki*, dan *Bolshevik* ini kemudian berhasil menggulingkan Tsar Nicholas II. Tampuk pemerintahan dikendalikan oleh kaum *Kadet* dengan bentuk pemerintahan sementara.

Akan tetapi, kaum *Kadet* tidak segera mengadakan perubahan-perubahan seperti yang dituntut oleh rakyat. Kaum *Menshewiki* di bawah pimpinan *Karensky* kemudian menggulingkan kaum *Kadet* dan memegang tampuk pemerintahan. Program kaum *Menshewiki* pertama-tama ialah menjunjung kembali kehormatan Rusia di mata dunia internasional (karena kekalahan-kekalahan Rusia dalam peperangan), setelah itu baru mengadakan perubahan pemerintahan dalam negeri. Serangan besar-besaran terhadap Jerman (dalam Perang Dunia I) segera dilangsungkan, namun gagal. Hal inilah mengakibatkan hilangnya kepercayaan rakyat terhadap pemerintahan *Menshewiki*. Kesempatan ini digunakan dengan sebaik-baiknya oleh kaum *Bolshevik* untuk menyusun kekuatan guna merebut pemerintahan.

b. Revolusi Oktober 1917

Ketika pemerintahan *Menshewiki* kehilangan kepercayaan di mata rakyat, kaum *Bolshevik* segera mendekati rakyat dan menjanjikan adanya kedamaian dan pembagian tanah. Dengan cara ini kaum *Bolshevik* mendapatkan simpati dan dukungan dari rakyat. Kaum *Bolshevik* yang semula telah mempersiapkan diri dengan mengadakan wajib militer kepada para pekerja (yang kemudian menjadi Pengawal Merah) di bawah pimpinan *Trotsky*, siap untuk merebut kekuasaan.

Revolusi di mulai di *Petrograd* lagi di bawah pimpinan *Lenin* yang menyerukan untuk mendirikan *Republik Soviet*. Angkatan Darat dan Angkatan Laut di *Petrograd* memihak *Lenin*. Pada tanggal 25 Oktober 1917 pemerintah *Menshewiki* di bawah pimpinan *Kerensky* berhasil digulingkan. Kaum *Bolshevik* akhirnya berhasil memegang tampuk pemerintahan baru di Rusia.

4. Akibat Revolusi

Revolusi Oktober 1917 membawa akibat yang luas bagi Rusia khususnya dan dunia pada umumnya, baik di bidang pemerintahan, ekonomi, maupun ideologi.

a. Bidang Pemerintahan

- 1) Dihapusnya pemerintahan Tsar Nicholas II yang reaksioner.
- 2) Rusia menjadi negara Serikat yang berbentuk Republik dengan nama USSR dengan Moskow sebagai ibukotanya.

b. Bidang Ekonomi

- 1) Pertanian dan perindustrian dinasionalisasi. Tanah pertanian sebagian diselenggarakan oleh pemerintah dan sebagian dijadikan pertanian kolektif.
- 2) Kantor-kantor, pabrik-pabrik, bank-bank, dan jalan-jalan kereta api dinasionalisasi.

c. Bidang Ideologi

Kemenangan kaum Bolszewiki menyebabkan paham komunis menyebar ke seluruh dunia.

5. Rusia Di bawah Pemerintahan Lenin (1917–1924)

Setelah kaum Menshewiki berhasil digulingkan, Lenin sebagai pemimpin kaum Bolszewiki, memegang pucuk pemerintahan di Rusia. Tindakan-tindakan Lenin, lebih lanjut adalah sebagai berikut.

a. Dalam Bidang Pemerintahan

- 1) Merubah negerinya menjadi diktator militer.
- 2) Membentuk Undang-Undang Dasar (UUD) baru. Berdasarkan UUD baru ini bentuk negara Rusia adalah negara serikat dengan nama Republik Sosialis Uni Soviet atau *Union of Soviet Sosialis Republics* (USSR) yang terdiri atas Belarusia, Ukraina, Armenia, Azerbaijan, dan Rusia (terbentuk pada tanggal 30 Desember 1922).

b. Dalam Bidang Ekonomi

- 1) Menasionalisasi tanah-tanah bangsawan, industri-industri besar bank-bank dan jalan kereta api.
- 2) Menciptakan *New Economical Policy* (NEP) di mana hasil bumi dapat dijual dengan bebas.

c. Dalam Bidang Ideologi

Rusia membentuk *Comintern* (perkumpulan komunis internasional), untuk menyebarkan paham komunis ke seluruh dunia.



Kecakapan Personal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Bagaimanakah keadaan Rusia sebelum revolusi 1917?
2. Mengapa terjadi Revolusi Rusia 1917?
3. Kemukakan tujuan dan sasaran Revolusi Rusia 1917!
4. Apa dampak Revolusi Rusia, baik bagi Rusia, maupun dunia?
5. Berikan penjelasan mengenai istilah berikut;
 - a. Komintern;
 - b. Kolektifikasi pertanian.

Hasilnya kumpulkan kepada guru kalian.

D. Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia

1. Pengaruh Revolusi Prancis

Revolusi Prancis yang mempunyai semboyan *liberte*, *egalite*, dan *fraternite* telah mendorong berkembangnya liberalisme, demokrasi, dan nasionalisme. Semboyan *egalite* adalah semboyan cita-cita kebebasan dan kemerdekaan, yang pada waktu itu menjadi dasar perjuangan kaum Borjuis dan warga kota, para pengusaha, dan pedagang. Mereka memiliki jiwa bebas sehingga melahirkan paham liberalisme.

Egalite juga menjadi ciri kehidupan masyarakat kota dan para pengusaha. *Egalite* telah mendorong berkembangnya nilai-nilai demokrasi. Sementara itu, semboyan *fraternite* telah memupuk rasa persaudaraan dan rasa persatuan di antarawarga negara sehingga menimbulkan nasionalisme.

Liberalisme, demokrasi, dan nasionalisme ternyata telah berkembang cepat di Prancis dan di negara-negara Eropa yang lain. Bahkan, paham-paham tersebut pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 memasuki kawasan lain, terutama negara-negara yang berada di bawah dominasi kekuasaan bangsa lain.

Liberalisme, demokrasi, dan nasionalisme telah mendorong lahirnya pergerakan yang bertujuan untuk menentang imperialisme dan kolonialisme di negara-negara di Amerika Latin, Asia, dan Afrika, misalnya sebagai berikut.

- a. Perjuangan rakyat Amerika Latin untuk menentang penjajahan Spanyol dan Portugis (1807–1828).
- b. Di kawasan Eropa telah mendorong munculnya gerakan untuk membentuk negara kesatuan, seperti di Jerman di bawah pimpinan Otto van Bismark, dan Italia di bawah pimpinan Perdana Menteri Cavour.
- c. Perjuangan rakyat Yunani untuk bebas dari kekuasaan Turki Usmani (1821–1829).
- d. Munculnya Gerakan Turki Muda di Turki pada akhir abad ke-19.

- e. Lahirnya organisasi pergerakan nasional Asia, seperti di Turki (Gerakan Turki Muda), di Filipina (lahirnya La Liga Filipina, Katipunan, dan sebagainya), di India (munculnya All Indian National Congress), sedangkan di Indonesia munculnya kebangkitan nasional yang dipelopori oleh Budi Utomo yang kemudian disusul organisasi pergerakan yang lain, seperti Sarekat Islam, Indische Partij, dan sebagainya.

2. Pengaruh Revolusi Amerika

Revolusi Amerika yang berhasil menyatakan *Declaration of Independence* pada tahun 1776 telah melahirkan negara Amerika Serikat lepas dari negara induk Inggris. *Declaration of Independence* yang menyuarakan adanya hak-hak asasi manusia seperti hak hidup, hak kebebasan, dan hak untuk memiliki sesuatu telah menggema di Benua Amerika dan menyebar luas ke kawasan lain di negara-negara di Asia dan Afrika. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang progresif. Amerika merupakan contoh pertama sebuah negara koloni yang berjuang untuk kemerdekaan dan mewujudkan suatu pemerintahan yang demokratis.

Dengan demikian Revolusi Amerika telah mendorong munculnya gerakan untuk menentang penjajahan asing di Indonesia. Gerakan yang semula bersifat kedaerahan, kemudian berkembang menjadi gerakan nasional. Gerakan nasional di Indonesia bertujuan untuk memperoleh kemerdekaan dan membentuk pemerintahan yang demokratis.

3. Pengaruh Revolusi Rusia

Revolusi Rusia telah berhasil menumbangkan kekuasaan Tsar Nicholas II yang memerintah secara diktator. Rakyat Rusia yang merasakan kehidupan di berbagai bidang akibat kediktatoran Tsar Nicholas II, akhirnya berhasil menghimpun kekuatan dan menentang kekuasaannya dalam bentuk revolusi. Revolusi Rusia telah berhasil menumbangkan kediktatoran Rusia. Di samping itu, Revolusi Rusia yang berpaham komunis akhirnya berhasil merubah haluan negara tersebut ke arah negara komunis.

Seperti revolusi-revolusi lain, Revolusi Rusia juga membawa dampak baik bagi Rusia sendiri maupun bagi negara-negara di kawasan di dunia termasuk Indonesia. Pengaruh Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional di Indonesia tampak jelas dengan berkembangnya paham Marxis yang kemudian melahirkan *Partai Komunis Indonesia*.

Benih-benih Marxisme dibawa masuk ke Indonesia oleh seorang Belanda yang bernama H.J.F.M. Sneevliet. Atas dasar Marxisme inilah pada tanggal 9 Mei 1914 di Semarang, Sneevliet bersama-sama dengan J.A. Brandsteder, H.W. Dekker, dan P. Bergsma berhasil mendirikan *Indische Sociaal Democratische Vereeniging (ISDV)*. Sneevliet kemudian melakukan infiltrasi (penyusupan) kader-kadernya ke dalam tubuh SI dengan menjadikan anggota-anggota ISDV sebagai anggota SI, dan sebaliknya anggota-anggota SI menjadi anggota ISDV.

Dengan cara ini Sneevliet dan kawan-kawannya telah mempunyai pengaruh yang kuat di kalangan SI, lebih-lebih setelah berhasil mempengaruhi beberapa pemimpin SI, seperti *Semaun* dan *Darsono*. Akibatnya, SI Cabang Semarang yang sudah berada dibawah pengaruh ISDV semakin jelas warna Marxismenya sehingga menyebabkan perpecahan dalam tubuh SI. Pada tahun 1919 ISDV diubah menjadi *Partai Komunis Hindia* dan selanjutnya pada bulan Desember 1920 menjadi *Partai Komunis Indonesia*.

Dengan demikian, Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia berpengaruh terhadap munculnya pergerakan nasional Indonesia. Bedanya, jika Revolusi Prancis dan Revolusi Amerika berpengaruh terhadap munculnya organisasi pergerakan nasional yang berpaham nasional dan demokratis. Sebaliknya, Revolusi Rusia berpengaruh terhadap munculnya organisasi pergerakan yang berpaham komunis.



Tugas Kelompok

Diskusikan tentang pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia. Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, carilah sumber (referensi) lain, bisa buku, majalah atau internet. Hasilnya serahkan kepada guru!

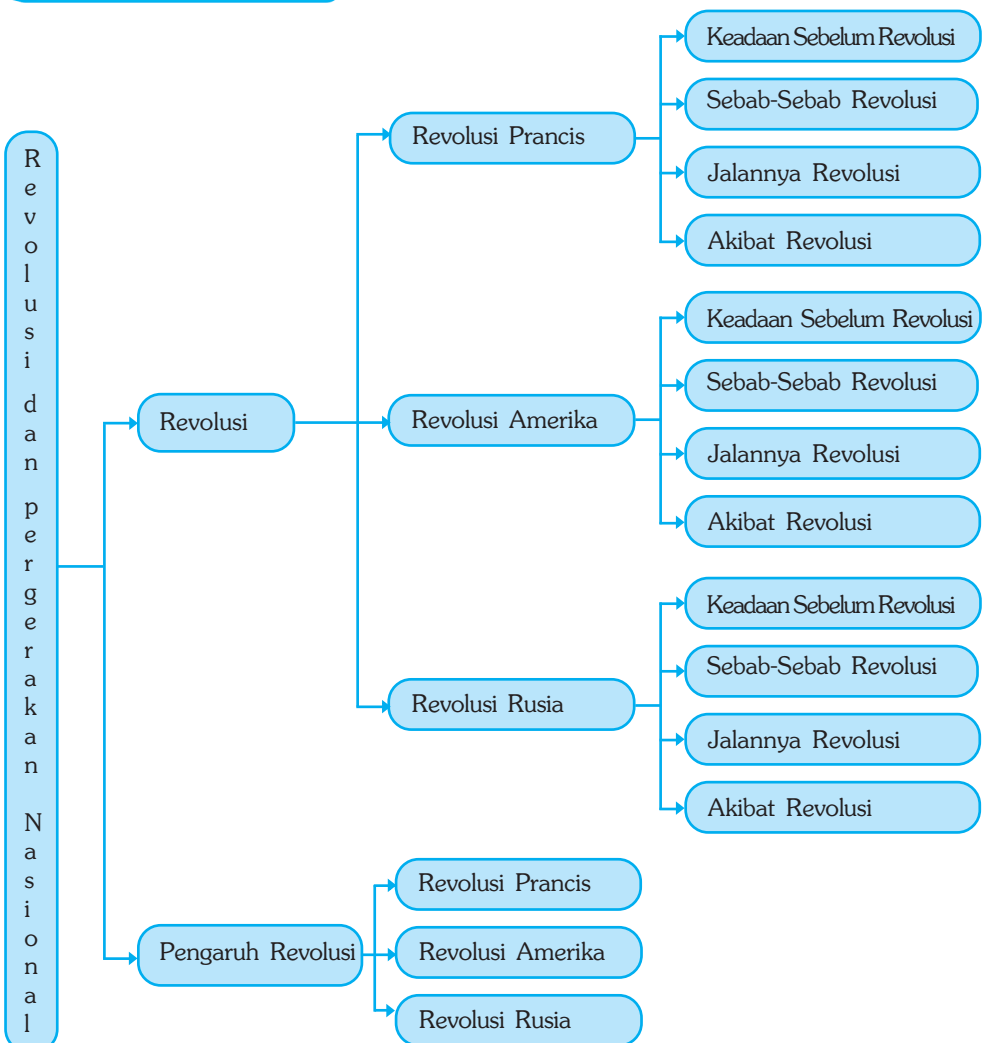


Rangkuman

1. Munculnya Revolusi Prancis tahun 1789 karena adanya kekuasaan raja yang absolut dan kondisi sosial ekonomi rakyat yang memprihatinkan. Revolusi Prancis mengantar Prancis menjadi kerajaan konstitusional. Namun, dalam perkembangannya, ketika Napoleon berhasil memegang tampuk pemerintahan di Prancis, justru akhirnya mengantarkan Prancis ke sistem kekaisaran.
2. Meletusnya Revolusi Amerika akibat beban tanah koloni yang sangat berat dengan berbagai macam pajak yang sebelumnya belum pernah dirasakan. Revolusi Amerika yang menghasilkan *Declaration of Independence* mengantarkan Amerika menjadi sebuah negara merdeka yang demokratis.
3. Munculnya Revolusi Rusia 1917 karena adanya pemerintahan Tsar Nicholas II yang absolut. Rakyat yang sudah tidak mampu menahan berbagai beban berat, akhirnya berjuang menumbangkan kekuasaan Tsar Nicholas II dalam bentuk revolusi. Revolusi Rusia mengantarkan Rusia menjadi negara komunis dunia dengan Lenin sebagai peletak dasarnya.
4. Adanya Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia berpengaruh terhadap muncul dan berkembangnya pergerakan nasional di Indonesia.



Peta Konsep



A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Sebelum Revolusi Prancis menetus, raja-raja Prancis berkuasa secara absolut terbukti salah satu ucapannya *L'état c'est moi* (negara adalah saya). Pernyataan ini diungkapkan oleh
 - a. Raja Louis XII
 - b. Raja Louis XIII
 - c. Raja Louis XIV
 - d. Raja Louis XV
 - e. Raja Louis XVI
2. Munculnya Revolusi Prancis tahun 1789 dipelopori oleh
 - a. kaum bangsawan
 - b. kaum cendekiawan
 - c. golongan Borjuis
 - d. golongan rakyat bawah
 - e. golongan ningrat
3. Sebab khusus terjadi Revolusi Prancis ialah
 - a. adanya pengaruh paham rasionalisme
 - b. adanya ajaran John Locke yang mengumandangkan ajaran kedaulatan rakyat
 - c. adanya pengaruh perang kemerdekaan Amerika
 - d. adanya kepincangan sosial dalam masyarakat
 - e. adanya krisis keuangan
4. Revolusi Prancis meletus pada masa pemerintahan
 - a. Raja Louis XII
 - b. Raja Louis XIII
 - c. Raja Louis XIV
 - d. Raja Louis XV
 - e. Raja Louis XVI
5. Revolusi Prancis yang berlangsung kurang 10 tahun terbagi menjadi beberapa periode atau masa. Di bawah ini periode atau masa yang dimaksud, *kecuali*
 - a. masa Legislatif
 - b. masa Eksekutif
 - c. masa Konvensi Nasional
 - d. masa Dewan Konstituante
 - e. masa Directoire
6. Raja Louis XVI bersama permaisurinya akhirnya dijatuhi hukuman mati secara hina, yakni dipenggal kepalanya dengan guillotine. Hal ini terjadi pada masa
 - a. masa Legislatif
 - b. masa Eksekutif
 - c. masa Konvensi Nasional
 - d. masa Dewan Konstituante
 - e. masa Directoire

7. Benua Amerika ditemukan oleh Christophoros Colombos tahun 1492 dalam upaya penjelajahan samudra oleh bangsa-bangsa. Penduduk asli yang mendiami benua tersebut ialah ...
 - a. suku Indian
 - b. suku Dravida
 - c. suku Monda
 - d. suku Negro
 - e. suku Ilonois
8. Salah satu faktor yang mendorong lahirnya Revolusi Amerika adalah pemerintah Inggris menerapkan berbagai macam pajak kepada tanah koloni. Hal ini terjadi setelah ...
 - a. koloni berhasil membentuk 13 negara bagian
 - b. koloni menyatakan setia kepada pemerintah induk Inggris
 - c. Inggris menang perang melawan Prancis dalam Perang Laut Tujuh Tahun
 - d. Raja George II menetapkan tanah jajahan berdasarkan Perjanjian Paris 1763
 - e. Inggris kalah perang melawan Prancis dalam Perang Laut Tujuh Tahun
9. Adanya *Revenue Act* dan *Belleting Act* yang mengatur berbagai macam pajak ditentang oleh para koloni dengan semboyan
 - a. *taxation and Reperesentation*
 - b. *no Taxation without reperesentation*
 - c. *clean goverment*
 - d. *Americana for the Americans no for England*
 - e. *liberty and persuit of happiness*
10. Sebab khususnya terjadinya Revolusi Amerika adalah
 - a. adanya *Revenue Act* dan *Belleting Act*
 - b. *no Taxation without Reperesentation*
 - c. *Americana for the Americans*
 - d. adanya *The Boston Tea Party*
 - e. adanya buku *Common Sense* karya Thomas Paine

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Bagaimanakan kondisi politik Prancis sebelum terjadi revolusi?
2. Jelaskan sebab-sebab terjadi Revolusi Prancis!
3. Apa yang menjadi semboyan Revolusi Prancis?
4. Kemukakan faktor-faktor yang mendorong munculnya Revolusi Amerika!
5. Mengapa banyak orang Inggris yang mengadakan kolonisasi di Amerika Utara?

Refleksi

Setelah kalian mempelajari bab ini, diharapkan kalian sudah mengerti dan memahami tentang hal berikut.

1. Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia.
2. Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia.

Jika kalian belum memahami benar materi bab ini, ulangilah dengan membaca kembali atau tanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar paham sebelum mempelajari materi berikutnya.

BAB X

REVOLUSI INDUSTRI DAN PENGARUHNYA DI INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan adanya Revolusi Industri dan dampaknya di berbagai bidang kehidupan masyarakat;
2. menjelaskan pengaruh Revolusi Industri terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

Motivasi

Dalam hal ini kalian semua akan menyimak suatu peristiwa sejarah dunia yang cukup penting, yaitu Revolusi Industri dan pengaruhnya di Indonesia. Revolusi Industri di Inggris merupakan revolusi pertama di Eropa dan dunia. Revolusi Industri mengubah bangsa dan negara Inggris menjadi negara industri yang maju dan modern. Revolusi Industri membawa pengaruh dalam berbagai segi kehidupan tidak hanya di Eropa, tetapi juga di Asia termasuk Indonesia. Untuk itu, marilah kita pelajari bersama bab ini dengan baik!

Kata Kunci

- | | |
|-------------|------------|
| 1. Revolusi | 3. Inggris |
| 2. Industri | 4. Modern |



Sumber: Revolusi Industri

Gambar 10.1 Kapal uap

Amati dan cermati gambar di samping! Siapakah tokoh yang menciptakan alat tersebut? Apa pengaruhnya terhadap Revolusi Industri? Apa hubungannya dengan penemuan yang lain? Bagaimana perkembangan revolusi selanjutnya?

Nah untuk memahami materi ini dengan baik, ikuti uraian berikut ini dengan saksama.

A. Revolusi Industri

Perubahan besar, secara cepat, dan radikal yang mempengaruhi kehidupan corak manusia sering disebut *revolusi*. Istilah revolusi biasanya digunakan dalam melihat perubahan politik atau sistem pemerintahan. Namun, Revolusi Industri di Inggris pada hakikatnya adalah perubahan dalam cara pembuatan barang-barang yang semula dikerjakan dengan tangan (tenaga manusia) kemudian digantikan dengan tenaga mesin. Dengan demikian, barang-barang dapat dihasilkan dalam jumlah banyak dengan waktu yang relatif singkat.

1. Sebab-sebab Timbulnya Revolusi Industri

Revolusi Industri untuk kali pertamanya muncul di Inggris. Mengapa muncul di Inggris? Banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktornya yang menyebabkannya adalah sebagai berikut.

- a. Situasi politik yang stabil. Adanya *Revolusi Glorius* tahun 1688 yang mengharuskan raja bersumpah setia kepada *Bill of Right* sehingga raja tunduk kepada undang-undang dan hanya menarik pajak berdasarkan atas persetujuan parlemen.
- b. Inggris kaya bahan tambang, seperti batu bara, biji besi, timah, dan kaolin. Di samping itu, wol juga yang sangat menunjang industri tekstil.
- c. Adanya penemuan baru di bidang teknologi yang dapat mempermudah cara kerja dan meningkatkan hasil produksi, misalnya alat-alat pemintal, mesin tenun, mesin uap, dan sebagainya.
- d. Kemakmuran Inggris akibat majunya pelayaran dan perdagangan sehingga dapat menyediakan modal yang besar untuk bidang usaha. Di samping itu, di Inggris juga tersedia bahan mentah yang cukup karena Inggris mempunyai banyak daerah jajahan yang menghasilkan bahan mentah tersebut.
- e. Pemerintah memberikan perlindungan hukum terhadap hasil-hasil penemuan baru (hak paten) sehingga mendorong kegiatan penelitian ilmiah. Lebih-lebih setelah dibentuknya lembaga ilmiah *Royal Society for Improving Natural Knowledge* maka perkembangan teknologi dan industri bertambah maju.
- f. Arus urbanisasi yang besar akibat Revolusi Agraria di pedesaan mendorong pemerintah Inggris untuk membuka industri yang lebih banyak agar dapat menampung mereka.

2. Tahap Perkembangan Industri

Pada akhir abad Pertengahan kota-kota di Eropa berkembang sebagai pusat kerajinan dan perdagangan. Warga kota (kaum Borjuis) yang merupakan warga berjiwa bebas menjadi tulang punggung perekonomian kota. Mereka bersaing secara bebas untuk kemajuan dalam perekonomian. Pertumbuhan kerajinan menjadi industri melalui beberapa tahapan, seperti berikut.

a. *Domestic System*

Tahap ini dapat disebut sebagai tahap kerajinan rumah (*home industri*). Para pekerja bekerja di rumah masing-masing dengan alat yang mereka miliki sendiri. Bahkan, kerajinan diperoleh dari pengusaha yang setelah selesai dikerjakan disetorkan kepadanya. Upah diperoleh berdasarkan jumlah barang yang dikerjakan. Dengan cara kerja yang demikian, majikan yang memiliki usaha hanya membayar tenaga kerja atas dasar prestasi atau hasil. Para majikan tidak direpotkan soal tempat kerja dan gaji.

b. *Manufactur*

Setelah kerajinan industri makin berkembang diperlukan tempat khusus untuk bekerja agar majikan dapat mengawasi dengan baik cara mengerjakan dan mutu produksinya. Sebuah *manufactur* (pabrik) dengan puluhan tenaga kerja didirikan dan biasanya berada di bagian belakang rumah majikan. Rumah bagian tengah untuk tempat tinggal dan bagian depan sebagai toko untuk menjual produknya.

Hubungan majikan dengan pekerja (buruh) lebih akrab karena tempat kerjanya jadi satu dan jumlah buruhnya masih sedikit. Barang-barang yang dibuat kadang-kadang juga masih berdasarkan pesanan.

c. *Factory System*

Tahap *factory system* sudah merupakan industri yang menggunakan mesin. Tempatnya di daerah industri yang telah ditentukan, bisa di dalam atau di luar kota. Tempat tersebut untuk untuk tempat kerja, sedangkan majikan tinggal di tempat lain. Demikian juga toko tempat pemasaran hasil industri diadakan di tempat lain. Jumlah tenaganya kerjanya (buruhnya) sudah puluhan, bahkan ratusan. Barang-barang produksinya untuk dipasarkan.

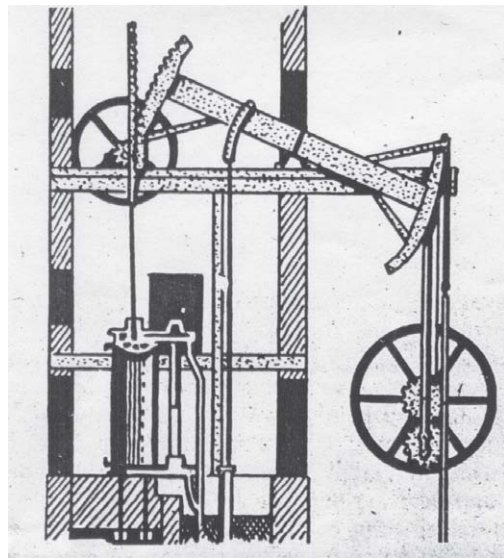
Ekplorasi

Dengan usaha kerajinan industri, para majikan atau usahawan memiliki semangat kapitalisme dengan ciri-ciri rajin bekerja, sederhana, hemat, memiliki pandangan ekonomi yang tajam, serta menepati janji. Kehidupan ekonomi kapitalis sangat dipengaruhi oleh nafsu memperoleh keuntungan, memperbesar usaha, dan kegiatan yang bersifat dinamis.

3. Berbagai Jenis Penemuan

Adanya penemuan teknologi baru, besar peranannya dalam proses industrialisasi sebab teknologi baru dapat mempermudah dan mempercepat kerja industri, melipatgandakan hasil, dan menghemat biaya. Penemuan-penemuan yang penting, antara lain sebagai berikut.

- a. Kumparan terbang (*flying shuttle*) ciptaan John Kay (1733). Dengan alat ini proses pemintalan dapat berjalan secara cepat.
- b. Mesin pemintal benang (*spinning jenny*) ciptaan James Hargreaves (1767) dan Richard Arkwright (1769). Dengan alat ini hasilnya berlipat ganda.
- c. Mesin tenun (merupakan penyempurnaan dari kumparan terbang) ciptaan Edmund Cartwright (1785). Dengan alat ini hasilnya berlipat ganda.
- d. *Cottongin*, alat pemisah biji kapas dari serabutnya ciptaan Whitney (1794). Dengan alat ini maka kebutuhan kapas bersih dalam jumlah yang besar dapat tercukupi.
- e. *Cap selinder* ciptaan Thomas Bell (1785). Dengan alat ini kain putih dapat dilukisi pola kembang 200 kali lebih cepat jika dibandingkan dengan pola cap balok dengan tenaga manusia.
- f. *Mesin uap*, ciptaan James Watt (1769). Dari mesin uap ini dapat diciptakan berbagai peralatan besar yang menakjubkan, seperti lokomotif ciptaan Richard Trevethiek (1804) yang kemudian disempurnakan oleh George Stepenson menjadi *kereta api penumpang*. *Kapal perang* yang digerakkan dengan mesin uap diciptakan oleh Robert Fulton (1814).



Sumber: Revolusi Industri

Gambar 10.2 Mesin uap ciptaan James Watt

Mesin uap merupakan inti dari Revolusi Industri sehingga James Watt sering dianggap sebagai *Bapak Revolusi Industri I*. Penemuan-penemuan baru selanjutnya, semakin lengkap dan menyempurnakan. Hal ini merupakan hasil Revolusi Industri II dan III, seperti mobil, pesawat terbang, industri kimia dan sebagainya.

Revolusi Industri merupakan masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan penemuan-penemuan baru, seperti berikut

1. Tahun 1750 : Abraham Darby menggunakan batu bara (*cokes*) untuk melelehkan besi untuk mendapatkan nilai besi yang lebih sempurna.
2. Tahun 1802 : Symington menemukan kapal kincir
3. Tahun 1807 : Robert Fulton membuat kapal api yang telah menggunakan baling-baling yang dapat menggerakkan kapal. Kapal itu diberi nama *Clermont* yang mengarungi Lautan Atlantik pertama kali. Kapal ini berangkat dari Paris dan berlabuh di New York. Selanjutnya, Robert Fulton berhasil membuat kapal perang pertama (1814) yang telah digerakkan oleh mesin uap.
4. Tahun 1804 : Richard Trevethick membuat kereta uap.
5. Tahun 1832 : Samuel Morse membuat telegraf.
6. Tahun 1872 : Graham Bell membuat pesawat telepon.
7. Tahun 1887 : Daimler membuat mobil.
8. Tahun 1903 : Wilbur Wright dan Orville Wright membuat pesawat terbang.



Sumber: *Revolusi Industri*, hal. 27

Gambar 10.3 Lokomotif ciptaan George Stephenson

4. Akibat Revolusi Industri

Revolusi Industri mengubah Inggris menjadi negara industri yang maju dan modern. Di Inggris muncul pusat-pusat industri, seperti Lancashire, Manchester, Liverpool, dan Birmingham. Seperti halnya revolusi yang lain, Revolusi Industri juga membawa akibat yang lebih luas dalam bidang ekonomi, sosial dan politik, baik di negeri Inggris sendiri maupun di negara-negara lain.

a. Akibat di Bidang Ekonomi

1) Barang Melimpah dan Harga Murah

Revolusi Industri telah menimbulkan usaha industri dan pabrik secara besar-besaran dengan proses mekanisasi. Dengan demikian, dalam waktu singkat dapat menghasilkan barang-barang yang melimpah. Produk barang menjadi berlipat ganda sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Akibat pembuatan barang menjadi cepat, mudah, serta dalam jumlah yang banyak sehingga harga menjadi lebih murah.

2) Perusahaan Kecil Gulung Tikar

Dengan penggunaan mesin-mesin maka biaya produksi menjadi relatif kecil sehingga harga barang-barang pun relatif lebih murah. Hal ini membawa akibat perusahaan tradisional terancam dan gulung tikar karena tidak mampu bersaing.

3) Perdagangan makin Berkembang

Berkat peralatan perhubungan yang modern, cepat dan murah, produksi lokal berubah menjadi produksi internasional. Pelayaran dan perdagangan internasional makin berkembang pesat.

4) Transportasi makin Lancar

Adanya penemuan di berbagai sarana dan prasarana transportasi makin sempurna dan lancar. Dengan demikian, dinamika kehidupan masyarakat makin meningkat.

b. Akibat di Bidang Sosial

1) Berkembangnya Urbanisasi

Berkembangnya industrialisasi telah menimbulkan kota-kota dan pusat-pusat keramaian yang baru. Oleh karena kota dengan kegiatan industrinya tampaknya menjanjikan kehidupan yang lebih layak maka banyak petani desa pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan kurang baiknya dalam usaha kegiatan pertanian.

2) Upah Buruh Rendah

Akibat makin meningkatnya arus urbanisasi ke kota-kota industri maka jumlah tenaga makin melimpah. Sementara itu, pabrik-pabrik banyak yang menggunakan tenaga mesin. Dengan demikian, upah tenaga kerja menjadi murah. Selain itu, jaminan sosial pun kurang sehingga kehidupan mereka menjadi susah. Bahkan, para pengusaha banyak memilih tenaga buruh wanita dan anak-anak yang upahnya lebih murah.

3) Munculnya Golongan Pengusaha dan Golongan Buruh

Di dalam kegiatan industrialisasi dikenal adanya kelompok pekerja (buruh) dan kelompok pengusaha (majikan) yang memiliki industri atau pabrik. Dengan demikian, dalam masyarakat timbul golongan baru, yakni golongan pengusaha (kaum kapitalis) yang hidup penuh kemewahan dan golongan buruh yang hidup dalam kemiskinan.

4) Adanya Kesenjangan antara Majikan dan Buruh

Dengan munculnya golongan pengusaha yang hidup mewah dan satu pihak, sedangkan di pihak lain adanya golongan buruh yang hidup menderita, menimbulkan kesenjangan antara majikan dan buruh. Kondisi seperti ini, sering menimbulkan ketegangan-ketegangan yang diikuti dengan pemogokan kerja untuk menuntut perbaikan nasib. Hal ini menimbulkan kebencian terhadap sistem ekonomi kapitalis, sehingga kaum buruh condong kepada paham sosialis.

5) Munculnya Revolusi Sosial

Pada tahun 1820-an terjadi huru hara yang ditimbulkan oleh penduduk kota yang miskin dengan didukung oleh kaum buruh. Gerakan sosial ini menuntut adanya perbaikan nasib rakyat dan buruh. Akibatnya, pemerintah mengeluarkan undang-undang yang menjamin perbaikan nasib kaum buruh dan orang miskin. Undang-undang tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tahun 1832 dikeluarkan *Reform Bill* atau Undang-Undang Pembaruan Pemilihan. Menurut undang-undang ini, kaum buruh mendapatkan hak-hak perwakilan dalam parlemen.
- 2) Tahun 1833 dikeluarkan *Factory Act* atau Undang-Undang Pabrik. Menurut undang-undang ini, kaum buruh mendapatkan jaminan sosial. Di samping itu, undang-undang juga berisi larangan penggunaan tenaga kerja kanak-kanak dan wanita di daerah tambang di bawah tanah.
- 3) Tahun 1834 dikeluarkan *Poor Law Act* atau Undang-Undang Fakir Miskin. Oleh karena itu, didirikan pusat-pusat penampungan dan perawatan para fakir miskin sehingga tidak berkeliaran.
- 4) Makin kuatnya sifat individualisme dan menipisnya rasa solidaritas.

Dengan adanya Revolusi Industri sifat individualitas makin kuat karena terpengaruh oleh sistem ekonomi industri yang serba uang. Sebaliknya, makin menipisnya rasa solidaritas dan kekeluargaan.

c. Akibat di Bidang Politik

1) Munculnya Gerakan Sosialis

Kaum buruh yang diperlakukan tidak adil oleh kaum pengusaha mulai bergerak menyusun kekuatan untuk memperbaiki nasib mereka. Mereka kemudian membentuk organisasi yang lazim disebut *gerakan sosialis*. Gerakan sosialis dimotivasi oleh pemikiran *Thomas Marus* yang menulis buku *Otopia*. Tokoh yang paling populer di dalam pemikiran dan pergerakan paham sosialis adalah *Karl Marx* dengan bukunya *Das Kapital*.

2) Munculnya Partai Politik

Dalam upaya memperjuangkan nasibnya maka kaum buruh terus menggalang persatuan. Apalagi dengan makin kuatnya kedudukan kaum buruh di parlemen mendorong dibentuknya suatu wadah perjuangan politik, yakni *Labour Party* (Partai Buruh). Partai ini berhaluan sosialis. Di pihak pengusaha mengabungkan diri ke dalam *Partai Liberal*.

3) Munculnya Imperialisme Modern

Kaum pengusaha/kapitalis umumnya mempunyai pengaruh yang kuat dalam pemerintahan untuk melakukan imperialisme demi kelangsungan industrialisasinya. Dengan demikian, lahirlah imperialisme modern, yaitu perluasan daerah-daerah sebagai tempat pemasaran hasil industri, mencari bahan mentah, penanaman modal yang surplus, dan tempat mendapatkan tenaga buruh yang murah. Dalam hal ini Inggris-lah yang menjadi pelopornya.



Kecakapan Sosial

Kerjakan tugas di bawah ini secara kelompok.

- 1 Apa yang dimaksud dengan Revolusi Industri?
 - 2 Mengapa Revolusi Industri untuk pertama kalinya lahir di Inggris?
 - 3 Kemukakan beberapa penemuan teknologi di bidang industri tekstil?
 - 4 Mengapa mesin uap dikatakan sebagai inti dari Revolusi Industri?
 - 5 Jelaskan dampak Revolusi Industri di bidang sosial ekonomi!
- Hasilnya kumpulkan kepada guru.

B. Pengaruh Revolusi Industri terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia

Revolusi Industri yang terjadi di Eropa dan di Inggris khususnya membawa dampak di bidang sosial, ekonomi, dan politik. Di bidang sosial munculnya golongan buruh yang hidup menderita dan berusaha berjuang untuk memperbaiki nasib. Gerakan kaum buruh inilah yang kemudian melahirkan gerakan sosialis yang menjadi lawan dari Kapitalis. Bahkan, kaum buruh akhirnya bersatu dalam suatu wadah organisasi, yakni *Partai Buruh*. Di bidang ekonomi, perdagangan makin berkembang. Perdagangan lokal berubah menjadi perdagangan regional dan internasional. Sebaliknya, di bidang politik, Revolusi Industri melahirkan imperialisme modern.

1. Perubahan di Bidang Politik

Sejak VOC dibubarkan pada tahun 1799, Indonesia diserahkan kembali kepada pemerintahan Kerajaan Belanda. Pindahannya kekuasaan pemerintahan dari VOC ke tangan pemerintah Belanda tidak berarti dengan sendirinya membawa perbaikan. Kemerosotan moral di kalangan para penguasa dan penderitaan penduduk jajahan tidak berubah. Usaha perbaikan bagi penduduk tanah jajahan tidak dapat dilaksanakan karena Negeri Belanda sendiri terseret dalam perang dengan negara-negara besar tetangganya. Hal ini terjadi karena Negeri Belanda pada waktu itu diperintah oleh pemerintah boneka dari Kemaharajaan Prancis di bawah pimpinan Napoleon. Dalam situasi yang demikian, Inggris dapat memperluas daerah kekuasaannya dengan merebut jajahan Belanda, Indonesia.

a. Hindia Belanda di Bawah Daendels (1808–1811)

Dalam usaha mengadakan pembaharuan pemerintahan di tanah jajahan, di Negeri Belanda ada dua golongan yang mengusulkannya.

- 1) *Golongan Konservatif* dengan tokohnya *Nenenberg* yang menginginkan untuk mempertahankan sistem politik dan ekonomi seperti yang dilakukan oleh VOC.
- 2) *Golongan Liberal* dengan tokohnya *Dirk van Hogendorp* yang menghendaki agar pemerintah Hindia Belanda menjalankan sistem pemerintahan langsung dan menggunakan sistem pajak. Sistem penyerahan paksa yang dilakukan oleh VOC agar digantikan dengan sistem penyerahan pajak.

Di satu pihak pemerintah condong kepada pemikiran kaum Konservatif karena kebijaksanaannya akan mendatangkan keuntungan yang cepat dan mudah dilaksanakan. Di pihak lain, pemerintah juga ingin menjalankan pembaharuan yang dikemukakan oleh kaum Liberal. Gagasan pembaharuan pemerintahan kolonial dimulai semenjak pemerintahan *Daendels*.

Sebagai gubernur jenderal pemerintahan Belanda di Indonesia, Daendels banyak melakukan langkah-langkah baru dalam pemerintahan. Daendels mengadakan perombakan pemerintahan secara radikal, yakni meletakkan dasar-dasar pemerintahan menurut sistem Barat. Langkah-langkah tersebut, antara lain:

- 1) Pemerintahan kolonial di pusatkan di Batavia dan berada di tangan gubernur jenderal.
- 2) Pulau Jawa dibagi menjadi sembilan *prefectur*. Hal ini untuk mempermudah administrasi pemerintahan.
- 3) Para bupati dijadikan pegawai pemerintah Belanda di bawah pemerintahan *prefect*.
- 4) Mengadakan pemberantasan korupsi dan penyelewengan dalam pungutan (*contingenten*) dan kerja paksa.
- 5) Kasultanan Banten dan Cirebon dijadikan daerah pemerintah Belanda yang disebut pemerintah *gubernemen*.
- 6) Berbagai upacara di istana Surakarta dan Yogyakarta disederhanakan.

Pada awal pemerintahannya, Daendels menentang sistem kerja paksa dan merombak sistem feodal. Akan tetapi, tugas untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris menyebabkan Daendels terpaksa harus mengadakan penyerahan kerja paksa secara besar-besaran (dengan menggunakan pengaruh penguasa pribumi) untuk membangun jalan-jalan dan benteng-benteng pertahanan. Demikian juga karena kas negara kosong



Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah nasional Indonesia

Gambar 10.4 Daendels

menyebabkan juga ditempuh cara-cara lama untuk mengisi kas negara. Dengan demikian, kehidupan rakyat pribumi tetap menderita.

Ketika akhirnya Inggris menyerbu Pulau Jawa, Daendels sudah dipanggil kembali ke Eropa. Penggantinya tidak mampu menahan serangan Inggris dan terpaksa menyerah. Dengan demikian, Indonesia berada di bawah kekuasaan Inggris.

b. Masa Pemerintahan Raffles (1811–1816)

Setelah Indonesia (khususnya Pulau Jawa) jatuh ke tangan Inggris, oleh pemerintah Inggris dijadikan bagian dari jajahannya di India. Gubernur Jenderal *East India Company* (EIC), Lord Minto yang berkedudukan di Calcuta (India) kemudian mengangkat *Thomas Stamford Raffles* sebagai letnan gubernur (wakil gubernur) untuk Indonesia (Jawa).



Sumber: Atlas dan Lukisan Nasional Indonesia
Gambar 10.5 Raffles

Raffles didampingi oleh suatu badan penasihat yang disebut *Advisory Council*. Tugas yang utama adalah mengatur pemerintahan dan meningkatkan perdagangan, serta keuangan. Sebagai seorang yang beraliran liberal, Raffles menginginkan adanya perubahan-perubahan dalam pemerintahan di Indonesia (Jawa). Selain bidang pemerintahan, ia juga dilakukan perubahan di bidang ekonomi. Ia hendak melaksanakan kebijaksanaan ekonomi yang didasarkan kepada dasar-dasar kebebasan sesuai dengan ajaran liberal. Langkah-langkah yang diambil oleh Raffles dalam bidang

pemerintahan dan ekonomi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penggantian sistem pemerintahan yang semula dilakukan oleh penguasa pribumi dengan sistem pemerintahan kolonial ala Barat. Untuk memudahkan sistem administrasi pemerintahan, Pulau Jawa dibagi menjadi delapan belas karesidenan.
- 2) Para bupati dijadikan pegawai pemerintah sehingga mereka mendapat gaji dan bukan lagi memiliki tanah dengan segala hasilnya. Dengan demikian, mereka bukan lagi sebagai penguasa daerah, melainkan sebagai pegawai yang menjalankan tugas atas perintah dari atasannya.
- 3) Menghapus segala bentuk penyerahan wajib dan kerja paksa atau *rodi*. Rakyat diberi kebebasan untuk menanam tanaman yang dianggap menguntungkan.
- 4) Raffles menganggap bahwa pemerintah kolonial adalah pemilik semua tanah yang ada di daerah tanah jajahan. Oleh karena itu, Raffles menganggap para penggarap sawah adalah penyewa tanah pemerintah. Oleh karena itu, para petani mempunyai kewajiban membayar sewa tanah kepada pemerintah. Sewa tanah atau *landrente* ini harus diserahkan sebagai suatu pajak atas pemakaian tanah pemerintah oleh penduduk.

Sistem sewa tanah semacam itu oleh pemerintah Inggris dijadikan pegangan dalam menjalankan kebijaksanaan ekonominya selama berkuasa di Indonesia. Sistem ini kemudian juga diteruskan oleh pemerintah Hindia Belanda setelah Indonesia diserahkan kembali kepada Belanda.



Tugas Kelompok

Diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini

- a. Apa maksud pemerintahan Raffles menerapkan *landrente*?
 - b. Bagaimana praktik pelaksanaannya dan apa dampaknya?
- Hasilnya kumpulkan.

2. Perubahan di Bidang Sosial Ekonomi

Sejak awal abad ke-19, pemerintah Belanda mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk membiayai peperangan baik di Negeri Belanda sendiri (pemberontakan rakyat Belgia), maupun di Indonesia (terutama perlawanan Diponegoro) sehingga Negeri Belanda harus menanggung hutang yang sangat besar.

Untuk menyelamatkan Negeri Belanda dari bahaya kebangkrutan maka *Johanes van den Bosch* diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia dengan tugas pokok menggali dana semaksimal mungkin untuk mengisi kekosongan kas negara, membayar hutang, dan membiayai perang. Untuk melaksanakan tugas berat itu, van den Bosch memusatkan kebijaksanaannya pada peningkatan produksi tanaman ekspor. Untuk itu, yang perlu dilakukan ialah mengerahkan tenaga rakyat tanah jajahan untuk melakukan penanaman tanaman yang hasilnya dapat laku di pasaran dunia dan dilakukan dengan sistem paksa. Setelah tiba di Indonesia (1830) van den Bosch menyusun program kerja sebagai berikut.

- a. Sistem sewa tanah dengan uang harus dihapus karena pemasukannya tidak banyak dan pelaksanaannya sulit.
- b. Sistem tanam bebas harus diganti dengan tanam wajib dengan jenis-jenis tanaman yang sudah ditentukan oleh pemerintah.
- c. Pajak atas tanah harus dibayar dengan penyerahan sebagian dari hasil tanamannya kepada pemerintah Belanda.

Apa yang dilakukan oleh van den Bosch itulah yang kemudian dikenal dengan nama sistem tanam paksa atau *cultuur stelsel*. Sistem tanam paksa yang diajukan oleh van den Bosch pada dasarnya merupakan gabungan dari sistem tanam wajib (VOC) dan sistem pajak tanah (Raffles).

Pelaksanaan sistem tanam paksa banyak menyimpang dari aturan pokoknya dan cenderung untuk mengadakan eksploitasi agraris semaksimal mungkin. Oleh karena itu, sistem tanam paksa menimbulkan akibat sebagai berikut.

a. Bagi Indonesia (Khususnya Jawa)

- 1) Sawah ladang menjadi terbengkelai karena diwajibkan kerja *rodi* yang berkepanjangan sehingga penghasilan menurun drastis.
- 2) Beban rakyat semakin berat karena harus menyerahkan sebagian tanah dan hasil panennya, membayar pajak, mengikuti kerja rodi, dan menanggung risiko apabila gagal panen.
- 3) Akibat bermacam-macam beban menimbulkan tekanan fisik dan mental yang berkepanjangan.
- 4) Timbulnya bahaya kemiskinan yang makin berat.
- 5) Timbulnya bahaya kelaparan dan wabah penyakit di mana-mana sehingga angka kematian meningkat drastis. Bahaya kelaparan menimbulkan korban jiwa yang sangat mengerikan di daerah Cirebon (1843), Demak (1849) dan Grobogan (1850). Kejadian ini mengakibatkan jumlah penduduk menurun drastis. Penyakit busung lapar (*hongorudim*) juga berkembang di mana-mana.



Sumbr: 30 Tahun Indonesia Merdeka 3 (1965-1973)

Gambar 10.6 Penderitaan rakyat akibat Tanam Paksa

b. Bagi Belanda

Apabila sistem tanam paksa telah menimbulkan malapetaka bagi bangsa Indonesia, sebaliknya bagi bangsa Belanda berdampak sebagai berikut.

- 1) Mendatangkan keuntungan dan kemakmuran rakyat Belanda.
- 2) Hutang-hutang Belanda dapat terlunasi.
- 3) Penerimaan pendapatan melebihi anggaran belanja.
- 4) Kas Negeri Belanda yang semula kosong, dapat terpenuhi.
- 5) Berhasil membangun Amsterdam menjadi kota pusat perdagangan dunia.
- 6) Perdagangan berkembang pesat.

Sistem tanam paksa yang mengakibatkan kemelaratan bagi bangsa Indonesia, khususnya Jawa, menimbulkan reaksi dari berbagai pihak, seperti golongan pengusaha, Baron Van Hoevel, dan Edward Douwes Dekker. Akibat adanya reaksi tersebut, pemerintah Belanda secara berangsur-angsur menghapuskan sistem tanam paksa.

Sesudah tahun 1850, kaum Liberal memperoleh kemenangan politik di Negeri Belanda. Mereka juga ingin menerapkan asas-asas liberalisme di tanah jajahan. Dalam hal ini kaum Liberal berpendapat bahwa pemerintah semestinya tidak ikut campur tangan dalam masalah ekonomi, tugas ekonomi haruslah diserahkan kepada orang-orang swasta, dan agar kaum swasta dapat menjalankan tugasnya maka harus diberi kebebasan berusaha.

Sesuai dengan tuntutan kaum Liberal maka pemerintah kolonial segera memberikan peluang kepada usaha dan modal swasta untuk menanamkan modal mereka dalam berbagai usaha di Indonesia, terutama perkebunan-pekebunan di Jawa dan di luar Jawa. Selama periode tahun 1870–1900 Indonesia terbuka bagi modal swasta Barat. Oleh karena itu masa ini sering disebut *zaman Liberal*. Selama masa ini kaum swasta Barat membuka perkebunan-perkebunan seperti, kopi, teh, gula dan kina yang cukup besar di Jawa dan Sumatra Timur.

Selama zaman Liberal (1870–1900), usaha-usaha perkebunan swasta Barat mengalami kemajuan pesat dan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pengusaha. Kekayaan alam Indonesia mengalir ke Negeri Belanda. Akan tetapi, bagi penduduk pribumi, khususnya di Jawa telah membawa kemerosotan kehidupan, dan kemunduran tingkat kesejahteraan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti berikut.

- 1) Adanya pertumbuhan penduduk yang meningkat pada abad ke-19, sementara itu jumlah produksi pertanian menurun.
- 2) Adanya sistem tanam paksa dan kerja *rodi* yang banyak menimbulkan penyelewengan dan penyalahgunaan dari pihak pengusaha sehingga membawa korban bagi penduduk.
- 3) Dalam mengurus pemerintahan di daerah luar Jawa, pemerintah Belanda mengerahkan beban keuangan dari daerah Jawa sehingga secara tidak langsung Jawa harus menanggung beban keuangan.
- 4) Adanya sistem perpajakan yang sangat memberatkan penduduk.

- e. Adanya krisis perkebunan pada tahun 1885 yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengadakan penghematan, seperti menekan uang sewa tanah dan upah kerja baik di pabrik maupun perkebunan.

Pada akhir abad ke-19 muncullah kritik-kritik tajam yang ditujukan kepada pemerintah Hindia Belanda dan praktik liberalisme yang gagal memperbaiki nasib kehidupan rakyat Indonesia. Para pengkritik itu menganjurkan untuk memperbaiki rakyat Indonesia. Kebijakan ini didasarkan atas anjuran Mr. C. Th. van Deventer yang menuliskan buah pikirannya dalam *majalah De Gids* (Perintis/Pelopop) dengan judul *Een Ereschuld* (Berhutang Budi) sehingga dikenal politik etis atau politik balas budi. Gagasan van Deventer terkenal dengan nama *Trilogi van Deventer*.



Latihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengaruh Revolusi Industri di Indonesia dalam bidang politik?
2. Mengapa akhirnya Pulau Jawa jatuh ke tangan Inggris?
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan Raffles dalam bidang ekonomi?
4. Apa isi Undang-Undang Agraria tahun 1870?
5. Apa yang dimaksud dengan Trilogi van Deventer?

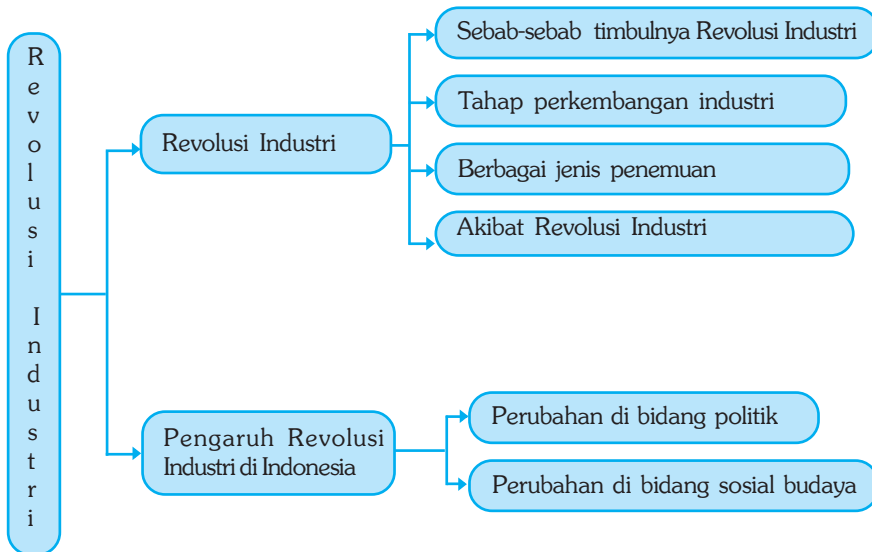


Rangkuman

1. Adanya kondisi politik yang stabil, tersedianya bahan tambang, dan penemuan baru di bidang teknologi mengantarkan Inggris menuju pada Revolusi Industri.
2. Revolusi Industri mengantarkan Inggris menjadi negara industri maju, bahkan mendorong Inggris untuk melakukan imperialisme modern.
3. Adanya Revolusi Industri di Inggris berpengaruh juga terhadap perkembangan dan perubahan sosial, ekonomi dan politik di Indonesia.



Peta Konsep



A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Lahirnya Revolusi Industri di Inggris disebabkan
 - a. adanya pemerintahan monarki
 - b. adanya perkembangan industri yang pesat
 - c. adanya penemuan di berbagai bidang
 - d. keberhasilan raja-raja Inggris dalam menarik pajak
 - e. keadaan perekonomian rakyat yang memprihatinkan
2. Revolusi Industri di Inggris diawali pada industri tekstil yang ditunjang dengan diciptakannya flying shuttle ciptaan
 - a. Richard Arkwright
 - b. James Hargreaves
 - c. Thomas Bell
 - d. John Kay
 - e. Samuel Campton
3. Mesin uap merupakan inti dari Revolusi Industri. Oleh karena itu, yang sering dikenal sebagai Bapak Revolusi Industr ialah ...
 - a. James Watt
 - b. Geoge Stephenson
 - c. Richard Trevethick
 - d. Robert Fulton
 - e. Samuel Campton
4. Revolusi Industri yang dimulai dari industri tekstil kemudian berkembang ke industri transportasi, seperti lokomotif yang diciptakan oleh ...
 - a. Guglielmo Marconi
 - b. Richard Trevethick
 - c. Edmund Cartwright
 - d. Grove
 - e. Howe
5. Selain bidang transportasi, Revolusi Industri juga berkembang ke bidang telekomunikasi, yakni dengan diciptakannya pesawat telepon oleh
 - a. Thomas Alva Edison
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. Guighelmo Marconi
 - d. Marie Curie
 - e. Henry Bessemer

6. Karena adanya Revolusi Industri, kehidupan golongan buruh sangat me-nyedihkan, sebaliknya golongan kapitalis makin kaya. Hal inilah yang mendorong lahirnya paham ...
 - a. otopis
 - b. liberal
 - c. sosialis
 - d. komunis
 - e. totaliter
7. Kewajiban bagi para raja-raja pribumi untuk membayar upeti kepada pemerintah Belanda disebut ...
 - a. *contingenten*
 - b. *hongitrochten*
 - c. *verplichte leverentie*
 - d. *preanger stelsel*
 - e. *poenalie sanctie*
8. Akibat Revolusi Industri di bidang politik ialah ...
 - a. lahirnya sistem ekonomi kapitalis
 - b. lahirnya imperialisme modern
 - c. lahirnya gerakan separatis
 - d. munculnya pemberotakan rakyat
 - e. makin kuatnya sifat individualis
9. Pembangunan jalan pos dari Anyer sampai dengan Panarukan dilaksanakan pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal ...
 - a. Janssen
 - b. Daendels
 - c. Hogendorp
 - d. Van der Cappellen
 - e. Van den Bosch
10. Tugas pokok Daendels di tanah jajahan adalah ...
 - a. mempertahankan status quo tanah jajahan
 - b. memperbaiki krisis keuangan di negara jajahan
 - c. mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris
 - d. menggali dana untuk pembangunan Negeri Belanda
 - e. meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia agar tetap taat kepada pemerintah Hindia Belanda

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

- 1 Mengapa Revolusi Industri untuk pertama kalinya muncul di Inggris?
- 2 Mengapa James Watt dijuluki sebagai *Bapak Revolusi Industri* ?
- 3 Jelaskan dampak Revolusi Industri dalam bidang politik!

- 4 Kemukakan langkah-langkah yang diambil oleh Daendels dalam upaya mempertahankan Pulau Jawa!
- 5 Kemukakan langkah-langkah yang diambil Raffles dalam bidang perekonomian

Refleksi

Setelah kalian mempelajari bab ini, diharapkan kalian sudah mengerti dan memahami tentang hal berikut.

1. Revolusi Industri dan dampaknya di berbagai bidang kehidupan masyarakat
2. Pengaruh Revolusi Industri terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia

Jika kalian belum memahami benar materi bab ini maka ulangilah dengan membaca kembali atau mendiskusikan dengan teman kelompokmu atau tanyakan langsung kepada guru sehingga kalian benar-benar paham sebelum mempelajari materi berikutnya.



Latihan Soal Semester 2

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Perwujudan rasa nasionalisme dipandang sebagai suatu paham kebangsaan yang dapat dilihat dalam
 - a. kesetiaan pada orang lain
 - b. kesetiaan pada diri sendiri
 - c. kesetiaan pada daerah sendiri
 - d. kesetiaan rakyat pada negara
 - e. kesetiaan pada suku sendiri
2. Menempatkan kepentingan individu serta kebebasan individu di atas lainnya disebut
 - a. sosialisme
 - b. nasionalisme
 - c. chauvinisme
 - d. liberalisme
 - e. ultranasionalisme
3. Chauvinisme tumbuh dari nasionalisme Barat yang akhirnya melahirkan semangat
 - a. kapitalisme dan liberalisme
 - b. chauvinisme
 - c. liberalisme
 - d. kapitalisme
 - e. industri
4. Lahirnya sosialisme sebagai jawaban atas berkembangnya
 - a. nasionalisme
 - b. kolonialisme
 - c. kapitalisme
 - d. chauvinisme
 - e. komunisme
5. Tujuan nasionalisme di Asia dan Afrika dalam bidang kebudayaan adalah....
 - a. membuang jauh-jauh kebudayaan asing
 - b. menuntut perbaikan pemerintahan kepada negara penjajah
 - c. menghentikan eksploitasi asing
 - d. melawan dominasi asing dan menegakkan pemerintah sendiri
 - e. menghentikan eksploitasi militer negara asing

6. Liberalisme berpengaruh terhadap perkembangan
 - a. kapitalisme
 - b. nasionalisme
 - c. demokrasi dan nasionalisme
 - d. sosialisme
 - e. demokrasi
7. Langkah-langkah pembaharuan Mustafa Kemal Pasha setelah memegang jabatan presiden, seperti di bawah ini, *kecuali*
 - a. angkatan perang dimodernisasi dan diperkuat
 - b. segala kegiatan ekonomi diatur dan diselenggarakan oleh negara
 - c. urusan politik pemerintahan dipisahkan dengan urusan agama
 - d. pendidikan diselenggarakan dengan sistem campuran Timur dan Barat
 - e. wanita mempunyai hak yang sama dengan laki-laki
8. Pascapenaklukan Rusia oleh Jepang pada tahun 1905 berpengaruh besar bagi bangsa-bangsa di Asia dan Afrika karena
 - a. perekonomian bangsa-bangsa di Asia dan Afrika semakin baik
 - b. imperialisme Jepang makin merajalela di Asia dan Afrika
 - c. bangsa-bangsa di Asia dan Afrika tidak mau dijajah oleh bangsa Barat.
 - d. bangkitnya harga diri bangsa-bangsa di Asia dan Afrika sehingga menimbulkan kesadaran nasional
 - e. Jepang menjadi pembela negara-negara di Asia dan Afrika untuk mengusir bangsa Barat
9. Faktor-faktor di bawah ini menyebabkan munculnya pergerakan nasional bangsa-bangsa di Asia dan Afrika, *kecuali*
 - a. timbulnya golongan terpelajar
 - b. pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia 1905
 - c. penderitaan dan kesengsaraan akibat penjajahan
 - d. kejayaan pada masa lampau yang pernah dimiliki
 - e. timbulnya kaum Borjuis yang mampu membiayai pergerakan
10. *The Sick Man* adalah julukan Turki yang mengalami kemunduran, walaupun pernah menjadi kerajaan dunia. *The Sick Man*, artinya
 - a. orang yang sedang sakit
 - b. orang yang tidak berdaya
 - c. orang yang sedang berduka
 - d. orang yang sangat menderita
 - e. orang yang mengalami kemunduran
11. Dr. Sun Yat Sen merupakan salah satu tokoh nasionalisme Cina yang terkenal dengan ajaran *San Min Chu I*nya, yaitu
 - a. nasionalisme, demokrasi, dan sosialisme
 - b. nasionalisme, komunisme, dan sosialisme
 - c. demokrasi, kapitalisme, dan sosialisme
 - d. nasionalisme, demokrasi, dan kapitalisme
 - e. liberalisme, demokrasi, dan sosialisme

12. Alasan Jepang melakukan politik isolasi adalah
 - a. ingin mempertahankan kebudayaan aslinya
 - b. tidak memerlukan bantuan dari negara lain
 - c. khawatir akan pengaruh buruk dari bangsa asing
 - d. merupakan negara terkaya di dunia
 - e. untuk menjaga kemurnian kas Jepang
13. Meiji Restorasi di bidang pemerintahan berhasil menciptakan konstitusi Jepang (1889). Tokoh yang dijuluk *Bapak Konstitusi Jepang* ialah
 - a. Ichikawa Einosuke
 - b. Ito Hirobumi
 - c. Itagaki
 - d. Okuma Sagata
 - e. Hota Masatoki
14. Latar belakang berdirinya *Muslim League* di India tahun 1906 adalah
 - a. anggota Kongres mayoritas orang-orang Hindhu
 - b. orang-orang muslim merupakan kelompok minoritas
 - c. aspirasi muslim tidak mendapat tempat yang wajar dalam Kongres
 - a. pengaruh dari ajaran Brahma Samad
 - b. pengaruh dari gerakan Mustafa Kemal
15. Salah satu isi dari *Unilateral Declaration* ialah
 - a. Inggris mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Mesir
 - b. Inggris siap meninggalkan Mesir
 - c. secara *de facto* mengakui kemerdekaan Mesir
 - a. Terusan Suez menjadi milik Mesir
 - b. Inggris menyerahkan semua sahamnya atas Terusan Suez kepada Mesir
16. Sebab-sebab timbulnya nasionalisme Mesir seperti di bawah ini, *kecuali*
 - a. adanya gerakan Wahabi
 - b. adanya krisis keuangan Mesir
 - c. munculnya kaum intelektual yang berpaham modern
 - d. adanya gerakan Pan-Arab
 - e. adanya pengaruh Revolusi Perancis
17. Gerakan Revolusi Turki pada tahun 1923 mencapai keberhasilan yang dibuktikan dengan
 - a. pengukuhkan Sultan Mahmud V sebagai Sultan Turki
 - b. pengukuhkan Kasultanan Turki kembali
 - c. pemproklamasian Republik Turki
 - d. pengusiran Inggris dan Turki
 - e. kebangkitan kembali Kasultanan Turki Usmani

18. Kebiasaan *Sati* harus dihapuskan sebab dianggap sebagai pembunuh. Hal ini merupakan salah satu tujuan dari gerakan
- Santineketan
 - Rama Khrisna
 - Ahimsa
 - Brahma Samad
 - Hartal
19. Gambar roda pemintal tertera pada bendera kebangsaan India yang mulai berkibar tanggal 15 Agustus 1947. Hal ini dimaksudkan sebagai tanda penghormatan terhadap ajaran Gandhi, yakni
- Satyagraha
 - Hartal
 - Ahimsa
 - Purna Swaraj
 - Swadesi
20. Latar belakang Inggris mengeluarkan *Unilateral Declaration* ialah
- Inggris mendapat kecaman dari negara-negara di Asia dan Afrika
 - Inggris mendapat kecaman dari dunia internasional
 - Inggris tidak mampu menekan nasionalisme
 - adanya pemberontakan Saad Saghul Pasha
 - Terusan Suez mendapat status internasional
21. Dampak Meiji Restorasi dalam segala bidang adalah
- Jepang muncul sebagai negara industri modern, sejajar dengan negara-negara Barat
 - Jepang masih harus banyak belajar dari negara-negara Barat
 - Jepang menjadi negara yang ditakuti oleh negara-negara kawasan Asia Tenggara
 - Jepang masih merasa perlu untuk meningkatkan pertahanan militernya
 - Jepang masih tertinggal dengan negara-negara Barat yang sudah maju
22. Latar belakang terjadinya Perang Candu (1839–1842) ialah
- Inggris mengimpor candu secara besar-besaran dari Cina tanpa membayar bea cukai
 - banyaknya tanaman candu di Cina yang dibinasakan oleh Inggris
 - adanya penyelundupan candu secara besar-besaran yang dilakukan oleh pedagang-pedagang Cina
 - orang Cina banyak yang gemar mengisap candu
 - Inggris memasukkan candu secara besar-besaran ke Cina tanpa membayar bea cukai

23. Timbulnya nasionalisme India ditandai dengan
- dibubarkannya EIC
 - berdirinya Brahma Samad
 - lahirnya Rama Krisna yang menentang Sati
 - berdirinya All Indian National Congres.
 - berdirinya Muslem League
24. Pemberontakan Tai Ping (1850–1864) pada dasarnya ialah
- pemberontakan yang dilakukan di kalangan bangsa Manchu sendiri
 - pemberontakan yang ditujukan untuk mendapatkan keadilan
 - pemberontakan dari kalangan militer Cina untuk menggulingkan Manchu
 - pemberontakan yang bertujuan untuk mendapatkan keadilan
 - pemberontakan dari rakyat Cina untuk menggulingkan kekuasaan Manchu.
25. Tokoh Revolusi Cina pada tahun 1911 yang berhasil menggulingkan kekuasaan Manchu ialah
- Li Kwan Yu
 - Li Hung Chuan
 - Yuan Shih Kai
 - Sun Yat Sen
 - Li Yuan Hung
26. Akibat dari Revolusi Cina pada tahun 1911 adalah
- runtuhnya Dinasti Manchu
 - lahinya Republik Cina
 - runtuhlah Dinasti Manchu dan lahinya Republik Cina
 - pengaruh Manchu di Cina mulai menurun
 - makin besarnya pengaruh Barat di Cina
27. Suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sering disebut dengan pemerintahan demokrasi. Penganjur pememerintah demokrasi ialah
- Montesquieu
 - Victor Emanuel
 - Thomas Maltus
 - John Lock
 - J.J. Rousseau
28. Judul buku Adam Smith yang memuat liberalisme di bidang ekonomi adalah
- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| a. <i>The Plan of Nation</i> | d. <i>Liberalism of Economic</i> |
| b. <i>Du Contract Social</i> | e. <i>Das Kapital</i> |
| c. <i>The Wealth of Nation</i> | |

29. Tujuan timbulnya nasionalisme di Asia dan Afrika di bidang politik adalah
- menghentikan eksploitasi asing
 - membuang jauh-jauh kebudayaan asing
 - menghentikan eksploitasi militer negara asing
 - menuntut perbaikan pemerintahan kepada negara penjajah
 - melawan dominasi asing dan menegakkan pemerintah sendiri
30. Sesuatu diatur bersama dan hasilnya dinikmati bersama adalah ajaran dari
- kapitalisme
 - sosialisme
 - kebersamaan
 - nasionalisme
 - demokrasi
31. Perlakuan Belanda yang menimbulkan perlawanan rakyat Bali adalah
- mengultimatum agar Bali tunduk
 - mengingkari perjanjian dengan Kerajaan Klungkung dan Buleleng
 - memaksakan kehendak untuk menghapuskan hak tawan karang
 - melakukan pelanggaran terhadap konsensus persahabatan Bali-Belanda
 - memaksakan kehendak untuk melakukan monopoli perdagangan
32. Perang Padri semula merupakan perang saudara, kemudian berubah menjadi perang kolonial karena
- kaum Padri menghadapi Inggris
 - kaum Padri menghadapi kaum Adat
 - Inggris dan Belanda bersatu menghadapi kaum Padri
 - kaum Adat dan kaum Padri bersatu melawan Belanda
 - Belanda dan kaum Adat bersatu melawan kaum Padri
33. Dalam melawan rakyat Aceh, salah satu strategi yang digunakan Belanda ialah
- cultuure stelsel*
 - continental stelsel*
 - consentrasi stelsel*
 - divide et impera*
 - benteng stelsel*
34. Isi Plakat Pendek 1904 ialah
- Aceh akan menaati perintah Belanda
 - Aceh berhak mengatur pemerintahannya sendiri
 - Aceh terus berjuang melawan Belanda
 - Aceh tidak tunduk terhadap pemerintah Belanda
 - Aceh bebas berhubungan dengan negara manapun di dunia

35. Anggota Trikoro Dharmo merupakan perkumpulan pemuda yang terdiri atas
- para mahasiswa
 - para remaja dan pemuda
 - para remaja
 - para siswa sekolah menengah
 - para pemuda dan mahasiswa
36. Trikoro Dharmo, artinya tiga tujuan mulia, yaitu
- jujur, bersih, dan adil
 - jujur, adil, dan berani
 - sakti, budi, dan suci
 - sakti, budi, dan berwibawa
 - sakti, budi, dan bakti
37. PNI selalu mendengungkan cita-cita persatuan dalam rapat-rapat umum. Salah satu usaha PNI untuk menggalang adanya persatuan nasional adalah dibentuknya
- Perhimpunan Indonesia
 - Persatuan Perhimpunan Indonesia
 - Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia
 - Persatuan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia
 - Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia
38. PNI-Baru yang muncul setelah PNI dibubarkan oleh pengurus besarnya pada tahun 1931 memiliki progam
- memperluas progam pendidikan
 - memajukan perekonomian para anggota
 - mengadakan pembinaan politik para anggotanya agar memiliki kesadaran politik yang tinggi
 - mengembalikan progam PNI yang telah dibubarkan
 - kooperasi* agar tidak mengalami hal sama seperti para pemimpin terdahulu
39. Organisasi wanita banyak didirikan pada masa pergerakan nasional, seperti yang ada di Surabaya yang dikenal dengan nama
- Wanita Susilo
 - Wanita Rukun Santoso
 - Budi Wanita
 - Pawiyatan Wanita
 - Putri Budi Sejati

40. Sejalan dengan berdirinya organisasi wanita, muncul juga surat kabar wanita yang bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan kewanitaan, seperti yang muncul di Batavia ialah
- Estri Utomo
 - Putri Hindia
 - Suara Perempuan
 - Putri Mardiko
 - Perempuan Bergerak
41. Pemrakarsa lahirnya Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPKI) adalah organisasi
- Budi Utomo dan Sarekat Islam
 - Algemene Studie Club dan Budi Utomo
 - Partai Nasional Indonesia dan Sarekat Islam
 - Pendidikan Nasional Indonesia dan Partai Nasional Indonesia
 - Perhimpunan Indonesia dan Budi Utomo
42. Lagu Indonesia Raya diperdengarkan di muka umum untuk pertama kali pada waktu
- peristiwa Sumpah Pemuda
 - pembentukan Partai Nasional Indonesia
 - peristiwa diajukannya tuntutan Indonesia berparlemen
 - sidang pertama PPKI
 - Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
43. Sumpah Pemuda sangat berpengaruh terhadap perjuangan bangsa Indonesia yang menonjol saat itu adalah
- munculnya keinginan para pemuda untuk duduk dalam Volksraad
 - makin kuatnya hasrat untuk menentang kekuasaan Belanda
 - makin luasnya wawasan kebangsaan para pemuda
 - makin besarnya hasrat untuk bersatu guna memperjuangkan kepentingan bangsa
 - makin dikenalnya ikrar Sumpah Pemuda di kalangan rakyat
44. Komisi Visman bertugas untuk
- mempersiapkan status dominion
 - menyelidiki keinginan rakyat Indonesia
 - membentuk dewan rakyat
 - mencegah aksi-aksi politik yang muncul
 - mengantisipasi kemungkinan munculnya Perang Asia Pasifik
45. Organisasi yang menuntut Indonesia berparlemen adalah
- Gabungan Politik Indonesia
 - Indonesia Muda
 - Majelis Islam A'la Indonesia
 - Partai Indonesia Raya
 - Gerakan Rakyat Indonesia

46. Karena dalam strategi perjuangannya bersikap ... terhadap pemerintah Hindia Belanda, Parindra diperbolehkan mewakilkan tokoh-tokohnya dalam Volksraad.
- kooperatif
 - nonkooperatif
 - sangat radikal
 - konservatif
 - moderat
47. Pembentukan *Indiche Vereeniging* bertujuan untuk
- mengurus kepentingan bersama orang-orang Indonesia yang berada di Negeri Belanda
 - mencapai Indonesia merdeka
 - menghimpun kekuatan di luar negeri
 - mencari dukungan di Negeri Belanda
 - menggalang persatuan dan kesatuan bangsa
48. Petisi yang disampaikan Sutardjo (Petisi Sutardjo) mempunyai landasan hukum berupa
- Keputusan Ratu Belanda 1 Juli 1935
 - Pasal 3 UUD Kerajaan Belanda
 - Pasal 1 UUD Kerajaan Belanda
 - gagasan Sutardjo di depan Volksraad pada tanggal 1 Juli 1937
 - keputusan Volksraad tanggal 15 Juli 1936
49. Petisi Sutardjo menimbulkan pro-dan kontra baik di kalangan Indonesia maupun Belanda. Kelompok Notosuroto menolak Petisi Sutardjo dengan alasan
- tidak adanya gunanya
 - rakyat Indonesia belum mampu untuk berdiri sendiri
 - Belanda pasti akan menolak
 - mematikan cita-cita bangsa Indonesia
 - masih jauh dari harapan bangsa
50. Dukungan dari berbagai pers Indonesia menguatkan Petisi Sutardjo, seperti di bawah ini, *kecuali*
- surat kabar Tujuan Rakyat
 - surat kabar Pemandangan
 - surat kabar Pewart Deli
 - surat kabar Pelita Andalas
 - surat kabar Cahaya Timur

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Mengapa Trigoro Dharma berubah namanya menjadi Jong Java?
2. Bagaimana kegiatan PI yang ada di luar negeri ?
3. Kemukakan tujuan dari PPPKI!
4. Jelaskan maksud dan tujuan Kongres Pemuda II!
5. Jelaskan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan nasionalisme di Indonesia?



Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, dkk. 1981. *Sejarah Umum 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Ali Marsaban. 1974. *Revolusi Industri*. Jakarta: Ganaco.
- Anderson, Ben. 1988. *Revolusi Pemuda, Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944–1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Anonim. *An Outline of American History*. The United States Information Service.
- Baidlowi Syamsuri. 1995. *Kisah Wali Songo*. Surabaya: Apollo.
- Boxer, C.R. 1985. *Jan Kompeni Sejarah VOC dalam Perang dan Damai*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Cantor, N.F. 1971. *The Modern Heritage, Westren Civilization its Genesis and Destiny*. Glenview, Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Canu Jean. 1953. *Sejarah Amerika Serikat, Terjemaaan Nany Suwondo*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Chalid Latif dan Irwin Lay. 1992. *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Pembina Peraga
- Ebenstein, W. dan Fogelman, E. 1987. *Isme-Isme Dewasa Ini*. Jakarta: Erlangga.
- Eisenstadt, S.N. 1986. *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. Suplemen. 1990. Jakarta: Cipta Adi.
- Frederick, William H. dan Soeri Soeroto. 1984. *Pemahaman Sejarah Indonesia, Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Jakarta: LP3ES .
- Gregg, P. *Social and Economic History of Britain, 1760-1955*. London: George
- Hans Kohn. 1966. *Dasar Sejarah Rusia Modern*. Terjemahan Hasjim Djalal. Jakarta: Bhatara.
- _____. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahanya*. Jakarta: Pembangunan dan Erlangga.
- Hart, Michael H. 1978. *The 100, aRanking of the Most Influential Persons in History*. New York: Publishing Company, Inc.
- Jerrold, Dauglas. 1960. *England Past, Present dan Future*. London: J.M. Dent & Sons Ltd.
- Iwan Gayo. 1995. *Buku Pinter Seri Senior*. Jakarta: Upaya Warga Negara.
- Kahin, George Mc. Turnan. 1970. *Nationalism and Revolution in Indonesia*. Ithaca: Cornel University Press
- Kansil, C.S.T. dan Yulianto. 1983. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Leo Agung S. dan Dwi Ari Listiyani. 2003. *Sejarah Nasional dan Umum 2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Malet, A dan Isaac, J. 1989. *Revolusi Perancis 1789–1799*. Jakarta: Gramedia

- Mantoux, Paul. 1961. *The Industrial Revolution in The Eighteenth Century*. New York: Harper & Row Publisers.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia V dan VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Morris, Richard B. 1960. *Revolusi Amerika*. Terjemahan Tasrif. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Nagazuni, Akira. 1988. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia, Budi Utomo 1908–1919*. Jakarta: Depdikbud.
- Nio You Lan. 1952. *Tiongkok Sepanjang Abad*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1962. *Jepang Sepanjang Masa*. Jakarta: Kinta.
- Nugroho Notosusanto. dkk. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia 2 dan 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Onghokham. 1987. *Runtuhnya Hindia Belanda*. Jakarta: Gramedia.
- Prawirodihardjo, S. 1976. *Napoleon Bonaparte*. Bandung–Jakarta: Masa Baru
- Pringgodigdo, A.K. 1986. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Roeslan Abdulgana. *Nasionalisme Asia*. Jakarta: Prapanca.
- Peter, Teed. 1991. *Dictionary of Twentieth Century History 1914–1990*. New York: Osford University Press.
- Romein, J.M. 1956. *Aera Eropa, Peradaban Eropa sebagai Penyimpangan dari Pola Umum*. Terjemahan Nur Toegiman. Bandung–Jakarta–Amsterdam: Gannaco.
- Sagimun, M.D. 1985. *Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Fasisme Jepang*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Sartono Kartodirdjo. 1987. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500–1900 .Jilid 1*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru, Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia.
- Sekretaris Negara RI. 1986. *30 Tahun Indonesia Merdeka 1945–1949*. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada.
- Slamet Mulyana. 1979. *Nagara Kretagama dan Tafsir Sejarahnya*. Jakarta: Bhratara.
- Sudiyo, dkk. 1997. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan)*. Jakarta: Depdikbud.
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908–1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sularto, B. 1986. *Dari Kongres Pemuda Indonesia Pertama ke Sumpah Pemuda*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susanto Tirtoprodjo. 1988. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: Pembangunan
- Sutjipto dan Sutrisno Kutoyo (Editor). 1981. *Sejarah Umum Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Theda Skocpol. 1991. *Negara dan Revolusi Sosial, Suatu Analisis Komparatif tentang Perancis, Rusia, dan Cina*. Jakarta: Erlangga.

- Tugiyono, K.S. 1985. *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: VC Baru.
- Wallerstein, Immanuel. 1976. *The Modern World System, Capitalist Agriculture and the Origin of The European World-Economy in The Sixteenth Century*. New York: Academic Press.
- .



Daftar Gambar

Gambar 1.1	Relief perahu bercadik Candi Borobudur	8
Gambar 2.1	Prasasti Mulawarman dari Kutai	16
Gambar 2.2	Peta/Lokasi Prasasti Purnawarman	17
Gambar 2.3	Prasasti Ciaruteun	18
Gambar 2.4	Daerah pengaruh dan wawasan maritim Kerajaan Sriwijaya (Abad ke-8-11)	20
Gambar 2.5	Peta Indonesia (letak kerajaan diberi arsiran)	21
Gambar 2.6	Candi Borobudur	22
Gambar 2.7	Candi Prambanan	23
Gambar 2.8	Peta Kerajaan-Kerajaan Hindu -Buddha yang mula-mula (abad 5-8 M)	24
Gambar 2.9	Peta Kerajaan Singasari semasa Kertanegara	29
Gambar 2.10	Patung Ken Dedes	30
Gambar 2.11	Peta Daerah Kekuasaan Majapahit.	34
Gambar 2.12	Prasasti Batutulis	39
Gambar 2.13	Candi Gunung Kawi makam Anak Wungsu	44
Gambar 2.14	Pura Agung Besakih	45
Gambar 3.1	Peta daerah-daerah yang telah mendapat pengaruh Islam pada awal perkembangannya.	55
Gambar 3.2	Masjid Banten	56
Gambar 3.3	Ukiran Kayu dari Cirebon	57
Gambar 4.1	Wilayah Kekuasaan Samudra Pasai	64
Gambar 4.2	Masjid Demak dalam bentuk mulanya	67
Gambar 5.1	Penguburan Suku Toraja	86
Gambar 5.2	Arca nenek moyang	86
Gambar 5.3	Upacara Ngaben	86
Gambar 5.4	Gunungan diusung dari Keraton menuju Alun-alun	88
Gambar 6.1	Peta Penjelajahan Samudra	105
Gambar 6.2	Jp. Coen	107
Gambar 6.3	Kora-kora untuk Hongi	108
Gambar 6.4	Kapiten Pattimura	118
Gambar 6.5	Tuanku Imam Bonjol	119

Gambar 6.6	Pangeran Diponegoro	121
Gambar 6.7	Benteng Stelsel	121
Gambar 6.8	Teuku Umar	124
Gambar 6.9	Cut Nyak Dien	124
Gambar 6.10	Dr. Snouck Hurgronye	125
Gambar 7.1	Meiji Tenno	138
Gambar 7.2	Sun Yat Sen	142
Gambar 7.3	Mahadma Gandhi	145
Gambar 7.4	Dr. Wahidin Sudirohusodo	152
Gambar 7.5	Dr. Sutomo	152
Gambar 7.6	H. Samanhudi	153
Gambar 7.7	H.O.S. Cokroaminoto	153
Gambar 7.8	Tiga Serangkai Pendiri IP	155
Gambar 7.9	Ki Hajar Dewantara	157
Gambar 7.10	Bung Karno dan kawan-kawan di depan gedung pengadilan Bandung.....	159
Gambar 7.11	W.R. Supratman	164
Gambar 8.1	Pekerja romusha	181
Gambar 9.1	Pelaksanaan eksekusi Lois XVI pada tiang guillotine	194
Gambar 9.2	John Locke	195
Gambar 9.3	J.J. Rousseau	195
Gambar 9.4	Rakyat kota Paris menyerang penjara Bastille, tanggal 14 Juli 1789	197
Gambar 9.5	Eksekusi Raja Louis XVI (21 Januari 1793)	198
Gambar 9.6	Napoleon Bonaparte.....	200
Gambar 9.7	Tentara Napoleon menderita karena kedinginan	202
Gambar 9.8	Napoleon dalam pertempuran di Waterloo	203
Gambar 9.9	George Washington, Bapak Kemerdekaan Amerika Serikat.....	208
Gambar 10.1	Kapal uap	222
Gambar 10.2	Mesip uap Ciptaan James Watt	224
Gambar 10.3	Lokomotif ciptaan George Stephenson	225
Gambar 10.4	Daendels	229
Gambar 10.5	Raffles	230
Gambar 10.6	Penderitaan rakyat akibat tanam paksa	232



Agama	: ajaran/sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
Akulturas	: proses percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan memengaruhi atau proses masuknya pengaruh kebudayaan asing ke dalam suatu masyarakat secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing tersebut sebagian berusaha untuk menolaknya.
Animisme	: kepercayaan terhadap roh-roh yang mendiami semua benda.
Asimilasi	: Proses penyesuaian sifat-sifat asli yang dimiliki oleh budaya yang saling berbeda sehingga sifat asli mereka hilang dan muncul budaya yang sudah berkembang (beradab, maju).
Candi	: bangunan kuno yang dibuat dari batu atau bata (sebagai tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah raja-raja, pendeta-pendeta Hindu-Buddha (pada zaman dahulu).
Dakwah	: penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat.
Demografi	: Ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk.
Demokrasi	: gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.
Ekstern	: bersangkutan dengan hal-hal luar.
Ekonomi	: tata kehidupan perekonomian suatu negara
Filsafat	: pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.
Hipotesis	: sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau mengu-tarakan pendapat.

Hindu	: agama yang berkitab suci Weda
Ideologi	: kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
Imperialisme	: sistem politik bertujuan untuk menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.
Kebudayaan	: hasil cipta, rasa, karsa, yang dijadikan milik pribadi seseorang melalui proses belajar.
Kolonialisme	: paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu.
Kerajaan	: bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh seorang raja.
Kongsi	: persekutuan dagang.
Liberalisme	: aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga (pemerintah tidak boleh turut campur).
Masjid	: bangunan tempat sembahyang orang Islam.
Militer	: tentara; anggota tentara.
Nasionalisme	: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.
Peta	: gambar yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai yang menyatakan sifat.
Prasasti	: tulisan pada batu, tembaga, dan sebagainya yang memberitakan tentang sesuatu hal.
Revolusi	: perubahan ketatanegaraan (pemerintahan) yang dilakukan dengan kekerasan.
Sosialisme	: ajaran (paham) kenegaraan dan berekonomi yang berusaha supaya harta, benda, industri, dan perusahaan menjadi milik negara.
Sinkretisme	: percampuran dua budaya asing (khususnya agama), di mana budaya asli menyesuaikan diri dengan budaya asing sehingga muncul budaya baru.



Indek Subjek

A

Abad 2, 3, 6, 7, 8, 13, 16, 18, 19, 24, 35, 37, 38, 40, 42, 46, 52, 53, 56, 57, 58, 60, 62, 64, 66, 74, 76, 77, 81, 84, 89, 104, 111, 115, 116, 117, 118, 119, 121, 124, 126, 132, 133, 134, 135, 137, 140, 143, 146, 205, 214, 231, 233

Akulturasasi 2, 8, 10, 12, 14, 13, 48, 56, 57, 58, 73, 80, 81

Animisme 56, 61

B

Borobudur 8, 22, 48

Brahmana 5, 7, 10, 41, 44, 89, 90

Brandes 48

C

Candi 8, 9, 10, 12, 13, 21, 22, 23, 24, 28, 30, 32, 36, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 88

Cina 3, 4, 13, 16, 17, 18, 19, 30, 31, 52, 56, 60, 64, 68, 140, 141, 142, 143, 153, 171, 174

D

Dakwah 40, 54

Demografi 117, 118, 127

Demokrasi 134, 136, 137, 142, 144, 162, 168, 200, 204, 214

Dinamisme 88, 89

Dinasti 15, 17, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 46, 56, 140, 141, 142, 143, 200

F

faktor 18, 30, 31, 35, 45, 47, 49, 50, 55, 62, 66, 74, 104, 108, 126, 132, 140, 151, 168, 170, 171, 175, 206, 209, 210, 219, 222

G

Grebeg 73

Gujarat 52, 53, 145

H

Hayam Wuruk 33, 35, 36, 37, 39

I

Imperialisme 103, 104, 107, 108, 116, 117, 118, 119, 127, 128, 130, 133, 139, 146, 171, 176, 214, 228, 234, 236

Interaksi 7, 84, 163, 173, 174, 189, 192

J

Jawa 4, 7, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 49, 53, 54, 58, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 74, 84, 87, 89, 90, 109, 110, 114, 115, 116, 117, 129, 152, 156, 157, 158, 174, 176, 177, 179, 180, 229, 230, 233, 234, 236

K

Koalisi 74, 111, 198, 200, 201, 202, 203, 204

Kolonialisme 103, 104, 107, 116, 117, 118, 127, 130, 133, 168, 214

kongsi 103, 104, 107, 127

Konvensi 111, 120, 198, 218, 219

ksatria 5

L

lesung 8, 12, 74
Liberalisme 133, 135
liberalisme 114, 115, 133, 134, 137,
204, 233

M

Majapahit 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36,
37, 39, 49, 54, 66, 73
Masehi 2, 3, 6, 7, 9, 13
Motivasi 157, 227
Muhammadiyah 87, 156, 160, 166

N

Nasional 16, 21, 24, 29, 34, 55, 87, 121,
131, 144, 148, 150, 151, 152, 153,
158, 160, 162, 166, 168, 172, 173,
176, 177, 179, 180, 181, 190, 192,
193, 197, 198, 214, 230

P

Palapa 34, 39
Perjanjian 72, 74, 76, 81, 105, 106,
138, 140, 141, 142, 147, 195, 201,
202, 203, 206
Prasasti 4, 7, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21,
22, 23, 25, 37, 38, 39, 42, 43, 48,
49, 50
Primus interpare 9, 89, 93

R

Ramayana 3, 9, 49, 88
Revolusi 132, 133, 134, 135, 136, 146,
148, 193, 194, 195, 196, 198, 199,
203, 204, 206, 207, 210, 211, 212,
214, 215, 216, 217, 218, 219, 220,
221, 222, 224, 225, 226, 227, 228,
234, 235, 236

S

Sastra 3, 9, 10, 26, 36, 42, 57, 73, 157,
184
Sekaten 67, 78, 93

T

Tanam Paksa 111, 112, 113, 114, 118,
129, 231, 232, 233

Tradisi 8, 10, 41, 46, 47, 54, 62, 67, 68,
72, 73, 83, 84, 86, 87, 88, 91, 93, 94,
116, 117, 132, 177, 189, 226

V

Van Heekeren 48
VOC 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77,
80, 104, 106, 107, 108, 109, 112, 116,
118, 127, 128, 129, 228, 229, 231

W

Waisya 5, 13
wayang 9, 84, 85, 88, 93

Z

Zaman 2, 7, 13, 17, 27, 36, 43, 44, 57,
58, 73, 85, 86, 87, 88, 89, 93, 115,
118, 151, 174, 175, 178, 180, 183,
184, 190, 209, 233

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.



SEJARAH

Untuk SMA/MA Kelas XI
Program IPS

Dengan masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam, mempengaruhi berbagai segi kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk segi politik. Hal ini ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Bahkan kemudian terjadi interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

Sementara itu, dengan masuknya pengaruh Barat lewat kongsi-kongsi dagang, mempengaruhi berbagai segi kehidupan masyarakat Indonesia. Adanya perkembangan paham baru, seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, dan demokrasi mendorong lahirnya pergerakan nasional Indonesia. Muncul berbagai organisasi pergerakan nasional dengan berbagai bentuk dan strategi perjuangan mencapai Indonesia merdeka.

Perjuangan mencapai kemerdekaan belum terwujud, datanglah pengaruh Jepang. Dengan semboyan “kemakmuran bersama Asia Timur Raya”, Jepang berhasil menduduki Indonesia. Masa pendudukan Jepang yang hanya berlangsung selama 3,5 tahun berdampak dalam berbagai segi kehidupan. Di masa pendudukan Jepang inilah, persiapan untuk mencapai kemerdekaan tampak makin nyata.

Di belahan dunia Barat yakni di Eropa, Amerika, dan Rusia terjadi apa yang disebut dengan revolusi. Adanya revolusi Perancis, Amerika dan Rusia berpengaruh terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia. Demikian juga adanya Revolusi Industri di Inggris berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

ISBN 978-979-068-061-6 (no jld lengkap)
ISBN 978-979-068-067-8

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp13.891,-